

# METODOLOGI PENELITIAN



Dr. Marjes. Tumurang SPd, SKM, M.Kes

# **METODOLOGI PENELITIAN**

**Dr. Marjes.Tumurang SPd, SKM, M.Kes**



**2024**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Penulis:**

Dr. Marjes. Tumurang, SPd ,SKM, M.Kes

### **ISBN :**

978-623-8422-99-9

### **Editor :**

La Ode Alifariki, S.Kep,Ns.,M.Kes

### **Penerbit**

PT MEDIA PUSTAKA INDO

Jl. Merdeka RT4/RW2

Binangun, Kab. Cilacap, Provinsi Jawa Tengah

No hp. 0838 6333 3823

Website: [www.mediapustakaindo.com](http://www.mediapustakaindo.com)

E-mail: [mediapustakaindo@gmail.com](mailto:mediapustakaindo@gmail.com)

**Anggota IKAPI: 263/JTE/2023**

Cetakan Pertama : 2024

**Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang.** Dilarang memperbanyak sebagian karya tulis ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat dan tuntunan-Nya kami dapat menyelesaikan buku “Metodologi Penelitian” ini dengan tepat waktu untuk memenuhi tugas Mata Kuliah Metodologi Penelitian. Buku ini dibuat untuk membantu mahasiswa dan para pembaca nantinya yang membutuhkan berbagai materi mengenai Metodologi Penelitian.

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung lancarnya pembuatan buku ini, yaitu Dr.Marjes N. Tumurung, S.Pd, M.Kes selaku dosen pengajar Mata Kuliah Metodologi Penelitian serta rekan-rekan Mahasiswa tingkat 3A dan masih banyak lagi yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.

Kami menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan buku ini, untuk itu kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk menjadi lebih baik lagi. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Manado, 5 Februari 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

BAB I MATERI: KONSEP DASAR PENELITIAN.....	1
A. Pengertian Penelitian.....	1
B. Tujuan Penelitian .....	2
C. Tahapan Penelitian .....	2
D. Prinsip Penelitian.....	3
E. Unsur-Unsur Penelitian .....	4
F. Ragam Penelitian .....	5
G. Masalah Penelitian.....	7
H. Kriteria Masalah Penelitian .....	9
I. Variabel Penelitian.....	9
J. Ilmu, Pengetahuan dan Filsafat .....	10
K. Jenis-Jenis Penelitian.....	11
L. Penelitian Dalam Keperawatan .....	16
BAB II MATERI : FENOMENA ATAU MASALAH KEPERAWATAN DI TATANAN KLINIK KEPERAWATAN .....	26
A. Masalah Dalam Keperawatan .....	26
B. Fenomena Masalah Keperawatan Di IGD .....	36
C. Sasaran Penelitian Keperawatan .....	38
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian Dalam Pengembangan Profesi Keperawatan .....	38
BAB III MATERI : RUMUSAN MASALAH, TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	49
A. Pengertian Rumusan Masalah .....	49
B. Tujuan Penelitian .....	57
C. Manfaat Penelitian .....	61
D. Jenis Manfaat Penelitian.....	64

E. Tujuan Manfaat Penelitian.....	65
F. Fungsi Manfaat Penelitian .....	66
BAB IV MATERI: KEPUSTAKAAN DAN PENELITIAN .....	74
A. Jenis-Jenis Bahan Pustaka .....	74
B. Sumber Kepustakaan .....	78
C. Fungsi Tinjauan Pustaka .....	85
D. Teknik Penelusuran Pustaka .....	88
E. Daftar Kepustakaan .....	101
F. Langkah-Langkah Membuat Tinjauan Pustaka.....	102
BAB V MATERI : KERANGKA TEORI, KERANGKA KONSEP, DAN VARIABEL .....	112
A. Kerangka Teori .....	112
B. Kerangka Konsep.....	125
C. Definisi Variabel.....	128
D. Cara Mengontrol Perancu.....	137
BAB VI MATERI : HIPOTESIS DAN DEFINISI OPERASIONAL .....	149
A. Pengertian Hipotesis .....	149
B. Fungsi Hipotesis .....	150
C. Ciri- ciri Hipotesis.....	150
D. Jenis-jenis Hipotesis.....	151
E. Cara Menyusun Hipotesis .....	156
F. Pengertian Definisi Operasional.....	157
G. Syarat-Syarat Definisi Operasional .....	158
H. Cara Membuat Definisi Operasional.....	158

BAB VII MATERI : METODE PENELITIAN DAN DESAIN	
PENELITIAN .....	167
A. Metode Penelitian .....	167
B. Desain Penelitian .....	168
C. Populasi dan Sampel .....	171
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	173
E. Uji Validitas .....	177
F. Tingkat Kesukaran.....	180
G. Teknik Analisis Data .....	182
H. Prosedur Penelitian .....	187
BAB VIII MATERI : METODE LITERATURE REVIEW .....	
A. Pengertian Literature Review .....	196
B. Tujuan.....	197
C. Langkah-langkah .....	197
D. Pemilihan Artikel.....	198
E. Manfaat.....	199
F. Jenis-Jenis Review .....	200
G. Hal yang terkait.....	203
BAB IX MATERI : METODE PENELITIAN DESKRIPTIF .....	
A. Pengertian Penelitian Deskripsi.....	221
B. Tujuan Penelitian Deskriptif .....	222
C. Langkah-langkah dalam peneltian deskriptif.....	223
D. Macam-macam penelitian deskriptif .....	223
E. Prinsip Penelitian Deskriptif .....	226
F. Desain Penelitian Deskriptif.....	227
G. Perbedaan penelitian evaluasi dengan evaluasi pendidikan.....	227

H. Desain Penelitian Evaluasi .....	228
I. Pelaksanaan Penelitian Evaluasi.....	229
J. Contoh Penelitian Deskriptif .....	230
BAB X MATERI : POPULASI, SAMPEL DAN SAMPLING .....	239
A. Pengertian Populasi.....	239
B. Pengertian Sample .....	243
C. Jenis-jenis Populasi .....	251
D. Cara Pengambilan sample atau teknik sampling .....	252
BAB XI MATERI : INSTRUMEN, TEKNIK PENGUMPULAN	
DATA DAN PENGUKURAN.....	265
A. Definisi Instrumen Pengumpulan Data .....	265
B. Jenis Instrumen Pengumpulan data .....	265
C. Cara Menyusun Instrumen Pengumpulan Data .....	267
D. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data.....	268
BAB XII MATERI : MENGELOLA DATA.....	298
A. Pengertian Pengolahan Data .....	298
B. Tahapan manajemen data.....	300
C. Langkah-langkah Pengolahan Data .....	300
D. Pengertian Analisis Data.....	306
E. Jenis-jenis Analisis Data .....	307
F. Teknik Analisis Data .....	308
G. Langkah-langkah Analisis Data.....	309
H. Menginterpretasikan Hasil Analisis Data .....	309
BAB XIII MATERI : ETIKA PENELITIAN .....	317
A. Definisi Etika Penelitian.....	317
B. Informed Consent .....	322
C. Anonymity .....	326

D. Confidentially .....	326
E. Respect To Person .....	327
BAB XIV MATERI : TEKNIK PENULISAN KARYA TULIS	
ILMIAH .....	335
A. Pengertian Karya Ilmiah .....	335
B. Tujuan Karya Ilmiah.....	336
C. Tujuan Karya Ilmiah.....	337
D. Fungsi Karya Ilmiah .....	337
E. Karakteristik Karya Ilmiah .....	338
F. Kriteria Pokok Setiap Jenis Karya Tulis Ilmiah .....	339
G. Jenis-Jenis Karya Tulis Ilmiah - Artikel Ilmiah .....	339
H. Sistematika Karya Ilmiah.....	343
I. Teknik penulisan karya ilmiah .....	349
DAFTAR PUSTAKA.....	376

# BAB I

## MATERI: KONSEP DASAR PENELITIAN

### A. Pengertian Penelitian

Penelitian merupakan proses pemecahan suatu masalah dengan melakukan suatu pendekatan dengan metode ilmiah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada secara sistematis. Hasil dari penelitian yang dilakukan nantinya adalah teori baru yang berkaitan dengan masalah yang sedang dikaji atau kesimpulan dari dugaan-dugaan yang telah dibuat sebelumnya.

Beberapa ahli mendefinisikan penelitian atau riset sebagai berikut:

1. Fellin, Tripodi & Meyer (1996)  
"Penelitian merupakan suatu cara yang sistematis yang bertujuan meningkatkan, memodifikasi dan mengembangkan pengetahuan sehingga dapat disampaikan atau dikomunikasikan serta diuji (diverifikasi) oleh peneliti lain."
2. David H. Penny  
"Penelitian adalah suatu pemikiran yang sistematis yang mengkaji berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta"
3. Woody (1927)  
"Penelitian adalah suatu metode bertujuan untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan sebuah pemikiran kritis. Penelitian berisi pemberian definisi dan redefinisi terhadap masalah, merumuskan suatu hipotesis (dugaan sementara), membuat kesimpulan dan sekurang-kurangnya mengadakan pengujian yang hati-hati untuk menentukan kecocokan dengan hipotesis."

Para ahli mengemukakan arti yang berbeda tentang pengertian penelitian. Kesimpulannya, penelitian merupakan suatu kajian atau pengamatan yang bertujuan untuk mencari jawaban atas suatu permasalahan dengan melalui pendekatan ilmiah dan pengumpulan fakta-fakta.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan. Kemudian meningkatnya daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian. Selain itu juga sebagai alat belajar untuk mengintegrasikan bidang-bidang studi yang diperoleh selama perkuliahan yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Sedangkan tujuan khusus adalah untuk membentuk kemampuan dan keterampilan menggunakan rancangan-rancangan statistik penelitian yang berpedoman dengan pemecahan masalah yang sedang diteliti. Sehingga terampil menyusun proposal penelitian, lebih-lebih yang berkaitan dengan pembangunan dan peningkatan mutu pendidikan.

## **C. Tahapan Penelitian**

1. Menentukan adanya suatu objek penelitian atau masalah  
Pertama ditentukan suatu objek penelitian atau permasalahan. Pada saat ini sudah dapat ditentukan arah kegiatan dan metodologi pemecahan yang berkaitan dengan permasalahan.
2. Membatasi permasalahan  
Suatu permasalahan mungkin menjadi bagian dari permasalahan yang luas. Sebab itu perlu ditetapkan lebih dahulu batas-batas permasalahan yang menurut kemampuan dapat diselesaikan. Pembatasan permasalahan perlu dilakukan agar pokok persoalan sebenarnya tidak kabur.
3. Mengumpulkan data  
Karena penelitian itu adalah upaya pemahaman atau penelaahan terkendali, maka bahan informasi yang

diperlukan bukan diperoleh dengan coba-coba, sehingga bahan atau data yang akan dikemukakan sudah ditentukan lebih dahulu. Dengan demikian kegiatan penelitian yang dilakukan dapat dijalankan dengan efektif dan efisien

4. Mengolah data dan mengambil kesimpulan  
Bila data yang dikumpulkan sudah merupakan data kuantitatif maka mengolah data dilakukan dengan analisis statistik tertentu. Analisis statistik ini sangat menentukan mutu atau taraf kepercayaan akan hasil penelitian itu. Penafsiran hasil penelitian melalui analisis statistik itu dapat dinyatakan dengan angka-angka.
5. Merumuskan dan melaporkan hasil penelitian  
Karena ilmu pengetahuan adalah milik umum, objektif dan terbuka, demikian juga halnya akan hasil penelitian. Supaya hasil itu menjadi milik masyarakat haruslah dipublikasikan.  
Publikasi hasil penelitian biasanya ditulis dalam laporan hasil penelitian.
6. Mengajukan implikasi-implikasi  
Dari kesimpulan hasil penelitian dikemukakan implikasi-implikasi atau akibat-akibat penting bila kesimpulan itu digunakan untuk memecahkan persoalan serupa yang dihadapi.  
Rekomendasi diajukan bagi mereka yang akan menggunakan hasil itu dalam praktik.

#### **D. Prinsip Penelitian**

1. Menemukan Penelitian berusaha mendapatkan sesuatu yang baru untuk mengisi kekosongan. Banyak masalah-masalah yang belum diteliti di dunia ini. Peneliti dapat mengangkat masalah terbaru untuk penelitiannya
2. Mengembangkan Menggali lebih dalam apa yang sudah ada.
3. Menguji Kebenaran.

4. Menguji kebenaran ini dilakukan jika apa yang sudah dan masih diragukan kebenarannya.

#### **E. Unsur-Unsur Penelitian**

Terdapat tiga unsur pokok dalam penelitian, yaitu :

1. Metodologi penelitian,
2. Hipotesis penelitian
3. Hasil penelitian

Unsur-unsur yang lainnya dapat dikembangkan atas dasar kejelasan dari tiga unsur tersebut. Artinya kegiatan penelitian lebih lanjut bisa dilakukan setelah adanya masalah yang jelas, termasuk variabel-variabel yang ditelitinya.

1. Metodologi penelitian

Penelitian dapat dilaksanakan setelah jelas masalahnya. Dengan kata lain langkah pertama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian. Masalah penelitian adalah persoalan yang mengganggu pikiran kita dan menantang kita untuk mencari solusi/jawaban pemecahannya. Masalah akan lebih terasa manakala dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan untuk kemudian dikaji apa jawabannya dan bagaimana cara memperoleh jawaban tersebut. Dengan demikian dituntut adanya analisis dengan menggunakan penalaran logis atau rasio dan jika perlu mencari informasi yang diperlukan untuk jawabannya. Masalah penelitian pada hakekatnya tidak berbeda dengan masalah-masalah pada umumnya. Perbedaannya terletak pada hal kelayakan masalah sebagai masalah penelitian. Masalah dalam penelitian harus dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang jelas dan spesifik.

2. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah jawaban dugaan sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis banyak memberikan manfaat bagi pelaksanaan penelitian. Manfaat tersebut antara lain dalam hal verifikasi data, terutama dalam menetapkan instrument yang digunakan, teknik analisis

data dan menetapkan sample penelitian. Hipotesis dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang mengandung dua variabel (variabel aktif atau variabel atribut) yang diturunkan dari suatu teori, konsep, prinsip pengetahuan ilmiah. Artinya, hipotesis sebagai jawaban sementara bersumber dari khasanah pengetahuan ilmiah yang telah ada. Oleh karena itu sebelum merumuskan hipotesis diawali dengan mengkaji teori-teori atau telaahan pustaka dan kerangka pemikiran yang berkenaan dengan variabel-variabel penelitian.

3. Hasil penelitian

Hasil penelitian menarik kesimpulan yang dilakukan secara obyektif. Hasil penelitian ilmiah akan memberikan hasil dan konklusi yang obyektif jika tidak dipengaruhi oleh faktor subyektif peneliti. Hasil penelitian ilmiah mampu untuk diuji ulang dengan hasil yang konsisten dengan waktu, obyek, dan situasi yang berbeda. Hasil penelitian harus dijelaskan dengan argumen yang dapat diterima. Ada dua jenis bentuk argumen yang sangat penting dalam penelitian yaitu deduksi (deduction) dan induksi (induction). Deduksi merupakan proses pengambilan kesimpulan sebagai akibat dari alasan-alasan yang diajukan berdasarkan hasil analisis data. Proses pengambilan kesimpulan dengan cara deduksi didasari oleh alasan-alasan yang benar dan valid. Induksi didefinisikan sebagai proses pengambilan kesimpulan (atau pembentukan hipotesis) yang didasarkan pada satu atau dua fakta atau bukti-bukti. Pendekatan induksi sangat berbeda dengan deduksi. Tidak ada hubungan yang kuat antara alasan dan konklusi

## **F. Ragam Penelitian**

Ragam penelitian dapat dibedakan menurut tempat, sifat, jenis dan kegunaan.

Ditinjau dari segi tempat dilaksanakannya, penelitian dibedakan kedalam tiga macam :

1. Penelitian pustaka, suatu penelitian dilakukan diruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan, baik berupa buku-buku, periodikal-periodikal.
2. Penelitian laboratorium, suatu penelitian yang dilakukan di laboratorium.
3. Penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian.

Ditinjau dari segi sifatnya penelitian dibedakan kedalam tiga macam yaitu:

1. Penelitian dasar, yaitu penelitian yang bermula dari kenyataan objektif atau melalui pengujian hipotesis.
2. Penelitian vertikal, yaitu penelitian yang bermula dari teori yang ada yang dihubungkan dengan kenyataan objektif.
3. Penelitian survei, suatu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan terhadap gejala yang berlangsung di lokasi penelitian.

Ditinjau dari segi jenisnya, penelitian dibedakan kedalam lima macam, yaitu:

1. Penelitian eksploratif, yaitu suatu penelitian yang belum diperlukan rujukan teori dan belum digunakan hipotesis.
2. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian untuk menentukan kriteria pengukuran terhadap gejala yang diamati dan akan diukur.
3. Penelitian konformitas, yaitu suatu penelitian yang bermaksud menelaah, menjelaskan pola hubungan antara dua variable atau lebih.
4. Penelitian evaluative yaitu suatu penelitian yang bermaksud mengavaluasi pelaksanaan dan dibedakan lagi kedalam dua macam evaluasi dan pencapaian tujuan suatu program.
5. Penelitian prediktif yaitu penelitian berdasarkan proteksi dari hasil penelaahan terhadap gejala yang diamati melalui evaluasi dan penyelidikan saat ini.

Ditinjau dari segi kegunaannya, penelitian dibedakan kedalam dua macam, yaitu :

1. Penelitian murni yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk memelihara kesinambungan dan integritas pemikiran ilmiah, untuk menunjang perkembangan ilmu di bidang tertentu.

## **G. Masalah Penelitian**

1. Hakikat Masalah Penelitian

Masalah merupakan gap/kesenjangan antara yang seharusnya terjadi (harapan) dengan yang sebenarnya terjadi (kenyataan).

2. Sumber Masalah Penelitian

Masalah penelitian sesungguhnya dapat diperoleh dari mana saja. Yang perlu diperhatikan adalah penelitian merupakan kegiatan yang ilmiah. Maka dari itu, masalah yang diangkat tentu saja haruslah bersifat ilmiah. Masalah ilmiah ini dapat diperoleh dari berbagai sumber. Berikut ini di antaranya.

- a. Bahan referensi

Sesungguhnya, ketika kita membaca suatu referensi, setiap kalimat di dalamnya dapat memunculkan masalah penelitian. Sebagai contoh, ketika membaca mengenai model pembelajaran Project Based Learning dan di dalamnya terkandung pernyataan bahwa teori ini memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat mengoptimalkan pembelajaran maka sesungguhnya di sana terdapat masalah. Setidaknya masalah yang muncul diwakili oleh pertanyaan benarkah demikian?; Bagaimana jika model tersebut diterapkan dalam pembelajaran bahasa?; Apakah model tersebut akan efektif jika diterapkan dalam lingkungan belajar di SMA X?; Apakah model itu juga efektif untuk siswa yang berkarakter Y?; dan sebagainya. Ketika pertanyaan-pertanyaan muncul

dalam benak kita maka di sana terdapat potensi masalah.

b. Kegiatan ilmiah

Kegiatan ilmiah seperti seminar, simposium atau bahkan sekadar diskusi perkuliahan di kelas merupakan forum yang sangat potensial memunculkan masalah penelitian. Sebagai contoh, ketika seminar nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Siliwangi tahun 2015 mengenai peran bahasa dan sastra Indonesia dalam menghadapi MEA, salah seorang pemateri mengatakan bahwa ketercapaian kompetensi membaca siswa di Indonesia sangat rendah. Siswa sekolah menengah belum mampu mencapai kompetensi untuk dapat membaca minimal dua puluh lima buku di luar buku pelajaran. Pernyataan tersebut bisa menjadi salah satu masalah penelitian. Kita bisa mengembangkan pernyataan tersebut karena kemudian muncul pertanyaan benarkan?; Bagaimana dengan siswa di sekolah lingkungan kita?; bagaimana cara mengatasinya; dan sebagainya.

c. Observasi

Masalah yang paling konkret dapat ditemukan melalui observasi awal. Sumber masalah ini dapat menuntun kita menemukan masalah penelitian yang nyata terjadi di lapangan. Biasanya, penelitian melalui sumber ini pada akhirnya akan mengarahkan kita untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang teramati secara langsung.

d. Diskusi atau dialog dengan orang yang dianggap ahli

Berdiskusi dengan orang yang dianggap ahli dapat menjadi sumber munculnya masalah. Sejalan dengan pengalaman dan ilmu pengetahuan orang

yang dianggap ahli tersebut lebih banyak dibandingkan dengan pengalaman kita maka kita akan mendapat banyak informasi yang pada akhirnya menggiring kita berpikir dan menemukan masalah. Lebih praktisnya, orang yang dianggap ahli bahkan besar kemungkinan akan dengan mudah menuntun/memberikan masalah penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### **H. Kriteria Masalah Penelitian**

Telah diuraikan sebelumnya apa dan bagaimana masalah penelitian. Meskipun demikian, informasi lebih lanjut mengenai masalah penelitian yang harus dipahami adalah mengenai masalah mana yang bisa diangkat ke dalam penelitian dan mana yang tidak bisa. Oleh karena itu, berikut ini kriteria masalah penelitian yang harus diperhatikan.

1. Original
2. Bermanfaat
3. Sesuai minat dan latar belakang
4. Tersedia data
5. Tersedia dana dan waktu

#### **I. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan pokok penelitian atau fokus penelitian. Variabel ini adalah fenomena yang akan atau tidak akan terjadi sebagai akibat dari fenomena lain. Variabel penelitian dapat berupa segala faktor, apakah itu kondisi, situasi, perlakuan ataupun tindakan. Secara umum, variabel ini dibedakan menjadi dua, yakni variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat (dependent) adalah variabel yang bersifat dipengaruhi. Artinya, hasil penelitian terhadap variabel tersebut bergantung pada pengaruh variabel lainnya. Sementara itu, variabel bebas (independent) adalah variabel yang bersifat memengaruhi. Artinya, dia membawa pengaruh terhadap variabel lainnya. Sebagai contoh, ketika terdapat suatu masalah penelitian mengenai “pembelajaran berbicara dengan menggunakan model pemrosesan informasi” maka di

dalamnya terdiri atas dua variabel: pembelajaran berbicara sebagai variabel terikat dan model pemrosesan informasi sebagai variabel bebas.

#### **J. Ilmu, Pengetahuan dan Filsafat**

Filsafat Ilmu berbeda dengan filsafat. Tetapi keduanya sulit untuk dipisahkan. Filsafat merupakan dasar bagi Filsafat Ilmu. Filsafat bersangkutan dengan pengetahuan, sedangkan Filsafat Ilmu bersangkutan dengan ilmu (sains). Ilmu adalah pengetahuan tetapi tidak semua ilmu pengetahuan adalah ilmu. Dengan demikian jelas berbeda antara ilmu dan pengetahuan, tetapi keduanya tidak dapat dipisahkan.

Filsafat (falsafi : Arab) adalah pengetahuan dan penyelidikan dengan menggunakan akal budi mengenai sebab-sebab, azas-azas, hukum-hukum dan sebagainya dari segala sesuatu yang ada di alam semesta, atau mengenai kebenaran dan arti penting tentang adanya sesuatu. Sedangkan Filsafat Ilmu diartikan sebagai *analisis prosedur-prosedur dan logika tentang penjelasan ilmiah (keilmuan)*.

Penelitian adalah upaya (kegiatan) membangun ilmu, yang dilakukan tidak dengan semena-mena, melainkan dengan melalui prosedur-prosedur dan menggunakan metode-metode tertentu, yang dilakukan secara sistematis. Prosedur-prosedur sistematis itu menunjuk kepada Filsafat Ilmu, sedangkan metode-metode tertentu yang sistematis menunjuk kepada metodologi. Dengan demikian, untuk dapat memahami dan melakukan penelitian itu, selain harus menguasai metodologinya juga harus menguasai Filsafat Ilmunya. Oleh karena itu pula biasanya Metodologi Penelitian tidak dapat dipisahkan dari Filsafat Ilmu.

Seperti telah dikatakan bahwa ilmu adalah pengetahuan tetapi tidak semua pengetahuan adalah ilmu. Jika demikian ada pengetahuan yang tidak merupakan ilmu. Jadi pengetahuan mana yang merupakan ilmu itu ? Untuk menjawabnya perlu diketahui tentang pengertian- pengertian

dari pengetahuan dan ilmu itu. Pengertian- pengertian itu adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan (knowledge) adalah pembentukan pemikiran asosiatif yang menghubungkan atau menjalin sebuah pikiran dengan kenyataan atau dengan pikiran lain berdasarkan pengalaman yang berulang-ulang tanpa pemahaman mengenai sebab-akibat (kausalitas) yang hakiki dan universal.
2. Ilmu (science) adalah akumulasi pengetahuan yang menjelaskan hubungan sebab akibat (kausalitas) yang hakiki dan universal, dari suatu obyek menurut metode-metode tertentu yang merupakan satu kesatuan sistematis.

#### **K. Jenis-Jenis Penelitian**

Proses penelitian sejatinya sudah dimulai berabad-abad lalu. Salah satu catatan menunjukkan, adanya proses penelitian dimulai pada tahun 1577. Secara istilah, penelitian adalah istilah yang berasal dari bahasa Prancis Tengah, yaitu *recherche* yang mempunyai arti pergi mencari. Istilah *recherche* sendiri berasal dari Perancis Kuno, sebuah kata yang berasal dari 're' dan 'cerchier' yang berarti pencarian. Istilah penelitian kemudian tiba di Indonesia dan masuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Adapun maknanya adalah penyelidikan atau pemeriksaan yang cermat, terutama penyelidikan atau eksperimen yang ditujukan untuk penemuan sebuah fakta, merevisi teori yang terdahulu atau hukum yang diterima berdasarkan fakta baru, atau penerapan praktis dari hal tersebut.

1. Penelitian Kualitatif

Jenis penelitian ini memiliki deskriptif, dan penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian kualitatif proses dan makna lebih banyak ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Peran dari

landasan teori teramat penting demi menambahkan gambaran umum secara luas mengenai latar penelitian dan sebagai bahan sebuah pembahasan dari hasil penelitian. Penelitian kualitatif memiliki objek penelitian yang cukup terbatas. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus ikut serta dalam kondisi atau peristiwa yang diteliti, hal ini karena hasil dari penelitian kualitatif membutuhkan analisis yang mendalam dari peneliti.

Ada sejumlah metode yang bisa dipakai dalam penelitian kualitatif, yaitu metode fenomenologi, metode grounded theory, metode etnografi, metode studi kasus, dan metode narrative research. Metode narrative research adalah metode penelitian di mana si peneliti melakukan sebuah studi pada seseorang untuk mendapatkan data dari sejarah perjalanan kehidupannya. Metode fenomenologi adalah metode di mana peneliti akan mengumpulkan data-data dengan observasi dari partisipan untuk mengetahui fenomena yang esensial dari para partisipan dalam pengalaman hidupnya. Sedangkan metode grounded theory adalah metode dimana peneliti menggeneralisasi objek yang diamati secara induktif, atau berinteraksi berdasarkan pandangan dari para partisipan yang diteliti. Sedangkan metode etnografi adalah metode di mana peneliti akan melakukan studi pada budaya dalam suatu kelompok dan melalui observasi serta wawancara. Untuk metode studi kasus adalah metode yang digunakan untuk memahami atau mendalami suatu alasan dari sebuah kasus yang terjadi, kasus ini bisa menjadi dasar untuk digunakan dalam riset selanjutnya.

## 2. Penelitian Kuantitatif

Berikutnya dalam jenis-jenis penelitian adalah kuantitatif. Penelitian ini melakukan investigasi secara sistematis untuk meneliti sebuah fenomena dengan cara mengumpulkan data-data yang bisa diukur

menggunakan ilmu statistik, matematika dan komputasi. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk mengembangkan teori hipotesis yang memiliki kaitan dengan fenomena-fenomena alam. Dalam konsep penelitian kuantitatif, pengukuran adalah yang menjadi pusat penelitian. Hal ini karena hasil pengukuran dapat membantu untuk melihat adanya hubungan antara pengamatan empiris dengan hasil dari data-data. penelitian kuantitatif juga mempunyai tujuan untuk membantu menemukan hubungan antara variabel yang ada dalam sebuah populasi. Berdasarkan buku Metode Penelitian karya Prof. Dr. A. Muri Yusuf, disebutkan ada metode-metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Metode komparatif adalah metode di mana digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan antara variabel yang diteliti. Metode ini menerapkan kemampuan manipulatif sehingga data yang dihasilkan akan bersifat objektif dan akurat. Metode juga dilakukan sealam mungkin, sehingga perbedaan variabel akan terlihat jelas.

Sementara itu, metode deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk menyampaikan fakta dengan cara mendeskripsikan dari apa yang diperoleh. Peneliti cukup menuliskan laporan pandangan mata, dengan menggambarkan subjek dan objek yang sedang diteliti. Selain kedua metode di atas, ada juga metode korelasi. Metode korelasi adalah metode yang memiliki tujuan untuk menggambarkan lebih dari dua hasil penelitian. Metode ini lebih bagus untuk digunakan dalam membandingkan persamaan atau perbedaan sehingga hasil penelitian bisa lebih jelas. Metode korelasi lebih cocok untuk digunakan dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui titik tolak penelitian yang jelas.

### 3. Penelitian Eksperimen

Seperti namanya, penelitian eksperimen adalah penelitian yang bersifat coba-coba. Apabila dirunut istilah eksperimen sendiri mungkin sudah tidak asing lagi. Sejak sekolah dasar, istilah eksperimen sudah dikenalkan. Misalnya saja, eksperimen membuat roket dari botol bekas dan lainnya. Eksperimen yang bersifat coba-coba ini bertujuan untuk menguji sebuah hipotesis atau untuk mengenali adanya hubungan sebab dan akibat dengan tujuan tertentu. Penelitian eksperimen dibagi lagi menjadi empat jenis, yaitu pre-experimental, true experimental, quasi experimental dan design factorial. Dalam penelitian pre experimental, penelitian ini belum termasuk penelitian yang sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang juga ikut berpengaruh dari terbentuknya variabel yang dependen. Di sisi lain ada true experimental yang merupakan penelitian dimana peneliti bisa mengontrol semua variabel yang bisa mempengaruhi jalannya eksperimen tersebut. Dengan mengontrol semua variabel yang ada, kualitas pelaksanaan dari penelitian bisa meningkat. Jadi, true experimental memiliki kelompok kontrol dan sampel penelitian yang bisa dipilih secara acak.

### 4. Penelitian Deskriptif

Dalam penelitian deskriptif akan digambarkan mengenai karakteristik dari suatu populasi atau sebuah fenomena yang menjadi objek penelitian. Metode penelitian deskriptif lebih fokus pada menjelaskan objek penelitiannya, sehingga penelitian ini akan menghasilkan jawaban dari sebuah peristiwa yang terjadi. Adapun tujuan utama dari jenis penelitian ini adalah untuk memberi penjelasan dan menggambarkan fenomena atau peristiwa yang diteliti. Kriteria yang dimiliki oleh penelitian deskriptif yaitu masalah yang dirumuskan harus layak untuk diteliti. Rumusan masalah yang ingin

diangkat harus dikaji terlebih dahulu apakah rumusan masalah tersebut memiliki nilai ilmiah. Penelitian dengan metode deskriptif juga tidak boleh terlalu luas tujuan penelitiannya. Tujuannya harus sangat spesifik sehingga hasil dari penelitiannya lebih fokus. Jika tujuan penelitian deskriptif kurang spesifik, maka bisa jadi penjelasannya terlalu panjang dan pembahasannya terlalu luas. Selain itu, data yang digunakan juga berupa fakta, sama dengan jenis penelitian yang lain. Peneliti yang melakukan penelitian deskriptif harus terjun langsung kelapangan sehingga bisa melihat dan mendata sendiri data-data penelitian yang dibutuhkan. Sehingga bisa terlihat apakah benar-benar sesuai fakta, selain itu hal ini juga lebih mudah untuk peneliti dalam menuangkannya ke dalam laporan penelitian. Standar perbandingan dalam penelitian deskriptif juga harus memiliki validasi sehingga tidak ada unsur opini. Jika ditelisik lebih dalam mengenai jenis-jenis penelitian deskriptif ini akan ditemukan beberapa metode seperti: metode survei, metode deskriptif kesinambungan, studi kasus, analisis pekerjaan, penelitian perpustakaan dan penelitian komparatif. Penelitian komparatif akan menggunakan metode perbandingan dari setiap data yang diperoleh.

#### 5. Penelitian Campuran

Di nomor lima ada jenis penelitian campuran. Dari definisinya penelitian campuran memiliki arti proses penggabungan penelitian bentuk kuantitatif dan kualitatif. Penelitian campuran ini lebih kompleks dibandingkan penelitian-penelitian yang disebutkan di atas, karena pada penelitian ini tidak hanya mengumpulkan dan menganalisis data namun juga melibatkan fungsi-fungsi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan dari kedua metode penelitian itu diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih

lengkap mengenai masalah penelitian yang diangkat. Adapun tujuan penelitian campuran adalah untuk lebih memahami isu dengan mengartikulasikan data kualitatif yang merupakan rincian deskriptif dan juga data kuantitatif yang berbentuk angka-angka. Metode penelitian campuran juga memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil statistik kuantitatif dari suatu objek penelitian tertentu dan kemudian akan ditindaklanjuti dengan mengobservasi individu untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam. Tidak jauh beda dengan jenis-jenis penelitian sebelumnya. Penelitian campuran juga memiliki beberapa metode yang bisa digunakan. Ada metode campuran sekuensial, metode ini adalah prosedur dimana peneliti akan menggabungkan penemuan yang diperoleh dari satu metode dengan penemuan dari metode lainnya. Misalnya, peneliti bisa terlebih dahulu menggunakan metode kualitatif lalu dilanjutkan dengan metode kuantitatif. Demikianlah lima jenis-jenis penelitian yang bisa dipraktikkan dalam proses pengerjaan tugas ilmiah. Selain jenis-jenis penelitian yang telah disebutkan di atas ada pula jenis penelitian seperti simulasi, historis dan kultural. Jenis penelitian ini tentunya harus memiliki dasar yang sesuai dengan penelitian yang ingin dilakukan.

#### **L. Penelitian Dalam Keperawatan**

Sebagai peneliti dan pengembangan di bidang keperawatan, perawat diharapkan mampu mengidentifikasi masalah penelitian, menerapkan prinsip dan metode penelitian, serta memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan mutu asuhan atau pelayanan dan pendidikan keperawatan. Penelitian di dalam bidang keperawatan berperan dalam mengurangi kesenjangan penguasaan teknologi di bidang kesehatan, karena temuan penelitian lebih memungkinkan terjadinya transformasi ilmu pengetahuan

dan teknologi, selain itu penting dalam memperkuat upaya menetapkan memajukan profesi keperawatan.

### **Soal Pilihan Ganda**

1. Penelitian adalah suatu metode bertujuan untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan sebuah pemikiran kritis. Penelitian berisi pemberian definisi dan redefinisi terhadap masalah, merumuskan suatu hipotesis (dugaan sementara), membuat kesimpulan dan sekurang-kurangnya mengadakan pengujian yang hati-hati untuk menentukan kecocokan dengan hipotesis.” pengertian ini dikemukakan oleh
  - A. David H penny
  - B. Fellin
  - C. Tripodi
  - D. Meiny
  - E. Woody
2. Untuk membentuk kemampuan dan keterampilan menggunakan rancangan-rancangan statistik penelitian yang berpedoman dengan pemecahan masalah yang sedang diteliti. Sehingga terampil menyusun proposal penelitian, lebih-lebih yang berkaitan dengan pembangunan dan peningkatan mutu pendidikan merupakan tujuan penelitian secara?
  - A. Khusus
  - B. Terkemuka
  - C. Umum
  - D. Terampil
  - E. Terabjad
3. Jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data data yang bisa diukur dengan menggunakan ilmu statistik matematika dan komputasi adalah contoh jenis penelitian?
  - A. Jenis penelitian kualitatif
  - B. Jenis penelitian teraba
  - C. Jenis penelitian kuantitatif
  - D. Jenis penelitian melihat

- E. Jenis penelitian terampil
- 4. Proses pemecahan suatu masalah dengan melakukan suatu pendekatan dengan metode ilmiah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada secara sistematis. Merupakan pengertian dari?
  - A. Penelitian
  - B. Metode
  - C. Eksperimen
  - D. Ilmu
  - E. Terbaca
- 5. Menentukan adanya suatu objek penelitian atau masalah, membatasi permasalahan, mengumpulkan data, mengolah data dan mengambil kesimpulan, merumuskan dan melaporkan hasil penelitian dan mengajukan implikasi-implikasi merupakan tahapan dari?
  - A. Penyusunan kalimat
  - B. Penelitian
  - C. Perumusan masalah
  - D. Pembuatan judul
  - E. Semua benar
- 6. Penelitian ini melakukan investigasi secara sistematis untuk meneliti sebuah fenomena dengan cara mengumpulkan data-data yang bisa diukur menggunakan ilmu statistik, matematika dan komputasi hal ini merupakan penelitian secara?
  - A. Penelitian kualitatif
  - B. Penelitian kuantitatif
  - C. Penelitian menyeluruh
  - D. Penelitian terperinci
  - E. Penelitian teraba

7. Proses pemecahan suatu masalah dengan melakukan suatu pendekatan dengan metode ilmiah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada secara sistematis. Hal tersebut merupakan pengertian dari ?
- A. Perumusan
  - B. Perencanaan
  - C. Penelitian
  - D. Pemaparan
  - E. Semua benar
8. Apabila populasi cukup besar, maka pengambilan sampel dilakukan dengan system pengelompokan-pengelompokan dimana sampel penelitian diambil dari setiap kelompok teknik tersebut dinamakan :
- A. Sampel acak
  - B. Sampel strata
  - C. Sampel wilayah
  - D. Sampel rumpun
  - E. Sampel purposive
9. Merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.  
Pernyataan diatas merupakan pengertian dari :
- A. Pengertian dari Sampel
  - B. Pengertian dari Populasi
  - C. Pengertian dari Reliabilitas
  - D. Pengertian dari riset
10. Suatu penelitian dapat dikategorikan baik bila memenuhi unsur seperti, kecuali....
- A. Spesifik
  - B. Terbatas

- C. Umum
  - D. Bisa diukur
  - E. Bisa diperiksa dengan menunjukkan hasil penelitian
11. Menemukan masalah yang akan diteliti merupakan langkah awal dalam melaksanakan penelitian. Masalah tersebut harus dirumuskan karena hal-hal berikut, kecuali...
- A. Supaya informasi yang sesuai dapat diperoleh
  - B. Mempertajam pokok permasalahan
  - C. Dapat membuat desain penelitian
  - D. Memberikan kontribusi untuk ilmu pengetahuan
  - E. Mempermudah menemukan teori yang mendasari
12. Syarat -syarat dalam menentukan masalah penelitian yang sesuai agar terta dengan baik adalah...
- A. Feasibility
  - B. Interesting
  - C. Novel
  - D. Relevan
13. Mendapatkan surat ijin dari institusi, bermohon ke lokasi penelitian dengan membawa surat ijin penelitian, Mendapatkan ijin dari penelitian, Mendapatkan persetujuan dari responden, Melakukan penelitian Adalah .....dari Penelitian.
- A. Langkah-langkah
  - B. Tujuan
  - C. Ciri-ciri
  - D. Manfaat

14. Proses pemecahan suatu masalah dengan melakukan suatu pendekatan dengan metode ilmiah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada secara sistematis. Merupakan pengertian dari?
- A. Penelitian
  - B. Metode
  - C. Eksperimen
  - D. Ilmu
  - E. Pengetahuan
15. Menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representative adalah teknik pengambilan sampel :
- A. Teknik sampling
  - B. Teknik random sampling
  - C. Teknik simple random sampling
  - D. Teknik elemen sampling
  - E. Teknik wilayah sampel
16. Penelitian ini melakukan investigasi secara sistematis untuk meneliti sebuah fenomena dengan cara mengumpulkan data-data yang bisa diukur menggunakan ilmu statistik, matematika dan komputasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan teori hipotesis yang memiliki kaitan dengan fenomena-fenomena alam. Dalam konsep penelitian ini, pengukuran adalah yang menjadi pusat penelitian. Hal ini karena hasil pengukuran dapat membantu untuk melihat adanya hubungan antara pengamatan empiris dengan hasil dari data-data. Merupakan jenis penelitian apa?
- A. Penelitian kualitatif
  - B. Penelitian kuantitatif
  - C. Penelitian eksperimen

D. Penelitian deskriptif

E. Penelitian campuran

17. Penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian ini proses dan makna lebih banyak ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Peran dari landasan teori teramat penting demi menambahkan gambaran umum secara luas mengenai latar penelitian dan sebagai bahan sebuah pembahasan dari hasil penelitian. Dibawah ini manakah yang termasuk dalam jenis penelitian tersebut?
- A. Penelitian kualitatif
  - B. Penelitian kuantitatif
  - C. Penelitian eksperimen
  - D. Penelitian deskriptif
  - E. Penelitian campuran
18. Penyelidikan atau pemeriksaan yang cermat, terutama penyelidikan atau eksperimen yang ditujukan untuk penemuan sebuah fakta, merevisi teori yang terdahulu atau hukum yang diterima berdasarkan fakta baru, atau penerapan praktis dari hal tersebut adalah .... dari sebuah penelitian
- A. Pengertian penelitian
  - B. Makna penelitian
  - C. Tujuan penelitian
  - D. Manfaat penelitian
  - E. Jenis Penelitian

19. Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Pada rumusan ini variabelnya sama tetapi populasi atau sampelnya yang berbeda atau keadaan ini yang terjadi pada waktu yang berbeda. Merupakan definisi dari....
- A. Hipotesis komparatif
  - B. Hipotesis asosiatif
  - C. Hipotesis deskriptif
  - D. Hipotesis analitik
  - E. Hipotesis kausalitas
20. Mendapatkan suatu rumusan hasil dari suatu penelitian melalui proses mencari, menemukan, mengembangkan, serta menguji suatu pengetahuan adalah pengertian dari....
- A. Penelitian
  - B. Tujuan penelitian
  - C. Kerangka konsep penelitian
  - D. Tinjauan pustaka penelitian
  - E. Manfaat penelitian

## KUNCI JAWABAN BAB 1

1. E
2. A
3. A
4. A
5. B
6. B
7. C
8. A
9. B
10. B
11. C
12. B
13. A
14. A
15. A
16. B
17. A
18. B
19. A
20. B

## **BAB II**

### **MATERI : FENOMENA ATAU MASALAH KEPERAWATAN DI TATANAN KLINIK KEPERAWATAN**

#### **A. Masalah Dalam Keperawatan**

Masalah adalah suatu kesenjangan (*gap*) antara teori dan kenyataan atau perbedaan antara teori dengan prakteknya. Masalah ini biasanya muncul dan ditemukan oleh mahasiswa pada saat melakukan praktikum di lahan praktik. Berbekal pengetahuan melalui praktik yang telah dipelajari sebelumnya, namun terkadang kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Sebenarnya kesenjangan tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa tapi oleh semua orang yang berkecimpung dalam dunia akademik maupun praktisi di dunia kerja. Untuk mengatasi kesenjangan yang dirasakan oleh seseorang yang berkecimpung baik di dunia akademisi maupun praktisi, maka perlu dirumuskan dan ditentukan terlebih dahulu masalah apa yang layak diangkat untuk dicari jawabannya melalui sebuah penelitian.

##### **1. Sumber Masalah Penelitian**

Masalah penelitian dapat dikembangkan dari berbagai sumber, antara lain:

- a. Kepustakaan berupa buku teks atau bahan ajar, jurnal ilmiah, dan lain-lain. Hasil temuan ataupun teori dinyatakan dengan jelas dan terperinci baik perbedaan maupun persamaannya dengan hasil-hasil temuan terdahulu dan saat ini. Hal-hal yang masih bertentangan dari temuannya tersebut dapat dijadikan sumber masalah pada penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, rekomendasi hasil-hasil penelitian dari jurnal

atau laporan penelitian juga dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

- b. Pengalaman sendiri ataupun orang lain yang merasakan adanya suatu permasalahan sewaktu melakukan praktik ataupun dalam pekerjaan sehari-hari. Setiap orang mungkin memiliki pengalaman yang sama ataupun berbeda saat praktik, tergantung dari temuan masalah, sudut pandang serta keilmuannya masing-masing. Seorang yang professional atau memiliki pengetahuan yang cukup dan sesuai bidangnya akan dapat mengidentifikasi masalah dari pengalamannya tersebut.
  - c. Seminar-seminar yang diselenggarakan oleh organisasi profesi ataupun akademisi yang menyajikan topik-topik terkini di bidangnya dapat dijadikan sumber inspirasi dalam menemukan masalah penelitian. Pada saat sesi diskusi biasanya banyak peserta yang bertanya tentang masalah-masalah yang terkait dengan pekerjaannya masing-masing.
  - d. Pendapat para ahli yang sifatnya masih spekulatif. Walaupun demikian, tentunya ada dasarnya mengapa para ahli mengemukakan pendapat tertentu. Hal ini dapat dikembangkan dan dicari landasan teorinya dan dikembangkan dalam sebuah penelitian.
  - e. Berita terkini melalui surat kabar atau televisi bahkan dari internet, misalnya tentang peningkatan jumlah penderita penyakit tertentu yang sangat pesat yang menimbulkan wabah atau adanya temuan penyakit langka.
2. Langkah-langkah Menemukan Masalah Penelitian
- Langkah-langkah dalam menemukan dan menentukan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Area Penelitian

Area penelitian merupakan bidang ilmu atau pekerjaan yang selama ini digeluti dan dapat dijadikan patokan dalam menentukan masalah penelitian. Area penelitian menjadi batasan dalam sebuah penelitian sehingga kajiannya lebih fokus dan spesifik. Bagi profesi tertentu seperti peneliti atau dosen, melakukan penelitian yang konsisten dan kontinyu dalam satu area/bidang penelitian merupakan suatu keharusan dalam upaya pendalaman dan peningkatan pengembangan keilmuannya. Area penelitian di bidang kesehatan misalnya dibagi lagi ke dalam peminatan yang lebih spesifik tergantung dari bidang keilmuan atau profesinya. Bagi profesi dokter atau perawat setelah menyelesaikan S1 atau S2 maka dapat melanjutkan ke jenjang profesi serta spesialis dan selanjutnya jenjang sub spesialis. Sedangkan bagi disiplin ilmu lainnya seperti disiplin ilmu kesehatan masyarakat berbeda dengan profesi tersebut, jenjang pendidikan lanjutannya berupa kelanjutan peminatan seperti epidemiologi, biostatistik, promosi kesehatan, gizi masyarakat, kesehatan lingkungan, administrasi kebijakan kesehatan, manajemen rumah sakit, dan sebagainya. Semakin spesifik dan intens peneliti meneliti suatu area penelitian maka akan semakin ahli atau pakar ia dibidangnya.

b. Menentukan Topik Penelitian

Penelitian merupakan pernyataan inti setelah menentukan area penelitian terlebih dahulu. Keraf dalam Wibowo (2014) menyebutkan tiga syarat topik penelitian yaitu:

- 1) Topik yang ditentukan merupakan hal yang menjadi minat dan menarik bagi peneliti tersebut untuk diteliti. Sebagai contoh di bidang rekam

medis, meskipun topik tentang kodefikasi adalah merupakan area penelitian profesi tersebut, namun bila peneliti merasa tidak berminat atau tidak tertarik untuk menelitinya maka peneliti tersebut tentu tidak akan melakukan penelitian tentang topik tersebut.

- 2) Topik penelitian harus spesifik dan fokus. Di bidang rekam medis, setelah area penelitian ditentukan sesuai bidangnya maka penentuan topik harus mengerucut atau semakin sempit dan fokus. Misalnya topik yang diinginkan oleh peneliti terkait klasifikasi dan kodefikasi. Tentukan secara lebih spesifik kodefikasi penyakit apa yang akan diteliti, karena klasifikasi dan kodefikasi tidak hanya tentang penyakit saja namun juga tentang tindakan. Contoh topik penelitian di bidang rekam medis yaitu kesesuaian penentuan kodefikasi penyakit thypoid di rumah sakit.
- 3) Topik penelitian merupakan bidang yang dikuasai oleh peneliti. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan penguasaan terkait materi yang akan diteliti maka akan semakin mudah peneliti tersebut dalam merumuskan tahapan selanjutnya. Contoh keterkaitan Area, Topik Penelitian dan Masalah Penelitian.

Contoh 1:

- a) Area penelitian: Rekam Medis dan Informasi Kesehatan
- b) Topik penelitian: Gambaran kelengkapan dokumen rekam medis rawat inap form ringkasan masuk dan keluar

- c) Hasil temuan penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa dari seluruh form rekam medis, angka ketidaklengkapan tertinggi terdapat pada form ringkasan masuk dan keluar.
- d) Masalah penelitian: Bagaimana gambaran kelengkapan form ringkasan masuk dan keluar?

Contoh 2:

- a) Area penelitian: Rekam Medis dan Informasi Kesehatan
  - b) Topik penelitian: Gambaran ketepatan penulisan diagnosis dengan keakuratan kode kasus thypoid
  - c) Sebagian rumah sakit di Indonesia belum membuat diagnosis yang lengkap dan jelas berdasarkan ICD 10, di satu sisi padahal ketidakakuratan kode diagnosis akan mempengaruhi data laporan dan ketepatan tariff INA-CBG's. Berdasarkan data profil RS X bahwa kasus thypoid di rumah sakit tersebut memiliki jumlah kasus tertinggi selama kurun waktu 3 tahun berturut-turut.
  - d) Masalah penelitian: Bagaimana gambaran ketepatan penulisan diagnosis dengan keakuratan kode kasus thypoid?
- c. Menentukan Masalah Penelitian

Menentukan area dan topik penelitian merupakan runtutan dalam menemukan masalah, tanpa mengetahui area dan topik yang akan diteliti maka akan kesulitan dalam menentukan masalah apa yang akan diangkat dalam sebuah penelitian, karena area dan topic dalam satu disiplin ilmu saja sangat banyak apalagi area dan topik yang terlalu luas atau umum.

Masalah penelitian merupakan dasar penelitian dilakukan. Bila tidak ada masalah tentunya tidak ada yang perlu dilakukan. Masalah merupakan hal paling penting untuk beranjak ke tahap selanjutnya. Apapun jenis penelitiannya semua memerlukan masalah sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian. Baik penelitian observasional deskriptif, analitik *cross sectional*, *case control* dan *cohort*, atau eksperimen.

### 3. Syarat Masalah Penelitian

Beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam menentukan masalah penelitian, antara lain:

#### a. Besaran Masalah (magnitude of the problem)

Masalah penelitian yang akan diteliti harus didukung dengan data. Data yang ditampilkan sebaiknya aktual yang terjadi dalam kurun waktu 3 tahun terakhir beserta penyebab dan dampak yang diuraikan dalam bentuk narasi. Contohnya data pasien demam berdarah Dengue (DBD) dalam 3 tahun terakhir di sebuah rumah sakit, kemungkinan ada yang mengalami peningkatan atau penurunan. Dengan data yang terlalu sedikit jumlahnya akan sulit untuk dilaksanakan penelitian kecuali untuk penyakit langka atau jarang ditemukan seperti penyakit difteri, H5N1, dan lain-lain. Apabila data yang diperlukan masih kurang atau bahkan tidak ada maka dapat diangkat data pada rumah sakit dengan tingkat yang lebih tinggi yaitu pada rumah sakit pusat rujukan atau data nasional. Contohnya peneliti berniat meneliti tentang ketepatan penentuan kode pada pasien kanker paru, sementara di rumah sakit setempat, data kasus yang dibutuhkan tidak ada sehingga dapat menggunakan data pada rumah sakit

dengan tingkat yang lebih tinggi atau rumah sakit khusus paru.

*b.* Keseriusan Masalah

Keseriusan sebuah masalah dalam penelitian dapat dilihat dari dampak yang akan timbul, telah atau sedang terjadi. Dalam kaitannya dengan contoh diatas, dampak yang timbul apabila kode penyakit paru dinyatakan tidak sesuai pada saat proses pengajuan klaim maka kemungkinan klaim dikembalikan lagi untuk diperbaiki atau bahkan ditolak, sehingga pada akhirnya pencairan menjadi tertunda, terdapat selisih atau bahkan rumah sakit mengalami kerugian, sementara biaya operasional telah dikeluarkan dan biaya untuk operasional lainnya dan pengobatan serta perawatan pasien lainnya pun terus berjalan.

*c.* Kesensitifan Masalah

Masalah penelitian dianggap sensitif bila masalah penelitian bertentangan dengan kultur atau budaya, ras, dan agama. Hal-hal yang digali biasanya hal yang tersirat bukan tersurat seperti keyakinan dan sikap. Menurut Notoatmodjo (2012), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap sesuatu.

Karena sifatnya yang tertutup maka belum tentu hasilnya adalah hal yang sebenarnya namun bisa saja apa yang diungkapkan berbeda dengan apa yang ada dalam hatinya karena merasa tidak enak atau belum percaya sepenuhnya terhadap penanya. Contohnya penelitian tentang dukungan pimpinan dalam pelaksanaan sistem informasi di Puskesmas, belum tentu seorang staf mengungkapkan penilaian yang sebenarnya terhadap pimpinannya tersebut karena merasa tidak enak atau takut. Tidak semua masalah

dapat diangkat menjadi masalah penelitian. Hulley dan Cummings dalam Satroasmoro dan Ismael (2014) mengungkapkan bahwa agar suatu masalah layak untuk diangkat menjadi masalah penelitian, maka diperlukan syarat-syarat FINER (*feasible, interesting, novel, ethical, relevant*):

a. Kemampulaksanaan (*feasible*)

Suatu masalah penelitian dapat dijawab dengan penelitian. Dengan memperhatikan berbagai pertimbangan seperti aspek metodologi khususnya tentang besar sampel, dimana untuk penelitian kuantitatif harus memenuhi jumlah sampel minimal atau jumlah harus berdasarkan hasil perhitungan rumus besar sampel, biaya, sarana, waktu, dan lain- lain. Pertimbangan- pertimbangan teknis tersebut dapat menentukan apakah masalah dapat dijawab melalui penelitian atau tidak.

b. Menarik (*Interesting*)

Peneliti harus memiliki minat dan ketertarikan terhadap masalah penelitiannya. Seseorang yang tertarik terhadap sesuatu maka akan semangat untuk berupaya untuk dapat menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya dan seideal mungkin sesuai dengan tujuan atau target. Sebaliknya, apabila tidak berminat maka akan cenderung melaksanakannya dengan terpaksa atau seadanya.

c. Memberi nilai baru (*Novel*)

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan sesuatu hal yang baru atau masalah yang diangkat kekinian sesuai dengan issue yang sedang berkembang di masyarakat. Meski

demikian bukan berarti penelitian yang dilakukan tidak boleh sama dengan penelitian sebelumnya. Penelitian dapat dilakukan juga untuk membuktikan apakah hasilnya konsisten sama dengan hasil penelitian sebelumnya ataukah bertentangan. Dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, atau dengan menambahkan variabel penelitian lainnya, apakah hasilnya akan berbeda ataukah sama.

d. Etis (*ethical*)

Penelitian yang dilakukan tidak boleh bertentangan dengan etika. Etika adalah ilmu tentang benar dan salah atau tentang hak dan kewajiban, sementara etis adalah hal yang sesuai dengan etika yang telah berlaku dan disepakati secara umum. Dikatakan etis bila sudah sesuai dengan norma-norma sosial, agama dan lainnya yang diterima secara umum. Dikatakan tidak etis bila tidak sesuai dengan norma-norma sosial, agama, dan lainnya yang diterima secara umum. Khusus penelitian yang melibatkan manusia sebagai sampel penelitian, harus mendapatkan telaahan dan persetujuan komisi etik terlebih dahulu sebelum melaksanakan penelitian.

e. Relevan (*relevant*)

Penelitian yang dilakukan harus relevan dengan ilmu pengetahuan khususnya sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Penelitian juga harus relevan dengan keadaan saat ini sehingga masalah penelitian harus aktual dan sesuai dengan issue yang berkembang saat ini dan berdasarkan sumber informasi atau referensi yang mutakhir. Masalah penelitian kesehatan

dari tahun ke tahun berkembang pesat dengan kompleksitas penyakit serta munculnya penyakit-penyakit yang sebelumnya tidak ada. Oleh karena itu, penelitian kesehatan harus relevan dengan perkembangan kemajuan ilmu, perkembangan penyakit serta dapat memberikan manfaat bagi pengambil kebijakan.

#### 4. *Cara Membuat Rumusan Masalah Penelitian*

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan penelitian yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Rumusan masalah dibuat mengacu kepada uraian masalah pada latar belakang, kemudian diidentifikasi secara spesifik sehingga rumusan masalah jelas dan fokus. Terdapat beberapa syarat dalam membuat rumusan masalah:

- a. Kalimat disusun dalam bentuk kalimat tanya, supaya pertanyaan lebih bersifat tajam dan khas.
- b. Substansi yang dikemukakan pada pertanyaan penelitian lebih spesifik dan tidak bermakna ganda.
- c. Pertanyaan dikemukakan secara terpisah apabila terdapat beberapa pertanyaan atau beberapa permasalahan.
- d. Pada umumnya kalimat pertanyaan pada rumusan masalah diawali terlebih dahulu dengan kalimat berikut:

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

*Contoh rumusan masalah penelitian deskriptif:*

- a. Bagaimana hasil analisis kuantitatif kelengkapan dokumen rekam medis rawat inap formulir ringkasan masuk dan keluar di RS X?

- b. Bagaimana tingkat kepuasan keluarga pasien terhadap pelayanan petugas di tempat pendaftaran pasien?

*Contoh rumusan masalah penelitian Analitik:*

- a. Apakah terdapat hubungan antara ketepatan penulisan diagnosis dengan keakuratan kode kasus thypoid?
- b. Apakah ada perbedaan tingkat kepuasan antara pasien di Puskesmas A dan B dalam hal pelayanan?

## **B. Fenomena Masalah Keperawatan Di IGD**

Rumah sakit adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara merata dengan mengutamakan upaya penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan, yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit dalam suatu tatanan rujukan, serta dapat dimanfaatkan untuk pendidikan tenaga dan penelitian (Depkes RI. 2009). Setiap rumah sakit pasti memiliki sebuah unit untuk penerimaan awal pasien yang didalamnya akan memproses penerimaan dan pelayanan medis dan keperawatan sesuai dengan tingkat kebutuhan maupun keparahan masalah yang dihadapi seorang pasien. Unit awal penerimaan pasien tersebut biasa disebut dengan IGD.IGD adalah suatu unit integral dalam satu rumah sakit dimana semua pengalaman pasien yang pernah datang ke IGD tersebut akan dapat menjadi pengaruh yang besar bagi masyarakat tentang bagaimana gambaran Rumah Sakit itu sebenarnya. Instalasi Gawat Darurat (IGD) rumah sakit mempunyai tugas menyelenggarakan pelayanan asuhan medis dan asuhan keperawatan sementara serta pelayanan pembedahan darurat bagi pasien yang datang dengan gawat darurat medis. IGD memiliki peran sebagai gerbang utama masuknya penderita gawat darurat (Ali, 2014). IGD juga menyediakan sarana penerimaan untuk penatalaksanaan

pasien dalam keadaan bencana, hal ini merupakan bagian dari perannya di dalam membantu keadaan bencana yang terjadi di tiap daerah. Salah satu indikator mutu pelayanan adalah waktu tanggap (respons time) (Depkes RI. 2006). Pasien yang datang untuk berobat di IGD jumlahnya lebih banyak dan silih berganti setiap hari. Di IGD perawat merupakan anggota tim kesehatan garis terdepan yang menghadapi masalah kesehatan klien selama 24 jam secara terus. Pemberian pelayanan yang tepat dan cepat merupakan standar pelayanan yang dapat digunakan sebagai acuan pelayanan gawat darurat oleh tenaga medis dan pihak rumah sakit. Pelayanan yang dilakukan IGD antara lain melakukan triase, melakukan pengkajian primer dan sekunder secara terfokus, sistematis, akurat. Pengkajian primer untuk melihat keadaan Airway, breathing, circulation, disability, exposure. Pengkajian sekunder merupakan pengkajian head to toe yang dilakukan secara komprehensif sesuai keluhan utama pasien. Serta adanya pemeriksaan penunjang medik dan dokumentasi pasien. Apabila pelayanan mengalami keterlambatan maka akan berefek pada kondisi pasien (Standar pelayanan IGD, 2011). Di beberapa negara maju kunjungan pasien kegawatdaruratan mengalami peningkatan terus. Negara maju seperti Jepang di kota Osaka pertahunnya dilaporkan ada 2,6 juta kasus kegawatdaruratan (Katayama, et al). Kasus kegawatdaruratan di Inggris dalam periode tahun 2010 hingga 2013 tercatat ada 41 juta kasus berdasarkan suatu observasi yang dilakukan.

Di Amerika pada tahun 2009 kasus kegawatdaruratan berdasarkan observasi Wier, tercatat ada 120 juta kasus. Pada tahun 2011 tercatat lebih dari 5 juta kasus trauma. Indonesia pada tahun 2010 tercatat bahwa kasus trauma menduduki peringkat pertama pada kasus bedah dan termasuk sepuluh besar diantara sepuluh penyakit dari seluruh kasus (bedah

dan non-bedah) baik yang membutuhkan rawat inap maupun rawat jalan. Kunjungan kegawatdaruratan di IGD RSUP dr. Soetomo pada tahun 2010 tercatat lebih dari 80.0000 kunjungan, sedangkan untuk kunjungan di IGD RSUD Sanglah Denpasar pada tahun 2010 tercatat lebih dari 10.000 kasus. Di RSUP dr. Kariadi Semarang kunjungan masalah kegawatdaruratan juga mengalami peningkatan baik yang trauma maupun non trauma, untuk kasus medis variatif dari masalah penyakit dalam, bedah, syaraf dan lain-lain. Tindakan keperawatan kegawatdaruratan yang diberikan di IGD secara garis besar adalah penanganan pernafasan/oksigenasi, manajemen cairan dan manajemen nyeri. Berdasarkan keterangan dari kepala ruang IGD untuk tindakan keperawatan yang sering dilakukan di IGD tidak ada data rekapannya, meskipun sering dilakukan. Tindakan keperawatan yang diberikan perawat untuk mengatasi masalah yang dihadapi pasien yang memerlukan tindakan darurat seringkali dilakukan dengan cepat dan tepat dengan melihat kegawatan pasien. Tindakan oksigenasi seringkali membantu pasien merasa lebih nyaman dan meringankan keluhan pasien yang mengalami gangguan pernafasan.

### **C. Sasaran Penelitian Keperawatan**

Sasaran penelitian keperawatan adalah mengembangkan dasar pengetahuan ilmiah untuk praktik keperawatan yang efektif dan efisien, Seorang peneliti dalam hal ini adalah seorang perawat harus bertanggung jawab kepada masyarakat dalam hal penyediaan kualitas layanan dan merumuskan cara-cara untuk meningkatkan mutu

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian Dalam Pengembangan Profesi Keperawatan**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian diperoleh dari rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan sebagai indikator terhadap hasil yang diharapkan. Tujuan dari penelitian berguna untuk mengidentifikasi, menjelaskan,

mempelajari, membuktikan, mengkaji, dan memprediksi alternatif pemecahan masalah terhadap masalah penelitian. Dengan adanya tujuan penelitian akan mempermudah untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Tujuan penelitian harus jelas, ringkas, dan berupa pernyataan yang deklaratif, yang biasanya dituliskan dalam bentuk kalimat aktif. Agar tujuan menjadi jelas, biasanya tujuan penelitian difokuskan pada satu atau dua variabel dan mengidentifikasi apakah variabel perlu dijabarkan lebih lanjut. Fokus tersebut bisa dalam bentuk identifikasi hubungan atau asosiasi di antara variabel atau untuk menentukan perbedaan di antara dua kelompok dengan variabel.

Cara menuliskan tujuan riset keperawatan dapat dengan menggunakan kata kerja aktif dengan contoh sebagai berikut untuk memahami, untuk mengetahui, untuk menemukan, untuk menjelaskan, untuk menilai, untuk membandingkan, untuk menguraikan, untuk mengidentifikasi, dan untuk mempelajari. Menuliskan tujuan riset dapat juga dengan menggunakan kalimat pasif, seperti : agar dapat diketahui, agar dapat dijelaskan, agar dapat dibandingkan, dan lain-lain.

Dalam riset keperawatan tujuan penulisan terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan umum

Merupakan tujuan penelitian yang berupaya menjawab masalah-masalah pokok atau secara umum yang akan diteliti.

Contoh judul penelitian: "Efektifitas Informasi Prosedural terhadap Sikap Penerimaan Pasien yang pertama kali di pasang kateter". Penulisan tujuan umumnya adalah "Untuk mempelajari efektifitas informasi prosedural terhadap sikap penerimaan

klien yang pertama kali dipasang kateter terhadap sikap penerimaan klien di ruang interna RSUD Dr Soetomo Surabaya.

b. Tujuan khusus

Merupakan tujuan penelitian yang secara spesifik akan menjawab masalah masalah khusus atau sub-sub masalahnya. Tujuan penelitian ini dapat dikatakan sebagai identifikasi dari langkah-langkah penelitian yang disesuaikan dengan langkah-langkah analisa.

Contoh judul penelitian: "Efektifitas Informasi Prosedural terhadap Sikap Penerimaan Pasien yang pertama kali di pasang kateter".

Tujuan khusus yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi hubungan antara pemberian informasi prosedural tentang tujuan pemasangan kateter dengan sikap penerimaan klien.
- 2) Mengidentifikasi hubungan antara pemberian informasi prosedural tentang prosedur pemasangan kateter dengan sikap penerimaan klien.
- 3) Mengidentifikasi hubungan antara pemberian informasi prosedural tentang folow up dengan sikap penerimaan klien.

Penulisan tujuan dalam riset keperawatan harus mengacu pada masalah yang telah dirumuskan. Apabila rumusan masalah menyangkut hubungan maka tujuan hendaknya menyangkut persoalan hubungan.

- a) Tujuan operasional dalam penelitian berfokus pada identifikasi dari permasalahan yang terjadi agar dapat ditemukan solusi dari masalah tersebut. Permasalahan yang diidentifikasi tidak

terbatas pada bidang atau objek tertentu saja. Semua hal dapat menjadi objek penelitian yang menarik.

- b) Tujuan fungsional dari suatu penelitian memiliki fokus terhadap hasil yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan. Penelitian fungsional biasanya dilakukan oleh instansi pemerintahan atau perusahaan ketika akan membuat suatu kebijakan baru.
- c) Tujuan individual dari suatu penelitian yaitu melakukan penelitian demi menambah ilmu pengetahuan, pengenalan, pengalaman, dan pemahaman terhadap suatu fakta atau informasi yang terjadi di masyarakat.

## **2. Manfaat Penelitian**

Secara singkat, manfaat dari penelitian, yaitu: Hasil penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan tentang keadaan atau status kesehatan individu, kelompok atau masyarakat. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan sumber daya dan kemungkinan sumber daya tersebut guna mendukung pengembangan pelayanan keperawatan. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan kajian untuk mencari sebab masalah kesehatan atau kegagalan yang terjadi dalam pelayanan keperawatan, sehingga dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi atau alternatif penyelesaian masalah. Hasil penelitian kesehatan dapat dijadikan sarana untuk menyusun kebijakan pengembangan pelayanan keperawatan.

### Soal Pilihan Ganda

1. Dalam masalah penelitian keperawatan menurut Natoamatdjo masalah keperawatan diartikan sebagai suatu kesenjangan antara yang seharusnya dengan apa yang terjadi tentang suatu hal, atau antara kenyataan yang ada. Masalah menurut Natoamatdjo pada tahun?
  - A. 2000
  - B. 2001
  - C. 2002
  - D. 2003
  
2. Manfaat penelitian secara singkat yaitu?
  - A. Mengembangkan tentang keadaan dan situasi kesehatan individu, kelompok atau masyarakat
  - B. Mengembangkan sumber daya dan mendukung pelayanan keperawatan
  - C. Dijadikan bahan kajian untuk mencari sebab ,asalah keperawatan
  - D. Benar semua
  
3. Apa saja yang menjadi manfaat atau sasaran dalam melakukan penelitian *kecuali*?
  - A. Individu
  - B. Kelompok
  - C. Komunitas
  - D. Masyarakat
  - E. Kelompok masyarakat
  
2. Langkah awal yang harus dipikirkan dan disusun berdasarkan fakta empiris dilapangan merupakan definisi dari....
  - A. Masalah keperawatan
  - B. Tujuan penelitisn

- C. Relavan
  - D. Rumusan masalah
  - E. Manfaat penelitian
3. Penelitian dengan melakukan sosialisasi tentang penggunaan kartu identitas berobat yang benar pada masyarakat selanjutnya dilakukan posttest untuk menilai sejauh mana pengetahuan masyarakat tersebut. Hal ini termasuk kedalam ruang lingkup penelitian kesehatan...
- A. Preventif
  - B. Promotif
  - C. Kuratif
  - D. Rehabilitative
  - E. kuantitatif
4. Dibawah ini merupakan contoh penerapan tujuan penelitian kesehatan berdasarkan ruang lingkup preventif adalah...
- A. Upaya imunisasi massal vaksin filariasis di kota Manado
  - B. Sosialisasi tentang system rujukan BPJS pada semua pengunjung rumah sakit
  - C. Mengidentifikasi kelengkapan dokumen rekam medis pada pasien rawat inap kasus stroke
  - D. Upaya pemulihan penderita pasca stroke melalui latihan fisioterapi secara teratur
5. Batasan penelitian kesehatan berdasarkan sasaran terdiri dari..
- A. Preventif dan promotif
  - B. Kuratif dan rehabilitative
  - C. Individu sakit dan kelompok sehat
  - D. Penyakit menular dan tidak menular

6. Hasil penelitian dibidang rekam medis sangat erat dengan ....
  - A. Penyediaan data sebagai dasar dalam pengambilan keputusan kebijakan pimpinan
  - B. Pelayanan pengobatan pada pasien rawat inap dan rawat jalan dirumah sakit
  - C. Penyediaan sarana prasarana dalam kegiatan pelayanan dirumah sakit
  - D. Pelayanan penyediaan data penerimaan dan pengeluaran obata-obatan dirumah sakit
7. Factor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengisian dokumen rekam medis. Berdasarkan judul maka tujuan umum yang paling tepat adalah....
  - A. Mengetahui hubungan factor pengetahuan dengan perilaku pengisian rekam medis
  - B. Mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengisian dokumen rekam medis
  - C. Mengidentifikasi kebiasaan pengisian dokumen rekam medis
  - D. Membuktikan faktor sikap yang berhubungan dengan pengisian dokumen rekam medis
8. Dari kalimat-kalimat dibawah ini yang manakah yang merupakan contoh yang tepat tentang kalimat tujuan umum penelitian?
  - A. Mengetahui gambaran ketersediaan dokumen rekam medis di Rumah sakit E tahun 2016
  - B. Analisis kelengkapan dokumen rekam medis rawat inap kasus demam berdarah dengue di RAUD tahun 2010
  - C. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejahatan fraud di fasilitas kesehatan
  - D. Gambaran kelengkapan dokumen rekam medis kasus thypoid di rumah sakit X

9. Dari pernyataan di bawah ini yang merupakan contoh yang paling tepat dari pernyataan manfaat praktis penelitian adalah....
- A. Hasil penelitian ini sebagai masukan dan evaluasi bagi kebijakan di instansi terkait
  - B. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan penelitian selanjutnya
  - C. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan dibidang rekam medis dan informasi kesehatan.
  - D. Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan di prodi RMK
10. Dari pernyataan dibawah ini manakan yang merupakan contoh yang tepat dari pernyataan tujuan khusus penelitian
- A. Mengetahui gambaran proses klien RSUP kasus typoid di rumah sakit X tahun 2016
  - B. Mengetahui kelengkapan dokumen rekam medis kasus thypoid di rumah sakit X tahun 2016
  - C. Mengetahui kelengkapan dokumen rekam medis di rumah sakit X
  - D. Mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan kejadian fraud difasilitas kesehatan
11. Dibawah ini yang merupakan penerapan contoh cara memperoleh pengetahuan melalui metode otoritas (*method of outhority*) adalah seorang....
- A. Mengandalkan kecocokan nalarnya dalam mengerjakan sesuatu
  - B. Mahasiswa melaksanakan penelitian studi kasus dirumah sakit tempat praktik lapangan

- C. Petugas bekerja berdasarkan pada kebiasaan yang terjadi dilingkungannya bukan merujuk pada aturan yang berlaku
  - D. Perekam medis menganalisis kelengkapan dokumen rekam medis merujuk pada metode Huffman
12. Penelitian sejenis yang pernah dilakukan beberapa kali oleh orang yang berbeda-beda dan pada tahun pelaksanaan yang berbeda,namun memperoleh hasil kesimpulan yang sama.Maka hal tersebut merupakan cara memperoleh pengetahuan melalui metode....
- A. Intuisi
  - B. Ilmiah
  - C. Keteguhan
  - D. Otoritas
13. Pelaksanaan retensi dokumen rekam medis dirumah sakit seringkali terabaikan dikarenakan pihak manajemen belum mengetahui manfaat retensi sehingga dokumen menumpuk ditempat yang tidak memadai dengan kondisi yang memprihatinkan.Maka pihak manajemen dalam hal ini belum menunjukkan cara berfikir ilmiah berdasarkan...
- A. Ontologi
  - B. Epistemologi
  - C. Aksiologi
  - D. Tenacity
14. Seorang petugas rekam medis mampu menghitung kebutuhan rak dan luas ruangan yang dibutuhkan untuk 5 tahun kedepan dan membuat usulannya kepada pimpinan.Kemampuan pengetahuan yang dimiliki oleh petugas tersebut adalah kemampuan....
- A. Aplikasi (application)
  - B. Analisis (analysis)

- C. Sintesis (synthesis)
  - D. Evaluasi (evaluation)
15. Tugas perekam medis yang termasuk kedalam tingkatan pengetahuan sintesis adalah...
- A. Membuat desain formulir rekam medis rawat inap
  - B. Menilai kelengkapan dokumen rekam medis secara kuantitatif
  - C. Menyusun atau merakit dokumen rekam medis
  - D. Menjelaskan tentang analisis kuantitatif dan kualitatif
16. Mahasiswa yang mencari jawaban terhadap pertanyaan bagaimana cara melakukan kodefikasi yang benar menunjukkan cara berfikir ilmiah berdasarkan landasan ilmu.....
- A. Ontologi
  - B. Epistemologi
  - C. Aksiologi
  - D. Tenacity
17. Kalimat manakah dibawah yang merupakan kalimat analgetik
- A. Gambaran tingkat kepuasan pasien dalam pelayanan dibagian pendaftaran rumah sakit X
  - B. Study kualitatif pelepasan informasi resume rekam medis
  - C. Factor yang berhubungan dengan kejadian fraud difasilitas kesehatan
  - D. Analisis pengaruh pemberian reward dan punismet terhadap kelengkapan dokumen rekam medis

18. Menurut siapakah yang menyebut bahwa masalah penelitian keperawatan adalah suatu kesenjangan atau diskongurensi antara kenyataan dan harapan dibidang keperawatan
- A. Natoamatjdo
  - B. Danim
  - C. Darmadi
  - D. Sugiyono

**KUNCI JAWABAN BAB 2**

- 1. C
- 2. B
- 3. C
- 4. A
- 5. B
- 6. A
- 7. C
- 8. D
- 9. B
- 10. A
- 11. A
- 12. C
- 13. .D
- 14. .B
- 15. B
- 16. C
- 17. A
- 18. .D
- 19. A
- 20. B

### **BAB III**

## **MATERI : RUMUSAN MASALAH, TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **A. Pengertian Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah bagian II dari BAB Pendahuluan hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas dan sebaiknya dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampakkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian. Selain itu rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Rumusan masalah adalah tahapan dari beberapa tahapan untuk membuat sebuah karya ilmiah penelitian atau lainnya. Rumusan masalah memiliki posisi yang sangat penting di dalam kegiatan sebuah penelitian. Apabila sebuah penelitian tidak ada maka penelitian yang nantinya dilakukan akan sia-sia, karena nantinya akan bingung apa saja yang perlu dilakukan dalam penelitiannya.

Rumusan masalah atau *research questions* atau sering disebut juga *research problem*, memiliki arti sebuah rumusan yang menanyakan suatu kejadian atau fenomena yang ada, baik itu kedudukannya mandiri, atau pun kejadian atau fenomena yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Baik itu sebab atau akibat. Sampai pentingnya rumusan masalah ini pada sebuah penelitian, hingga menjadikan rumusan masalah ini adalah setengah dari penelitian itu sendiri.

Pengertian dari rumusan masalah adalah bagian dari sebuah karya tulis ilmiah, makalah, atau skripsi yang sangat

mendasar. Di dalam rumusan masalah yang kita susun nantinya akan menjadikan karya tulis kita menentukan arah pembahasannya akan menuju kemana. Di dalam rumusan masalah ini terdapat pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dijawab setelah penelitian selesai dilakukan.

Semua poin-poin yang ada di dalam karya tulis baik itu metodologi, teori-teori, semua itu mengacu pada rumusan masalah yang kita buat. Oleh sebab itu, rumusan masalah merupakan fokus utama yang menentukan arah sebuah karya ilmiah.

**1. Contoh Rumusan Masalah :**

- a. Rumusan Masalah Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja
  - a) Apa itu remaja ?
  - b) Apa pengertian pergaulan bebas ?
  - c) Apa itu seks bebas ?
  - d) Apa faktor-faktor yang menyebabkan pergaulan bebas dan seks bebas ?
  - e) Apa akibat yang ditimbulkan dari pergaulan bebas dan seks bebas ?
  - f) Apa dampak hukumnya ?
  - g) Bagaimana solusi untuk mencegah pergaulan bebas dan seks bebas ?
- b. Rumusan Masalah Lingkungan Kesehatan
  - a) Apa pengertian Kesehatan Lingkungan ?
  - b) Apa syarat lingkungan yang sehat ?
  - c) Bagaimana ruang lingkup kesehatan lingkungan ?
  - d) Bagaimana cara memelihara kesehatan lingkungan ?
  - e) Apa tujuan pemeliharaan kesehatan lingkungan?
- c. Rumusan Masalah Tentang Narkoba
  - a) Apa pengertian narkoba ?
  - b) Ada berapa jenis narkoba ?
  - c) Ada bahaya narkoba ?

- d) Bagaimana cara mengatasi narkoba ?
- d. Rumusan Masalah Tentang Pengaruh Rokok Bagi Anak di Bawah Umur
  - a) Apa itu rokok ?
  - b) Apa bahaya rokok bagi kesehatan ?
  - c) Apa yang menyebabkan anak merokok ?
  - d) Bagaimana cara mengatasi anak tidak merokok ?
- e. Rumusan Masalah Tentang Mengatasi Sampah dalam Masyarakat
  - a) Apa pengertian sampah ?
  - b) Apa jenis-jenis sampah ?
  - c) Bagaimana perkembangan sampah di masyarakat ?
  - d) Apa dampak sampah bagi masyarakat ?
  - e) Bagaimana cara mengelola sampah ?

#### **1. Definisi Rumusan Masalah Menurut Para Ahli**

- a. Sebuah masalah yang telah terjadi jika seseorang berusaha dan mencoba tujuannya atau mencoba percobaan perdananya untuk mencapai tujuannya sampai berhasil (Pariata Westra).
- b. Sebuah masalah merupakan kejadian yang membentuk pertanyaan kenapa dan kenapa ( Sutrisno Hadi)
- c. Rumusan masalah adalah sebuah pertanyaan yang dicari jawabanya dengan mengumpulkan data dalam bentuk berbagai rumusan masalah berdasarkan penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi (Sugiyono)
- d. Sudah dijabarkan di atas bahwasannya rumusan masalah adalah pertanyaan-pertanyaan yang nantinya dicari jawabanya dengan mengumpulkan data. Bentuk dari rumusan masalah ini dikembangkan berdasarkan tingkat eksplanasinya.

## 2. Fungsi Rumusan Masalah

Rumusan masalah mempunyai beberapa fungsi yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Berikut penjelasannya :

- a. Rumusan masalah merupakan titik sentral dalam sebuah penelitian. Maksudnya adalah rumusan masalah sebagai pedoman dalam sebuah penelitian. Sebagai pedoman, penentu arah atau fokus dari suatu penelitian. Perumusan masalah ini tidak berharga mati, akan tetapi dapat berkembang dan berubah setelah peneliti sampai di lapangan.
- b. Rumusan masalah mampu memberikan sebuah solusi atau sebagai penentu. Sebagai penentu jenis data macam apa yang perlu dan harus dikumpulkan oleh peneliti, serta jenis data apa tidak perlu dan harus disisihkan oleh peneliti. Keputusan memilih data mana yang perlu dan data mana yang tidak perlu dapat dilakukan peneliti, karena melalui perumusan masalah peneliti menjadi tahu mengenai data yang bagaimana yang relevan dan data yang bagaimana yang tidak relevan bagi kegiatan penelitiannya. Rumusan masalah pada umumnya berbentuk sebuah pertanyaan yang mengulas sebuah permasalahan. Oleh karena itu, dapat dikatakan rumusan masalah adalah sebuah solusi yang belum terwujud. Bagaimana untuk mewujudkannya ? Dengan penelitian itu tadi.
- c. Rumusan masalah mampu membuka pikiran kita terhadap suatu permasalahan. Ketika tujuan dan arah dari suatu permasalahan sudah jelas, maka kita tinggal berfokus pada solusi yang akan kita capai untuk masalah tersebut.
- d. Sebagai pendorong suatu kegiatan penelitian. Sebagai pendorong suatu kegiatan penelitian menjadi diadakan atau dengan kata lain berfungsi

sebagai penyebab kegiatan penelitian itu menjadi ada dan dapat dilakukan.

Dengan adanya perumusan masalah penelitian, maka para peneliti menjadi dapat dipermudah di dalam menentukan siapa yang akan menjadi populasi dan sampel penelitian.

Rumusan masalah yang baik dan benar mempunyai ciri-ciri dibawah ini :

- a. Rumusan masalah yang berkualitas dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya.
- b. Rumusan masalah jelas, padat, tidak bertele-tele.
- c. Dapat memberikan petunjuk atau sebagai titik sentral dalam sebuah proses penelitian agar memungkinkan menampung data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam sebuah rumusan masalah.
- d. Mampu mengarahkan cara berpikir kita terhadap suatu permasalahan.
- e. Masalah yang dipilih harus mempunyai nilai penelitian.
- f. Masalah yang dipilih harus memiliki fisibilitas.
- g. Masalah yang dipilih harus sesuai dengan kualifikasi peneliti.

### 3. Tiga Kriteria Rumusan Masalah

Pertama, pada perumusan masalah kriteria pertama bentuknya berupa kalimat interogatif atau kalimat tanya, baik itu pertanyaan yang perlu jawaban eksplanatoris atau jawaban yang deskriptif. Eksplanatoris sendiri adalah menghubungkan dua ataupun lebih gejala atau fenomena dalam kehidupan manusia.

Kedua, berhubungan atau bermanfaat untuk berusaha membuat dan mengembangkan teori, di dalam makna pemecahan yang jelas, nantinya diharapkan akan memberikan teoritik yang bermutu, baik itu untuk

membuat teori baru atau mengembangkan sebuah teori lama.

Ketiga, untuk membuat sebuah rumusan masalah yang bagus, sebaiknya dirumuskan di dalam sebuah konteks yang benar dan aktual. Jadi, pemecahannya memberikan keterkaitan kebijakan yang sesuai, dan bisa di aplikasikan dengan jelas untuk proses perumusan masalah untuk kehidupan manusia

#### 4. **Penempatan Sebuah Rumusan Masalah**

Ada beberapa alternatif untuk menentukan sebuah rumusan masalah di dalam sistematika penulisan :

- a. Ada yang menempatkan rumusan masalah diletakan di bagian awal dari sistematika penelitian.
- b. Ada juga yang menempatkan rumusan masalahnya sesudah latar belakang atau bersamaan dengan latar belakang.
- c. Penempatannya ada juga yang sesudah tujuan penelitian.

Dimana saja tempat dari sebuah rumusan masalah sebenarnya tidak terlalu begitu penting dan tidak akan mengganggu penelitian yang akan dilakukan. Akan tetapi yang paling penting adalah bagaimana merumuskan masalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu, antara judul penelitian harus sinkron dengan rumusan masalah yang dibuat.

#### 5. **Cara Untuk Membuat Rumusan Masalah**

Hal pertama kali ketika akan membuat rumusan masalah adalah menentukan topik. Dari topik yang sudah ditentukan ini kemudian fokuskan ke bagaian yang lebih spesifik lagi atau lebih melebar lagi pembahasannya. Ketika cakupan sudah ditentukan, baru dari sini bisa menentukan permasalahannya.

Dalam permasalahan bisa dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang selanjutnya dianalisis atau

argumentasi dari penjabaran bukti-bukti berdasarkan hasil dari analisis.

Berikut ini merupakan langkah yang perlu dilakukan untuk membuat rumusan masalah karya ilmiah.

- a. Tentukan tipe karya ilmiah apa yang akan dibuat
- b. Persiapkan sumber referensi dari berbagai sumber
- c. Perluas atau sempitkan topik
- d. Bangun permasalahan dari topik
- e. Uji So What

Tidak hanya memperhatikan kriteria diatas. Kita juga harus memperhatikan bagaimana caranya membuat formulasi sebuah permasalahan yang baik. Berikut adalah penjelasannya:

- a. Dengan menurunkan masalah dari teori yang sudah ada, seperti permasalahan pada penelitian eksperimental.
- b. Dari observasi langsung lapangan, seperti yang sering dilakukan oleh para ahli sosiologi. Jika masalah sudah dapat diperoleh lapangan, maka sebaiknya kamu juga harus menghubungkan masalah tersebut dengan teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Karena ada kalanya penelitian tersebut bisa menghasilkan dalil-dalil dan dapat membentuk sebuah teori yang baru.

#### 6. **Jenis Rumusan Masalah**

Ada 3 jenis perumusan masalah dalam penelitian

- a. Masalah deskriptif  
Masalah deskriptif merupakan yang berkaitan dengan pernyataan bagi adanya variabel mandiri, baik itu satu atau lebih variabel. Jadi dalam rumusan masalah penelitian tak perlu membandingkan variabel pada sampel lain, dan juga mencari hubungan variabel dengan variabel lainnya.

Contoh rumusan masalah deskriptif :

- 1) Bagaimana sikap dari masyarakat mengenai perguruan tinggi yang memiliki badan hukum?
- 2) Seberapa tinggi tingkat kepuasan dan juga aspirasi masyarakat pada pelayanan publik di ibu kota?
- 3) Seberapa baguskah kebijakan yang diterapkan di pemerintah?

**b. Masalah komparatif**

Masalah komparatif yaitu sebuah permasalahan penelitian yang sifatnya membandingkan antara variabel satu dengan yang lainnya apakah itu sama atau berbeda.

Contoh rumusan masalah komparatif :

- 1) Apakah ada perbedaannya tingkat produktifitas antara pegawai negeri dengan pegawai swasta ?
- 2) Adakah perbedaan kapabilitas dan kedisiplinan kerja antara pegawai di perusahaan nasional dan pegawai swasta nasional?
- 3) Apa ada bedanya antara ketahanan fisik orang kota dengan orang pedalaman?

**c. Masalah asosiatif**

Masalah asosiatif ialah pertanyaan pada sebuah penelitian yang sifatnya memiliki hubungan antar dua variabel atau pun lebih. Bisa dengan hubungan timbal balik, kausal, atau simetris.

**1) Hubungan timbal balik**

Hubungan timbal balik yaitu hubungan yang mempengaruhi satu sama lain. Di sini tidak diketahui antara variabel independen dan variabel dependen.

Contoh rumusan masalah hubungan timbal balik, hubungan antara memiliki motivasi tinggi dan prestasi gemilang. Pada hal ini dapat dinyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap prestasi dan sebaliknya.

2) Hubungan kausal

Rumusan masalah kausal yaitu memiliki sifat sebab dan akibat. Di dalamnya terdapat variabel bebas (independen) dan variabel dependen. Di sini variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Contoh rumusan masalah hubungan kausal, Apakah ada pengaruhnya antara sistem penggajian dengan kinerja kerja?, Seberapa besarkah tata ruang kota terhadap kebahagiaan penduduknya?, Adakah pengaruhnya antara pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dengan prestasi belajar terhadap anak?

3) Hubungan simetris

Hubungan simetris yaitu hubungan diantara dua variabel atau bisa lebih kebetulan nampak secara bersama.

Contoh rumusan masalah hubungan simetris, Adakah hubungannya antara banyak semut di pohon dengan kemanisan buah ?, Apakah ada hubungannya antara jumlah pengangguran dengan tingkat kriminal ?

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian adalah bagian III dari BAB Pendahuluan yang mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu kepada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Dalam beberapa penelitian dimana permasalahannya sangat sederhana terlihat bahwa tujuan seperti itu merupakan pengulangan dari rumusan masalah, hanya saja rumusan masalah dinyatakan dengan pertanyaan, sedangkan

tujuan dituangkan dalam bentuk pernyataan yang biasanya diawali dengan kata ingin mengetahui.

Tetapi bila permasalahannya relatif kompleks, permasalahan ini menjadi lebih jelas terjawab bila disusun sebuah tujuan penelitian yang lebih tegas yang memberikan arah bagi pelaksanaan penelitian. Misalnya, bila rumusan masalah mempertanyakan bagaimanakah penerapan model pembelajaran kontekstual pada pokok bahasan pecahan, maka jelas akan banyak penafsiran tentang jawaban yang diinginkan dari pertanyaan ini, sehingga perumusan tujuannya harus lebih tegas, misalnya ingin mengetahui langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual pada pokok bahasan pemecahan, atau ingin mengetahui bagaimanakah efek penerapan model pembelajaran kontekstual pada pokok bahasan pemecahan terhadap hasil belajar.

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang ditetapkan dan jawabannya terletak pada kesimpulan penelitian.

Beberapa sifat yang harus dipenuhi sehingga tujuan penelitian dikatakan baik yaitu: spesifik, terbatas, dapat diukur, dan dapat diperiksa dengan melihat hasil penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan operasional dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa masalah apa saja yang ada pada sistem pelayanan yang sedang berjalan saat ini di Perguruan Tinggi Raharja.
2. Tujuan Fungsional dari penelitian ini yaitu agar hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh Perguruan Tinggi Raharja sebagai bahan referensi dasar untuk memperbaiki sistem pelayanan yang berjalan saat ini.
3. Tujuan Individual adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan dan pengamatan sebuah sistem yang ada pada Perguruan Tinggi Raharja,

sehingga penulis melakukan penelitian ini untuk menyelesaikan Laporan Skripsi.

4. Tujuan dari sistem pelayanan ini yaitu memudahkan Pribadi Raharja dalam mendapatkan jawaban atas kesulitan mereka terhadap 10 Pilar IT iLearning, sehingga dapat mengurangi keluhan yang terjadi akibat masalah yang terjadi pada 10 Pillar IT iLearning tersebut, memaksimalkan pelayanan kampus dengan adanya pelayanan secara online dan offline. Serta mengimplementasikan sistem pelayanan kampus pada Perguruan Tinggi Raharja dengan mengoptimalkan sistem pelayanan iDuHelp! sebagai Learning Education dalam mendukung kegiatan pelayanan kampus.

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai/dituju dalam sebuah penelitian. Rumusan tujuan mengungkapkan keinginan peneliti untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Oleh karena, rumusan tujuan harus relevan dengan identitas masalah yang ditemukan, rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian. Tujuan penelitian berfungsi :

1. Untuk mengetahui deskripsi berbagai fenomena alamiah
2. Untuk menerangkan hubungan antara berbagai kejadian
3. Untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari
4. Untuk memperlihatkan efek tertentu

Berikut penjelasan tujuan penelitian menurut para pakar adalah :

1. Tujuan penelitian menunjukkan hal-hal yang ingin dicapai, sesuai dengan pokok permasalahan. Tujuan penelitian biasanya diawali dengan kata-kata seperti : untuk mengetahui, menghitung, menganalisis, membedakan, dan lain-lain (W. Gede Merta, 2004).

2. Tujuan penelitian berkaitan dengan pertanyaan penelitian, tapi tingkatan tujuan tergantung hasil kajian pustaka. Beberapa tingkatan atau macam tujuan penelitian, antara lain:
  - a. *mengeksplorasi* misal: mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi
  - b. *mendeskripsikan* misal: mendeskripsikan pola, mendeskripsikan perkembangan, mendeskripsikan kategori
  - c. *menguji hipotesis*; misal: menguji hipotesis bahwa tidak ada hubungan antara .... dengan
  - d. *mengevaluasi* misal: mengevaluasi ketepatan pemilihan lokasi ibukota dengan kriteria akademis. Sebaiknya dirumuskan suatu tujuan bagi setiap pertanyaan penelitian.
3. Tujuan untuk masing-masing pertanyaan penelitian dapat berbeda, tergantung pada status/ujung pengetahuan yang ada saat ini ("*state of the art*") hasil kajian pustaka bagi masing-masing pertanyaan penelitian (Prof. Dr. Achmad Djunaedi, 2002, 15-16).
4. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan, misalnya jika rumusan masalahnya "apakah ada pengaruh latihan terhadap produktivitas kerja pegawai", maka tujuannya adalah "ingin mengetahui apakah ada hubungan antara latihan dan produktivitas kerja pegawai dan kalau ada seberapa besar". Rumusan masalah dan tujuan penelitian ini jawabnya terletak pada kesimpulan penelitian (Prof. Dr. Sugiyono, 1999, 305).

Tujuan dari penelitian antara lain ialah sebagai berikut:

1. Eksploratif (penjajagan) adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk dapat menemukan sebuah pengetahuan baru yang sebelumnya itu belum pernah ada.
2. Verifikatif (pengujian) adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk dapat melakukan pengujian

terhadap suatu teori maupun hasil penelitian yang sebelumnya, sehingga akan dapat diperoleh hasil yang bisa menggugurkan atau juga memperkuat teori atau juga hasil penelitian yang sudah dilakukan pada sebelumnya.

3. Development (pengembangan) adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan, menggali serta juga memperluas lebih didalam suatu masalah maupun teori keilmuan ialah menjadi lebih didalam sebagai sarana didalam memecahkan bermacam-macam persoalan didalam masyarakat.

### **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian adalah Bagian ke IV dari bab Pendahuluan dimana bagian ini ditunjukkan manfaat penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam sub bab kegunaan penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Seandainya dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan akurat, maka apa manfaatnya secara praktis maupun secara teoritis. Kegunaan penelitian mempunyai dua hal yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan (secara teoritis) dan membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti. Kegunaan hasil penelitian terhubung dengan sarana-sarana yang diajukan setelah kesimpulan. Kegunaan hasil penelitian merupakan follow up pengguna informasi yang didapat dari kesimpulan. Ilustrasi, seseorang sedang mengerjakan karya ilmiah.

Manfaat penelitian adalah uraian untuk menunjukkan bahwa suatu masalah layak diteliti, serta untuk menunjukkan signifikansi masalah yang akan diteliti. Pembahasan mengenai manfaat penelitian ini, kerap dijumpai dalam karya ilmiah, seperti skripsi, laporan magang, dan tesis. Pada karya ilmiah skripsi misalnya, manfaat penelitian menjadi bagian yang sangat penting. Skripsi termasuk karya ilmiah yang terdiri dari beberapa bab. Pada bab pertama yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bagian bab pertama ini berperan penting sebagai gambaran umum dan alasan pemilihan topik. Manfaat penelitian adalah penegasan dan harapan peneliti, tentang hasil yang didapatkan dalam penelitian memberi manfaat atau kegunaan secara akademik dan praktis. Manfaat penelitian disebut juga kegunaan penelitian.

Dalam buku Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah, ada dua kategori manfaat penelitian yaitu teoritis (akademik) dan praktis (pragmatis). Secara akademis, manfaat penelitian berhubungan dengan kontribusi peneliti dalam pengembangan teori dan pengetahuan. Sedangkan manfaat praktis, menjelaskan tentang hasil penelitian yang berguna sebagai penunjang pengambilan keputusan.

Banyak yang memahami bahwa manfaat penelitian biasanya disusun dengan panjang lebar, sama halnya seperti menyusun latar belakang masalah. Akan tetapi ternyata manfaat penelitian tidak sepanjang latar belakang masalah, akan tetapi juga tidak lebih pendek dari rumusan masalah.

Biasanya, manfaat penelitian ini diisi dengan teliti oleh peneliti karena berhubungan dengan keluaran penelitian di dalam karya tulis ilmiah yang dikerjakan tersebut. Di dalam sebuah karya tulis ilmiah, wajib menuliskan manfaat penelitian karena merupakan salah satu ketentuan struktur penulisan karya tulis ilmiah.

Pengertian manfaat penelitian secara umum merupakan serangkaian atau kumpulan kegunaan hasil penelitian, baik bagi kepentingan untuk pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan yang dianggap penting untuk dilakukan. Tujuan utama dari dibuatnya manfaat penelitian ini adalah untuk menginformasikan tindakan.

Selain itu, manfaat penelitian juga dibuat untuk membuktikan landasan teori yang sudah disusun di dalam karya tulis ilmiah sehingga manfaat penelitian tersebut dapat berkontribusi dalam mengembangkan pengetahuan di suatu bidang atau studi tertentu.

Berikut adalah pengertian manfaat penelitian menurut para ahli.

**1. Nazir**

Menurut Nazir, manfaat penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan, alasan, dan konsekuensi terhadap suatu keadaan khusus. Manfaat penelitian juga diberikan untuk meningkatkan pemahaman pembaca.

**2. Sugiyono (2011)**

Sugiyono mengungkapkan pendapatnya bahwa manfaat penelitian adalah jawaban atas tujuan penelitian yang dibahas dalam hasil penelitian, guna mendapatkan sistem pengetahuan dalam memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang sudah dirumuskan di dalam topik penelitian.

Dari pengertian yang dijelaskan di atas, maka perlu diketahui bahwa penulisan atau pembuatan manfaat penelitian ini adalah penting dan harus ditulis dengan sebaik-baiknya, dan diuraikan secara terperinci mengenai manfaat dan juga gunanya penelitian tersebut dilakukan dan juga hasil penelitiannya didapatkan.

Artinya, informasi yang terdapat di dalam karya tulis ilmiah tersebut harus benar-benar ditulis dan bisa didapatkan oleh pembaca dan manfaat penelitian tersebut benar-benar memiliki

kontribusi, baik untuk pribadi maupun di bidang atau studi tertentu.

#### **D. Jenis Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis  
Menjelaskan manfaat penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Fungsi manfaat teoritis untuk menjelaskan apakah teori dari peneliti sebelumnya masih relevan dipakai, umum, atau tidak sama sekali.
2. Manfaat Praktis  
Penelitian dapat menyelesaikan masalah penelitian. Manfaat praktis ini dapat menjelaskan manfaat dan memecahkan masalah secara praktis. Contohnya saja jika ada masalah nilai mahasiswa rendah, maka manfaat praktisnya dapat meningkatkan nilai mahasiswa.

#### **Contoh Manfaat Penelitian 1 :**

1. Manfaat Teoritis  
Dapat memperkaya khasanah kajian ilmiah di bidang komunikasi instruksional, khususnya berhubungan dengan kompetensi non paramedis. Dalam hubungannya dengan tugas rutin yang dibebankan.
2. Manfaat Praktis  
Dapat dijadikan pertimbangan untuk pengambil kebijakan di rumah sakit dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi penugasan. Hal ini berguna meningkatkan efektivitas proses pelayanan dan terutama dalam mengembangkan kemampuan dan fungsi paramedis dan non paramedis dalam pembelajaran di kelas.

#### **Contoh Manfaat Penelitian II :**

1. Manfaat Teoritis  
Menambah konsep atau teori untuk perkembangan ilmu pengetahuan manajemen sumber daya manusia. Khususnya berkaitan dengan pengaruh motivasi kerja dan kompensasi terhadap kinerja pegawai.

## 2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan masukan yang berarti bagi PT X untuk meningkatkan kinerja pegawai. Terutama perspektif motivasi dan kompensasi. Perkembangan teori saling berhubungan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, disiplin ilmu, dan bidang akademik.

### **Contoh Manfaat Penelitian III**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan portal Rumah Belajar sebagai model pembelajaran daring di sekolah.

#### 2. Manfaat Praktis

Mengutip dari penerbit buku deepublish.com, manfaat penelitian bisa ditujukan untuk masyarakat, mahasiswa, peneliti, dan lainnya.

### **E. Tujuan Manfaat Penelitian**

Mengingat manfaat penelitian ini adalah unsur penting yang harus ada di dalam bagian pendahuluan di dalam karya tulis ilmiah, maka manfaat penelitian ini pasti memiliki tujuan tersendiri. Pada dasarnya, manfaat penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan dan menekankan secara jelas mengenai adanya potensi dari hasil penelitian.

Akan tetapi, ada beberapa tujuan dari manfaat penelitian secara lebih spesifik lagi yaitu sebagai berikut.

#### 1. Menginspirasi Penelitian Lebih Lanjut

Tujuan manfaat penelitian yang pertama yaitu manfaat penelitian tersebut mampu menginspirasi penelitian lebih lanjut. Artinya, penelitian selanjutnya yang akan dilakukan nanti bisa menggunakan topik serupa dengan mencari topik pengembangan baru atau bahkan mencari celah dari penelitian sebelumnya.

Dari situlah, penelitian lanjutan nanti dapat dikembangkan ke penelitian yang lebih baik dan lebih sempurna dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

2. **Dijadikan Komponen untuk Penelitian Selanjutnya**  
Selain dapat menginspirasi untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut, adanya manfaat penelitian ini bisa digunakan sebagai komponen untuk penelitian selanjutnya. Komponen tersebut dapat diambil dari penelitian sebelumnya, misalnya mulai dari kasus, metode penelitian, variabel penelitian, dan lain sebagainya
3. **Menjadi Pertimbangan**  
Manfaat penelitian biasanya berisi mengenai kegunaan atau fungsi dari karya tulis ilmiah yang ditulis. Sehingga data atau informasi di dalam manfaat penelitian tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk berbagai hal. Misalnya untuk membuat kebijakan pemerintah, membuat aturan, melakukan studi, dan lain sebagainya.

#### **F. Fungsi Manfaat Penelitian**

Selain memiliki tujuan, manfaat penelitian juga memiliki fungsi sebagai berikut.

1. **Memfasilitasi Pembelajaran**  
Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai alat untuk membangun suatu ilmu atau pengetahuan. Artinya, penulis karya tulis ilmiah dapat berperan menyediakan fasilitas pembelajaran atau memberi fasilitas pembelajaran ketika menulis manfaat penelitian yang valid dan juga sesuai dengan informasi yang ada di dalam karya tulis ilmiah tersebut.
2. **Memahami Masalah**  
Adanya manfaat penelitian ini juga dapat membantu masyarakat atau responden untuk menyelesaikan dan bahkan memahami berbagai masalah yang ada di dalam penelitian yang terdapat di dalam karya ilmiah. Lebih lanjut, dengan situasi bahwa masyarakat memahami masalah, maka masyarakat juga mampu meningkatkan kesadarannya terhadap suatu masalah dan pemecahan masalah.

3. **Alat Pembukti Kebohongan atau Mendukung Kebenaran**  
Pastinya penelitian dibuat untuk menyelesaikan sebuah masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, dengan adanya manfaat masalah, maka penulis dapat membuat manfaat penelitian tersebut berfungsi untuk membuktikan adanya kebohongan atau kesalahan di dalam masalah tersebut jika memang masalah yang terjadi salah. Atau sebaliknya, manfaat penelitian ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk mendukung dan membuktikan adanya kebenaran dalam penyelesaian masalah.
4. **Menemukan, Mengukur, dan Merebut Peluang**  
Manfaat penelitian juga memiliki fungsi untuk menemukan masalah atau data, mengukur sejauh mana dan sebesar mana masalah tersebut, dan bahkan mampu merebut peluang yang ada di dalam suatu masalah. Sehingga akan didapatkan data yang valid dan informasi yang sebenar-benarnya sehingga mampu disampaikan ke masyarakat atau pembaca.
5. **Benih Informasi Berharga**  
Fungsi dari manfaat penelitian adalah juga dapat digunakan sebagai benih informasi yang berharga dalam masyarakat. Artinya, manfaat penelitian ini mampu menjadi benih atau modal untuk masyarakat lebih suka membaca, lebih suka menulis, dan bahkan lebih suka menganalisis suatu masalah ke arah yang positif.
6. **Latihan Berpikir**  
Karena manfaat penelitian ini harus disusun sesuai dengan bagaimana hasil atau temuan yang dilakukan di dalam penelitian, maka manfaat penelitian ini bisa dijadikan sebagai alat atau wadah untuk masyarakat latihan berpikir menemukan masalah hingga memecahkan masalah.

### **Soal Pilihan Ganda**

1. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah...
  - A. Mengetahui Gambaran dari suatu hal
  - B. Mengetahui Hubungan dua hal yang berbeda
  - C. Mengetahui desain perangkat lunak
  - D. Mengetahui kebutuhan pengguna
  - E. Mengetahui kebenaran suatu hal
  
2. Yang bukan merupakan Tujuan dari penelitian, yang tercantum di bawah ini, adalah...
  - A. Memperoleh pengetahuan baru
  - B. Kembangkan teori
  - C. Uji kebenarannya
  - D. Mencari kekayaan
  - E. Gambarlah masalah yang terjadi
  
3. Arah petunjuk atau pengontrol yang memandu agar seluruh tahapan aktivitas penelitian yang akan dilakukan tidak menyimpang merupakan fungsi dari...
  - A. Rumusan Masalah
  - B. Tujuan Penelitian
  - C. Manfaat Penelitian
  - D. Jenis Penelitian
  - E. Metode Penelitian
  
4. Suatu penelitian yang bertujuan untuk dapat menemukan sebuah pengetahuan baru yang sebelumnya itu belum pernah ada, adalah tujuan dari penelitian....
  - A. Eksploratif
  - B. Verifikatif
  - C. Development
  - D. Yudikatif
  - E. Eksplanatif

5. Untuk mencari serta menemukan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan langsung di dalam kehidupan adalah tujuan penelitian secara....
  - A. Teoritis
  - B. Umum
  - C. Tertutup
  - D. Praktis
  - E. Terbuka
  
6. Tujuan penelitian secara keseluruhan dari yang ingin dicapai dalam penelitian itu sendiri merupakan tujuan dari...
  - A. Teoritis
  - B. Umum
  - C. Tertutup
  - D. Praktis
  - E. Terbuka
  
7. Suatu penelitian yang bertujuan untuk dapat melakukan pengujian terhadap suatu teori maupun hasil penelitian yang sebelumnya, sehingga akan dapat diperoleh hasil yang bisa menggugurkan atau juga memperkuat teori atau juga hasil penelitian yang sudah dilakukan pada sebelumnya. Adalah tujuan dari penelitian...
  - A. Eksploratif
  - B. Verifikatif
  - C. Development
  - D. Yudikatif
  - E. Eksplanatif
  
8. Dalam membuat suatu karya ilmiah, baik makalah, skripsi, maupun laporan penelitian, terdapat satu bagian penting yang tak boleh diabaikan adalah...

- A. Rumusan masalah
  - B. Pengkajian
  - C. Landasan teori
  - D. Latar belakang
  - E. Topik
9. Rumusan masalah adalah tulisan singkat yang berisi pertanyaan tentang topik yang diangkat oleh....
- A. Penulis
  - B. Pasien
  - C. Keluarga
  - D. Saudara
  - E. Abc benar
10. Sejumlah kata tanya yang digunakan dalam rumusan masalah adalah....
- A. Apa dan dimana
  - B. Mengapa dan bagaimana
  - C. Karena dan apa
  - D. Dimana dan mengapa
  - E. Apa dan bagaimana
11. Salah satu ciri-ciri dari rumusan masalah adalah...
- A. Dibuat dalam bentuk kalimat tanya.
  - B. Masalah yang diangkat sesuai dengan kemampuan penelitian.
  - C. Berisi pertanyaan singkat, padat, dan jelas.
  - D. Dibuat dalam bentuk kalimat
  - E. Abc benar
12. Tiga jenis dari rumusan masalah yaitu...
- A. Komparatif, imperatif, implementasi
  - B. Konstitusi, amanat, asosiasi

- C. Deskripsi, imperatif, amanat
  - D. Deskriptif, Komparatif, Asosiatif
  - E. Imperatif, imploratif, deskriptif
13. Tujuan dari Rumusan Masalah Deskriptif adalah...
- A. Menyajikan gambar lengkap suatu masalah.
  - B. Membahas terkait perbandingan antar variabel
  - C. Mengetahui pengaruh atau hubungan antar dua variabel atau lebih.
  - D. Penyusunan secara spesifik
  - E. Menyajikan apa yang didapat
14. Jika mengalami kesulitan menentukan topik atau tema penelitian, Anda juga bisa menerapkan rumus apa?
- A.  $7W + 1H$
  - B.  $5W + 1H$
  - C.  $8W + 1H$
  - D.  $10W + 1H$
  - E.  $13W + 1H$
15. Pendekatan interaksi simbolik memperlakukan obyek orang, situasi dan peristiwa sebagai sesuatu yang bersifat ...
- A. Tidak memiliki pengertian
  - B. Memiliki pengertian sendiri
  - C. Memiliki pengertian yang sama dengan yang dimiliki peneliti
  - D. Tidak memiliki pengertian sendiri, sebaliknya pengertian diberikan kepada mereka
16. Berdasarkan pendekatan etnometodologi gejala sosial harus diinterpretasikan berdasarkan sudut pandang apa...
- A. Objek yang diteliti
  - B. Peneliti
  - C. Para ahli
  - D. Pemerintah

17. Berikut ini yang bukan contoh dari cara berpikir Logico Empiricism adalah ...
- A. Berdiskusi
  - B. Mencari makna
  - C. Makan
  - D. Bergotong royong
18. Bagaimanapun ilmu sosial merupakan ilmu pengetahuan karena ilmu sosial sudah memenuhi syarat-syarat sebagai ilmu pengetahuan. Berikut ini yang bukan merupakan syarat ilmu pengetahuan adalah ...
- A. Memiliki obyek
  - B. Sistematis
  - C. Memiliki metode
  - D. Tidak selalu dapat digeneralisasikan
19. Paradigma fakta sosial berpendapat bahwa perilaku itu mempunyai sifat-sifat berikut ini, kecuali ...
- A. Eksternal
  - B. Internal
  - C. Koersif
  - D. Representatif
20. Perspektif yang menyatakan bahwa manusia pasti mengalami perubahan secara perlahan-lahan adalah perspektif dari....
- A. Evolusionisme
  - B. Struktural fungsional
  - C. Konflik
  - D. Interaksionisme simbolik

### KUNCI JAWABAN BAB 3

1. A
2. D
3. B
4. A
5. D
6. B
7. B
8. A
9. A
10. B
11. E
12. D
13. A
14. B
15. D
16. A
17. B
18. D
19. B
20. A

## **BAB IV**

### **MATERI: KEPUSTAKAAN DAN PENELITIAN**

#### **A. Jenis-Jenis Bahan Pustaka**

##### **1. Kajian Pemikiran Tokoh**

Jenis studi kepustakaan yang pertama adalah kajian pemikiran tokoh. Studi kepustakaan ini menjadikan pemikiran atau pola pikir seorang tokoh menjadi topik tulisan maupun penelitian. Sebagai contoh adalah mengusung topik buah pikiran dari Ki Hajar Dewantara untuk penelitian mahasiswa atau penelitian dosen.

Lewat jenis studi kepustakaan ini, penulis kemudian mencari referensi berbentuk karya tulis yang membahas hasil pemikiran tokoh yang diangkat. Bisa dari buku biografi tokoh tersebut, buku yang merangkum karya dari tokoh tersebut, dan lain sebagainya.

Tujuannya untuk mencapai suatu pemahaman tentang ketokohan seseorang individu dalam komunitas tertentu dan dalam bidang tertentu, mengungkap pandangan, motivasi, sejarah hidup, dan ambisinya selaku individu melalui pengakuannya. Studi tokoh juga menggunakan metode sebagaimana lazimnya dalam penelitian kualitatif, yakni wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan-catatan perjalanan hidup sang tokoh.

Studi tokoh sangat baik untuk menggali pikiran dan pandangan seorang tokoh dalam bidangnya. Namun masih sering terjadi kesalahan dalam pelaksanaannya. Kesalahan umum yang sering terjadi, khususnya bagi peneliti pemula, adalah mencari tokohnya dulu. Padahal, yang seharusnya dilakukan lebih dulu oleh peneliti adalah menentukan bidang keilmuan lebih dulu. Setelah itu

diidentifikasi siapa saja tokoh yang ada di bidang itu untuk selanjutnya dipilih siapa di antara tokoh tersebut yang paling menonjol. Setelah data terkumpul, dikaji kelebihan dan kekurangan para tokoh untuk selanjutnya ditentukan yang paling sedikit kekurangannya dan paling banyak kelebihannya. Itulah tokoh yang dipilih.

Jika tokoh tidak memiliki hasil karya dalam bentuk literature, maka penulis dan peneliti bisa menggunakan sumber hasil wawancara. Yakni wawancara dengan pihak keluarga dan orang-orang yang pernah bekerjasama dan terlibat dari kehidupan si tokoh yang diangkat tersebut.

## **2. Analisis Buku Teks**

Jenis kedua dari studi pustaka adalah analisis buku teks, yakni membaca sejumlah buku teks untuk dijadikan referensi atau rujukan. Adapun yang dimaksud dengan buku teks disini merujuk pada buku-buku yang digunakan belajar di dunia pendidikan

Analisis adalah kemampuan menguraikan sesuatu menjadi bagian-bagian, sehingga antar bagian itu dapat dimengerti. Analisis meliputi: membedakan, mengorganisasikan dan menghubungkan..

Semua buku yang dijadikan sumber pembelajaran di dunia pendidikan bisa dibaca dan dianalisis. Hasilnya akan didapatkan sejumlah data yang bisa mendukung topik tulisan maupun topik penelitian.

Analisis buku teks merupakan salah satu cara untuk mengetahui kualitas buku teks yang dipakai pada pembelajaran. Diperlukan adanya analisis yang mendalam untuk mengkaji kekurangan dan kelebihan dari buku teks pelajaran yang telah tersebar. Supaya nantinya dapat menjadi pertimbangan, materi yang disajikan dalam buku tersebut layak untuk digunakan atau masih perlu perbaikan khususnya isi yaitu ide, bahasa dan media dalam buku.

### 3. **Kajian Sejarah**

Jenis studi kepustakaan yang terakhir adalah kajian sejarah yakni proses mengkaji sejarah dari topik yang dipilih. Bisa mencoba membaca buku-buku, artikel, dan literatur lainnya yang menjelaskan sejarah dari suatu topik. Bisa juga peninggalan dalam bentuk selain tulisan dan karya.

Misalnya dokumenter dalam bentuk video, barang peninggalan sejarah, dan lain sebagainya yang bisa menguatkan topik. Intinya, setiap unsur sejarah dari suatu topik yang menambah data valid. Bisa dikaji dan jika dilakukan maka penulis atau peneliti sedang melakukan kajian sejarah.

Kegiatan penelitian selalu bertitik tolak dari pengetahuan yang sudah ada. Pada semua ilmu pengetahuan, ilmuwan selalu memulai penelitiannya dengan cara menggali apa-apa yang sudah dikemukakan oleh ahli-ahli lain. Peneliti memanfaatkan penemuan-penemuan tersebut untuk kepentingan penelitiannya. Hasil penelitian yang sudah berhasil memperkaya khasanah pengetahuan yang ada biasanya dilaporkan dalam bentuk jurnal-jurnal penelitian. Ketika peneliti mulai membuat rencana penelitian ia tidak bisa menghindar dan harus mempelajari penemuan-penemuan tersebut dengan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan itulah yang biasa dikenal dengan istilah: mengkaji bahan pustaka atau hanya disingkat dengan kaji pustaka saja, atau telaah pustaka (*literature review*).

Dengan melakukan kaji literatur peneliti akan memperoleh beberapa manfaat antara lain:

- a. Peneliti akan mengetahui dengan pasti apakah permasalahan yang akan dipilih untuk memecahkan melalui penelitian betul-betul belum pernah diteliti oleh orang-orang terdahulu.

- b. Dengan mengadakan kajian literatur peneliti dapat mengetahui masalah-masalah lain yang mungkin ternyata lebih menarik dibandingkan dengan masalah yang telah dipilih terdahulu.
- c. Dengan mengetahui banyak hal yang tercantum di dalam literatur (dan ini merupakan yang terpenting bagi pelaksanaan bagi penelitiannya), peneliti akan dapat lancar dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dalam tonggak-tonggak tertentu dari langkahnya meneliti, peneliti memang diharuskan untuk mengacu pada pengetahuan, dalil, konsep, atau ketentuan yang sudah ada.
- d. Sehubungan dengan manfaat nomor 3 yakni keharusan peneliti mengacu pada pengetahuan, konsep atau ketentuanketentuan yang sudah ada maka kedudukan peneliti sebagai ilmuwan menjadi mantap, kokoh, tegar, karena dalam kegiatannya tersebut ia telah bekerja dengan baik, telah menggunakan aturan akademik yang telah berlaku.

Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji berdasarkan pada tiga kriteria, yaitu:

- a. Relevansi, yaitu sumber tinjauan teori sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Makin sesuai/cocok antara variabel-variabel yang diteliti dengan teori yang dikemukakan, makin baik studi kepustakaan tersebut.
- b. Kelengkapan, berkenaan dengan banyaknya kepustakaan yang dibaca, makin banyak kepustakaan yang dibaca atau dikemukakan, berarti makin lengkap kepustakaan, makin baik studi kepustakaan.
- c. Kemutakhiran, yaitu sumber yang dipakai acuan hendaknya yang terbaru dan mempunyai kualifikasi yang memadai, beberapa pendapat mengatakan biasanya dari terbitan 10 tahun terakhir untuk buku

teks dan 1 tahun untuk jurnal, kecuali penelitian historis.

Prinsip kemutakhiran penting karena ilmu berkembang dengan cepat. Sebuah teori yang efektif pada suatu periode mungkin sudah ditinggalkan pada periode berikutnya. Dengan prinsip kemutakhiran, penelitian dapat berargumentasi berdasarkan teori-teori yang pada waktu itu dipandang paling representatif. Hal serupa berlaku juga terhadap telaah laporan-laporan penelitian. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan tinjauan pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti, sehingga diperlukan bahan yang cukup banyak agar penyusunan landasan teoritis menjadi lebih produktif. Uraian dalam tinjauan pustaka diharapkan menjadi landasan teoritik mengapa masalah yang dihadapi dalam penelitian perlu dipecahkan dengan strategi yang dipilih.

## **B. Sumber Kepustakaan**

Jenis-jenis dari sumber pustaka tersebut adalah :

### **1. Media cetak**

Sumber pustaka berupa media cetak secara umum terdiri dari buku acuan (referensi umum), sumber pustaka primer, sumber pustaka sekunder dan sumber pustaka tersier.

a. Buku acuan (*general references*). Terdiri atas dua jenis yaitu:

1) Buku acuan yang memberikan informasi langsung

Jenis buku acuan seperti ini antara lain kamus, ensiklopedia, direktori, almanak, biografi, atlas dan buku statistik.

2) Buku acuan yang memberikan petunjuk mengenai sumber informasi

Jenis buku acuan inilah yang paling umum digunakan untuk melakukan tinjauan pustaka. Jenis buku acuan ini antara lain bibliografi (*Bibliography*), buku indeks (*index*) dan buku

abstraks. Bibliografi memuat tentang data publikasi dari buku-buku ataupun artikel riset tertentu. Jika Anda tertarik untuk melakukan penelitian tentang topik tertentu dan ingin membaca bukubuku atau artikel yang relevan, maka Anda dapat menentukan judul-judul publikasi yang akan Anda baca melalui buku acuan ini. Buku indeks dan buku abstrak diperlukan untuk menelusuri lokasi sebuah pustaka yang berupa artikel, laporan penelitian maupun makalah seminar. Buku indeks memuat daftar pengarang, judul dan nama penerbit. Buku abstraks selain memuat informasi daftar pengarang, judul dan nama penerbit, juga memuat ringkasan dari artikel atau makalahnya. Buku acuan umumnya hanya boleh dibaca di perpustakaan, tidak boleh dipinjam untuk dibawa pulang. Di perpustakaan ada yang disimpan di ruang khusus, tapi juga ada yang disimpan di raku umum.

b. Sumber pustaka primer

Sumber pustaka primer adalah pustaka yang merupakan penjelasan langsung dari peneliti tentang kegiatan penelitian yang telah dilaksanakannya. Berupa artikel atau laporan penelitian yang ditulis langsung oleh peneliti yang bersangkutan dan biasanya diterbitkan di jurnal ilmiah. Jurnal ilmiah adalah sebuah media cetak yang berisi penelitian-penelitian ilmiah yang diterbitkan secara berkala seperti 1 bulan sekali, 4 bulan sekali, 6 bulan sekali atau 1 tahun sekali. Ada juga penelitian yang tidak diterbitkan di jurnal namun hanya berupa laporan lepas seperti karya tulis ilmiah, skripsi atau tesis.

Sumber primer adalah bahan pustaka yang memuat informasi "langsung" dari "tangan" pertama

penulisnya yang dianggap memiliki otoritas. Contoh sumber primer: Thesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah, laporan pemerintah, prosiding seminar, karya seni orisinal, puisi, fotografi, pidato, surat, memo, narasi pribadi, buku harian, wawancara, otobiografi, dan korespondensi. Namun menurut LIPI (2012) komunikasi pribadi (*personal communication*) dapat menjadi acuan, tetapi tidak termasuk acuan primer dan tidak dicantumkan dalam daftar acuan. Kepustakaan primer (*Primary sources*) Merupakan sumber informasi yang berupa karangan asli yang ditulis secara lengkap. Kepustakaan ini biasanya berupa penelitian orisinal, yaitu penelitian tentang aplikasi suatu teori baru ataupun penjelasan suatu ide dalam disiplin ilmu tertentu. Kepustakaan tersebut dapat berupa

- 1) Laporan penelitian, biasanya merupakan laporan hasil penelitian yang didasarkan pada suatu hipotesis yang telah dikaji kebenarannya. Suatu hasil penelitian dapat merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya.
- 2) Majalah ilmiah, yang terbit dengan frekuensi teratur dan dimaksudkan untuk diterbitkan dalam jangka waktu tertentu. Misalnya : warta, buletin, jurnal, prosiding, dll.
- 3) Pracetak (pre-print), merupakan laporan mengenai penelitian yang sedang berlangsung. Biasanya laporan ini dikirimkan kepada sekelompok kecil ilmuwan yang sedang melakukan penelitian atau menaruh minat pada bidang yang sama.
- 4) Disertasi, merupakan karya tulis yang diajukan untuk memperoleh gelar doktor. Disertasi sering kali memuat data primer penting yang belum pernah dimuat dalam kepustakaan primer lainnya.

- 5) Kertas kerja, yaitu karya tulis (makalah) yang diajukan dalam suatu konferensi, seminar simposium dan pertemuan sejenisnya. Seringkali sesudah dibicarakan dalam pertemuan, makalah itu kemudian disunting dan diterbitkan secara keseluruhan atau bagian demi bagian oleh panitia atau badan penyelenggara ataupun penerbit swasta.
  - 6) Monografi penelitian, merupakan laporan penelitian asli yang diterbitkan secara khusus karena isinya terlalu panjang atau terlalu khusus untuk diterbitkan dalam sebuah majalah ilmiah.
- c. Sumber sekunder

Merupakan bahan pustaka yang mengandung informasi yang tidak berasal langsung dari pengarangnya, melainkan hanya merupakan kumpulan informasi dari berbagai sumber.

Sesungguhnya yang disebut sebagai “pengarang” buku jenis sekunder/rujukan tidak lain hanyalah berfungsi sebagai pengumpul dan penyusun informasi. Sumber sekunder ini biasanya merupakan kumpulan dari berbagai sumber informasi primer. Seringkali merupakan penjelasan dari sumber primer yang bentuknya dapat berupa ikhtisar, penafsiran, penyusunan ulang, komentar, atau apapun juga yang dapat menambah nilai dari sumber primer.

Kepustakaan Sekunder (*secondary sources*) Merupakan sumber rujukan yang menunjukkan keberadaan kepustakaan primer, ataupun. kepustakaan yang berisi informasi yang paling banyak dibutuhkan pemakai dan disajikan secara singkat.

Sumber kepustakaan sekunder meliputi

- 1) Bibliografi, berupa daftar kepustakaan primer tentang suatu subjek atau topik tertentu.

Bibliografi dapat diterbitkan tersendiri atau merupakan bagian dari suatu publikasi yang memberi petunjuk lebih lanjut mengenai topik yang dibahas. Bibliografi pada laporan penelitian atau buku biasanya berisi: pengarang, judul dan tempat terbit. Sedangkan pada majalah berisi: pengarang, judul artikel, judul majalah, nomor jilid/volume, nomor urut terbit serta nomor halaman dimana artikel tersebut berada.

- 2) Majalah indeks, berupa informasi mutakhir yang sebagian besar dapat ditemukan dalam artikel majalah dan laporan penelitian yang terbit secara berkala, seperti majalah ilmiah lainnya.
- 3) Majalah sari karangan, isi dan kegunaannya hampir sama dengan indeks, hanya saja disertai abstrak atau sari karangan kepustakaan primer yang dimuatnya. Tujuannya adalah untuk mengumumkan adanya artikel-artikel penting yang berhubungan dengan minat tertentu.
- 3) Review, memuat survey terhadap subyek tertentu, khususnya survey terhadap kepustakaan primer. Review yang baik berisi kumpulan, olahan, dan hubungan antara kepustakaan mutakhir serta menunjukkan arah kegiatan penelitian, Tinjauannya bersifat kritis dan evaluatif. Kepustakaan ini merupakan sarana untuk mengikuti kemajuan suatu subyek serta melihat perkembangan yang sedang berlangsung. Sebuah review mungkin terbit sebagai bagian dari artikel atau sebagai artikel itu sendiri dalam majalah ilmiah.
- 4) Risalah (treatise), adalah ringkasan yang luas mengenai informasi suatu subyek. Risalah membantu seorang peneliti memperoleh informasi dasar mengenai suatu subyek untuk

melakukan penelitian lanjutan. Risalah berfungsi juga sebagai sumber fakta, prosedur, teori, dan data penting lainnya yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat terlihat perkembangannya.

- 5) Ensiklopedi, kepustakaan yang berisi uraian mengenai apa, siapa, bilamana, untuk apa, bagaimana, mengapa, dan pertanyaan-pertanyaan lainnya yang mungkin kita pikirkan mengenai sesuatu. Ensiklopedi berisi ringkasan latar belakang suatu ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca guna memperoleh gambaran mengenai sebuah subyek serta membantu pembaca dalam memperoleh kata kunci untuk penelusuran lebih lanjut.
  - 6) Kamus, berisi daftar kata-kata terpilih dari suatu bahasa yang disusun menurut abjad, yang berupa kata-kata yang umum atau kata-kata yang berhubungan dengan suatu bidang ilmu pengetahuan saja.
  - 7) Buku panduan, berupa buku ringkas, mutakhir, berisi data khusus, prosedur, dan pelaksanaan secara profesional sebuah subyek. Buku ini biasanya disertai dengan tabel, grafik, diagram maupun gambar-gambar.
- d. Sumber tersier
- Merupakan bahan pustaka yang tujuannya yaitu untuk membuat daftar, meringkas, atau mengemas ulang gagasan ataupun informasi lain. Contohnya adalah indeks dan abstrak. Contoh lain yang mungkin juga dapat dikelompokkan ke dalam sumber sekunder adalah kamus/ensiklopedia, bibliografi dan buku teks (Crookston, 2021).
- Kepustakaan tersier (tertiary sources) Merupakan ringkasan sumber sekunder, antara lain :

- 1) Indeks dan abstrak  
Berupa kumpulan abstrak yang diterbitkan dalam bentuk majalah yang dilengkapi dengan indeks pengarang dan subyek, yang digunakan sebagai alat untuk menemukan abstrak dengan cepat.
- 2) Bibliografi dari bibliografi  
Berupa daftar dari bibliografi yang diterbitkan dalam bentuk majalah, dapat digunakan sebagai alat untuk menemukan bibliografi tertentu dengan cepat.
- 3) Buku ajar (buku teks) merupakan sebuah dokumen baku yang digunakan untuk pengajaran, disusun sedemikian rupa sehingga pembacanya memperoleh pengertian mengenai topik yang dibahas hingga mampu mengembangkan pengertian mengenai sebuah bidang ilmu pengetahuan.
- 4) Direktori  
Berupa buku yang memuat daftar alamat orang, organisasi, lembaga pemerintahan dan swasta, produsen dan sebagainya yang biasa disusun menurut abjad, kadang-kadang disertai dengan indeks
- 5) Panduan literatur  
Disusun untuk membantu pembaca dalam menemukan dokumen pada subyek. Panduan ini bertujuan untuk mengenalkan pemakai pada berbagai jenis sumber yang sesuai dengan kebutuhannya.
- 6) Media non cetak  
Media non cetak yang dapat dijadikan sebagai sumber pustaka antara lain televisi, radio, CD-ROM, video kaset audio dan internet.

Keseluruhan upaya tersebut, dikatakan sebagai upaya studi kepustakaan untuk penelitian. Istilah studi kepustakaan digunakan dalam berbagai istilah oleh para ahli, diantaranya yang dikenal adalah : tinjauan pustaka, tinjauan teoritis dan tinjauan teori. Penggunaan istilah-istilah tersebut, pada dasarnya merujuk pada upaya umum yang harus dilalui untuk mendapatkan teoriteori yang relevan dengan topik penelitian. Upaya melakukan studi kepustakaan meliputi proses umum seperti : mengidentifikasikan teori secara sistematis, penemuan pustaka dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

### **C. Fungsi Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang sangat penting dari sebuah KTI, skripsi, tesis atau disertasi dengan fungsi sebagai berikut:

1. Mengkaji penelitian yang pernah dilakukan terhadap masalah tersebut

Pengkajian kronologis atas penelitian-penelitian yang pernah dilakukan terkait permasalahan, sehingga dapat membantu memberi gambaran tentang apa yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain dalam permasalahan tersebut. Gambaran manfaat terutama tentang pendekatan yang dipakai, hasil yang didapat, dan dapat menunjukkan adanya celah kosong (gap) dalam literatur yang perlu diisi melalui penelitian.

2. Mengkaji kelebihan dan kekurangan hasil penelitian terdahulu

Kegunaan tinjauan pustaka adalah untuk membuktikan bahwa penelitian yang diusulkan belum pernah atau pernah dilakukan sebelumnya, tetapi hasilnya bertentangan atau masih mengandung kekurangan dalam beberapa hal dan perlu dilengkapi. Evaluasi yang tajam terhadap kelebihan dan kelemahan penelitian tersebut akan berguna terutama dalam memahami tingkat kepercayaan (*level of significance*) Tinjauan pustaka berguna

untuk dapat menyakinkan bahwa tidak terjadi duplikasi dan membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

3. Menunjang pembatasan dan perumusan permasalahan  
Identifikasi dan pengkajian pustaka yang meluas, tajam, komprehensif dan sistematis, pada akhirnya harus diakhiri dengan suatu kesimpulan yang memuat identifikasi, pembatasan dan perumusan permasalahan yang memerlukan penelitian.
4. Mendalami landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan  
Salah satu karakteristik penelitian adalah kegiatan yang dilakukan haruslah berada pada konteks ilmu pengetahuan atau teori yang ada. Pengkajian pustaka, dalam hal ini, akan berguna bagi pendalaman pengetahuan seutuhnya (unified explanation) tentang teori atau bidang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan. Pengenalan teori-teori yang tercakup dalam bidang atau area permasalahan diperlukan untuk merumuskan landasan teori sebagai dasar pembuatan kerangka konsep dan perumusan hipotesa penelitian.
5. Membantu menentukan desain penelitian  
Dalam merancang rancangan atau desain penelitian, banyak untungnya untuk mengkaji prosedur-prosedur (atau pendekatan) yang pernah dipakai oleh peneliti-peneliti terdahulu dalam meneliti permasalahan yang hampir serupa. Pengkajian meliputi kelebihan dan kelemahan prosedur-prosedur yang dipakai dalam menjawab permasalahan. Dengan mengetahui kelebihan dan kelemahan prosedur-prosedur tersebut, kemudian dapat dipilih, diadakan penyesuaian, dan dirancang suatu prosedur yang cocok untuk penelitian yang dihadapi.
6. Membantu pemilihan prosedur pengumpulan data  
Dalam menentukan prosedur pengumpulan data, perlu mengkaji prosedur-prosedur (atau pendekatan) yang

pernah dipakai oleh penelitian terdahulu dalam upaya mendapatkan data yang valid dan mudah dilakukan.

Konstruksi teoritik yang ada dalam tinjauan pustaka akan memberikan landasan bagi penelitian. Sehingga sumbangan tinjauan pustaka pada penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Konstruksi Teoritik sebagai Dasar. Penelitian apapun tidak akan terlepas dari kerangka teori. Penelitian tidaklah berarti tanpa teori sama sekali. Paling tidak sebagai pegangan atau pedoman untuk memberikan asumsi atau postulat, prinsip, teori konsep praposisi dan definisi operasional.
2. Konstruksi Teoritik sebagai Tolak Ukur. Penelitian tindakan berupaya untuk meningkatkan kinerja pembelajaran atau proses kegiatan pembelajaran sehingga perlu sarana untuk mengontrol baik tidaknya prosedur yang digunakan. Kerangka teori dapat membantu sebagai ukuran patokan (standar atau tolak ukur) yang dimaksud.
3. Konstruksi Teoritik sebagai Sumber Hipotesa. Hipotesa pada umumnya dimunculkan dari tinjauan teori. Teori-teori yang diragukan akan dicoba dan diuji kembali sehingga terbentuklah hipotesa. Dasar rasional mengapa harus diuji kembali karena pembuktian secara teoritis harus diimbangi dengan pembuktian secara empiris.

Ada beberapa strategi dalam menyampaikan studi kepustakaan :

1. Ungkapan tinjauan pustaka yang benar-benar terkait erat dengan variabel penelitian.
2. Ungkapan tinjauan pustaka dengan urutan dari mulai paparan variabel bebas sampai dengan variabel terikat atau ungkapan dari variabel yang cakupannya umum dan luas ke arah variabel yang spesifik. Tentu saja secara luas dan nampak saling menyapa antar paparan variabel tersebut dan bukan merupakan kumpulan kutipan

sehingga tidak menjadi suatu pola pemikiran yang menyeluruh.

3. Dapat diungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik sampel dan demografinya, bila memang dibutuhkan.

#### **D. Teknik Penelusuran Pustaka**

1. Penelusuran Pustaka di Perpustakaan.

Cara menelusuri bacaan-bacaan dalam perpustakaan dalam rangka mencari keterangkanketerangan tentang buku serta bahan bacaan apa yang ada pada suatu perpustakaan, digunakan data yang bersumber dari :

2. Katalog perpustakaan

Katalog perpustakaan merupakan suatu rekaman atau daftar bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan atau beberapa perpustakaan yang disusun menurut aturan dan sistem tertentu. Katalog perpustakaan disediakan untuk membantu pemakai perpustakaan menemukan kembali dokumen seefisien mungkin. Sebab akan sulit mencari dokumen atau bahan pustaka bila perpustakaan telah memiliki koleksi yang cukup banyak.

- a. Kartu katalog (sistem manual)
- b. Katalog elektronik (komputerisasi)

3. Buku referensi

- a. Penelusuran pustaka melalui sistem manual.

Penyusunan kartu katalog di perpustakaan biasanya dengan dua cara, yaitu :

- 1) Susunan terpisah

Yaitu tiap kartu disusun tersendiri menurut abjad, baik itu berdasarkan nama pengarang maupun berdasarkan judul atau subjek.

- 2) Susunan kamus

Ketiga macam kartu di atas disusun menjadi satu menurut abjad. Biasanya sistem penyusunan ini tidak efisien. Katalog merupakan salah satu cara

manual yang dapat dilakukan dalam penelusuran pustaka

Penelusuran dengan sistem manual (katalog) dilakukan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Penelusuran berdasarkan katalog nama pengarang

Menggunakan kartu katalog pengarang dalam penelusuran pustaka mengharuskan kita harus mengetahui nama pengarang dari buku atau tulisan yang akan kita cari. Kartu katalog pengarang disusun sesuai urutan abjad dalam rak. Kartu katalog pengarang ditulis berdasarkan nama pengarangnya, yang merupakan nama terakhir pengarang tersebut yang ditulis di bagian atas kartu katalog. Apabila pengarang memiliki nama marga (family name) maka dimulai dengan nama marga seperti teknik penulisan pada daftar pustaka. Cara penelusuran menggunakan katalog pengarang :

- a) Misalnya kita ingin mencari buku yang ditulis oleh Arthur H. Landrock mengenai Adhesive Technology Handbook.
- b) Pada rak katalog pengarang, cari rak berabjad "L" yang merupakan abjad pertama dari nama terakhir penulis buku.
- c) Selanjutnya kita mencari kartu katalog yang sesuai dengan nama pengarang dan judul buku yang diinginkan.
- d) Setelah kartu katalog pengarang tersebut ditemukan, kita harus mencatat kode buku dan lokasi buku tersebut.
- e) Selanjutnya kita dapat mencari buku tersebut sesuai kode bukunya, pada rak

buku yang sesuai dengan kode lokasi rak yang tercantum pada kartu katalog.

2) Penelusuran berdasarkan katalog judul buku

Penggunaan katalog judul dalam penelusuran pustaka mengharuskan kita mengetahui terlebih dahulu judul buku atau tulisan yang akan kita cari. Kartu katalog judul ditulis berdasarkan judul buku dan ditulis di bagian atas kartu katalog. Kartu katalog judul disusun berdasarkan urutan abjad judul dalam rak kartu katalog judul. Untuk urutan abjad yang digunakan adalah huruf awal pada kata pertama dari judul buku tersebut. Cara penelusuran menggunakan katalog judul :

- a) Misalnya kita ingin mencari buku berjudul Metodologi Penelitian, maka kita dapat menuju rak katalog judul dan mencari rak berkode "M".
  - b) Kartu katalog judul dapat dicari sesuai urutan abjadnya dan disesuaikan dengan nama penulisnya.
  - c) Setelah kartu katalog judul tersebut diketemukan, kita harus mencatat kode buku dan lokasi rak buku tersebut.
  - d) Selanjutnya kita dapat mencari buku tersebut sesuai dengan kode bukunya, pada rak buku yang sesuai dengan kode lokasi rak yang tercantum pada kartu katalog. Kartu katalog disusun berdasarkan subjek kemudian di dalam subjek itu disusun buku berdasarkan huruf awal dari judul buku.
- 3) Penelusuran berdasarkan katalog subjek
- Cara penelusuran pustaka dengan kartu katalog subjek mengharuskan kita mengetahui terlebih dahulu subjek buku yang ingin dicari.

Kartu katalog subjek ditulis berdasarkan nama subjek buku dan ditulis dibagian atas kartu katalog. Sama halnya dengan katalog judul dan pengarang, kartu katalog subjek disusun berdasarkan urutan abjad dalam rak kartu katalog subjek. Untuk urutan abjad yang digunakan adalah huruf awal pada kata pertama dari nama subjek tersebut. Cara penelusuran menggunakan katalog pengarang :

- a) Misalnya kita ingin mencari dengan subjek perekat.
- b) Kita dapat mencarinya di rak katalog subjek dan mencari rak berkode "P". (Kartu katalog subjek dapat dicari sesuai urutan abjadnya)
- c) Setelah kartu katalog subjek tersebut diketemukan, kita harus mencatat kode subjeknya.
- d) Selanjutnya dengan pedoman nomor kode subjek kita melihat di rak buku sesuai dengan no kelas yakni 668.3. Buku dapat dicari di rak buku sesuai kode bukunya sesuai dengan kode nomor yang tercantum pada kartu katalog. Kartu katalog disusun berdasarkan subjek, kemudian di dalam subjek itu disusun buku berdasarkan huruf awal dari judul buku. Kartu katalog akan memuat kode nomer buku berdasarkan klasifikasi Dewey, inisial buku, tahun terbit, jumlah halaman pada buku + xvii halaman, ilustrasi (jumlah ilustrasi), tinggi buku, jumlah eksemplar buku di perpustakaan, dan lokasi buku.

4) Penelusuran berdasarkan katalog topik

Penelusuran pustaka melalui katalog topik, terlebih dahulu harus mengetahui nomor kode kelas topik buku yang akan dicari, sehingga akan memudahkan dalam pencariannya. Penulisan informasi pada kartu katalog topik ini disusun berdasarkan topik informasi yang dikodekan dengan nomor kelas yang ditulis di bagian atas kartu. Kartu katalog topik disusun sesuai urutan nomor kode kelas dan sub kelasnya.

b. Penelusuran pustaka melalui sistem Komputer

Penelusuran pustaka melalui computer dapat menggunakan dua program sistem pencari yaitu *Sistem Online Public Access Catalogue* (OPAC) dan Sistem Kontrol Sirkulasi Bahan Pustaka (KSBP). Pada prinsipnya kedua sistem ini sama, yaitu semua unit OPAC yang tersedia terhubung dengan server dan dapat digunakan untuk mencari informasi literatur mengenai koleksi buku umum, buku rujukan, skripsi, tesis, disertasi dan lain-lainnya. Nama pengarang, kata-kata pada judul, subjek dan kata kunci.

1) *Sistem Online Public Access Catalogue* (OPAC)

Sistem ini dilakukan dengan menggunakan komputer dimana semua literatur cetak yang ada di perpustakaan dan telah diinput datanya ke komputer dapat dilihat lokasi, jumlah dan ketersediaannya dengan menggunakan sistem ini. Adapun langkah- langkahnya adalah sebagai berikut :

- a) Pada layar monitor akan ditampilkan pilihan jenis literatur yang dapat dipilih. Pilih jenis buku yang akan dicari. Misalnya

penelusuran judul buku, maka klik di kata buku.

- b) Selanjutnya layar monitor akan menampilkan lima pilihan penelusuran yaitu :

- (1) Penelusuran dengan istilah sendiri
- (2) Penelusuran dengan kamus istilah
- (3) Pencarian dengan menggunakan subjek
- (4) Pencarian dengan menggunakan judul
- (5) Pencarian dengan menggunakan nama pengarang.

Kemudian pilih bahasa yang digunakan apakah bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Setelah itu klik pilihan yang akan digunakan dalam pencarian.

- c) Layar monitor akan menampilkan kolom kosong, isi kata kunci dan klik kolom kemudian klik lanjut >>.
- d) Setelah itu di monitor akan keluar tampilan katalog mengenai buku-buku yang judulnya mengandung kata perekat polimer. Klik >> untuk sampai muncul judul buku yang diinginkan.

## 2) *Sistem kontrol sirkulasi bahan pustaka*

Sistem penelusuran pustaka dengan Sistem Kontrol Sirkulasi Bahan Pustaka (KSBP) dapat dilakukan dengan program Micro CDS/ISIS Ver.3.08 (c) Unesco 1997. Penelusuran informasi literatur dengan cara ini, adalah sebagai berikut:

- a) Tekan tombol O untuk memulai pencarian informasi
- b) Monitor Komputer akan menampilkan jenis pangkalan data.

- c) Pemilihan pangkalan data yang diinginkan bisa menggunakan tanda page down/up pada keyboard, kemudian tekan enter.
  - d) Ada dua pilihan untuk pencarian informasi, yakni melalui istilah sendiri atau kamus istilah. Untuk mengganti pangkalan data, cukup tekan F1. Penelusuran melalui istilah sendiri, tekan F2 atau pilih F2 dan enter. Maka dilayar akan muncul berbagai judul buku yang kita cari misalnya kita pilih satu buku.
  - e) Setelah pada layar monitor muncul judul buku, tekan F10 untuk mengetahui apakah buku tersebut sedang dipinjam atau tidak. Bila tidak lakukan pencarian ke rak buku berdasarkan nomor dan kodenya.
- 3) *Penelusuran* pustaka menggunakan CD-ROM

Cara penelusuran pustaka yang juga efektif dan efisien adalah melalui CDROM dikenal juga dengan penelusuran TEEAL (The Essential Electronic Agricultural Library). TEEAL adalah kumpulan dari beberapa literature pilihan dari majalah terpenting di bidang pertanian, khusus untuk para peneliti di negaranegara yang sedang berkembang. Penelusuran dengan memulainya pilih program TEEAL, kemudian akan muncul tampilan dasar. Ada dua langkah dalam mencari informasi yaitu:

- a) Melalui langkah basic search
  - (1) Membuka program TEEAL dimulai dengan membuka menu kemudian klik Programs, TEEAL dan TEEAL Collections.
  - (2) Mencari literatur tentang perekat atau adhesive, tanpa mengetahui judul

jurnal, maka langkah pertama kita pilih file views. Pada file views selanjutnya sorot search, kemudian klik basic search.

- (3) Masukkan kata kunci dari tema yang dicari pada kotak keywords, misal adhesive, maka komputer akan secara otomatis menunjukkan jumlah artikel yang terkait dengan tema tersebut dalam TEEAL Information Retrieval System.
- (4) Selain dengan keywords, juga dapat dicari dengan mengisi kolom di atas, seperti tittle atau author, sehingga pada layar akan tampil hasil penelusuran. Kemudian untuk melihat abstract dari file tersebut, klik dua kali pada judul.
- (5) Dari abstrak tersebut, dapat dilihat teks jurnal lengkap dengan cara mencatat nomor CD yang tertulis dalam abstrak tersebut dan ambil CD dengan nomor yang sesuai dari rak CD yang telah tersedia. Masukkan CD tersebut ke CD-ROM dan klik view artikel, sehingga akan muncul jurnal lengkap (full text) yang dicari.

b) Melalui langkah browse

Apabila klasifikasi tema informasi dan tahun jurnal yang memuatnya sudah diketahui, maka klik browse kemudian pilih klasifikasi tema dengan memberi tanda ceklis pada kotak, maka informasi yang ada didalamnya akan ditampilkan secara berturut-turut, dimulai dari klasifikasi tema, tahun, volume, dan judul. Apabila informasi

yang diinginkan sudah ditemukan, maka ambil CD yang sesuai nomor. Dengan menekan nomor CD pada layar, komputer akan secara otomatis membuka abstract. Untuk melihat keseluruhan artikel, dapat dilakukan dengan mengklik view article. Pengguna TEEAL harus memperhatikan penulisan keyword yang benar dan tepat baik dalam bahasa Inggris maupun Indonesia, karena jika ada kesalahan dalam mengeja kata menggunakan TEEAL ini memiliki banyak kelebihan karena pengguna dapat menelusur dengan cepat dan tepat terutama jika menggunakan kata kunci yang akurat, tepat dan spesifik. Selain itu, penggunaan dapat mencetak teks penuh yang diinginkan. Penelusuran dengan bantuan CD-ROM memerlukan komputer dengan program TEEAL (The Essential Electronic Agricultural Library). Ada 2 (dua) cara bila kita ingin mencari informasi pustaka melalui CD-ROM. Untuk maka sistem ini tidak akan merespon literatur yang dicari. Selain itu hendaknya para pengguna mempersiapkan keyword yang spesifik yang benarbenar mengarah pada literatur yang sedang cari.

4) *Penelusuran pustaka melalui internet*

Sejak mulai maraknya internet di Indonesia pada tahun 1995-an, saat ini telah ada kurang lebih 40 Penyedia Jasa Layanan Internet (ISP - Internet Service Provider). Hal ini tentunya membawa dampak pada makin populernya penggunaan internet di Indonesia. Makin banyak kalangan pendidikan/ilmuwan dan dunia usaha

yang memanfaatkan internet untuk keperluan mereka masing-masing. Pemanfaatan internet bagi ilmuwan dalam mencari dan memanfaatkan informasi untuk berbagai tujuan seperti perancangan penelitian, pembuatan proposal, penyusunan laporan atau penulisan artikel ilmiah dan populer, kini sudah menjadi keharusan. Sudah bukan jamannya lagi bagi pencari informasi hanya mengandalkan sumber informasinya dari dokumen konvensional (tercetak semata). Begitu banyak dan bergamnya informasi yang tersedia di dunia maya ini (internet). Selain mengakses dan memperoleh informasi, internet dapat pula dimanfaatkan untuk membagi informasi yang dimiliki kepada semua orang yang kiranya akan memerlukannya. Cara penelusuran pustaka melalui internet memerlukan perangkat keras (hardware) komputer dan perangkat lunak (software). Perangkat kerasnya harus dilengkapi dengan modem untuk sambungan telepon atau wireless untuk sambungan LAN network sedangkan perangkat lunaknya berupa program server (browser) seperti internet explorer atau mozilla firefox dan program mesin pencari (search engine).

- a) Penelusuran menggunakan search engine (mesin pencari) Search engine adalah suatu fasilitas yang dapat digunakan untuk menentukan lokasi dari suatu informasi di internet. Suatu database yang digunakan oleh sebuah search engine pada umumnya memperoleh masukan dari dua cara yaitu melalui masukan dari pengguna internet yang mendaftarkan homepage mereka ke

search engine tersebut agar dapat dicari dan ditemukan oleh pengguna internet lainnya. Cara kedua adalah dengan melepas sebuah program internet yang disebut spider atau robot untuk menjelajahi seluruh internet dan mengindeks semua homepage yang ada di internet. Penggunaan search engine dilakukan dengan menggunakan browser biasa untuk masuk ke search engine-nya. Setelah itu kita menuliskan kata kunci atau frase kunci yang diinginkan, kemudian tekan tombol search untuk mencari maka selanjutnya search engine yang akan melakukan tugasnya. Hasil penelusuran adalah dalam bentuk suatu judul dokumen, referensi dalam bentuk hyperlink ke dokumen aslinya dan penjelasan singkat tentang referensi tersebut. Search engine yang umum dipakai di Indonesia antara lain adalah mesin pencari dari website [www.google.com](http://www.google.com), [www.froogle.com](http://www.froogle.com), [www.yahoo.com](http://www.yahoo.com), [www.microsoft.com](http://www.microsoft.com), [www.excite.com](http://www.excite.com), dan [www.msn.com](http://www.msn.com), serta beberapa search engine lainnya. Setelah mesin pencari muncul maka pada kotak mesin pencari kita tuliskan kata kunci dari informasi yang ingin kita cari. Misalnya yang ingin kita cari adalah adhesive maka akan muncul semua informasi mengenai adhesive yang ada di dalam search engine tersebut. Selanjutnya klik alamat web dari informasi yang muncul maka komputer secara otomatis menampilkan informasi secara lengkap dalam bentuk PDF yang dapat dibaca dengan program Adobe

Reader sesuai dengan yang ada di dalam search engine. File yang terbuka dapat diunduh (download) dengan memilih save as dan alamatkan ke folder tempat kita akan menyimpan file My Documents untuk disimpan. Jika sudah selesai dengan informasi tersebut dan ingin kembali ke menu sebelumnya, maka cukup dilakukan dengan memilih dan mengklik icon back pada program browser.

b) Penelusuran melalui alamat website

Berkat kecanggihan teknologi, melalui melalui internet kita dapat dengan mudah mencari jurnal atau artikel-artikel ilmiah. Salah satu fasilitas yang disediakan oleh internet adalah mengunjungi atau menelusuri (browsing/surfing) situs-situs yang telah disediakan oleh penyedia layanan internet dari seluruh dunia. Untuk dapat mengunjungi/menelusuri situs-situs yang telah tersedia, maka kita harus menggunakan program browsing/surfing

Penelusuran ke alamat website merupakan cara mendapatkan sumber informasi yang dibutuhkan apabila alamat website-nya sudah diketahui. Melalui program browser (internet explorer atau mozilla firefox) dengan mengetikkan alamat website-nya, kemudian klik go maka program server secara otomatis membuka alamat tersebut sehingga dapat mencari informasi yang diharapkan dari website tersebut. Kelemahan dari teknik ini adalah harus mengetahui lebih dahulu alamat website-nya, sedangkan kelebihanannya dapat

mengakses lebih cepat dan langsung ke website-nya.

Jika topik/judul atau menu yang diinginkan sudah terbuka, untuk menyimpannya klik file lalu save as. Ada beberapa yang bisa digunakan untuk menyimpan data atau file yang telah diunduh dari internet:

- (1) Pada saat file diklik lalu save as akan muncul kotak save web page. Ada beberapa pilihan seperti:
  - Save in, artinya lokasi dimana data akan disimpan, apakah di Drive C atau Drive D.
  - File name, artinya nama file yang dibuat
  - Save as type, tipe penyimpanan, ada beberapa pilihan seperti: web page complete (htm, html); web archive, single file (mht); web page HTML only (htm, html); text file (txt)
- (2) Jika menyimpan dengan pilihan web page complete (htm, html), maka data yang disimpan lengkap yaitu berupa folder dan icon html, baik yang berwarna maupun yang tidak.
- (3) Sedangkan jika menyimpan dengan pilihan web page HTML only (htm, html), maka yang tersimpan hanya dalam bentuk HTML saja, artinya jika topik yang diunduh terdapat fotofoto berwarna, maka foto-foto tersebut tidak ikut tersimpan, hanya berupa teks saja.

- (4) Apabila data sudah disimpan, untuk kembali membuka topik/judul yang lain atau kembali ke tampilan semula, maka klik Back yang terdapat pada sudut kiri atas monitor.

#### **E. Daftar Kepustakaan**

Daftar kepustakaan (= daftar rujukan = bibliografi) adalah sebuah daftar yang berisi judul buku-buku, artikel-artikel, dan bahan-bahan penerbitan lainnya, yang terkait dengan sebuah tulisan (makalah). Kegunaan membuat daftar kepustakaan adalah memberikan penghormatan kepada sumber informasi yang telah kita kutip dan memungkinkan pembaca untuk menelusuri sumber asli dari kepustakaan, baik untuk tujuan verifikasi maupun sebagai sumber informasi yang lebih lengkap. Daftar kepustakaan diperlukan sebagai sumber informasi dalam proses penyusunan latar belakang, penulisan metode dan pembahasan hasil penelitian. Dalam pembahasan diperlukan hasil-hasil penelitian orang lain sebagai rujukan. Untuk setiap pustaka yang dirujuk dalam tulisan harus muncul dalam daftar kepustakaan, juga sebaliknya setiap daftar kepustakaan harus merujuk pada tulisan yang dibuat.

Daftar kepustakaan mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

1. Penulis: mencakup penulis utama dan penulis pendamping (co-author). Jika penulis lebih dari 6, maka hanya ditulis 6, kemudian di belakangnya ditulis et al. (berasal dari et alii). Nama keluarga (family name) ditulis pertama kemudian diikuti singkatan nama pertama dan nama tengah. Untuk etnis yang tidak mempunyai nama keluarga, nama terakhir dianggap sebagai nama keluarga. Gelar keserjanaan tidak perlu ditulis.
2. Judul: mencakup judul, subjudul makalah dalam jurnal, bab atau bagian buku dan judul, subjudul majalah, buku atau monografi.

3. Fakta penerbitan: mencakup tempat (kota), nama penerbit, waktu penerbitan (datum), dan jika perlu volume dan atau edisi (kecuali edisi pertama). Tempat penerbitan (kota) dituliskan nama lengkap resmi kota tempat buku tersebut diterbitkan, jika lebih dari satu kota, tulis yang pertama saja. Untuk kota yang tidak terkenal, boleh dituliskan juga nama negaranya.

Gaya penulisan daftar kepustakaan antara lain sebagai berikut :

1. Gaya Harvard (Harvard style), yaitu sistem nama dan tahun, dalam daftar kepustakaan nama pengarang disusun menurut abjad.
  2. Gaya Vancouver (Vancouver style), yaitu sistem nomor, dalam daftar rujukan nama pengarang disusun menurut urutan pemunculan dalam naskah.
  3. Gaya campuran, yaitu memakai sistem nomor tetapi daftar rujukan disusun menurut abjad penulis, yang merupakan gabungan antara kedua sistem di atas.
- Masing-masing sistem mempunyai keunggulan dan kelemahan. Gaya Harvard terutama memberi kejelasan mengenai sumber dan tahun informasi, tetapi banyak mengambil tempat dalam naskah. Gaya Harvard banyak dipakai dalam penulisan KTI, skripsi, tesis, dan laporan penelitian. Sedangkan gaya Vancouver bersifat ringkas dalam naskah, sehingga lebih banyak dipakai dalam penulisan makalah pada majalah/jurnal biomedik dan kesehatan.

#### **F. Langkah-Langkah Membuat Tinjauan Pustaka**

Langkah-langkah umum yang bisa dilakukan dalam menulis Tinjauan Pustaka adalah :

1. Tentukan Masalah atau Topik.  
Bagian ini hendaknya dimulai dengan pertanyaan masalah apa yang akan Anda carikan jawaban atau penjelasan dari literatur. Adanya masalah yang dikemukakan dengan jelas akan memberi arah kepada

kita dalam mencari sumber pustaka yang relevan, dan juga dalam menulis Tinjauan Pustaka. Bila tidak diawali dengan masalah yang ingin dicarikan jawabannya, kita cenderung untuk mengambil terlalu banyak dari pustaka, padahal mungkin kurang relevan dengan yang kita inginkan.

2. Menelaah semua kepustakaan dan atau penelitian yang relevan dengan masalah yang menjadi minat peneliti. Telaah penelitian yang ada mencakup rancangan penelitian, metode sampling, pengumpulan data, analisis data dan hasil penelitian.
3. Kemudian merumuskan masalah penelitian atas dasar konsep yang disesuaikan dengan daerah yang berbeda secara geografis, sosial budaya, kondisi dan situasi dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan.
4. Atas dasar telaah dan kritik tersebut, peneliti mengembangkan kerangka teoritis dan atau kerangka konsep, serta hipotesis penelitian.
5. Akhirnya peneliti harus menyusun ringkasan yang menjelaskan keunikan atau perbedaan dari penelitian yang sudah ada. Dalam hal ini mungkin termasuk kerangka konsep, variabel, rancangan penelitian, sampling, pengumpulan data dan atau analisis data.

### **Soal Pilihan Ganda**

1. Bahan pustaka adalah unsur penting dalam sistem perpustakaan, dimana bahan pustaka harus dilestarikan karena memiliki nilai informasi yang mahal. Bahan pustaka merupakan semua hasil karya tulis, baik itu karya cetak sampai karya rekaman. Berikut ini dapat digolongkan sebagai bahan pustaka, kecuali ...
  - A. Buku
  - B. CD-ROM
  - C. Manuskrip
  - D. Candi
  - E. Video
  
2. Jenis bahan pustaka bisa dalam bentuk karya cetak, karya non cetak, bentuk mikro dan karya dalam bentuk rekaman (video). Salah satu yang termasuk dalam karya tersebut adalah manuskrip. Manuskrip adalah rekaman informasi yang ditulis dalam bentuk...
  - A. Audio
  - B. Visual
  - C. Cetakan dengan huruf latin
  - D. Buku elektronik
  - E. Tulisan tangan
  
3. Uraian singkat tentang bidang kajian tertentu dengan dilengkapi data bibliografis sehingga mudah diidentifikasi kembali dan bertujuan untuk Memudahkan pembaca (terutama peneliti dan akademisi) menentukan dokumen yang akan dibacanya, disebut...
  - A. Rangkuman
  - B. Sinopsis
  - C. Abstrak
  - D. Indeks
  - E. Ringkasan

4. Salah satu hal penting dalam pengolahan bahan pustaka adalah katalogisasi, yaitu kegiatan teknis yang merupakan proses pengolahan data-data bibliografi bahan pustaka untuk menjadi katalog. Mengidentifikasi ciri-ciri fisik bahan pustaka, merupakan suatu kegiatan pengkatalogan ...
- A. deskriptif
  - B. sekunder
  - C. subjek
  - D. perpustakaan
  - E. Objektif
5. Koleksi perpustakaan adalah semua bahan perpustakaan yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi. Berikut adalah jenis koleksi perpustakaan, kecuali....
- A. Koleksi referensi
  - B. Karya elektronik
  - C. Koleksi mikro
  - D. Karya cetak
  - E. Karya non-cetak
6. Tujuan pelestarian koleksi pustaka adalah untuk melestarikan kandungan informasi koleksi pustaka dengan alih bentuk menggunakan media lain atau melestarikan bentuk aslinya selengkap mungkin untuk dapat digunakan secara maksimal. Alih media digital koleksi pustaka dapat melestarikan bentuk aslinya. Upaya untuk mengalih bentuk bahan pustaka merupakan definisi....
- A. Konservasi
  - B. Transmedia
  - C. Preservasi
  - D. Restorasi
  - E. Patronasi

7. Secara garis besar kerusakan bahan pustaka dapat disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam karakteristik bahan koleksi itu sendiri dan faktor eksternal berasal dari lingkungan. Yang termasuk bentuk penyebab kerusakan bahan pustaka karena faktor lingkungan adalah...
- A. Banjir
  - B. Semut
  - C. Jamur
  - D. Vandalisme
  - E. Pencahayaan
8. Dalam sumber kepustakaan terbagi atas tiga Sumber. Untuk Sumber bahan pustaka yang memuat informasi "langsung" dari "tangan" pertama penulisnya yang dianggap memiliki otoritas yaitu sumber....
- A. Primer
  - B. Sekunder
  - C. Tersier
  - D. Kepustakaan
  - E. Kuartener
9. Sumber-sumber yang digunakan menjadi rujukan dalam penyusunan sebuah penelitian bisa dikutip dari berbagai sumber. Berikut ini yang merupakan contoh sumber primer kepustakaan...
- A. Laporan penelitian, disertasi, kamus
  - B. Bibliografi, kamus, buku panduan
  - C. Buku ajar, direktori, panduan literatur
  - D. Laporan penelitian, majalah ilmiah, disertasi
  - E. Buku, internet, perpustakaan

10. Kepustakaan digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur. Sumber bahan pustaka yang mengandung informasi yang tidak berasal langsung dari pengarangnya, melainkan hanya merupakan kumpulan informasi dari berbagai sumber yaitu sumber...
- A. Primer
  - B. Sekunder
  - C. Tersier
  - D. Kepustakaan
  - E. Kuartener
11. Salah satu hal yang perlu dilakukan dalam persiapan penelitian ialah mendaya gunakan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan jasa informasi yang tersedia dalam sumber bahan pustaka yang tujuannya yaitu untuk membuat daftar, meringkas, atau mengemas ulang gagasan ataupun informasi lain yaitu sumber...
- A. Primer
  - B. Sekunder
  - C. Tersier
  - D. Kepustakaan
  - E. Kuartener
12. Karya tulis yang diajukan untuk memperoleh gelar doktor. sering kali memuat data primer penting yang belum pernah dimuat dalam kepustakaan primer lainnya yaitu....
- A. Disertasi
  - B. Thesis
  - C. Kertas kerja
  - D. Pracetak
  - E. Direkttori

13. Jika yang dibutuhkan lebih bersifat mendapatkan pengertian yang lebih jelas, fakta atau data yang tepat ataupun keterangan yang lebih lengkap dan menyeluruh maka kepustakaan yang langsung dapat dimanfaatkan. Kepustakaan yang berisi uraian mengenai apa, siapa, bilamana, untuk apa, bagaimana, mengapa, dan pertanyaan-pertanyaan lainnya yang mungkin kita pikirkan mengenai sesuatu yaitu...
- A. Kamus
  - B. Ensiklopedia
  - C. Indeks dan abstrak
  - D. Panduan literatur
  - E. Buku tulis
14. Penelitian dirancang bertolak dari koleksi ilmu pengetahuan (sumber kepustakaan) dan berakhir dengan umpan balik berupa tambahan informasi bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Kepustakaan tersier (tertiary sources) merupakan ringkasan sumber sekunder, antara lain...
- A. Indeks dan abstrak
  - B. Review
  - C. Kertas kerja
  - D. Laporan penelitian
  - E. Majalah ilmiah
15. Cara menelusuri bacaan-bacaan dalam perpustakaan dalam rangka mencari keterangan - keterangan tentang buku serta bahan bacaan apa yang ada pada suatu perpustakaan, digunakan data yang bersumber dari? A. Buku cerita,katalog,koran
- A.** Katalog,koran,majalah
  - B.** Katalog,buku referensi, buku
  - C.** Buku, katalog,kartu
  - D.** Katalog elektronik, buku referensi, kartu katalog

16. Sebutkan kepanjangan dari OPAC!!!
- A. Operasional prosedur assignment celular
  - B. Online Public Access Catalogue
  - C. Online prosedur access Catalogue
  - D. Operasional public acces catalogue
  - E. Online purpose access catalogue
17. Apa yang dimaksud dengan TEEAL?
- A. kumpulan dari beberapa literature pilihan dari majalah terpenting di bidang pertanian, khusus untuk para peneliti di negara-negara yang sedang berkembang
  - B. kumpulan dari beberapa literatur katalog yang dijadikan sebuah penelitian
  - C. Kumpulan literatur yang penting untuk proses kajian penelitian
  - D. Kumpulan literature yang menyediakan penelitian kumpulan informasi
  - E. Kumpulan data-data yang menyediakan kumpulan penelitian
18. Perlukah strategi dalam penelusuran informasi?
- A. Strategi penelusuran sangat diperlukan di era Internet saat ini, karena bisa memfokuskan penelusuran sesuai dengan apa yang dibutuhkan, yaitu dengan memformulasikan permintaan informasi (query) yang baik, serta mengoptimalkan fasilitas penelusuran yang tersedia pada mesin pencari.
  - B. Strategi penelusuran sangat penting untuk mengumpulkan informasi
  - C. Strategi penelusuran tidak dibutuhkan
  - D. Strategi penelusuran itu penting menjadi bahan dalam pencarian penelitian
  - E. Strategi penelusuran tidak penting dan tidak diperlukan

19. Mengapa teknik penelusuran informasi itu penting?
- A. Karena teknik penelusuran menjadi bahan dasar dalam mendapatkan penelusuran
  - B. Teknik Penelusuran informasi dikatakan penting karena dapat membantu pengguna dalam temu balik informasi yang dibutuhkan.
  - C. Teknik penelusuran penting karena dapat menjadi kajian dalam pencarian penelusuran
  - D. Teknik penelusuran hanya menjadi acuan dalam mencari bahan penelitian
  - E. Teknik penelusuran tidak penting dan tidak perlu dilakukan
20. Kegiatan apa saja yang dapat dilakukan dalam melakukan penelusuran pustaka?
- A. Pemilihan Topik/ Masalah untuk Karya Ilmiah. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan pada saat menentukan topik untuk karya ilmiah ( penelusurn pustaka ).Mengidentifikasi Pembaca Karya Ilmiah. Menentukan Cakupan Isi Materi Karya Ilmiah.
  - B. Pemilihan topik, pemelihan isi topik, pemilihan capaian tujuan topik
  - C. Pemilihan tema topik, pemelihan isi topik, pengevaluasian topik
  - D. Pemilihan topik, pemilihan sumber sumber bahan topik, pemilihan penelusuran teknik
  - E. Pemilihan topik, pemilihian judul, pemilihan sumber

#### **KUNCI JAWABAN BAB 4**

1. D
- 2.E
- 3.C
- 4.A
- 5.A
- 6.B
- 7.E
- 8.A
- 9.D
- 10.B
- 11.C
- 12.A
- 13.B
- 14.A
- 15.E
- 16.B
- 17.A
- 18.A
19. B
20. A

## **BAB V**

### **MATERI : KERANGKA TEORI, KERANGKA KONSEP, DAN VARIABEL**

#### **A. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variabel untuk menjelaskan sebuah fenomena (Wibowo, 2014). Hubungan antara berbagai variabel digambarkan dengan lengkap dan menyeluruh dengan alur dan skema yang menjelaskan sebab akibat suatu fenomena. Sumber pembuatan kerangka teori adalah dari paparan satu atau lebih teori yang terdapat pada tinjauan pustaka. Pemilihan teori dapat menggunakan salah satu teori atau memodifikasi dari berbagai teori, selama teori yang dipilih relevan dengan keseluruhan substansi penelitian yang akan dilakukan.

Kerangka teori yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar dalam menyusun kerangka teori yang menghasilkan hipotesis. Di bidang rekam medis dan informasi kesehatan, teori yang berkembang belum sebanyak teori-teori di bidang kesehatan lainnya. Teori yang diadopsi masih rujukan lama untuk pendokumentasian rekam medis dan masih dipakai hingga sekarang. Selama belum terjadi perubahan pada teori lama, maka teori tersebut masih dapat dipergunakan.

Contohnya teori tentang analisis kuantitatif menurut Huffman (1995) dalam Hatta, sampai sekarang masih banyak digunakan. Teori menurut Huffman ini dapat digunakan sebagai teori yang mendasari sebuah penelitian tentang kelengkapan pendokumentasian rekam medis. Dapat juga dimodifikasi dengan mengkompilasi teori tersebut dengan

teori sejenis lainnya misalnya dengan teori analisis kuantitatif dan analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Hatta, tergantung dari tujuan penelitiannya dan relevansinya dengan substansi penelitiannya tersebut. Di bidang perilaku kesehatan, teori tentang perilaku menurut Bloom dalam Notoatmodjo (2010) membagi perilaku manusia ke dalam tiga domain yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. Teori ini masih banyak diadopsi dan digunakan untuk keperluan penelitian di bidang kesehatan. Termasuk di bidang rekam medis, teori perilaku tersebut dapat digunakan dengan cara dikompilasi dengan teori rekam medis. Berikut ini contoh cara membuat kerangka teori.

Contoh:

Judul: Analisis Kelengkapan Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Kasus Demam Berdarah

Dengue di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2016

Tujuan:

1. Mengetahui gambaran kelengkapan identifikasi Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Kasus Demam Berdarah Dengue di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2016.
2. Mengetahui gambaran kelengkapan autentikasi Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Kasus Demam Berdarah Dengue di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2016.
3. Mengetahui gambaran kelengkapan laporan yang penting Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Kasus Demam Berdarah Dengue di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2016.
4. Mengetahui gambaran kelengkapan pencatatan yang baik Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Kasus Demam Berdarah Dengue di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2016.

Kerangka Teori:

Teori yang digunakan mengacu pada teori analisis kuantitatif menurut Huffman (1995). Kerangka teori disusun dalam bentuk alur skema variabel-variabel yang menjelaskan tentang kelengkapan dokumen rekam medis. Berikut ini merupakan contoh kerangka teori berdasarkan judul dan tujuan diatas.



**Gambar 4.1** Kerangka Teori

## 1. Fungsi Utama Kerangka Teori

### a. Untuk Menetapkan Suatu Ketentuan

Fungsi utama serta paling dasar dari kerangka teori adalah untuk menentukan atau menetapkan sejenis glosarium dari istilah-istilah yang paling berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Bagian ini mempelajari semua makna dari istilah-istilah yang memiliki intensitas kemunculan paling tinggi. Fungsi ini juga bertujuan untuk mengklarifikasi beberapa teori yang digunakan peneliti untuk mengatasi masalah dari penelitiannya. Hal terpenting dalam fungsi ini adalah adanya hubungan dari istilah-istilah yang sering muncul tersebut dengan teori dan disertai definisi logis dan kritis dari istilah tersebut. sehingga istilah tersebut

tidak dianggap sebagai istilah yang tidak memiliki arti dan tentu bisa mendapat nilai lebih untuk penelitian.

b. Mempersatukan Bagian-bagian Penelitian

Fungsi utama kedua dari kerangka teori adalah untuk mempersatukan poin-poin yang didapatkan dalam proses penelitian, hal ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami karya ilmiah tersebut.

c. Menggambarkan Latar Belakang

Kerangka teori berfungsi untuk memberikan inti-inti dari karya ilmiah seorang penulis. Seorang penulis dapat menjelaskan mengenai inti-inti tersebut pada latar belakang. Ini akan memaksa untuk menjelaskan tentang alasan mengapa serta bagaimana situasi dari objek penelitian tersebut.

Kerangka teori juga berfungsi untuk menjelaskan tentang arti serta karakteristik dari topik yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Selain itu, kerangka teori juga berguna untuk menjaga serta menyimpan semua kesalahan agar tidak terjadi pengulangan dalam melakukan kesalahan di penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

d. Sebagai Pembatas Penelitian

Apabila sudah menentukan kerangka teori maka akan dengan mudah untuk membatasi mengenai topik apa saja yang akan dibahas di karya ilmiah tersebut. itu semua bertujuan agar topik bahasan dari karya ilmiah tersebut tidak menyimpang dari batasannya.

e. Memberi Informasi Kepada Pembaca Mengenai Metode yang Digunakan

Kerangka teori menjadi salah satu cara pembaca mengetahui tentang metode apa yang digunakan oleh penulis dalam menyusun karya ilmiah tersebut dan metode yang penulis lakukan dalam meneliti serta

mencari informasi yang dibutuhkan dalam karya ilmiah tersebut.

## **2. Fungsi Tambahan Kerangka Teori**

- a. Memberikan arti pengertian dan makna dari semua kata kunci yang ada dalam karya ilmiah tersebut.
- b. Menjabarkan opini serta hipotesis yang ada pada karya ilmiah tersebut.
- c. Menjadi landasan dari konsep, serta menjadi pendorong penulis untuk lebih mudah dalam menginterpretasikan hasil penelitiannya untuk memperluas pengetahuan umum dari pada pembaca.
- d. Sebagai sumber pengetahuan mengenai variable-variabel yang tersedia dalam karya ilmiah tersebut.
- e. sebagai pedoman dan petunjuk saat membicarakan hasil penelitian serta karya ilmiah.
- f. mempermudah pemeriksa dalam memeriksa setiap hal dalam karya ilmiah, pemeriksa menjadi lebih fokus dan lebih terarah dalam menyimpulkan penelitian yang dilakukan.
- g. Adanya kerangka teori dapat memberikan nilai tambahan serta meningkatkan kualitas dari penelitian dan karya ilmiah yang disusun.

## **3. Cara Membuat Kerangka Teori yang Tepat**

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam membuat kerangka teori beserta penjelasannya.

- a. Tentukan Detail Variabel  
Langkah pertama yang harus lakukan dalam membuat kerangka teori adalah dengan cara memahami, mempelajari, setelahnya menentukan variabel apa yang akan digunakan dalam penelitian yang disusun. Hal ini sangat membantu dalam

mencari segala rujukan serta teori yang akan cantumkan dalam karya ilmiah tersebut.

Untuk dapat mengenal serta memahami variabel tersebut, haruslah menentukan judul dari karya ilmiah tersebut, setelahnya akan dengan mudah untuk menentukan variable-variabel apa yang akan cantumkan.

b. Mencari Referensi dari Buku Penelitian

Langkah kedua yang dapat lakukan dalam membuat kerangka teori selanjutnya adalah dapat menambah referensi serta pedoman untuk menyusun kerangka teori dengan cara membaca buku-buku penelitian lain yang merupakan hasil dari terbitan yang diterbitkan oleh peneliti dahulu. Dapat mengambil referensi dari buku semacam buku ensiklopedia, buku sekolah, buku sejarah, kamus, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk mahasiswa biasanya mendapatkan referensi dari skripsi, tesis, laporan penelitian, jurnal, serta disertasi dari miliki dosen maupun alumni dari fakultas tersebut.

c. Menguraikan Jenis Teori yang Digunakan Dalam Proses Penelitian

Menambahkan pengetahuan penelitian dengan mencantumkan jenis teori apa yang digunakan dalam proses penyusunan karya ilmiah serta proses penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk menunjang kelengkapan karya ilmiah.

d. Mengkaji semua teori serta hasil penelitian secara mendetail

Langkah keempat yang harus dilakukan adalah kajiilah semua informasi baik teori maupun hasil penelitian dari karya ilmiah secara mendetail. Uraikan dan jabarkan seluruh teori serta hasil

penelitian, setelah itu silahkan kaji teori-teori tersebut untuk menghindari potensi terjadinya ketidakcocokan dengan objek penelitian.

- e. Kaji Teori serta Hasil Penelitian yang ada secara komparatif

Langkah kelima dilakukan ketika sedang melakukan langkah mengkaji teori, perlu mengkaji lagi teori serta hasil penelitian secara komparatif untuk dapat menentukan teori atau hasil penelitian mana yang lebih tepat untuk karya ilmiah tersebut, juga dapat menggabungkan kedua teori atau lebih untuk dijadikan kesatuan yang saling melengkapi.

- f. Tentukan Inti Permasalahan dari Permasalahan yang Akan Dibahas

Langkah keenam yang dapat Grameds terapkan adalah silahkan temukan inti permasalahan apa yang dibahas dalam karya ilmiah tersebut. jabarkan inti permasalahan tersebut menggunakan Bahasa yang mudah dipahami serta jelas, karena akan sangat mudah untuk menjabarkan kerangka pemikiran apabila inti permasalahannya dapat dikenali dengan jelas.

- g. Periksa Pengertian, Teori yang Digunakan serta model yang Memiliki Relasi

Langkah ketujuh, setelah berhasil menentukan inti permasalahan dari karya ilmiah tersebut, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah melakukan pemeriksaan untuk mengevaluasi secara menyeluruh mengenai teori apa yang digunakan, model apa yang pilih, supaya terjadi keselarasan antar informasi yang ada dalam karya ilmiah tersebut.

h. **Memperlihatkan Kontribusi Anda dalam Proses Penelitian**

Langkah berikutnya dilakukan untuk membuat hasil penelitian mendapatkan kualitas serta sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan dalam proses pembuatan karya ilmiah. Dalam karya ilmiah, penulis juga harus memperlihatkan kontribusinya dalam melakukan proses penelitian tersebut. hal itu dapat berguna untuk memperkuat teori serta metode yang digunakan oleh penulis dalam menyusun karya ilmiah.

i. **Susun Kesimpulan Sementara**

Menyusun kesimpulan sementara untuk menghasilkan beberapa kerangka teori. Dengan begitu dapat dengan mudah memilah dan menyortir kerangka teori mana yang akan cantumkan dalam karya ilmiah tersebut. banyaknya kerangka teori yang terbentuk dapat membantu dalam mengembangkan hipotesis lanjutan.

j. **Susunlah Kerangka Berpikir**

Nah untuk langkah terakhirnya adalah silahkan menyusun semua kerangka teori yang sudah kalian buat menjadi kerangka pemikiran yang bersifat padat serta sajikan kerangka tersebut dalam bentuk skema. Membuat kerangka teori menjadi kerangka berpikir akan memudahkan menyelesaikan karya ilmiah tersebut karena sudah menyaring poin-poin terpentingnya.

**4. Syarat Menyusun Kerangka Teori**

Selain langkah-langkah, ternyata terdapat beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam pembuatan kerangka teori.

a. **Penyusunan kerangka teori harus dilakukan secara rasional dengan menggunakan semua variabel**

serta elemen yang ada dalam karya ilmiah tersebut.

- b. Gunakan kutipan beserta sumber dari teori-teori yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah tersebut.
- c. Cantumkan semua isi kutipan beserta sumber kutipan yang Gameds cantumkan dalam karya ilmiah tersebut.
- d. Terdapat empat teknik kutipan yang bisa Gameds gunakan untuk mengutip isi kutipan, yaitu teknik long citation : menulis isi kutipan sama persis dengan sumber, teknik paraphrasing : menulis isi kutipan dalam bentuk kesimpulan atau rangkuman, teknik short citation : menulis kutipan yang terdiri pokok inti kutipan beserta penjelasan singkat dari kutipan tersebut.
- e. Gunakan beberapa cara menulis sumber kutipan dengan benar.
- f. Cantumkan nomor pada setiap kutipan yang dicantumkan sesuai dengan kerangka, lalu jadikanlah kelompok sesuai dengan nomor rangka serta susunan dari kerangka teori tersebut.
- g. Setelah semua kutipan disusun dengan cara serta tata susunan yang tepat, silahkan teliti lagu susunan dari kerangka teori hingga membentuk struktur yang tepat.

#### **5. Contoh Kerangka Teori Sederhana**

Setelah mengetahui semua syarat yang ada dalam penyusunan ini saatnya kami memberikan sebuah contoh kerangka teori yang sederhana.

- a. Kelangkaan Masker di Saat Wabah

Kali ini kita akan membahas contoh kerangka teori dari penyusunan makalah “Fenomena Kelangkaan Masker di Awal Pandemi Karena Panic Buying” di Tengah wabah. Anda sekarang

hidup di jaman saat pandemi CoVid-19 merebak. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa di awal-awal terjadinya wabah ini masker sempat mengalami kelangkaan. Bahkan tidak sedikit orang yang rela membeli masker dengan harga yang sangat mahal. Sebagian lain sampai tidak mendapatkan masker karena stok masker habis.

Sebagai langkah awal menyusun kerangka teori, Anda akan mengidentifikasi lebih dulu apa itu wabah dan CoVid-19. Identifikasi tersebut dimulai dari sifat virus Corona dan cara penularannya. Apakah menular dari hewan ke manusia saja atau sesama manusia. Kemudian Anda bisa menghubungkan dengan apa yang bisa menghambat penularan wabah.

Dari variabel tersebut, Anda akan mendapatkan jawaban bahwa wabah dapat dicegah penularannya dengan menjaga kontak fisik, menggunakan masker, dan sebagainya. Kemudian Anda akan fokus pada sebab masker dapat menghambat penularan. Anda dapat mengembangkan mengapa kemudian banyak orang yang mengalami panic buying sehingga masker menjadi langka. Dan mengapa para produsen sampai kehabisan masker sementara proses pembuatan masker tidak begitu sulit? Anda akan mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dan menarik kesimpulannya.

Contoh kerangka teori di atas menggambarkan bahwa sebuah situasi tercipta karena adanya situasi lain. Dugaan awal terjadinya kelangkaan masker adalah karena tingginya permintaan dari masyarakat. Namun misalnya setelah dilakukan penelitian, panic buying bukanlah faktor utama terjadinya kelangkaan

masker karena pada kenyataannya hanya beberapa orang saja yang panic buying, maka teori yang Anda kemukakan tidak dapat menjelaskan fenomena ini.

Justru teori yang mendukung fenomena tersebut adalah pedagang yang menimbun masker agar harga masker tinggi. Oleh karena itu, sifat dari kerangka teori sifatnya hanya sementara, bukanlah sebuah kepastian mutlak.

- b. Sebuah Sekolah yang Tampak Mewah Memiliki Banyak Murid yang Berprestasi.

Contoh kerangka teori lainnya akan kita bahas di dalam studi kasus ini. Misalkan saja. Anda akan mengajukan sebuah makalah berjudul “Hubungan Antara Siswa Berprestasi dengan Kecerdasan Bawaan Siswa di Sekolah A”.

Pada awalnya Anda menyusun kerangka teori dengan menjelaskan kondisi sosial ekonomi para orang tua siswa di sekolah tersebut. Menurut pengamatan Anda, para orang tua siswa di sana merupakan orang-orang yang berada di kelas menengah ke atas secara sosial ekonomi. Hal tersebut dapat Anda duga dari kendaraan yang keluar masuk dari sekolah tersebut.

Selanjutnya, Anda akan membahas privilege yang didapatkan rata-rata siswa di sekolah tersebut seperti kemudahan fasilitas dari orang tua, gizi yang terjamin, keterjangkauan kursus dan pendidikan terbaik, dan lingkungan yang membuat mereka bisa fokus pada prestasi akademik.

Anda menjelaskan adanya kemungkinan hubungan antara sekolah yang biaya pendidikannya mahal dengan prestasi siswa. Adanya kemungkinan hubungan antara

ektrakurikuler, pelayanan nomor wahid dari sekolah, dan lain sebagainya.

Kerangka teori yang Anda susun pada intinya mencari keterkaitan antara kondisi sosial ekonomi dengan prestasi yang dicapai oleh para siswa. Namun, penelitian yang Anda lakukan menunjukkan hal yang berbeda. Ternyata tidak sedikit siswa dari sekolah tersebut merupakan penerima beasiswa. Tidak semuanya mempunyai privilege sebagaimana teori yang telah Anda ajukan sebelumnya.

Adapun prestasi yang didapatkan mayoritas siswa di sekolah tersebut karena penerapa bimbingan dan konseling dari sekolah yang unik dan aplikatif. Adanya ikatan yang kuat antara anak, orang tua, dan sekolah menjadi penyebab utama para siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Dalam kasus ini, kerangka teori yang diajukan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Namun, penelitian ini bukan berarti sia-sia. Justru penelitian tersebut memberikan fakta baru yang tidak diprediksi dari sudut pandang sebelumnya.

Berdasarkan contoh kerangka teori di atas berarti dapat kita ketahui bahwa hal yang akan dilakukan adalah mencari serta membuat pertanyaan yang berpotensi timbul hanya dari judul yang ada.

Pertanyaan-pertanyaan yang berpotensi akan muncul adalah seperti pertanyaan apa itu kerangka teori, apa fungsi dari kerangka teori, berapa jenis fungsi kerangka teori, bagaimana cara membuat kerangka teori, hingga contoh dari kerangka teori tersebut.

Bisa Grameds lihat dari contoh kerangka teori tersebut, Grameds akan dengan mudah meninjau semua informasi serta susunan hanya dengan melihat kerangka teorinya. Pada intinya, kerangka teori itu berfungsi untuk memudahkan baik pihak penulis maupun pihak pembaca.

## **6. Penyusun Kerangka Teori**

Kerangka teori dapat digunakan untuk menjelaskan teori itu sendiri atau membantu analisa dalam sebuah penelitian. Sebenarnya tidak batasan berapa banyak teori yang bisa dikombinasikan dalam sebuah kerangka teori. Namun demikian, sebuah penelitian ilmiah perlu diberi batasan agar teori-teori yang ada tidak digunakan tanpa pertimbangan yang matang. Hal ini untuk menghindari adanya sikap yang kurang bijaksana, seperti memasukkan banyak sekali landasan teori namun sebenarnya tidak relevan hanya agar penelitian tersebut tampak ilmiah. Jika sebuah penelitian ilmiah menggunakan kerangka teori yang melibatkan lebih dari satu teori, maka teori-teori yang ada harus diletakkan secara hierarkis. Teori yang paling relevan dengan bahan penelitian diletakkan paling utama. Sementara teori yang lain diposisikan sebagai pelengkap saja. Hal ini dilakukan agar tidak tampak rancu dan bias.

Di bawah ini merupakan unsur-unsur yang perlu dicantumkan dalam penyusunan kerangka teori:

### **a. Judul Teori**

Judul merupakan elemen utama agar siapapun yang membaca kerangka teori dapat memahami maksud penelitian tersebut dan mengapa teori tersebut dimasukkan ke dalam kerangka teori. Misalkan teori hukum Newton, hukum Bernoulli, hukum kinetik Gas.

- b. **Penggagas atau Penemu Teori**  
Penggagas teori sangat penting untuk dimasukkan agar pembaca mengerti darimana teori yang Anda masukkan ke dalam kerangka teori. Misalkan Isaac Newton yang menjadi penggagas Hukum Newton I,II, dan III.
- c. **Konsep-konsep Kunci**  
Sebuah teori pasti memiliki konsep-konsep kunci sehingga teori tersebut memiliki ciri khas. Hal ini perlu dicantumkan untuk memudahkan Anda dalam menjelaskan mengapa memilih teori tersebut sebagai landasan penelitian. Misalkan gaya, massa, dan percepatan merupakan konsep-konsep kunci dalam teori Hukum Newton I, II, dan III. Sehingga orang yang membaca kerangka teori tersebut paham bahwa penyebutan Hukum Newton ada kaitannya dengan ketiga hal tersebut.
- d. **Sejarah Perkembangan Teori**  
Terkadang, teori lebih mudah dipahami dengan memahami sejarahnya. Karena sejarah teori menceritakan secara jelas mengapa teori tersebut ada.
- e. **Aplikasi Teori**  
Menyebutkan aplikasi teori yang dimasukkan ke dalam kerangka teori sangat penting karena adanya aplikasi tersebut menjadi bukti bahwa teori tersebut telah berhasil dibuktikan. Hal ini akan memperkuat argumentasi Anda dalam menjelaskan mengapa teori tersebut digunakan.

## **B. Kerangka Konsep**

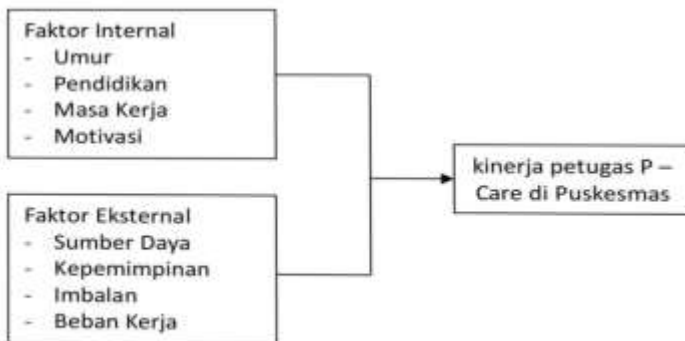
Kerangka konsep merupakan turunan dari kerangka teori yang telah disusun sebelumnya dalam telaah pustaka. Kerangka konsep merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variabel, yang dirumuskan oleh peneliti setelah membaca berbagai teori yang ada dan kemudian menyusun

teorinya sendiri yang akan digunakannya sebagai landasan untuk penelitiannya. Pengertian lainnya tentang kerangka konsep penelitian yaitu kerangka hubungan antara konsep – konsep yang akan diukur atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Diagram dalam kerangka konsep harus menunjukkan hubungan antara variabelvariabel yang akan diteliti. Kerangka yang baik dapat memberikan informasi yang jelas kepada peneliti dalam memilih desain penelitian.

Contoh 1: kerangka konsep penelitian:

Judul: Gambaran faktor internal dan eksternal kinerja petugas P – Care di Puskesmas

Berdasarkan contoh kerangka konsep penelitian diatas,



**Gambar 4.2** Kerangka Konsep

terdapat tiga konsep yaitu konsep tentang faktor internal, faktor eksternal, dalam kinerja petugas P – care, dan faktor kinerja petugas P – care. Setiap konsep mempunyai variabel-variabel sebagai indikasi pengukuran, misalnya untuk mengukur faktor internal maka melalui variabel umur, pendidikan, masa kerja, dan motivasi. Dan untuk mengukur faktor eksternal melalui variabel sumber daya, kepemimpinan, imbalan, dan beban kerja.

Contoh 2: kerangka konsep penelitian:

Judul: Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya keterlambatan pelaporan



Berdasarkan contoh kerangka konsep penelitian diatas terdapat empat konsep, yang diadopsi dari teori perilaku dan dikompilasi dengan teori terkait pelaporan. Empat konsep tersebut yaitu: faktor predisposisi, faktor pendukung, faktor penguat terhadap kejadian keterlambatan pelaporan, dan faktor keterlambatan pelaporan. Setiap konsep mempunyai variabel-variabel sebagai indikasi pengukuran. Misalnya, untuk mengukur faktor predisposisi diukur melalui variabel pendidikan, pengetahuan dan sikap. Untuk mengukur faktor pendukung diukur melalui variabel ketersediaan form/aplikasi pelaporan, ketersediaan buku kendali dan ketersediaan buku ekspedisi. Dan untuk mengukur faktor

penguat melalui variabel kebijakan atau aturan, reward dan punishment serta dukungan pimpinan.

### C. Definisi Variabel

Menurut Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2015), variabel adalah seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel menandung pengertian ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki seseorang atau sesuatu yang dapat menjadi pembeda atau penciri antara yang satu dengan yang lainnya. Misalnya variabel umur, berat badan, pendidikan, motivasi, pengetahuan dan lain-lain. Umur tiap orang berbeda, begitupula dengan berat badan tiap orang masing-masing berbeda. Termasuk pendidikan, motivasi, dan pengetahuan juga bervariasi. Untuk mendapatkan ukuran atau nilai yang bervariasi maka sumber data penelitiannya juga harus dari kelompok data atau obyek yang heterogen.

Pengertian Variabel Penelitian Menurut Ahli (Pakar)

1. Menurut Suharsimi Arikunto (1998), pengertian variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian.
2. Menurut Sugiyono (2009), pengertian variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.
3. Menurut Kerlinger (2006), pengertian variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang mempunyai nilai yang bervariasi. Variabel adalah simbol atau lambang yang padanya kita letakkan sembarang nilai atau bilangan.

Contoh variabel di bawah ini berasal dari kerangka konsep penelitian pada bahasan sebelumnya.

1. Umur → merupakan konsep penelitian sekaligus sebagai variabel yang akan diukur. Dapat secara langsung

disebutkan umurnya berapa, misalnya 1 tahun, 5 tahun, 16 tahun, atau 76 tahun, atau dapat juga dikelompokkan menjadi kategori kelompok misalnya balita, anak, remaja, dewasa dan lansia. Dapat juga dikelompokkan ke dalam kelompok tua atau muda, disesuaikan dengan tujuan penelitiannya.

2. Pendidikan → merupakan konsep penelitian sekaligus sebagai variabel yang akan diukur.
3. Dapat secara langsung disebutkan pendidikannya seperti SD, SMP, SMA, perguruan tinggi. Dapat juga dikelompokkan menjadi pendidikannya tinggi atau rendah, disesuaikan dengan tujuan penelitiannya.
4. Masa Kerja → merupakan konsep penelitian sekaligus sebagai variabel yang akan diukur. Dapat secara langsung disebutkan masa kerjanya berapa lama apakah 1 tahun, 2 tahun, 20 tahun dan lain-lain. Dapat juga dikelompokkan menjadi masa kerjanya lama atau sedikit, disesuaikan dengan tujuan penelitiannya.
5. Motivasi → merupakan sebuah konsep, yang harus diterjemahkan ke dalam aspek –aspek yang mendukungnya, kemudian diterjemahkan dalam butir-butir pertanyaan yang relevan, dengan jawaban berjenjang seperti sangat setuju (diberi nilai 5), setuju (diberi nilai 4), biasa saja (diberi nilai 3), tidak setuju (diberi nilai 2) dan sangat tidak setuju (diberi nilai 1). Jumlah atau skor dari jawaban-jawaban tersebut mencerminkan tinggi rendahnya motivasi kerja seseorang.
6. Sumber daya → manusia (man) dapat diterjemahkan menjadi variabel umur, jenis kelamin, pengetahuan dan lain-lain, uang (money) dapat diterjemahkan menjadi gaji atau upah, bahan (material) menjadi ketersediaan sarana prasarana, metode (method) menjadi cara atau prosedur (SOP).
7. Kepemimpinan → merupakan konsep penelitian sekaligus sebagai variabel yang akan diukur. Dapat disebutkan

secara langsung tipe kepemimpinannya apakah demokratis atau otoriter dan lain-lain, atau dapat juga diterjemahkan dalam butir-butir pertanyaan yang kesimpulan dari skor jawabannya menunjukkan tipe kepemimpinannya, disesuaikan dengan tujuan penelitiannya.

8. Imbalan → merupakan konsep penelitian sekaligus sebagai variabel yang akan diukur. Imbalan dapat langsung disebutkan jumlahnya atau dapat juga dikategorikan besar dan sedikit atau tinggi dan rendah, disesuaikan dengan tujuan penelitiannya.
9. Beban kerja → merupakan konsep penelitian sekaligus sebagai variabel yang akan diukur. Beban kerja dapat langsung dengan disebutkan jumlah jam kerjanya, jumlah cuti dan libur kemudian dihitung menggunakan rumus beban kerja.

## **1. Jenis Variabel**

Jenis Variabel Menurut Sifatnya

Jenis variabel menurut sifatnya dapat dibagi menjadi dua yaitu variabel katagorik dan variabel numerik.

- a. Varabel katagorik (kualitatif), merupakan variabel hasil dari pengkategorian atau pengklasifikasian data. Cirinya yaitu data dalam bentuk kata-kata. Variabel katagorik biasanya berisi variabel yang memiliki skala nominal dan ordinal. Contohnya seperti variabel agama, pekerjaan, jenis kelamin, pendidikan dan lain-lain.
- b. Variabel numerik (kuantitatif), merupakan variabel hasil pengukuran secara langsung atau penghitungan. Cirinya yaitu data dalam bentuk angka. Variabel numerik biasanya berisi variabel yang memiliki skala interval dan rasio. Contohnya seperti variabel umur, berat badan, tinggi badan, dan lain-lain.

## **2. Jenis Variabel Menurut Skala Pengukurannya**

Skala pengukuran digunakan untuk mempermudah dalam pengolahan dan analisis data. Oleh karena itu peneliti

harus memahami tentang pengklasifikasian dalam skala pengukuran agar dapat melakukan pengumpulan, pengolahan dan analisis data dengan tepat. Skala pengukuran terdiri dari 4 (empat) macam yaitu:

a. Skala Nominal.

Skala nominal adalah skala yang disusun berdasarkan kategorinya, sebagai pembeda antara karakteristik yang satu dengan yang lainnya. Ciri skala nominal: sederajat dan tidak mengandung tingkatan, tidak mempunyai nol mutlak. Data yang dihasilkan dalam bentuk katakata seperti pada contoh di bawah ini, sehingga uji statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Contoh:

Jenis kelamin: 1. Laki-laki, 2. Perempuan. Penomoran hanya untuk mengkode atau mengkategorikan tanpa membandingkan apakah no 1 lebih tinggi dari no 2 ataupun sebaliknya. Pengkategorian ini dianggap setara atau sederajat. Termasuk pada variabel pendidikan dan Agama.

Pekerjaan: 1. PNS/TNI/Polri, 2. Karyawan Swasta, 3. Wiraswasta, 4. Buruh, 5. Lain-lain (sebutkan).

Agama: 1. Islam, 2. Katolik, 3. Protestan, 4. Hindu, 5. Budha

b. Skala Ordinal

Skala ordinal adalah skala yang berdasarkan urutan atau tingkatan dari mulai yang tertinggi hingga yang terendah atau sebaliknya. Data yang dihasilkan dalam bentuk kata – kata seperti pada contoh di bawah ini, sehingga uji statistik yang digunakan yaitu uji statistik non parametrik.

Contoh:

a) Pengetahuan: 1. Kurang, 2. Cukup, 3. Baik.  
Pilihan jawaban dari variabel pengetahuan

menunjukkan bahwa terdapat tingkatan pengetahuan.

- b) Penghasilan: 1.  $< \text{UMR}$ , 2.  $\geq \text{UMR}$ . Pilihan jawaban dari variabel penghasilan menunjukkan bahwa terdapat tingkatan penghasilan; yang pertama penghasilannya dibawah UMR dan yang kedua penghasilannya sama dengan atau lebih besar dari UMR.
- c) Kepuasan: 1. Sangat Tidak Puas, 2. Tidak Puas, 3. Biasa saja, 4. Puas, 5. Sangat Puas. Pilihan jawaban dari variabel kepuasan menunjukkan bahwa terdapat tingkatan kepuasan.

c. Skala Interval

Skala interval adalah skala yang memiliki jarak atau interval antara satu data dengan data yang lain. Data yang dihasilkan dalam bentuk angka, dengan besar interval atau jarak satu data dengan data yang lainnya memiliki bobot nilai yang sama. Namun untuk skala interval ini tidak memiliki nilai 0 (nol) mutlak, sebagai contoh bila temperatur atau suhu 0 derajat celcius dikonversi ke Farenheit menjadi 32, maka dengan demikian nilai nol tersebut dikatakan tidak mutlak.

Contoh:

Tinggi badan; misalnya membagi tinggi badan ke dalam 4 interval yaitu: 140 – 149, 150 – 159, 160 – 169, dan 170 – 179.

Suhu tubuh

Tekanan darah

Skor IQ

d. Skala Rasio

Skala rasio adalah skala yang memiliki nilai nol mutlak. Data yang dihasilkan dalam bentuk angkasehingga uji statistik yang digunakan yaitu uji statistik parametrik. Sebagai contoh umur; tidak memiliki angka nol negatif karena seseorang tidak

dapat berumur dibawah nol tahun tapi harus diatas nol.

Contoh lainnya:

Berat badan

Tinggi badan

3. Jenis Variabel Menurut Hubungan antara Variabel

a. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain, apabila variabel independen berubah maka dapat menyebabkan variabel lain berubah. Nama lain dari variabel independen atau variabel bebas adalah prediktor, risiko, determinan, kausa.

Contoh:

Hubungan kepemimpinan dengan kinerja petugas p – care di puskesmas, maka kepemimpinan merupakan variabel independen dan kinerja merupakan variabel dependen karena kepemimpinan mempengaruhi kinerja petugas.

b. Variabel Dependen (variabel terikat/variabel tergantung)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, artinya variabel dependen berubah karena disebabkan oleh perubahan pada variabel independen.

Contoh:

- 1) Hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi, maka perilaku merokok merupakan variabel independen dan hipertensi merupakan variabel dependen karena perilaku merokok berpengaruh terhadap kejadian hipertensi.
- 2) Hubungan antara ketepatan penulisan diagnosis dengan keakuratan kode kasus thypoid, maka ketepatan penulisan diagnosis merupakan variabel

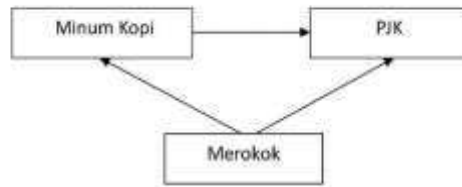
independen dan keakuratan kode merupakan variabel dependen.

Satu jenis variabel dapat berubah fungsi menjadi variabel independen atau menjadi variabel dependen, tergantung dari konteks penelitiannya. Dalam salah satu contoh diatas variabel hipertensi merupakan variabel dependen dari variabel perilaku merokok. Namun dapat berbeda fungsi bila konteksnya dalam penelitian hubungan hipertensi dengan kejadian stroke. Dalam konteks ini maka variabel hipertensi merupakan variabel independen dan stroke merupakan variabel dependen. Walaupun namanya independen – dependen atau bebas – terikat/tergantung, namun hubungan independen – dependen tersebut tidak selalu merupakan hubungan sebab – akibat.

c. Variabel Perancu

Variabel perancu (confounding variable) adalah variabel yang berhubungan dengan variabel independen dan variabel dependen, tapi bukan merupakan variabel antara. Keberadaan variabel penelitian ini dapat mempengaruhi validitas penelitian karena dapat menyebabkan bias pada hasil penelitian. Untuk meminimalisir bias maka variabel perancu ini harus diidentifikasi. Identifikasi variabel perancu ini sangat penting agar kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh tidak salah, misalnya hasil penelitian ditemukan terdapat hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen padahal sebenarnya hubungan tersebut tidak ada, atau sebaliknya disimpulkan tidak ada hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen padahal sebenarnya ada hubungan.

Contoh 1:



Sumber: Sastroasmoro (2014)

Gambar. 4.4

Peran Variabel perancu (kebiasaan merokok) dalam hubungan antara variabel independen (minum kopi) dengan variabel dependen (kejadian Penyakit Jantung Koroner)

Kebiasaan merokok memenuhi syarat sebagai variabel perancu, karena mempunyai hubungan dengan kebiasaan minum kopi (variabel independen) dan berhubungan dengan kejadian PJK (variabel dependen). Bila kebiasaan merokok ini tidak diidentifikasi, mungkin akan ditemukan hubungan positif antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian PJK yaitu diperoleh data yang gemar minum kopi lebih banyak menderita PJK dibandingkan dengan yang tidak suka minum kopi. Hal ini mungkin benar tapi mungkin juga tidak. Bisa jadi yang sebenarnya terjadi adalah tidak terdapat hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian PJK, namun ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian PJK dimana biasanya perokok kebanyakan suka minum kopi jadi seolah - olah kebiasaan minum kopi berhubungan dengan kejadian PJK.

Hal yang sebaliknya dapat terjadi tidak ditemukan hubungan antara variabel independen dengan dependen, padahal sebenarnya terdapat

hubungan. Hal ini akibat adanya pengaruh variabel perancu yang bersifat negatif. Seperti contoh pada skema gambar 4.2 di bawah ini. Hubungan antara variabel independen (makan permen) dengan variabel dependen (kejadian Karies Dentis)

Contoh 2:

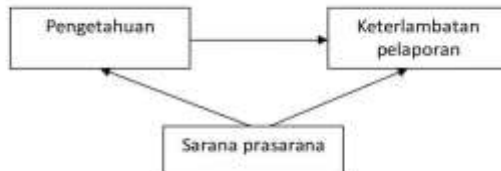


Sumber: Sastroasmoro (2014)

Gambar. 4.5

Gambar 4.2 menunjukkan suatu penelitian pada anak untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (makan permen) dengan variabel dependen (kejadian karies Dentis), dapat “tersembunyi” apabila anak yang gemar makan permen sebagian besar lebih rajin menggosok gigi daripada anak yang tidak gemar makan permen. Peran variabel perancu (kebiasaan menggosok gigi) berhubungan positif dengan variabel independen (makan permen) dan juga berhubungan negatif dengan variabel dependen (kejadian karies Dentis).

Contoh 3:



Gambar. 4.6

Pada contoh Gambar 4.3, suatu penelitian di bidang rekam medis dan informasi kesehatan

dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan terjadinya keterlambatan pelaporan. Bila ketersediaan dan kondisi sarana prasarana untuk melaksanakan pelaporan tidak diidentifikasi, mungkin akan ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan terjadinya keterlambatan pelaporan, karena bila pengetahuan tentang pelaporan kurang maka kemungkinan dapat terjadi keterlambatan dalam pelaporan akibat dari ketidaktahuan tersebut. Hal ini mungkin benar tapi mungkin juga tidak. Bisa jadi yang sebenarnya terjadi adalah tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan terjadinya keterlambatan pelaporan. Namun ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan terjadinya keterlambatan pelaporan, karena sarana dan prasarana yang tersedia tidak memadai, misalkan seringnya terjadi error atau jaringan yang lambat sehingga tidak dapat mengirimkan pelaporan secara tepat waktu.

#### **D. Cara Mengontrol Perancu**

Dampak dari pengaruh variabel perancu sangat besar karena dapat menyebabkan hasil penelitian menjadi bias. Hasil penelitian yang bias dapat menyebabkan kesimpulan penelitian yang salah, sehingga akibat fatal dari hasil penelitian yang salah kemungkinan harus diulang kembali penelitiannya. Oleh karena itu penting sekali agar sebelum pelaksanaan pengumpulan data penelitian agar proposal penelitian sudah melalui proses penyusunan yang matang dengan bimbingan dari dosen pembimbingnya masing-masing serta masukan dari penguji saat seminar proposal.

Saat pengumpulan data penelitian, instrumen penelitian yang akan digunakan sudah mendapatkan persetujuan dari pembimbing ataupun masukan dari penguji sehingga instrumen penelitian sudah siap pakai.

Melihat begitu besarnya dampak dari pengaruh variabel perancu tersebut, maka diperlukan upaya-upaya untuk meminimalisir atau menanggulangi terhadap dampak yang ditimbulkannya tersebut melalui upaya-upaya berikut:

1. Mengidentifikasi Variabel Perancu

Peneliti harus menguasai substansi penelitian antara lain melalui studi literatur atau telaah pustaka. Telaah pustaka digunakan untuk menyusun kerangka teori dan kerangka konsep penelitian. Konsep penelitian harus mengidentifikasi semua variabel penelitian baik yang akan diteliti maupun yang tidak akan diteliti kemudian membuat diagram hubungan antar variabel dalam diagram yang jelas.

2. Menghilangkan Perancu

Terdapat dua cara untuk menghilangkan perancu yaitu dalam tahap desain penelitian dan dalam tahap analisis penelitian. Pada tahap desain penelitian yaitu melalui :

- a. Restriksi

Restriksi yaitu menghilangkan perancu dari setiap subyek penelitian pada tahap desain penelitian. Misalnya pada penelitian observasional tentang hubungan kebiasaan minum kopi dengan kejadian PJK. Variabel perancunya yaitu kebiasaan merokok. Maka pada pemilihan subyek penelitian harus menghilangkan variabel perancunya tersebut dengan memilih subyek penelitian yang tidak merokok, sehingga betul-betul hubungan antar variabel ini bebas dari peran kebiasaan merokok. Namun cara ini mempunyai kelemahan antara lain sulit untuk memperoleh subyek penelitian yang diharapkan, karena yang gemar minum kopi biasanya juga sekaligus merupakan perokok dan generalisasi hasil penelitian juga menjadi terbatas karena kenyataan di populasi yang gemar minum kopi biasanya juga perokok.

b. Matching

Matching yaitu proses menyamakan variabel perancu pada kedua kelompok agar sebanding. Cara matching yang sering digunakan adalah individual matching. Pemilihan variabel untuk matching tergantung pada jenis penelitiannya. Sebagai contoh penelitian dengan desain case control tentang faktor risiko gizi buruk pada bayi di bawah dua tahun (baduta), maka untuk meminimalisir bias dilakukan matching melalui pemilihan subyek yang sebanding dalam hal jenis kelamin dan umur. Misalnya bila kasus gizi buruk yang ditemukan adalah bayi usia 23 bulan dengan jenis kelamin laki-laki, maka dicari subyek pada kelompok kontrol dengan jenis kelamin dan umur yang sama, kemudian subyek berikutnya bila ditemukan kasus gizi buruk bayi usia 1 tahun dengan jenis kelamin perempuan maka dicari subyek pada kelompok kontrol dengan jenis kelamin dan umur yang sama, begitu seterusnya hingga terpenuhi jumlah sampel. Oleh karena sudah dilakukan matching pada jenis kelamin dan umur maka kedua variabel tersebut tidak berperan dalam hasil. Kelemahannya kadang tidak ditemukan kontrol yang betul-betul sebanding atausama persis umurnya meski untuk jenis kelaminnya bisa sama.

Kekurangan cara individual matching yaitu:

- 1) Apabila variabel perancunya banyak, maka akan dilakukan matching terhadap banyak variabel sehingga akan sulit mencari kontrolnya. Kemungkinan adanya over - matching, yaitu matching terhadap variabel yang bukan perancu, sehingga akan menimbulkan distorsi hasil penelitian.

- 2) Kemungkinan ada perancu yang cukup kuat namun tidak diketahui, sehingga peran perancu tidak dapat dideteksi.

c. Randomisasi

Randomisasi merupakan penentuan subyek penelitian secara acak terbagi rata seimbang diantara kelompok, sehingga variabel perancu terbagi rata ke semua kelompok meliputi baik variabel perancu yang pada saat penelitian sudah diketahui maupun yang belum diketahui. Supaya proses randomisasi dapat membagi secara seimbang variabel-variabel perancu pada kelompok kasus dan kelompok kontrol, maka syaratnya adalah:

- 1) Jumlah subyek penelitian harus banyak, misalnya lebih dari 100 per kelompok
- 2) Randomisasi dilakukan dengan benar

Berikutnya untuk menghilangkan perancu pada tahap analisis penelitian yaitu melalui cara:

2. Stratifikasi

Stratifikasi merupakan cara pengelompokkan subyek dalam strata dan cara ini lazim digunakan untuk menghilangkan faktor perancu, dengan catatan faktor perancu hanya satu. Teknik statistik yang sering digunakan pada stratifikasi adalah statistik Mantel - Haenszel, yang dapat digunakan pada penelitian cross sectional, case control, kohort, dan uji klinis.

Contoh stratifikasi pada studi case control:

Penelitian tentang Hubungan kebiasaan minum kopi dengan kejadian PJK, dengan kebiasaan merokok sebagai variabel perancu. Hasil stratifikasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Stratifikasi Hasil Studi Case Control dengan kebiasaan minum kopi sebagai variabel Independen, PJK sebagai variabel dependen, dan merokok sebagai variabel Perancu

Variabel	Kasus	Kontrol	Jumlah	RO
A. Semua Subyek				
Minum Kopi	30	70	100	$30 \times 80 / 20 \times 70 = 1,71$
Tidak Minum Kopi	20	80	100	
Jumlah	50	150	200	
B. Perokok				
Minum Kopi	25	30	55	$25 \times 18 / 30 \times 13 = 1,15$
Tidak Minum Kopi	13	18	31	
Jumlah	38	48	86	
C. Bukan Perokok				
Minum Kopi	5	40	45	$5 \times 62 / 40 \times 7 = 1,11$
Tidak Minum Kopi	7	62	69	
Jumlah	12	102	114	
$RO_{Mantel-Haenszel} = (25 \times 18 / 86 + 5 \times 62 / 114) : (30 \times 13 / 86 + 40 \times 7 / 114) = 1,14$				

Sumber: Sastroasmoro (2014)

Berdasarkan tabel diatas, Tabel 4.1-A adalah tanpa stratifikasi. Hasil stratifikasi dapat dilihat pada Tabel 4.1-B hanya subyek perokok dan Tabel 4.1-C hanya subyek bukan perokok. Rasio Odds (RO) semua subyek adalah 1,71. RO pada subyek perokok adalah 1,15 dan pada subyek bukan perokok adalah 1,11. Analisis Mantel-Haenszel untuk memperoleh nilai RO

Hubungan kebiasaan minum kopi terhadap terjadinya PJK yang bebas dari variabel perancu (Kebiasaan merokok) memberikan hasil ROMH = 1,14.

### 3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat adalah analisis yang bertujuan untuk mempelajari hubungan beberapa variabel (lebih dari satu variabel) independen dengan satu atau beberapa variabel dependen (umumnya satu variabel dependen). Analisis multivariat yang sering digunakan dalam bidang kesehatan yaitu analisis regresi logistik ganda dan analisis regresi linier ganda, karena dengan kedua teknik tersebut dapat diperoleh hubungan antar variabel dengan menyinkirkan variabel lain termasuk variabel perancu.

### **Soal Pilihan Ganda**

1. Dalam mendukung permasalahan yang diungkapkan dalam usulan penelitian dibutuhkan tinjauan kepustakaan (Literature Review) yang kuat, tinjauan ini sangat penting dalam mendasari penelitian yang akan dilakukan. Dibawah ini yang merupakan cakupan tinjauan kepustakaan adalah...

- A. Tinjauan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di teliti
- B. Tinjauan dari hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti
- C. Tinjauan dari permasalahan pribadi yang sedang dihadapi
- D. A dan B benar
- E. Semua Benar

2. Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Pada rumusan ini variabelnya sama tetapi populasi atau sampelnya yang berbeda atau keadaan ini terjadi pada waktu yang berbeda. Ini merupakan definisi dari...

- A. Hipotesis Komparatif
- B. Hipotesis assosiatif
- C. Hipotesis Deskriptif
- D. Hipotesis Analitik
- E. Hipotesis Kausal

3. Tentukan variable independent pada judul penelitian "Hubungan antara Social Ekonomi dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas kalasey

- A. Sosial ekonomi, pendidikan, perilaku pemberian makanan anak balita
- B. Social ekonomi, pendidikan, pekerjaan, kepercayaan dan perilaku pemberian makanan anak balita.
- C. Social ekonomi, pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga dan kepercayaan

D. Social ekonomi, pendidikan, dan pengetahuan tentang gizi dan sikap terhadap gizi

E. Social ekonomi, perilaku lingkungan sekitar rumah

4. Berdasarkan sifatnya variable dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu adalah sebagai berikut, kecuali...

A. Variable Kontinue

B. Variabel Deskrit (kategori)

C. A dan B benar

D. Variabel independent

E. Kovariabel

5. Pengukuran variable dikelompokkan menjadi 4 (empat) skala pengukuran yaitu skala nominal, ordinal, interval dan rasio. Dibawah ini merupakan contoh pengukuran yang menggunakan skala ordinal adalah kecuali.....

A. Variable jenis kelamin (perempuan dan laki-laki)

B. Variable jenis pekerjaan (guru, PNS, Bidan dll)

C. Variable pendidikan (rendah, menengah, tinggi)

D. A dan B benar

E. Semua benar

6. Sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu misalnya jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan dll, merupakan salah satu definisi dari...

A. Tinjauan kepustakaan

B. Variabel

C. Hipotesis

D. Kerangka teori

E. B dan C

7. Judul penelitian: “Hubungan antara karakteristik keluarga pasien dengan tingkat kepuasan di TPPRJ Rumah Sakit X”. Berdasarkan judul tersebut, maka yang menjadi variabel terikat (dependent) adalah ....

- A. Karakteristik
- B. Hubungan
- C. TPPRJ Rumah Sakit X
- D. Keluarga pasien
- E. Tingkat kepuasan

8. Berdasarkan kerangka konsep dibawah ini, ada berapa konsep yang akan diteliti?



- A. Empat konsep yaitu: prosedur pengajuan klaim, lama penyelesaian klaim dan masalah penyelesaian klaim dan tinjauan proses klaim BPJS
- B. Tiga konsep yaitu: prosedur pengajuan klaim, lama penyelesaian klaim dan masalah penyelesaian klaim
- C. Dua konsep yaitu: lama penyelesaian klaim dan masalah penyelesaian klaim
- D. Satu konsep yaitu: tinjauan proses klaim
- E. Tidak ada konsep yang akan diteliti

9. Hubungan antardata disebut simetris karena...

- A. Variabel yang satu dengan yang lain memiliki corak yang sepadan
- B. Terjadinya hubungan timbal balik baik antara dua variabel atau lebih
- C. Variabel pertama menentukan variabel kedua
- D. Variabel yang berhubungan saling mempengaruhi
- E. Kedua variabel yang berhubungan merupakan akibat dari faktor yang sama

10. Perawat memvisualisasi variabel riset dan menggambarkan keterkaitan antar variabel.

Apakah kegiatan yang dilakukan perawat?

- A. Melakukan ontologi
- B. Menyusun epistemologi
- C. Menyederhanakan konsep
- D. Menyusun kerangka konseptual
- E. Semua jawaban benar

11. Perawat merumuskan masalah riset: adakah hubungan antara minum tablet Fe dengan kadar hemoglobin selama hamil? Manakah yang disebut variabel akibat?

- A. Usia kehamilan
- B. Minum tablet Fe
- C. Kadar hemoglobin
- D. Hubungan minum obat tablet fe
- E. Ibu hamil

12. Perawat merumuskan masalah riset: adakah hubungan antara minum tablet Fe dengan kadar hemoglobin selama hamil? Manakah yang disebut variabel penyebab?

- A. Usia kehamilan
- B. Minum tablet Fe

- C. Kadar hemoglobin
- D. Hubungan minum obat tablet fe
- E. Ibu hamil

13. Perhatikan gambar dibawah itab



Berdasarkan gambar, manakah yang disebut variabel independen?

- A. Kompetensi
- B. Keterampilan
- C. Lama pendidikan
- D. Jumlah keterampilan
- E. Jenis keterampilan

14. Apakah yang di maksud variabel independen?

- A. Variabel bebas
- B. Variabel antara
- C. Variabel intervening
- D. Variabel tergantung
- E. Semua benar

15. Manakah yang di sebut variabel intervening?

- A. Kompetensi
- B. Keterampilan
- C. Lama pendidikan
- D. .Jumlah keterampilan
- E. Jumlah data

16. Manakah yang sering di gunakan perawat sebagai acuan dalam menyusun kerangka konseptual riset? A. Hipotesis riset

- B. Masalah riset
- C. Variabel riset

D. Keterkaitan variabel riset

E. A dan B benar

17. Manakah yang termasuk dalam jenis variabel kontiniu dibawah ini adalah sebagai berikut, kecuali.

A. Tinggi badan balita

B. Berat badan balita

C. Umur balita

D. Status gizi balita

E. Jumlah saudara

18. Kadar vitamin C pada buah naga pada konteks penelitian di laboratorium termasuk sebagai jenis variabel?

A. Tunggal

B. Agregat

C. Dependen

D. Independen

E. Intervening

19. Penyajian dalam format grafik yang paling cocok untuk memberi gambaran tentang jenis variabel kontinyu adalah...

A. Pie chart

B. Bar chart

C. Histogram

D. Scartter diagram

E. Semua benar

20. Penyelidikan atau penelitian dilakukan terhadap objek nyata dan peneliti langsung melakukannya di lapangan maka penelitian ini bersifat ....

A. Subjektif

B. Empirik

- C. Kualitatif
- D. Deskriptif
- E. Empirik

#### **KUNCI JAWABAN BAB 5**

1. D
2. A
3. D
4. D
5. D
6. B
7. E
8. A
9. E
10. D
11. C
12. B
13. C
14. A
15. D
16. B
17. D
18. B
19. C
20. E

## **BAB VI**

### **MATERI : HIPOTESIS DAN DEFINISI OPERASIONAL**

#### **A. Pengertian Hipotesis**

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani : hypo yang artinya di bawah, thesis artinya pendirian, pendapat yang ditegakkan, kepastian. Artinya, hipotesa merupakan sebuah istilah ilmiah yang digunakan dalam rangka kegiatan ilmiah yang mengikuti kaidah- kaidah berfikir biasa, secara sadar, teliti dan terarah. Dalam penggunaannya sehari- hari hipotesa ini sering juga disebut dengan hipotesis, tidak ada perbedaan makna di dalamnya.

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.,Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta- fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, setiap penelitian yang dilakukan memiliki suatu hipotesis atau jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan. Dari hipotesis tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benar adanya atau tidak benar.

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis, tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan

pendekatan kuantitatif. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut. Dalam upaya pembuktian hipotesis, peneliti dapat saja dengan sengaja menimbulkan atau menciptakan suatu gejala. Kesengajaan ini disebut percobaan atau eksperimen. Hipotesis yang telah teruji kebenarannya disebut teori.

## **B. Fungsi Hipotesis**

Ada beberapa fungsi hipotesis yaitu :

1. Memperkenalkan penelitian untuk berpikir dari awal suatu penelitian
2. Menentukan tahap atau prosedur penelitian
3. Membantu menetapkan bentuk untuk penyajian, analisis dan interpretasi data

## **C. Ciri- ciri Hipotesis**

Ciri – ciri hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis hanya dinyatakan dalam bentuk pernyataan (statement) bukan dalam bentuk kalimat tanya.
2. Hipotesis harus tumbuh dari ilmu pengetahuan yang diteliti. Hal ini berarti bahwa hipotesis hendaknya berkaitan dengan lapangan ilmu pengetahuan yang sedang atau akan diteliti. Hipotesis harus dapat diuji, Hal ini berarti bahwa suatu hipotesis harus mengandung atau terdiri dari variabel-variabel yang diukur dan dapat dibanding-bandingkan. Hipotesis yang tidak jelas pengukuran variabelnya akan sulit mencapai hasil yang objektif.
3. Hipotesis harus sederhana dan terbatas. Artinya hipotesis yang tidak menimbulkan perbedaan-perbedaan, pengertian, serta tidak terlalu luas sifatnya. Agar dapat merumuskan hipotesis yang memenuhi kriteria tersebut perlu dipertimbangkan berbagai hal antara lain yang terpenting adalah teknik yang akan digunakan dalam menguji rumusan hipotesis yang dibuat. Apabila suatu

teknik tertentu dalam rumusan hipotesis ditetapkan, maka bentuk rumusan hipotesis yang dibuat dapat digunakan dalam penelitian.

#### **D. Jenis-jenis Hipotesis**

Adapun jenis-jenis hipotesis, yaitu:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )  
Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Artinya, dalam rumusan hipotesis, yang diuji adalah ketidakbenaran variabel (X) mempengaruhi (Y). Ex: "tidak ada hubungan antara warna baju dengan kecerdasan mahasiswa".
2. Hipotesis Kerja ( $H_1$ )  
Hipotesis Kerja ( $H_1$ ) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang diteliti. Hasil perhitungan  $H_1$  tersebut, akan digunakan sebagai dasar pencarian data penelitian.  
Macam- macam Hipotesis dalam Penelitian yaitu :
  3. Hipotesis Deskriptif  
Adalah dugaan terhadap nilai satu variable dalam satu sampel walaupun di dalamnya bisa terdapat beberapa kategori. Hipotesis deskriptif merupakan jawaban sementara terhadap masalah deskriptif yaitu yang berkenaan dengan variable mandiri.  
Contoh hipotesis dekriptif :  
 $H_0$  : Kecenderungan masyarakat memilih warna mobil gelap.  
 $H_a$  : Kecenderungan masyarakat memilih warna mobil bukan warna gelap.
  4. Hipotesis Komparatif  
Adalah dugaan terhadap perbandingan nilai dua sampel atau lebih. Dalam hal komparasi ini terdapat beberapa macam yaitu :

- a. Komparasi berpasangan (related) dalam dua sampel dan lebih dari dua sampel (k sampel).
- b. Komparasi independen dalam dua sampel dan lebih dari dua sampel (k sampel).

Contoh :

- a. Sampel berpasangan, komparatif dua sampel  
 Ho : tidak terdapat perbedaan nilai penjualan sebelum dan sesudah ada iklan.  
 Ha : terdapat perbedaan nilai penjualan sebelum dan sesudah ada iklan.
- b. Sampel independen, komparatif tiga sampel  
 Ho : tidak terdapat perbedaan antara birokrat, akademisi dan pebisnis dalam memilih partai.  
 Ha : terdapat perbedaan antara birokrat, akademisi dan pebisnis dalam memilih partai.

#### 5. Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis asosiatif merupakan salah satu dari macam-macam hipotesis.

Contoh :

- Ho : tidak terdapat hubungan antara jenis profesi dengan jenis olahraga yang disenangi.  
 Ha : terdapat hubungan antara jenis profesi dengan jenis olahraga yang disenangi.

Berdasarkan bentuk rumusannya, hipotesis dapat digolongkan tiga yakni

#### 6. Hipotesis Kerja

Adalah suatu rumusan hipotesis dengan tujuan untuk membuat ramalan tentang peristiwa yang terjadi apabila suatu gejala muncul. Hipotesis ini sering juga disebut hipotesis kerja.

Biasanya makan rumusan pernyataan: Jika.....maka.....  
 Artinya, jika suatu faktor atau variabel terdapat atau terjadi pada suatu situasi, maka ada akibat tertentu yang dapat ditimbulkannya.

*Contoh sederhana:*

- a. Jika sanitasi lingkungan suatu daerah buruk, maka penyakit menular di daerah tersebut tinggi.
- b. Jika persalinan dilakukan oleh dukun yang belum dilatih, maka angka kematian bayi di daerah tersebut tinggi.
- c. Jika pendapatan perkapita suatu negara rendah, maka status kesehatan masyarakat di negara tersebut rendah pula.

Meskipun pada umumnya rumusan hipotesis seperti tersebut di atas, tetapi hal tersebut bukan satu-satunya rumusan hipotesis kerja. Karena dalam rumusan hipotesis kerja yang paling penting adalah bahwa rumusan hipotesis harus dapat memberi penjelasan tentang kedudukan masalah yang diteliti, sebagai bentuk kesimpulan yang akan diuji. Oleh sebab itu penggunaan rumusan lain seperti di atas masih dapat dibenarkan secara ilmiah

#### 7. *Hipotesis Nol atau Hipotesis Statistik*

Hipotesis Nol biasanya dibuat untuk menyatakan sesuatu kesamaan atau tidak adanya suatu perbedaan yang bermakna antara kelompok atau lebih mengenai suatu hal yang dipermasalahkan. Bila dinyatakan adanya perbedaan antara dua variabel, disebut hipotesis alternatif.

*Contoh sederhana hipotesis nol adalah :*

- a. Tidak ada perbedaan tentang angka kematian akibat penyakit jantung antara penduduk perkotaan dengan penduduk pedesaan.
- b. Tidak ada perbedaan antara status gizi anak balita yang tidak mendapat ASI pada waktu bayi, dengan status gizi anak balita yang mendapat ASI pada waktu bayi.
- c. Tidak ada perbedaan angka penderita sakit diare antara kelompok penduduk yang menggunakan

air minum dari PAM dengan kelompok penduduk yang menggunakan air minum dari sumur.

Contoh-contoh tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok yang bersangkutan adalah sama, misalnya status gizi dari balita yang mendapatkan ASI sama dengan status gizi anak balita yang tidak mendapatkan ASI. Bila hal tersebut dirumuskan dengan “selisih” maka akan menunjukkan hasil dengan nol, maka disebut hipotesis nol. Bila dirumuskan dengan “persamaan” maka hasilnya sama, atau tidak ada perbedaan. Oleh sebab itu apabila diuji dengan metode statistika akan tampak apabila rumusan hipotesis dapat diterima, dapat disimpulkan sebagaimana hipotesisnya.

Tetapi bila rumusannya ditolak, maka hipotesis alternatifnya yang diterima. Itulah sebabnya maka sdperti rumusan hipotesis nol dipertentangkan dengan rumusan hipotesis alternatif. Hipotesis nol biasanya menggunakan rumus  $H_0$  (misalnya  $H_0 : x = y$ ) sedangkan hipotesis alternatif menggunakan simbol  $H_a$  (misalnya,  $H_a : x > y$ ).

Berdasarkan isinya, suatu hipotesis juga dapat dibedakan menjadi 2, yaitu: pertama, hipotesis mayor, hipotesis induk, atau hipotesis utama, yaitu hipotesis yang menjadi sumber dari hipotesis-hipotesis yang lain. Kedua, hipotesis minor, hipotesis penunjang, atau anak hipotesis, yaitu hipotesis yang dijabarkan dari hipotesis mayor. Di dalam pengujian statistik hipotesis ini sangat penting, sebab dengan pengujian terhadap tiap hipotesis minor pada hakikatnya adalah menguji hipotesis mayornya. *Contoh tidak sempurna*

Hipotesis mayor: “Sanitasi lingkungan yang buruk mengakibatkan tingginya penyakit menular”. Dari contoh ini dapat diuraikan adanya dua variabel, yakni variabel penyebab (sanitasi lingkungan) dan variabel akibat (penyakit menular). Kita ketahui bahwa penyakit

menular itu luas sekali, antara lain mencakup penyakit-penyakit diare, demam berdarah, malaria, TBC, campak, dan sebagainya. Sehubungan dengan banyaknya macam penyakit menular tersebut, kita dapat menyusun hipotesis minor yang banyak sekali, yang masing-masing memperkuat dugaan kita tentang hubungan antara penyakit-penyakit tersebut dengan sanitasi lingkungan, *misalnya* :

- a Adanya korelasi positif antara penyakit diare dengan buruknya sanitasi lingkungan.
- b Adanya hubungan antara penyakit campak dengan rendahnya sanitasi lingkungan.
- c Adanya hubungan antara penyakit kulit dengan rendahnya sanitasi lingkungan.

Apabila dalam pengujian statistik hipotesis-hipotesis tersebut terbukti bermakna korelasi antara kedua variabel di dalam masing-masing hipotesis minor tersebut, maka berarti hipotesis mayornya juga diterima. Jadi ada korelasi yang positif antara sanitasi lingkungan dengan penyakit menular.

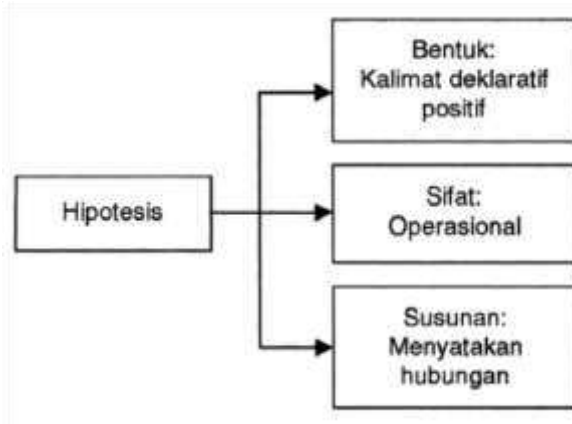
#### 8. *Hipotesis Hubungan dan Hipotesis Perbedaan*

Hipotesis dapat juga dibedakan berdasarkan hubungan atau perbedaan 2 variabel atau lebih. Hipotesis hubungan berisi tentang dugaan adanya hubungan antara dua variabel. Misalnya, ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan praktek pemeriksaan hamil. Hipotesis dapat diperjelas lagi menjadi : Makin tinggi pendidikan ibu, makin sering (teratur) memeriksakan kehamilannya. Sedangkan hipotesis perbedaan menyatakan adanya ketidaksamaan atau perbedaan di antara dua variabel; misalnya. praktek pemberian ASI ibu-ibu di Kelurahan X berbeda dengan praktek pemberian ASI ibu-ibu di Kelurahan Y. Hipotesis ini lebih dielaborasi menjadi: praktek pemberian ASI ibu-

ibu di Kelurahan X lebih tinggi bila dibandingkan dengan praktek pemberian ASI ibu-ibu di Kelurahan Y.

#### E. Cara Menyusun Hipotesis

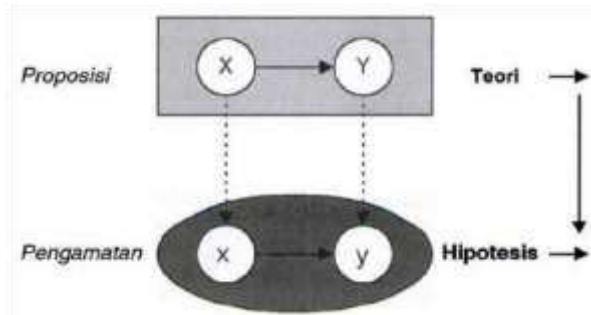
Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan hipotesis adalah sebagai berikut (Gulo,2000:57):



Hipotesis disusun dalam kalimat deklaratif. Kalimat itu bersifat positif dan tidak normatif. Istilah-istilah seperti seharusnya atau sebaiknya tidak terdapat dalam kalimat hipotesis.

1. Variabel yang dinyatakan dalam hipotesis adalah variabel yang operasional, dalam arti dapat diamati dan diukur.
2. Hipotesis menunjukkan hubungan tertentu di antara variabel-variabel.

Hipotesis dapat disusun dengan dua pendekatan, yang pertama secara deduktif dan yang kedua secara induktif. Penyusunan hipotesis secara deduktif ditarik dari teori. Suatu teori terdiri dari proposisi-proposisi, sedangkan proposisi menunjukkan hubungan antara dua konsep. Proposisi ini merupakan postulat-postulat yang dari padanya disusun hipotesis.



Sedangkan penyusunan hipotesis secara induktif bertolak dari pengamatan empiris. Sebagai contoh dari pengalaman kita di masa lampau, kita mengetahui bahwa kecelakaan-kecelakaan kendaraan bermotor di jalan raya kebanyakan disebabkan oleh supir yang menjalankan kendaraannya dengan kecepatan tinggi. Bertolak dari pengalaman ini kita menyusun hipotesis:

Ada hubungan positif antara kecepatan laju kendaraan dengan kecelakaan lalu lintas

#### F. Pengertian Definisi Operasional

Operasional adalah suatu konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu variabel. Operasional juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan penelitian. Definisi operasional yaitu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji serta ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

Ada 3 tipe definisi Operasional yaitu :

1. Definisi operasional tipe A yaitu dapat disusun berdasarkan pada sebuah operasi yang harus dilakukan sehingga dapat menyebabkan gejala atau keadaan yang didefinisikan menjadi nyata ataupun dapat terjadi.
2. Definisi operasional tipe B yaitu dapat disusun berdasarkan pada bagaimana sebuah objek tertentu yang

didefinisikan dapat dioperasionalisasikan, yakni berupa apa yang dilakukan atau apa yang menyusun karakteristik dinamisnya.

3. Definisi operasional tipe C yaitu dapat disusun berdasarkan pada sebuah penampakan seperti apa objek atau gejala yang didefinisikan yakni apa saja yang menyusun karakteristik statisnya.

#### **G. Syarat-Syarat Definisi Operasional**

1. Gunakan definisi sinonimi atas variabel yang akan didefinisikan.
2. Tentukan indikator dari konsep yang akan didefinisikan.
3. Tentukan instrumen yang akan digunakan untuk menjelaskan konsep yang akan didefinisikan.
4. Tentukan alat ukur/cara pengukuran yang dapat digunakan untuk mengenali karakteristik konsep yang akan didefinisikan.

#### **H. Cara Membuat Definisi Operasional**

Secara garis besar, Langkah-langkah dalam penyusunan definisi operasional adalah sebagai berikut :

1. Menentukan variable penelitiannya terlebih dahulu  
Langkah pertama dalam membuat definisi operasional adalah menentukan variable apa saja yang akan diteliti. Kita juga harus memastikan fungsi dari tiap-tiap variable tersebut, apakah sebagai variable independen (bebas) atau variable dependen (terikat).
2. Mencari definisi konseptual untuk tiap-tiap variable tersebut  
Langkah selanjutnya yaitu kita harus mencari definisi konseptual yang tepat untuk tiap-tiap variable yang telah kita tentukan tersebut. Definisi tersebut bias kita peroleh dari kamus, buku teks, atau penelitian orang lain. Atau kita bisa juga merumuskan sendiri definisi operasional berdasarkan pengalaman atau rangkuman dari berbagai sumber pustaka. Ingat bahwa, definisi konseptual lebih berfokus pada konsep suatu variabel

3. Mengidentifikasi cara mengukur variable  
Langkah ketiga dalam membuat definisi operasional adalah mengidentifikasi apa saja yang bias kita lakukan untuk mengukur variable-variabel yang telah kita tentukan sebelumnya. Selalu ada lebih dari satu cara yang dapat kita gunakan, misalnya dengan cara mengamati, membandingkan dengan hal lain, menanyakan, atau berbagai metode lainnya.
4. Memilih cara untuk menggambarkan suatu variable  
Selanjutnya, kita harus memilih cara apa yang akan benar-benar dapat kita lakukan untuk menggambarkan suatu variabel. Kita harus memastikan cara yang spesifik dengan acuan yang jelas. Misalnya, apakah kita akan mengacu pada suatu kuisioner standar atau menggunakan metode yang benar-benar baru.
5. Menuliskan definisi operasional dalam bentuk narasi atau table  
Langkah terakhir yaitu kita bias menuliskan definisi operasional dalam bentuk narasi atau tabel. Pada umumnya pada penelitian skripsi atau tesis, deskripsi operasional disajikan dalam arti tabel, sedangkan pada naskah publikasi biasanya berupa narasi.

### **Soal Pilihan Ganda**

1. Hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang diteliti. Hasil perhitungan H1 tersebut, akan digunakan sebagai dasar pencarian data penelitian. Pernyataan di atas merupakan penjelasan dari..

- A. Hipotesis variabel
- B. Hipotesis biasa
- C. Hipotesis deskriptif
- D. Hipotesis kerja
- E. Hipotesis kerja (H1)

2. Di bawah ini merupakan suatu dari jenis hipotesis yang selalu di gunakan yaitu

- A. Menentukan tahap atau prosedur penelitian
- B. Jenis untuk menentukan hipotesis
- C. Membantu menetapkan bentuk untuk analisis dan interpretasi data
- D. A dan c benar
- E. Hipotesis penelitian

3. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam pernyataan di atas Hipotesis dapat di bentuk menjadi 2 yaitu

- A. Hipotesis berbeda dan hipotesis kerja
- B. Hipotesis variabel Dan hipotesis nol
- C. Hipotesis kerja dan hipotesis nol
- D. Hipotesis deskriptif dan hipotesis kerja
- E. Hipotesis kerja dan Variabel

4. Dalam penyusunan hipotesis kita dapat menyusun dengan dalam satu kalimat yang paling penting yaitu kalimat

- A. Oprasional

- B. Deklaratif
- C. Positif
- D. Negatif
- E. Variabel

5. Dalam menyusun hipotesis kita dapat menyusun dengan dua pendekatan. Sebutkan dua pendekatan dalam tersebut

- A. Secara deduktif dan induktif
- B. Secara variabel dan cara kerja
- C. Secara proporsi dan teori
- D. Secara penelitian dan proporsi
- E. Secar teliti dan variable

6. Dalam menyusun definisi operasional kita membutuhkan syarat syarat. Di bawah ini ada syarat syarat definisi oprasional yaitu!

- A. Gunakan definisi sinonim atau variabel yang akan didefinisikan
- B. Tentukan indikator dan konsep yang akan di definisikan
- C. Tentukan instrumen yang akan digunakan untuk menjelaskan konsep yang akan didefinisikan
- D. A,b,c benar
- E. A dan C benar

7. Dapat disusun berdasarkan pada sebuah operasi yang harus dilakukan sehingga dapat menyebabkan gejala atau keadaan yang didefinisikan menjadi nyata ataupun dapat terjadi.

Pernyataan dia atas merupakan

- A. Definisi oprasional tipe e
- B. Definisi oprasional tipe b
- C. Definisi oprasional tipe c
- D. Definisi oprasional tipe d
- E. Definisi oprasional tipe a

8. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam pernyataan di atas. Jadi pertanyaannya yaitu Sebutkan 3 macam hipotesis dalam penelitian

- A. Hipotesis deskriptif, komparatif, asosiatif
- B. Hipotesis kerja, hipotesis nol atau hipotesis statistik, dan hipotesis hubungan dan hipotesis perbedaan
- C. Hipotesis kerja, statistik, deskriptif
- D. Hipotesis asosiatif, deskriptif, perbedaan
- E. Hipotesis asosiatif, komparatif, statistic

9. Dapat disusun berdasarkan pada bagaimana sebuah objek tertentu yang didefinisikan dapat dioperasionalisasikan, yakni berupa apa yang dilakukan atau apa yang menyusun karakteristik dinamisnya.

- A. Definisi oprasional tipe c
- B. Definisi oprasionl tipe a
- C. Definisi oprasional tipe d
- D. Definisi oprasional tipe e
- E. Definisi oprasional tipe b

10. Dalam menyusun definisi oprasional ada cara yang harus kita perlukan sebelum menyusun defisni oprasiaonal yaitu..

- A. Menyusun definisi secara oprasional
- B. Menentukan variabel penelitiannya terlebih dahulu
- C. Menyiapkan konsep yang akan didefinisikan
- D. Menentukan konsep konstrukstur dengan 6 kata.
- E. Menentukan arti tersebut.

11. Dalam ranah penelitian, hipotesis l disebut sebagai?.....

- A. Jawaban pasti
- B. Dugaan sementara

- C. Dugaan sekilas
- D. Dugaan yang benar
- E. Dugaan yang salah

12. Berdasarkan bentuk rumusannya, hipotesis digolongkan ke dalam berapa bagian?....

- A. 2
- B. 4
- C. 3
- D. 5
- E. E. 6

13. Di bawah ini yang merupakan salah satu langkah dalam penyusunan definisi Operasional adalah...

- A. Menentukan variabel penelitiannya terlebih dahulu
- B. Tentukan indikator dari konsep yang akan didefinisikan.
- C. Tentukan instrumen yang akan digunakan
- D. Gunakan definisi sinonimi atas variabel yang akan didefinisikan.
- E. B dan C benar

14. Hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) merupakan pengertian dari hipotesis....

- A. Hipotesis kerja
- B. Hipotesis asosiatif
- C. Hipotesis nol
- D. Hipotesis komparatif
- E. Fungsi hipotesis

15. Dugaan terhadap perbandingan nilai dua sampel atau lebih merupakan pengertian dari...

- A. Hipotesis nol
- B. Hipotesis komparatif
- C. Hipotesis asosiatif
- D. Hipotesis kerja
- E. Cara menyusun hipotesis

16. Hipotesis berasal dari bahasa Yunani “hypo” yang artinya....

- A. Ke belakang
- B. Ke dalam
- C. Di atas
- D. Ke samping
- E. Di bawah

17. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan hipotesis adalah sebagai berikut,

Kecuali....

- A. Hipotesis disusun dalam kalimat deklaratif. Kalimat itu bersifat positif dan tidak normatif. Istilah-istilah seperti seharusnya atau sebaiknya tidak terdapat dalam kalimat hipotesis.
- B. Variabel yang dinyatakan dalam hipotesis adalah variabel yang operasional, dalam arti dapat diamati dan diukur.
- C. Menunjukkan hubungan tertentu di antara variabel-variabel.
- D. Tentukan alat ukur/cara pengukuran yang dapat digunakan untuk mengenali karakteristik konsep yang akan didefinisikan.
- E. Benar semua

18. Suatu konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu Variabel  
Merupakan pengertian dari....

- A. Syarat-syarat definisi operasional
- B. Cara membuat definisi operasional

- C. Menyusun hipotesis
- D. Definisi operasional
- E. Ciri-ciri hipotesis

19. Di bawah ini yang merupakan salah satu ciri-ciri hipotesis adalah...

- A. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian
- B. Hipotesis menunjukkan hubungan tertentu di antara variabel-variabel.
- C. Tentukan alat ukur/cara pengukuran yang dapat digunakan untuk mengenali karakteristik
- D. Hipotesis hanya dinyatakan dalam bentuk pernyataan (statement) bukan dalam bentuk Kalimat tanya
- E. Menentukan tahap atau prosedur

20. Yang merupakan 3 tipe definisi operasional di bawah ini adalah....

- A. Untuk mengetahui cara membuat definisi operasional
- B. Menentukan variabel penelitiannya terlebih dahulu, Mencari definisi konseptual untuk tiap variabel tersebut, Mengidentifikasi cara mengukur variabel, Memilih cara untuk menggambarkan suatu variabel, Menuliskan definisi operasional dalam bentuk narasi atau tabel.
- C. Gunakan definisi sinonimi atas variabel yang akan didefinisikan, Tentukan indikator dari konsep yang akan didefinisikan, Tentukan instrumen yang akan digunakan untuk menjelaskan konsep yang akan didefinisikan, Tentukan alat ukur/cara pengukuran yang dapat digunakan untuk mengenali karakteristik konsep yang akan didefinisikan
- D. Memperkenalkan penelitian untuk berpikir dari awal suatu penelitian, Menentukan tahap atau prosedur penelitian,

Membantu menetapkan bentuk untuk penyajian, analisis dan interpretasi data

- E. Definisi operasional tipe A, Definisi operasional tipe B, dan Definisi operasional tipe C

#### **KUNCI JAWABAN BAB 6**

1. E
2. D
3. C
4. B
5. A
6. D
7. E
8. A
9. E
10. B
11. B
12. C
13. A
14. C
15. B
16. E
17. D
18. D
19. D
20. E

## **BAB VII**

### **MATERI : METODE PENELITIAN DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dari suatu tujuan tertentu. Sebagaimana dituturkan oleh Furchan dalam Habiburrahman (2011), bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah “Strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi”.

Pendapat lain disampaikan oleh Kartiko dalam Fitrah Lutfiah (2017. hlm. 26) metode penelitian adalah “Arahan mengenai urutan penelitian yang dilakukan dengan memakai alat, bahan, serta prosedur penelitian”.

Selanjutnya Mohadjir dalam Fitrah dan Lutfiah (2017. hlm. 26) metode penelitian yaitu “Metode yang dilakukan sesuai aturan mengenai langkah-langkah dalam penelitiannya”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan suatu jawaban dari penelitian yang dilakukan.

Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif sendiri yaitu “Data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik” (Sugiyono, 2015, hlm, 13).

Pendapat yang lain disampaikan oleh Anas Salahudin (2017, hlm. 16) mengatakan bahwa “penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya”.

Kemudian Sugiyono (2017, hlm. 15) menyebutkan bahwa: “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sehingga ditarik kesimpulan bahwa metode kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka dengan menggunakan analisis statistik yang sistematis dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## **B. Desain Penelitian**

### **1. Pengertian Desain Penelitian**

Setelah peneliti merencanakan dan menyusun rumusan masalah sampai pada asumsi dan hipotesis, maka selanjutnya yaitu menentukan desain penelitian yang akan digunakannya, Menurut Kenglinger (1986) dalam Nufan faris (2017) menyebutkan yang dimaksud dengan desain penelitian, yaitu desain penelitian atau desain studi dapat didefinisikan sebagai rencana, struktur, dan strategi penyelidikan yang hendak dilakukan guna mendapatkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan penelitian. (rencana tersebut merupakan skema atau program lengkap dari sebuah penelitian, mulai dari penyusunan hipotesis yang berimplikasi pada cara, prosedur penelitian dan pengumpulan data sampai dengan analisis data.

Pendapat lain dikemukakan oleh Thyer (1993) dalam Nufan Faris (2017) yaitu:

Desain penelitian sebagai sebuah cetak-biru) *blueprint* atau rencana lengkap tentang bagaimana sebuah penelitian akan dijalankan secara lengkap. (rencana tersebut meliputi variabel-variabel kerja dan bagaimana

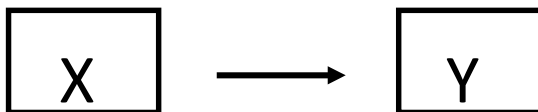
variabel tersebut dapat diukur, memilih sampel, mengumpulkan data yang digunakan untuk uji hipotesis, dan analisis data atau hasilnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa desain penelitian merupakan sebuah program lengkap dari suatu penelitian guna mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian, program tersebut mencakup penyusunan hipotesis, prosedur penelitian dan analisis data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif jenis *quasi eksperimen*. Sugiyono (2015, hlm. 135) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen jenis *quasi eksperimen* ini adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian tujuannya untuk mencari pengaruh dari perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap hal yang lain dengan kondisi yang terkendali.

Selain itu Siregar (2015, hlm. 16) berpendapat bahwa eksperimen termasuk kedalam metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara suatu variabel dan menjelaskan hubungan sebab akibat.

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (x) yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dan variabel terikat (y) yaitu hasil belajar siswa.



**Gambar 3.1**

Keterangan:

X = Model *Problem Based Learning*

Y = Hasil Belajar

= Garis pengaruh →

Kemudian Yusuf, A Muri (2017) mengatakan ada tiga rancangan dalam desain *quasi eksperimen*, yaitu:

*One group posttest only design*, yakni salah satu bagian kuasi, dimana terdapat satu kelompok yang dijadikan eksperimen dan diberikan posttest saja.

*Posstest only design with nonequivalent group*, yakni eksperimen terhadap dua kelompok, kelompok satu diberi perlakuan dan posttest, sedangkan kelompok lainnya hanya posstest saja tanpa diberikan perlakuan.

*One group pretest posttest design*, yakni terdapat satu kelompok eksperimen saja, *pretest posttest*, dan tidak ada kelompok kontrol sebagai kelompok perbandingan Jenis rancangan *quasi eksperimen* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pretest-posttest control group design*. Jenis rancangan ini sama dengan *nonequivalent control group design*, Desain ini menggunakan dua kelompok, satu diantaranya diberikan perlakuan sebagai kelompok eksperimen 1 yang mendapatkan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning*. Sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Dapat dilihat tabel desainnya di bawah ini.

**Tabel 3.1 Pretest-posttest control group design**

Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>1</sub>		O <sub>2</sub>

Ket : O<sub>1</sub> : *Pretest* kelas eksperimen dan kontrol

X : Perlakuan model *Problem Based Learning*

O<sub>2</sub> : *Post-test* kelas eksperimen dan kontrol Setelah diperoleh data dari hasil *post test* dan *pre test*, maka dapat dilihat pengaruh dari variabel x dalam penelitian ini.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2015, hlm. 117). Kemudian, Arikunto dalam Susilo (2017) menyebutkan populasi adalah “Keseluruhan dari subyek penelitian”. Selanjutnya pendapat dari Margono dalam Susilo (2017) populasi adalah “Seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek yang ditentukan peneliti untuk mendapatkan data.

Adapun populasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SDN 119 Cijagra dengan jumlah 59 siswa yang mana terdiri dari 35 siswa kelas IV A dan 24 siswa kelas IV B. Disajikan tabel seperti berikut:

**Tabel 3.2 Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 119 Cijagra**

No	Kelas	Populasi
1	A	29
2	B	24

### 2. Sampel

Sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2010, hlm. 131). Sedangkan menurut Sukardi dalam Susilo (2017) sampel adalah “Sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data”. Selanjutnya Martono (2014, hlm. 3) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah “aspek yang menjadi penentu dari hasil suatu penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan perwakilan dari jumlah populasi yang kemudian dijadikan sumber data.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Non probability sampling* dengan metode *sampling purposive*. "Yaitu penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu" (Sugiyono, 2014, hlm 126). Alasan memilih teknik *sampling purposive* karena, tidak semua populasi memiliki kriteria untuk dijadikan penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian diantaranya sekolah yang mudah dijangkau, memiliki akreditasi yang bisa mewakili populasi dan juga memiliki karakteristik dari kedua kelas yang sama, sehingga memungkinkan untuk dilakukannya penelitian kuasi eksperimen ini.

Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel populasi yaitu dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda, dalam penelitian ini peneliti memberi perlakuan pada kelas yang satu dengan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lainnya dijadikan sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Maka peneliti memilih kelas IV B sebagai kelas eksperimen dengan mendapat perlakuan model *Problem Based Learning* dan kelas IV A sebagai kelas kontrol mendapat perlakuan model *Think Pair Share* (TPS). Dengan jumlah siswa kelas IV A 35 , dan kelas IV B 24 siswa sehingga jumlah keseluruhan adalah 59 siswa. Namun, pada waktu penelitian berlangsung terdapat beberapa siswa yang tidak hadir yaitu 6 siswa dengan keterangan 3 siswa sakit, 2 siswa ijin dan 1 tanpa keterangan. Sehingga populasi yang diambil berjumlah 53 siswa. Adapun pengambilan sampel didapatkan setelah melakukan

pengujian homogen pada kedua kelas tersebut dengan hasil jumlah siswa yang homogen dan dijadikan sampel sebanyak 17 siswa. Disajikan tabel seperti berikut:

**Tabel 3.3 Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 119 Cijagra**

No	Kelas	Sampel
1	A	17
2	B	17
Total		34

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

“Metode pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya” (Arikunto, 2010). Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa test dan non test.

##### **a. Test**

Test merupakan salah satu teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Menurut Arikunto dalam Nurjanah dan Novi (2015, hlm. 71) test adalah “Alat ukur untuk mengukur apa yang akan diukur”.

Selain itu, Nurjanah (2015, hlm. 70) berpendapat bahwa “Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran atau materi, sesuai dengan yang telah diajarkan” sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa test merupakan alat yang digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar kognitif siswa yang berkenaan dengan materi yang telah diajarkan.

b. Non Test

Non Tes merupakan alat ukur yang digunakan dengan menggunakan pengamatan secara sistematis dalam menilai peserta didik, adapun yang termasuk ke dalam bagian non tes pada penelitian ini ialah dokumentasi dan observasi.. "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis" Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2015, hlm. 203). Sementara itu Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online* dalam Sudarsono (2017, hlm. 53) "Dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain)".

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu test (pretest dan posttest) dan non test yang berupa observasi. Test yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Test yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 18 butir soal dan test yang diberikan merupakan bentuk soal pertanyaan yang sama, akan tetapi dibagikan pada waktu yang berbeda yaitu pada saat pre test atau sebelum diberi perlakuan dan posttest atau setelah diberikan perlakuan dengan perhitungan skor apabila menjawab benar mendapatkan nilai satu, dan sebaliknya jika menjawab salah mendapatkan nilai nol. Adapun perhitungan skor maksimal yaitu jumlah soal yang terjawab benar dibagi jumlah skor. Sedangkan tujuan dari observasi yang digunakan adalah untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibutuhkan untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2015 hlm. 148) bahwa Instrumen penelitian adalah “Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen dibuat bertujuan untuk mengukur mengukur hasil belajar siswa kelas IV dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar test.

### c. Lembar Observasi

Penggunaan lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui keadaan siswa sebelum dan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Berikut lembar observasi yang digunakan oleh peneliti.

## LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

NAMA :

KELAS :

NO. ABSEN :

No.	Kegiatan Peserta Didik	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan dari guru.		
2.	Menjawab pertanyaan dari guru.		
3.	Menjelaskan materi sesuai dengan peran yang telah dimainkannya.		
4.	Mampu berdiskusi dengan teman satu kelompok.		
5.	Menguasai peran yang dimainkannya.		
6.	Mampu bekerjasama dengan teman satu kelompoknya.		
7.	Tampil dengan penuh percaya diri.		
8.	Dapat bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan		

Tabel 3.4. Observasi Peserta Didik

### d. Test

Pembuatan soal kisi-kisi disesuaikan dengan pembelajaran tematik yang dipelajari pada tema yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu pada pembelajaran 1,3,dan 5 di tema 2 sub tema 3 sesuai kebutuhan yang diperlukan di penelitian ini.

## E. Uji Validitas

Uji validitas adalah “Pengukuran sebuah instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang telah diinginkan secara mantap dan sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur” (Arikunto, 2011, hlm. 65). Pendapat lain menurut Anasti dan Urbina dalam Purwanto (2008) menyebutkan “Validitas berhubungan dengan apakah tes mengukur apa yang mesti diukurnya dan seberapa baik dia melakukannya”. Selain itu, Saepul dan Baharudin (2014, hlm. 66) menjelaskan yang dimaksud dengan validitas adalah “Pendapat mengenai kesesuaian pengukuran untuk kesimpulan atau keputusan khusus yang berasal dari skor yang ada”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari soal yang telah dibuat.

Pengujian validitas isi dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli, yaitu orang yang memiliki kompeten di bidangnya yaitu dosen dan guru kelas yang mengajar di tingkatnya.

Seperti yang dikatakan oleh Purwanto, (2013, hlm. 120) yaitu “Pengujian validitas yang dilakukan atas isinya untuk memastikan apakah butir item mengukur secara tepat keadaan yang ingin diukur”. Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen yang diukurnya sesuai dengan kondisi yang ingin diukur. Pengujian validitas ini menggunakan statistik korelasi. Variabel dapat dikatakan memiliki saling keterhubungan apabila terdapat kesejajaran nilai. Kesejajaran nilai mengandung pengertian bahwa bervariasinya suatu gejala diikuti oleh bervariasinya gejala yang lain. Indeks korelasi X dan Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Pearson/ Product Moment*, yaitu :

$$\frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{(\sum (X - \bar{X})^2)(\sum (Y - \bar{Y})^2)}}$$

$$\sqrt{(\sum (X - \bar{X})^2)(\sum (Y - \bar{Y})^2)}$$

Keterangan:

= Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum$  = Jumlah skor tiap item

$\sum$  = Jumlah skor total item n = banyaknya subjek

Hubungan gejala-gejala dari rumus itu dapat diuji sebagai berikut:

Menghitung, Menentukan Tabel dan Menarik kesimpulan.

Adapun untuk mengetahui tingkat koefisien validitas dari bukti soal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 3.6 Koefisien validitas butir soal**

No	Rentang	Keterangan
1	0,8-1,00	Sangat tinggi
2	0,6-0,8	Tinggi
3	0,4-0,6	Cukup
4	0,2-0,4	Rendah
5	0,0- 0,2	Sangat rendah

Arikunto dalam Danny (2011, hlm 45), Pengujian validitas soal dengan bantuan aplikasi *anatest* menghasilkan nilai sebesar 0,80 yang berarti hasil validitas berada pada kategori rentang tinggi. Berikut hasil validitas soal instrumen dari setiap soal yang telah diuji cobakan.

**Tabel 3. 7. Hasil Validitas Instrumen Soal**

No Butir	Korelasi	Signifikan
2	0.716	Sangat Signifikan
3	0.402	Signifikan
5	0.523	Sangat Signifikan
6	0.638	Sangat signifikan
8	0.525	Sangat Signifikan
10	0.592	Sangat Signifikan
11	0.406	Signifikan
12	0.811	Sangat Signifikan
14	0.813	Sangat Signifikan
15	0.690	Sangat Signifikan

16	0.523	Sangat Signifikan
17	0.732	Sangat Signifikan
18	0.827	Sangat Signifikan
19	0.501	Sangat Signifikan
21	0.575	Sangat Signifikan
23	0.789	Sangat Signifikan
24	0.573	Sangat Signifikan
25	0.461	Signifikan

Sumber: Windi, 2019 (Anatest)

Berdasarkan tabel di atas, jumlah soal sebanyak 25 yang kemudian di uji validitaskan pada tingkatan siswa lebih tinggi daripada kelas yang akan dijadikan penelitian diperoleh jumlah butir soal sebanyak 18 yang valid. Artinya hanya 18 soal yang dapat dijadikan soal penelitian.

### Reliabilitas

Reliabilitas adalah “Pengukuran yang teruji kualitasnya dengan memiliki kriteria, keterpercayaan, meyakinkan, keajengan, konsistensi dan sebagainya, namun gagasan pokok yang terdapat dalam konsep reliabilitasnya dapat dipercaya”. Azwar dalam Nurjanah dan Novi (2015, hlm. 74).

Selain itu, Saepul dan Bahrudin (2012, hlm. 74) juga berpendapat bahwa “Reliabilitas atau *reliability* menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya”. Sedangkan menurut Sugiono dalam Chintia dan Ida (2017, hlm. 114) “Uji Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang”. Adapun pengujian validitas menggunakan bantuan aplikasi anates. Berikut rumus analisis reliabilitas soal menurut Riyani., dkk (2017, hlm. 63) :

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- $r$  = reliabilitas soal
- $k$  = banyaknya butir soal
- $\sum$  = jumlah varian butir
- = varian

Adapun untuk mengetahui tingkat reliabel menggunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Koefisien Reliabilitas**

Koefisien reliabilitas	Keterangan
0,8-1,00	Sangat tinggi
0,6-0,79	Tinggi
0,4-0,59	Sedang
0,2-0,39	Rendah
0,0-0,19	Sangat rendah

Arikunto dalam Danny (2011,97), Pengujian test dapat dikatakan reliabel apabila setelah dilakukan pengujian melalui aplikasi anatest yang menunjukkan  $> r_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan bahwa X dan Y berkorelasi positif secara signifikan.

Adapun butir soal yang diujikan sebanyak 25 soal melalui bantuan aplikasi anatest diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,89. Jika dilihat dan merujuk pada tabel koefisiensi reliabilitas Arikunto dalam Danny (2011) bahwa soal *pretest posttest* yang digunakan mempunyai nilai reliabilitas yang sangat tinggi.

#### **F. Tingkat Kesukaran**

Selanjutnya yaitu menguji tingkat kesukaran, tingkat kesukaran dalam penelitian ini dihitung dengan bantuan aplikasi Anates. Indeks kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan suatu instrument. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm. 217) "Indeks kesukaran adalah suatu bilangan yang menyatakan derajat kesukaran

suatu butir soal". Selain itu Croker dan Algina dalam Purwanto (2013, hlm. 99) juga menyebutkan bahwa tingkat kesukaran didefinisikan sebagai "Proporsi siswa peserta tes yang menjawab benar".

Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesukaran merupakan sebagai berikut rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto dalam Purwanto (2013, hlm. 99) Keterangan:

P : tingkat kesukaran

B : jumlah siswa yang menjawab pertanyaan benar

S : jumlah seluruh siswa peserta tes Berikut kriteria indeks kesukaran instrumen.

Berikut perhitungan tingkat kesukaran menggunakan aplikasi berbantuan anates, yang akan memudahkan peneliti dalam mengetahui tingkat kesukaran suatu butir soal

**Tabel 3.9. Rentang Indeks Kesukaran Instrumen**

<b>Rentang IK</b>	<b>Interpretasi Indeks Kesukaran</b>
0,80-1,00	Terlalu Mudah
0,60-0,79	Mudah
0,40-0,59	Sedang
0,20-0,39	Sukar
0,00-0,19	Terlalu Sukar

Arikunto dalam Danny (2011, 97), Soal yang diujikan pada siswa merupakan soal yang telah diujikan terlebih dahulu pada kelas atas yaitu kelas lima dari kelas yang akan diteliti (kelas IV). Berikut tabel perolehan tingkat kesukaran dibawah ini:

**Tabel 3.10. Hasil Tingkat kesukaran soal *pretest* dan *posttest***

No Soal	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
2	75.00	Sedang
3	50.00	Sedang
5	75.00	Mudah
6	75.00	Sedang
8	75.00	Sedang
10	75.00	Sedang
11	25.00	Sedang
12	100.00	Sedang
14	75.00	Sedang
15	75.00	Sedang
16	75.00	Sukar
17	75.00	Sukar
18	100.00	Sedang
19	50.00	Sedang
21	25.00	Mudah
23	75.00	Sedang
24	50.00	Sedang
25	25.00	Mudah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh soal yang akan dijadikan soal *pretest* dan *posttest* yang telah di uji cobakan terlebih dahulu sehingga menghasilkan tingkat kesukaran yang variatif. Mulai dari tingkat mudah sampai sukar. Tatkala hasil pembuatan soal ini sesuai dengan kemampuan peserta didik berdasarkan usia tingkatannya.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden yang dijadikan penelitian atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2018, hlm. 147).

Dalam pengolahan teknik analisis data ini mengelompokkan data yang berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi dan menyajikan data dari variabel yang diteliti. Data penelitian hasil pretest dan posttest dalam penelitian ini diolah menggunakan aplikasi *software SPSS versi 1*. Sebagai pengujian uji prasyarat analisis yakni dengan pengujian normalitas dan homogenitas antara subyek pada kelompok eksperimen dan kelompok control digunakan sebelum uji analisis data dilakukan.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas menggunakan uji statistik *Shapiro-wilk* dengan bantuan aplikasi *SPSS Statistic 16* yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono 2017, hlm. 156) "*Test kolmogorov-smirnov shapiro-wilk* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal yang telah tersusun dalam tabel distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas internal". (Sugiyono, 2017, hlm. 156). Namun sampel yang dijadikan dalam penelitian ini berjumlah kecil yaitu  $<50$ , maka untuk hasilnya dapat dilihat dari *shapiro-wilk*. Seperti yang disampaikan oleh Ayuningtias dalam Oktaviani, dkk. (2014) menyebutkan bahwa "Uji normalitas yang lebih efisien untuk data yang kurang dari lima puluh adalah uji Shapiro-Wilk".

Kemudian Trihendradi (2013, hlm. 97) menyatakan bahwa "Hasil yang diperoleh dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Pengambilan keputusan untuk uji normalitas yakni nilai signifikansi (*asym. Sig*)  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal sedangkan nilai signifikansi (*asym. Sig*)  $< 0,05$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal".

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada hasil penelitian ini menggunakan rumus *levane statistic*. Uji homogenitas dipakai untuk mengetahui data berasal dari varian yang sama atau berbeda. Untuk mendapatkan varian kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan aplikasi SPSS *statistic* 16. Seperti yang dikatakan oleh Trihendradi (2013, hlm. 105) mengutarakan bahwa

“Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh yaitu signifikansi  $> 0,05$  maka varian sama dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dinyatakan varian berbeda”.

## 3. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hasil atau perbedaan dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Pengujian hipotesis suatu data dilakukan setelah semua datanya terkumpul. Adapun uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *independent sample t test*.

Terdapat dua hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ).

Seperti yang dikatakan oleh Darmawan (2016, hlm. 124) bahwa “Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan, hubungan, atau pengaruh antar variabel tidak sama dengan nol. Sebaliknya, hipotesis nihil adalah hipotesis yang menyatakan hubungan atau pengaruh antar variabel sama dengan nol”. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$H_a$  : Terdapat terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar.

$H_0$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji t dengan bantuan aplikasi *SPSS Statistic 16* sebagai pengujian hipotesis penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh atau perbedaan dari variabel yang digunakan. Apabila diperoleh harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = n-2$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan matematis siswa antara

yang menggunakan metode jarimatika dengan perkalian susun. Sebaliknya, jika harga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan pemahaman matematis siswa antara yang menggunakan metode jarimatika dengan perkalian susun.

Penentuan kriteria, Trihendradi (2013, hlm. 223) menyebutkan "Pengujian hasil dari  $t_{hitung}$  kemudian dicocokkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% ( $t_{tabel}$ )". Kriteria yang digunakan dalam uji t ini adalah sebagai berikut.

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Berdasarkan probabilitas atau nilai signifikansi kriteria yang digunakan dalam uji t ini sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi ( $P$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Jika nilai signifikansi ( $P$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

#### 4. Effect Size

*Effect Size* merupakan sebuah metode yang dilakukan untuk mengetahui besar keefektifan dari model pembelajaran, istilah lainnya bisa diartikan sebagai

langkah untuk mengukur seberapa besar skala keefektifan metode/model pembelajaran yang telah kita uji dan terapkan kepada siswa (Santoso, 2010, hlm. 45). Adapun *effect size* dapat dihitung melalui rumus: Rumus 1. Rumus Effect Size Sumber: Santoso (2010, hlm 45)

$$d = \frac{X_e - X_k}{S_{pooled}}$$

Keterangan :

- d = Effect Size Cohen
- X<sub>e</sub> = Mean Kelompok Eksperimen
- X<sub>k</sub> = Mean Kelompok Kontrol
- S<sub>pooled</sub> = Standar Deviasi Gabungan

Untuk mencari S<sub>pooled</sub> dapat digunakan rumus:

Rumus 2 Rumus Uji Validitas Konstruk Sumber: Santoso (2010, hlm 45)

$$S_{pooled} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)Sd_1^2 + (n_2 - 1)Sd_2^2}{n_1 + n_2}}$$

Keterangan :

- n<sub>1</sub> = jumlah siswa kelas eksperimen
- n<sub>2</sub> = jumlah siswa kelas kontrol
- sd<sub>1</sub> = standar deviasi kelas eksperimen
- sd<sub>2</sub> = standar deviasi kelas kontrol

Berikut tabel dari effect size :

**Tabel 3.11.** Effect-size

No.	Besar d	Interpretasi
1.	$0,8 \leq d \leq 2,0$	Besar
2.	$0,5 \leq d < 0,8$	Rata-rata
3.	$0,2 \leq d < 0,5$	Kecil

Sumber: Kohen dalam (Novitasari 2019, hlm. 34)

## H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini melalui tiga tahapan. Tahapan-tahapan tersebut merupakan langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Problem Based Learning terhadap belajar siswa. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya:

1. Pengajuan judul
2. Penyusunan proposal
3. Seminar Proposal
4. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mulai mempertimbangkan situasi dan kondisi yang mengacu pada tindakan atau persiapan selanjutnya. Tahap perencanaan yang penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan observasi untuk melihat kondisi tempat penelitian, mengidentifikasi dan menganalisis masalah untuk dijadikan penelitian masalah.
2. Menentukan populasi dan sampel
3. Menetapkan materi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian
4. Membuat instrumen penelitian berupa test dan lembar observasi
5. Bimbingan Skripsi
6. Permohonan izin penelitian kepada pihak jurusan Keperawatan, Dinas Pendidikan Kota Manado.

Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu pengimplementasian rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu:

- Memberikan pre test
- Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- Memberikan posttest

Tahap Analisis

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 16. Tahapan ini dilakukan setelah semua data terkumpul. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- Mengumpulkan semua data hasil penelitian
- Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian

Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menyimpulkan apakah terdapat pengaruh dari model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar atau tidak.

Bimbingan Skripsi

Sidang ujian skripsi

### **Soal Pilihan Ganda**

1. Penyusunan hipotesis dalam sebuah penelitian harus mengacu pada rancangan penelitian yang digunakan, selain itu hipotesis harus memiliki beberapa kriteria sebagai hipotesis yang baik diantaranya kecuali...

- A. Dapat diuji
- B. Fleksibel
- C. Dapat menerangkan fakta
- D. Sesuai dengan teori yang ada
- E. Semua salah

2. Penelitian yang deskriptif dapat bertipe kuantitatif atau kualitatif, sedangkan penelitian eksplanatif hampir selalu bertipe kuantitatif. Topik penelitian ditulis secara lengkap dengan harapan pembaca dapat mengetahui...

- A. Tujuan penelitian
- B. Hasil penelitian
- C. Manfaat penelitian
- D. Data yang diperoleh dengan penelitian
- E. Kehendak peneliti dengan penelitian

3. Objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya adalah...

- A. Sampel
- B. Populasi
- C. Observasi
- D. Teknik pengumpulan data
- E. Semua salah

4. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang hasilnya dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik statistik. Contohnya adalah penambahan jumlah penduduk, pendapatan penduduk, jumlah pedagang di area tertentu dan sebagainya. Pada bagian pendahuluan penulisan laporan penelitian perlu menuliskan daftar isi. Daftar tersebut membantu pembaca untuk...

- A. Mengetahui struktur laporan
- B. Mengetahui rumusan masalah
- C. Memahami isi penelitian
- D. Menarik simpulan penelitian
- E. Melihat hasil penelitian

5. Mencari dasar pijakan guna memperoleh penjelasan secara umum mengenai permasalahan yang diteliti untuk kemudian dijadikan bahan acuan dalam merumuskan dugaan-dugaan tentang pemecahan masalah yang sedang diteliti adalah tujuan dari...

- A. Kajian teori
- B. Hipotesis
- C. Rumusan masalah
- D. Kerangka fikir
- E. Proposisi

6. Antara metode penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kualitatif seringkali dipertentangkan. Hal ini terjadi sebenarnya lebih dikarenakan ...

- A. Metode penelitian kuantitatif bukan metode penelitian ilmu sosial karena mengadopsi paradigma dari ilmu pasti alam
- B. Sejarah kemunculan kedua metode tersebut berbeda
- C. Kurangnya wawasan para ahli tentang kedua metode tersebut
- D. Pada dasarnya kedua metode tersebut memang berbeda

E. Lebih mementingkan proses daripada hasil penelitiannya

7. Teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel disebut...

- A. Probability sampling
- B. Non probability sampling
- C. Aksidental sampling
- D. Purposive sampling
- E. Semua salah

8. Data yang secara langsung diambil dari objek penelitian oleh peneliti baik perorangan maupun organisasi disebut...

- A. Data sekunder
- B. Data kuantitatif
- C. Data diskrit
- D. Data primer
- E. Data objektif

9. Uji yang digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel yaitu uji...

- A. Reliabilitas
- B. Validitas
- C. Hipotesa
- D. Regresi
- E. Korelasi

10. Perumusan masalah yang mempertanyakan mengenai hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih fenomena disebut sebagai perumusan masalah ...

- A. Kualitatif
- B. Eksplanatoris
- C. Deskriptif
- D. Survey
- E. Hipotesa

11. Yang merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang juga merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner disebut...

- A. Realibilitas
- B. Validitas
- C. Hipotesa
- D. Regresi
- E. Kolerasi

12. Pendekatan interaksi simbolik memperlakukan objek orang, situasi dan peristiwa sebagai sesuatu yang bersifat...

- A. Tidak memiliki pengertian
- B. Memiliki pengertian sendiri
- C. Memiliki pengertian yang sama dengan yang dimiliki peneliti
- D. Tidak memiliki pengertian sendiri, sebaliknya pengertian diberikan kepada mereka
- E. Semua benar

13. Berdasarkan pendekatan etnometodologi, gejala sosial harus diinterpretasikan berdasarkan sudut pandang...

- A. Objek yang diteliti
- B. Peneliti

- C. Para ahli
- D. Pemerintah
- E. Semua bias

14. Teori pertukaran, yang merupakan salah satu teori dari paradigma perilaku sosial, mempunyai pandangan bahwa...

- A. Perilaku individu dilandasi oleh nilai dan norma budaya dimana individu tersebut berada
- B. Perilaku individu selalu dilandasi oleh pamrih
- C. Komunikasi antar individu baru terjadi setelah ada kesamaan permaknaan
- D. Tidak ada perilaku yang tidak mempunyai tujuan atau alasan yang melatar belakanginya
- E. Semua salah

15. Perumusan masalah yang mempertanyakan mengenai hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih fenomena disebut perumusan masalah...

- A. Kualitatif
- B. Eksplanatoris
- C. Deskriptif
- D. Survey
- E. Pengkajian

16. Sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun berdasarkan teori yang telah dideskripsikan, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti yang pada akhirnya merupakan dasar perumusan hipotesis disebut...

- A. Kerangka fikir
- B. Kajian teori
- C. Jawaban sementara

- D. Rumusan masalah
- E. Hipotesis

17. Desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Pengertian diatas dikemukakan oleh....

- A. Umar
- B. Nachmias dan Nachmias
- C. Albert Einstein
- D. Silaen
- E. Thomas Edison

18. Fraenkel dan walten (1992:22) mengemukakan bahwa masalah penelitian yang baik adalah, kecuali...

- A. Masalah harus feasible
- B. Masalah harus jelas
- C. Masalah harus signifikan
- D. Masalah bersifat subjektif
- E. Masalah bersifat objektif

19. Suatu rencana yang membimbing peneliti dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi observasi. Proses pelaksanaan penelitian dimulai dari.....

- A. Penyusunan desain penelitian
- B. Penyusunan teori
- C. Pengumpulan data
- D. Penyusunan model penelitian
- E. Pencarian waktu dan tempat penelitian

20. Kegiatan menyiapkan data penelitian meliputi editing dan koding. Seorang peneliti mendatangi kantor Badan Pusat Statistik untuk mencari data tentang kependudukan. Data yang didapat tersebut termasuk...

- A. Data deskriptif
- B. Data kuantitatif
- C. Data kualitatif
- D. Data primer
- E. Data sekunder

### **KUNCI JAWABAN**

- 1.B
- 2.E
- 3.B
- 4.A
- 5.A
- 6.C
- 7.A
- 8.D
- 9.D
- 10.B
- 11.A
- 12.D
- 13.A
- 14.A
- 15.B
- 16.A
- 17.D
- 18.D
- 19.A
- 20.B

## **BAB VIII**

### **MATERI : METODE LITERATURE REVIEW**

#### **A. Pengertian Literature Review**

Menurut sumber yang diambil dari presentasi Bapak Yudi Agusta, PhD tahun 2007 mengenai Metode Penelitian : *"Literature Review is a critical analysis of the research conducted on a particular topic or question in the field of science"* yang artinya Literature Review merupakan analisa kritis dari penelitian yang sedang dilakukan terhadap topik khusus atau berupa pertanyaan terhadap suatu bagian dari keilmuan. Literature Review membantu kita dalam menyusun kerangka berfikir yang sesuai dengan teori, temuan, maupun hasil penelitian sebelumnya dalam menyelesaikan rumusan masalah pada penelitian yang kita buat.

Menurut Hasibuan, Literatur review berisi uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. Uraian dalam literatur review ini diarahkan untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas tentang pemecahan masalah yang sudah diuraikan dalam sebelumnya pada perumusan masalah. Literatur review berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka (dapat berupa artikel, buku, slide, informasi dari internet, dan lain-lain) tentang topik yang dibahas, dan biasanya ditempatkan pada bab awal. Hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain dapat juga dimasukkan sebagai pembanding dari hasil penelitian yang akan dicobakan disini. Semua pernyataan dan/atau hasil penelitian yang bukan berasal dari penulis harus disebutkan sumbernya, dan tatacara mengacu sumber pustaka mengikuti kaidah yang ditetapkan. Suatu literatur review yang baik haruslah bersifat

relevan, mutakhir (tiga tahun terakhir), dan memadai. Merupakan analisa berupa kritik (membangun maupun menjatuhkan) dari penelitian yang sedang dilakukan terhadap topik khusus atau pertanyaan terhadap suatu bagian dari keilmuan.

## **B. Tujuan**

Tujuan melakukan literatur review adalah untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti. Teori yang didapatkan merupakan langkah awal agar peneliti dapat lebih memahami permasalahan yang sedang diteliti dengan benar sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah. Tujuan lain dari literatur review ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang berkenaan dengan apa yang sudah pernah dikerjakan orang lain sebelumnya.

## **C. Langkah-langkah**

Dalam membuat sebuah literatur review, langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu :

1. Formulasi permasalahan Penulis memilih topik yang sesuai dan menarik. Selain itu, permasalahan yang diangkat harus ditulis dengan lengkap dan tepat.
2. Mencari literatur Literature yang dicari harus relevan dengan penelitian. Sehingga membantu kita untuk mendapatkan gambaran (overview) dari suatu topic penelitian. Sumber-sumber penelitian tersebut akan sangat membantu bila didukung dengan pengetahuan tentang topik yang akan dikaji. Karena sumber-sumber tersebut akan memberikan berbagai macam gambaran tentang ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu.
3. Evaluasi data Melihat dari literature yang ada, apa saja yang menjadi kontribusi tentang topik yang dibahas. Penulis harus mencari dan menemukan sumber data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data bisa berupa data kualitatif, data kuantitatif maupun kombinasi dari keduanya.

4. Menganalisis dan Menginterpretasikan Mendiskusikan dan meringkas literature yang sudah ada.

#### **D. Pemilihan Artikel**

Dalam melakukan literature review, ada banyak sumber yang bisa kita gunakan. Sumber-sumber tersebut, antara lain :

1. Paper yang dipublikasikan dalam jurnal nasional dan internasional baik dari pihak pemerintah, perguruan tinggi maupun swasta.
2. Tesis merupakan penulisan ilmiah yang sifatnya mendalam dan mengungkapkan suatu pengetahuan baru yang diperoleh melalui penelitian. Tesis biasanya ditulis oleh mahasiswa Pasca Sarjana (S2) yang ingin mengambil gelar master.
3. Disertasi merupakan penulisan ilmiah tingkat tinggi yang biasanya ditulis untuk mendapatkan gelar doktor falsafah (Ph.D). disertasi berisi fakta berupa penemuan dari penulis itu sendiri berdasarkan metode dan analisis yang dapat dipertahankan kebenarannya.
4. Jurnal maupun hasil-hasil konferensi. Jurnal biasanya digunakan sebagai bahan sitiran utama dalam penelitian karena jurnal memuat suatu informasi baru yang bersifat spesifik dan terfokus pada pemecahan masalah pada suatu topic penelitian.
5. Bagaimana menulis acuan dan daftar pustaka?

Cara penulisan daftar pustaka sebagai berikut :

1. Tulis nama pengarang (nama pengarang bagian belakang ditulis terlebih dahulu, baru nama depan)
2. Tulislah tahun terbit buku. Setelah tahun terbit diberi tanda titik (.)
3. Tulislah judul buku (dengan diberi garis bawah atau cetak miring). Setelah judul buku diberi tanda titik (.)
4. Tulislah kota terbit dan nama penerbitnya. Diantara kedua bagian itu diberi tanda titik dua (:). Setelah nama penerbit diberi tanda titik.

5. Apabila digunakan dua sumber pustaka atau lebih yang sama pengarangnya, maka sumber ditulis dari buku yang lebih dahulu terbit, baru buku yang terbit kemudian. Di antara kedua sumber pustaka itu dibutuhkan tanda garis panjang.

Contoh penulisan daftar pustaka menurut sumber yang dipakai :

1. Buku Contoh 1  
Buku edisi pertama :  
Sarunyagate, Lasers, New York: McGraw Hill, 1996.
2. Buku contoh 2  
Buku edisi ketiga dan mengutip halaman 126 sampai dengan 230 :  
V.Hill, *The Structure of Metals*, 3<sup>rd</sup> ed., Oxford: Pergamon Press, 1998, pp 126-230
3. Buku contoh 3  
Buku yang ditulis oleh institusi atau asosiasi :  
*Austroads, Rural Road Design: Guide to the Geometric Design of Rural Roads*, Sydney:  
Austroads, 1999.

#### E. Manfaat

Manfaat dalam pembuatan literatur review adalah (Pautasso, 2013; Harris *et al.*, 2014):

1. Mengidentifikasi kesenjangan (*identify gaps*) yang ada pada penelitian sebelumnya untuk dilakukan studi penelitian lebih lanjut
2. Menghindari pembuatan ulang (*reinventing the wheel*) dengan mempelajari hasil penelitian orang lain, sehingga bisa hemat waktu dan untuk hindari kesalahan kesalahan yang pernah dilakukan orang lain
3. Mengidentifikasi metode yang pernah dilakukan dan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan
4. Meneruskan penelitian sebelumnya yang telah tercapai, sehingga penelitian yang akan dilakukan dapat dibangun diatas platform pengetahuan atau ide yang sudah ada

5. Untuk mendapatkan informasi tentang orang lain yang melakukan penelitian di area/fokus riset sama, sehingga dapat bergabung didalam komunitas yang memiliki kasus yang sama.

## F. Jenis-Jenis Review

Pencarian literatur review membutuhkan banyak data base untuk meningkatkan kualitas tulisan yang dibuat. Pencarian database juga disesuaikan dengan kebutuhan dari review yang akan dibuat. Jenis-jenis review adalah sebagai berikut (Kiteley and Stogdon, 2016; Wee and Banister, 2016):

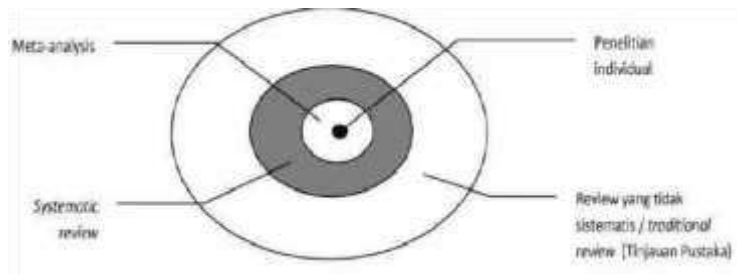
1. *Systematic Literature Review*

*Systematic Review* (SR) atau yang biasanya disebut *Systematic*

*Literature Review* (SLR) adalah cara sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi secara kritis, mengintegrasikan, dan menyajikan temuan dari berbagai studi penelitian pada pertanyaan penelitian atau topik yang menarik. SLR menyediakan cara untuk menilai tingkat kualitas dan besarnya bukti yang ada pada pertanyaan atau topik yang menarik. SLR memberikan tingkat pemahaman yang lebih luas dan lebih akurat daripada tinjauan literatur tradisional (Delgado-Rodríguez and Sillero-Arenas, 2018). SLR membutuhkan pendekatan yang lebih ketat dan terdefinisi dengan baik dibandingkan dengan jenis tinjauan literatur lainnya. SLR bersifat lebih komprehensif dan merinci pada jangka waktu dimana literatur dipilih. Tinjauan literatur sistematis dapat dibagi menjadi dua kategori: meta-analisis dan meta-sintesis (Richardson Dr. *et al.*, 2013).

Ketika melakukan meta-analisis yang diambil adalah temuan dari beberapa studi tentang subjek yang sama dan menganalisisnya menggunakan prosedur statistik standar. Dalam meta-analisis, pola dan hubungan terdeteksi dan kesimpulan diambil. Metaanalisis dikaitkan dengan pendekatan penelitian deduktif.

Meta-sintesis, di sisi lain, didasarkan pada teknik non-statistik. Teknik ini mengintegrasikan, mengevaluasi dan menafsirkan temuan dari beberapa penelitian penelitian kualitatif. Tinjauan literatur metasintesis dilakukan biasanya ketika mengikuti pendekatan penelitian induktif (Hansen and Hansen, 2018).



## 2. *Scoping Review*

*Scoping review* memiliki kegunaan yang besar untuk mensintesis bukti penelitian dan sering digunakan untuk mengkategorikan atau mengelompokkan literatur yang ada di bidang tertentu. Review jenis ini akan memperhatikan sifat, fitur, dan isi dari literatur. Bentuk *Scoping review* adalah penilaian awal ukuran potensial dan ruang lingkup literatur penelitian yang tersedia. Bertujuan untuk mengidentifikasi sifat dan tingkat bukti penelitian (biasanya termasuk penelitian yang sedang berlangsung) (Chinnery *et al.*, 2017).

## 3. *Traditional Review*

*Traditional review* adalah metode tinjauan pustaka yang selama ini umum dilakukan oleh para peneliti, dan hasilnya banyak kita temukan pada survey paper yang ada. Paper-paper ilmiah yang direview dipilih sendiri oleh para peneliti pada satu topik penelitian, dan dipilih berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang peneliti. Kelemahan dari traditional review

adalah tergantung kepada pengetahuan dan pengalaman peneliti, sehingga memungkinkan terjadinya bias pada saat memilih paper-paper yang direview, yang akhirnya berpengaruh pada kualitas survey paper yang dihasilkan (Charlton, 2012).

4. *Systematic Mapping Study*

Systematic mapping study adalah metode literature review yang sistematis dengan menggunakan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemilihan paper juga tidak dilakukan secara subyektif oleh peneliti, akan tetapi menggunakan protokol dan filter yang telah ditetapkan di depan. Systematic mapping study biasanya dilakukan untuk topik penelitian yang lebih luas daripada traditional review. Biasanya hasilnya berupa klaster dan klasifikasi dari temuan-temuan yang didapatkan pada suatu topik penelitian. Kadang dilakukan untuk mengidentifikasi tren penelitian ke depan suatu topik penelitian (O'Connor, Sargeant and Wood, 2017).

5. *Tertiary Study*

Tertiary Study adalah SLR dari SLR. Menggunakan metode yang sama dengan SLR, perbedaannya adalah apabila SLR membahas satu topik penelitian, tertiary study lebih luas, karena membahas satu bidang penelitian (Alahi and Mukhopadhyay, 2019; Majumdar *et al.*, 2019).

6. *Narative Review*

Artikel *narative review* atau tinjauan pustaka naratif adalah publikasi yang menggambarkan dan mendiskusikan keadaan ilmu tentang topik atau tema tertentu dari sudut pandang teoretis dan kontekstual. Jenis *narative review* tidak mencantumkan jenis database dan pendekatan metodologis yang digunakan untuk melakukan tinjauan atau kriteria evaluasi untuk dimasukkannya artikel yang diambil selama pencarian

database. Ulasan naratif terdiri dari analisis kritis terhadap literatur yang diterbitkan dalam buku dan artikel jurnal elektronik atau berbasis kertas (Richardson Dr. *et al.*, 2013; Hansen and Hansen, 2018).

Artikel tinjauan pustaka naratif memiliki peran penting dalam melanjutkan pendidikan karena pembaca dengan pengetahuan terkini tentang topik atau tema tertentu. Namun, jenis tinjauan ini tidak menggambarkan pendekatan metodologis yang akan memungkinkan reproduksi data atau menjawab pertanyaan penelitian kuantitatif tertentu (Suryanarayana and Mistry, 2016; Majumdar *et al.*, 2019).

7. *Argumentative Literature Review*

Tinjauan literatur argumentatif, sesuai namanya, memeriksa literatur secara selektif untuk mendukung atau membantah argumen, asumsi yang tertanam kuat, atau masalah filosofis yang sudah ada dalam literatur. Perlu dicatat bahwa potensi bias adalah kelemahan utama yang terkait dengan tinjauan literatur argumentatif (Denney and Tewksbury, 2013; Harris *et al.*, 2014).

8. *Theoretical Literature Review*

Tinjauan literatur teoretis berfokus pada kumpulan teori yang telah terakumulasi sehubungan dengan masalah, konsep, teori, fenomena. Tinjauan literatur teoritis memainkan peran penting dalam menetapkan teori apa yang sudah ada, hubungan di antara mereka, sampai sejauh mana teori-teori yang ada telah diselidiki, dan untuk mengembangkan hipotesis baru yang akan diuji (Lai, 2011; APU Writing Center, 2015).

### **G. Hal yang terkait**

Hal-hal yang harus diperhatikan untuk penentuan pembuatan literature review adalah bagaimana untuk menentukan pertanyaan dengan tujuan melakukan majalah, pamflet, klipng. Majalah ilmiah merupakan sumber publikasi

yang biasanya berupa teori, penemuan baru, maupun berupa materi-materi yang sedang populer dibicarakan dan diteliti. Biasanya materi yang disajikan dalam makalah tidak terdapat dalam buku. Contohnya majalah *trubus*, majalah *ecommerce*, dan lain sebagainya. Majalah merupakan literatur yang disenangi para peneliti untuk dijadikan sitiran karena frekuensi terbitnya teratur dan cepat sehingga artikel yang dimuatnya cukup mutakhir. Abstrak hasil penelitian.

Prosiding bisa dijadikan sebagai bahan literatur karena prosiding ditulis oleh seorang profesor atau siapa saja yang telah dipublikasikan dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengambilan prosiding sebagai bahan literatur bisa memudahkan peneliti karena adanya kolaborasi antara peneliti dengan penulis prosiding yang mungkin berada pada satu institusi yang sama.

#### 1. Teknik dalam Literature Review

Untuk mereview sebuah literatur kita bisa melakukannya dengan beberapa cara, antara lain (Lai, 2011; APU Writing Center, 2015):

- a. Mencari kesamaan (*compare*)  
Mencari landasan teori dari berbagai sumber dan pendapat para ahli, lalu menemukan kesamaannya. Kemudian dilakukan kritisi atas kesamaan tersebut.
- b. Mencari ketidaksamaan (*contrast*)  
Melihat sisi ketidaksamaan, kemudian sisi yang tidak sama tersebut akan dilakukan perbandingan mana yang bisa untuk digunakan dalam membuat pembahasan.
- c. Memberikan pandangan (*criticize*)  
Bersetuju terhadap pandangan atau tidak setuju membuat pandangan sendiri dan mengabungkan lebih dari satu pandangan (*sintesa*), sehingga penting sekali untuk menentukan pendapat dari kita.

d. Membandingkan (synthesize)

Mencari keunggulan dan kelemahan suatu penelitian, kemudian akan dilakukan analisis pembahasan dan bisa dijadikan landasan dalam penelitian berikutnya.

2. Tahapan Proses Literature Review

*Systematic literature review* atau sering disingkat SLR atau dalam bahasa Indonesia disebut tinjauan pustaka sistematis adalah metode *literature review* yang mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi seluruh temuan-temuan pada suatu topik penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research question*) yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode SLR dilakukan secara sistematis dengan mengikuti tahapan dan protokol yang memungkinkan proses *literature review* terhindar dari bias dan pemahaman yang bersifat subyektif dari penelitiannya. SLR adalah metode *literature review* yang biasa dilakukan peneliti di bidang farmasi dan kedokteran, meskipun boleh dikatakan baru mulai dibawa ke dunia computing. *Systematic literature review* yang merupakan telaah pustaka dalam akademisi ilmiah, beserta tahapan dan studi kasusnya. Secara umum tahapan melakukan SLR terdiri dari 3 bagian besar: *Planning*, *Conducting* dan *Reporting* (Zhu, M., Sari, A., & Lee, M. M., 2018).

Pada tahap *planning* peneliti yang siap menulis review harus memperhatikan pertanyaan yang akan digunakan dalam melakukan *systematic review*, termasuk pengembangan protokol yang digunakan sebagai kerangka dalam penyusunan review. Pada tahap *conducting* peneliti harus memperhatikan relevan atau tidaknya sebuah literatur, cara melakukan seleksi, proses ekstraksi data, pengkajian, pendalaman dan melakukan sintesis untuk mendapatkan artikel review yang baik. Pada tahap *reporting* hasil

penulisan sistematika harus dituliskan dalam paper (Zhu, M., Sari, A., & Lee, M. M., 2018).

a. *Planning*

*Research Question* (RQ) adalah bagian awal dan dasar berjalannya SLR. RQ digunakan untuk menuntun proses pencarian dan ekstraksi literatur. Analisis dan sintesis data, sebagai hasil dari SLR, adalah jawaban dari RQ yang kita tentukan di depan. RQ yang baik adalah yang bermanfaat, terukur, arahnya ke pemahaman terhadap state-of-the-art research dari suatu topik penelitian (Wahono, 2015). Formulasi RQ harus didasarkan pada lima elemen yang terkenal dengan sebutan PICOC:

- 1) Population (P): Target group dari investigasi
- 2) Intervention (I): Aspek detail dari investigasi, atau isu yang menarik bagi peneliti
- 3) Comparison (C): Aspek dari investigasi dimana Intervention (I) akan dibandingkan
- 4) Outcomes (O): Efek dan hasil dari Intervention (I)
- 5) Context (C): Setting dan lingkungan dari investigasi

Langkah berikutnya yang perlu kita lakukan adalah menyusun protokol *Systematic review*. Protokol *Systematic review* adalah rencana yang berisi prosedur dan metode yang kita pilih dalam melakukan *Systematic review*. Secara umum Protokol *Systematic review* harus memuat 7 elemen di bawah (Zhu, M., Sari, A., & Lee, M. M., 2018):

- 1) Background
- 2) Research Questions
- 3) Search terms
- 4) Selection criteria
- 5) Quality checklist and procedures
- 6) Data extraction strategy

#### 7) Data synthesis strategy

##### b. *Conducting*

Tahapan conducting adalah tahapan yang berisi pelaksanaan dari *Systematic review*, dimana seharusnya sesuai dengan Protokol *Systematic review* yang telah kita tentukan. Dimulai dari penentuan keyword pencarian literatur (search string) yang basisnya adalah dari PICOC yang telah kita desain di depan pemahaman terhadap sinonim dan alternatif pengganti kata akan menentukan akurasi pencarian literatur kita. Kemudian langkah berikutnya adalah penentuan sumber (digital library) dari pencarian literatur. Karena literatur yang kita kumpulkan akan sangat banyak, mungkin ratusan atau ribuan paper, maka disarankan untuk menggunakan tool software untuk mempermudah kita mengelola literatur seperti Mendeley, Zotero, EndNote, dsb. Contoh strategi pemilihan literatur adalah seperti gambar di bawah (Joksimović, S., Mills, C., Dawson, S., Graesser, A. C., & Brooks, C., 2018).

Setelah semua literatur didapatkan, langkah berikutnya adalah memilih literatur yang sesuai. Untuk mempermudah proses ini kita direkomendasikan membuat kriteria yang berfungsi sebagai filter dalam pemilihan dan penolakan suatu literatur (inclusion and exclusion criteria) (Zhu, M., Sari, A., & Lee, M. M., 2018). Contoh inclusion and exclusion criteria adalah seperti pada gambar di bawah. Masih melanjutkan proses filtering dari literatur, selain inclusion and exclusion criteria, kita juga harus melakukan penilaian kualitas (quality assesment) dari ratusan literatur yang kita temukan. Penilaian kualitas literatur sebaiknya berdasarkan lima parameter di bawah:

- 1) Apakah proses analisis data sudah tepat dilakukan?
- 2) Apakah juga dilakukan analisis residual dan sensitifitas?
- 3) Apakah akurasi statistik diambil dari data mentah?
- 4) Seberapa baik komparasi metode yang dilakukan?
- 5) Seberapa besar ukuran dari dataset yang digunakan dalam penelitian

Langkah terakhir setelah kita mendapatkan literatur yang kita inginkan, adalah ekstraksi data (data extraction), kemudian melakukan sintesis berbagai hal yang kita temukan dari literatur-literatur yang sudah kita pilih (synthesis of evidence). Tujuan utama dari sintesis data adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi berbagai hasil penelitian dari berbagai literatur, dan untuk memilih metode yang paling tepat untuk mengintegrasikan penjelasan dan interpretasi dari berbagai temuan tersebut. Yang kita lakukan bisa berbentuk naratif atau kuantitatif (meta analysis). Langkah terakhir ini adalah langkah penting yang harus kita lakukan dengan detail dan hati-hati, karena kualitas systematic review kita akan ditentukan dari hasil sintesis dan analisis yang kita lakukan.

c. *Reporting*

Reporting adalah tahapan penulisan hasil Systematic review dalam bentuk tulisan, baik untuk dipublikasikan dalam bentuk paper ke jurnal ilmiah atau untuk menyusun Bab 2 tentang Literature Review dari skripsi/tesis/disertasi kita. Struktur penulisan dari Systematic review biasanya terdiri dari 3 bagian besar, yaitu: Pendahuluan (Introduction), Utama (Main Body) dan Kesimpulan

(Conclusion). Bagian Pendahuluan akan berisi latar belakang dan landasan mengapa *Systematic review* pada suatu topik itu penting dan harus dilakukan. Sedangkan Bagian Utama akan berisi protokol *Systematic review*, hasil analisis dan sintesis temuan, serta diakhiri dengan diskusi yang membahas implikasi dari hasil *Systematic review*. Bagian Kesimpulan akan berisi rangkuman dari temuan yang kita dapatkan, sesuai dengan RQ yang kita tetapkan di depan (Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B., 2019). Apabila *Systematic review* yang kita tulis akan dikirimkan dalam bentuk paper untuk suatu jurnal ilmiah, kita harus benar-benar menganalisis jurnal apa saja yang tepat untuk paper *Systematic review*. Tepat disini bisa bermakna dua, tepat dalam arti topiknya sesuai, dan juga tepat dalam arti bahwa kualitas temuan yang kita hasilkan dari SLR kita memang sesuai dengan level dari jurnal ilmiah yang akan kita pilih. Saya biasanya membuat list dari jurnal ilmiah yang saya targetkan untuk tempat publikasi, dan saya urutkan berdasarkan nilai SJR atau JIF dari jurnal tersebut. Saya juga berusaha mempelajari beberapa SLR yang sebelumnya dimuat pada jurnal-jurnal tersebut. Kemudian saya melakukan self-assesment apakah kualitas dari paper SLR saya sepadan dengan yang selama ini muncul di jurnal-jurnal tersebut. Kita akan lebih mudah mendapatkan list jurnal ini, karena proses SLR akan membawa kita ke paper-paper terbaik yang ada dalam suatu topik. Tinggal dilist saja di jurnal apa paper-paper pilihan kita itu diterbitkan (Al-Jundi, A., & Sakka, S., 2017).

3. Menentukan Analisis Literatur Secara Kuantitatif atau Kualitatif dalam *Systematic Review*

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Pada proses analisis literatur dalam *Systematic review* maka dapat menggunakan metode PICOT (Sutherland, S., Tham, M., Ainsworth, T., & Sherriff, N., 2019).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data tri-angulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pada proses analisis literatur dalam *Systematic review* maka dapat menggunakan metode SPIDER (Considerazioni, P., et al, 2019).

4. Menentukan Analisis Literatur Kuantitatif dengan PICO  
PICO merupakan suatu akronim dari kata-kata berikut (Sutherland, S., Tham, M.T, T., & Sherriff, N., 2019). P untuk Patient, Population, Problem  
Kata-kata ini mewakili pasien, populasi, dan masalah yang diangkat dalam karya ilmiah yang ditulis I untuk Intervention, Prognostic Factor, atau Exposure Kata ini mewakili intervensi, faktor prognostik atau paparan

yang akan diangkat dalam karya ilmiah C untuk Comparison atau Intervention (jika ada atau dibutuhkan). Kata ini mewakili perbandingan atau intervensi yang ingin dibandingkan dengan intervensi atau pararan pada karya ilmiah yang akan ditulis O untuk Outcome yang ingin diukur atau ingin dicapai. Kata ini mewakili target apa yang ingin dicapai dari suatu penelitian misalnya pengaruh atau perbaikan dari suatu kondisi atau penyakit tertentu.

Penilaian literatur dengan PICO sangat diperlukan karena suatu karya tulis ilmiah pada umumnya disusun berdasarkan suatu masalah. Masalah sendiri merupakan kesenjangan antara keinginan dan kenyataan. Masalah-masalah dalam bidang kedokteran dan kesehatan dapat disusun menjadi suatu pertanyaan klinis. Pertanyaan klinis yang dibentuk sebaiknya harus memiliki model PICO sehingga memudahkan peneliti untuk menemukan referensi terbaik bagi karya ilmiahnya. Pertumbuhan publikasi karya ilmiah belakangan ini terjadi dengan sangat pesat. Publikasi karya ilmiah dalam jurnal meningkat 2 kali lipat pada tahun 1950 dalam setiap 10 tahun hingga saat ini meningkat 2 kali lipat hanya dalam 1 tahun. Kondisi ini akan meningkat 2 kali lipat setiap 73 hari pada tahun 2020. Banyaknya jumlah publikasi ilmiah ini disertai dengan menurunnya beberapa kualitas terbitan karya ilmiah dengan munculnya jurnal-jurnal yang tidak lagi sepenuhnya mempertimbangkan kaidah dan etika keilmuan (Sutherland, S., Tham, M., Ainsworth, T., & Sherriff, N., 2019).

Kualitas publikasi ilmiah yang berkurang dan banyaknya jumlah publikasi ilmiah ini akan menyulitkan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi atau tugas akhirnya menemukan referensi skripsi yang tepat untuk karya ilmiahnya. Metode PICO dapat

dengan mudah digunakan untuk menemukan referensi yang tepat untuk karya ilmiah yang sedang dibuat sangat menghemat waktu yang dibutuhkan untuk mencari referensi.

Contoh penerapan Metode PICOT dalam sebuah penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

Judul penelitian kombinasi aromaterapi dengan musik intrumental dengan kualitas hidup pasien kanker kolorektal stadium lanjut

P = pasien kanker kolorektal stadium lanjut

I = kombinasi aromaterapi dengan musik intrumental

C = kelompok kontrol hanya diberikan manajemen paliatif sesuai dengan standar perawatan paliatif rumah sakit

O = kualitas hidup pasien kanker kolorektal T = Quasy Experimental Study.

#### 5. Menentukan Analisis Literatur Kuantitatif dengan SPIDER

SPIDER merupakan salah satu metode analisis untuk menemukan literature yang baik untuk melakukan review, literatur yang ada adalah dalam bentuk studi kualitatif. SPIDER merupakan kepanjangan dari penjelasan berikut ini (Sutherland, S., Tham, M., Ainsworth, T., & Sherriff, N., 2019): a. Sample Group. Kata-kata ini mewakili pasien, populasi, dan masalah yang diangkat dalam karya ilmiah yang ditulis :

##### a Phenomenom of Interest

Kata ini mewakili hal atau fenomena apa yang sedang ingin diteliti oleh peneliti atau yang sedang menjadi kontroversial untuk dilakukan pembuktian

##### b Design

Kata ini mewakili jenis desain yang digunakan dalam penelitian kualitatif, serta jelaskan metodenya.

c Evaluation

Kata ini mewakili target apa yang ingin dicapai dari suatu penelitian misalnya pengaruh atau perbaikan dari suatu kondisi atau penyakit tertentu.

d Research type

Kata ini menjelaskan jenis penelitiannya masuk jenis penelitian apa Contoh penerapan Metode SPIDER dalam sebuah penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

Judul penelitian Gambaran gejala klinis, Dukungan Sosial dan luaran klinis dengan kualitas hidup pasien sirosis hati stadium terminal:

S = pasien sirosis hati stadium terminal

P = kualitas pasien tahap terminal banyak yang buruk

D = kualitatif fenomenologi

E = Gambaran gejala klinis, Dukungan Sosial dan luaran klinis dengan kualitas hidup yang sudah dilakukan wawancara yang mendalam

R = kualitatif

### **Soal Pilihan Ganda**

1. Literature Review merupakan analisa kritis dari penelitian yang sedang dilakukan terhadap topik khusus atau berupa pertanyaan terhadap suatu bagian dari keilmuan merupakan pengertian dari?

- A. McMillan and Chavis
- B. Hasibuan
- C. Yudi Agusta
- D. Snyder
- E. Jarot S. Suroso

2. Melakukan literatur review adalah untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti merupakan

- A. Pengertian
- B. Tujuan
- C. Langkah-langkah
- D. Manfaat
- E. Metode

3. Menurut Hasibuan Literatur review adalah?

- A. Sebuah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa overview para ahli yang tertulis dalam teks.
- B. Literature Review merupakan analisa kritis dari penelitian yang sedang dilakukan terhadap topik khusus atau berupa pertanyaan terhadap suatu bagian dari keilmuan.
- C. Literatur review adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dan jurnal, buku, dan dokumen yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini, mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan untuk proposal penelitian.

- D. Literatur review adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti.
- E. Berisi uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian.

4. Dalam membuat sebuah literatur review, langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu

- A. Formulasi permasalahan Penulis memilih topic yang sesuai dan menarik.
- B. Mencari literatur Literature yang dicari harus relevan dengan penelitian.
- C. Evaluasi data Melihat dari literature yang ada, apa saja yang menjadi kontribusi tentang topik yang dibahas
- D. Menganalisis dan Menginterpretasikan Mendiskusikan dan meringkas literature yang sudah ada.
- E. Semua benar

5. Penulisan ilmiah yang sifatnya mendalam dan mengungkapkan suatu pengetahuan baru yang diperoleh melalui penelitian adalah pengertian dari?

- A. Paper
- B. Tesis
- C. Disertasi
- D. Jurnal
- E. Modul

6. Dalam melakukan literature review, ada banyak sumber yang bisa kita gunakan. Sumber-sumber tersebut, antara lain

- A. Modul
- B. Paper, tesis dan disertasi
- C. Tesis dan paper

D. Jurnal

E. Tesis, paper, jurnal dan disertasi

7. Apa itu jurnal?

A. Penulisan ilmiah tingkat tinggi yang biasanya ditulis untuk mendapatkan gelar doktor falasafah

B. Digunakan sebagai bahan sitiran utama dalam penelitian

C. Untuk mendapatkan gambaran yang berkenaan dengan apa yang sudah pernah dikerjakan orang lain sebelumnya.

D. Teori yang didapatkan merupakan langkah awal agar peneliti dapat lebih memahami permasalahan yang sedang diteliti dengan benar sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah.

E. Berisi fakta berupa penemuan dari penulis itu sendiri berdasarkan metode dan analisis yang dapat dipertahankan kebenarannya.

8. Salah satu langkah-langkah penulisan daftar pustaka, kecuali

A. Tulislah tahun terbit buku.

B. Tulis nama pengarang

C. Tulislah manfaat buku

D. Tulislah judul buku

E. Tulislah kota terbit dan nama penerbitnya.

9. Contoh yang benar dalam penulisan daftar pustaka adalah

A. Austroads, \_Rural Road Design\_: Guide to the Geometric Design of Rural Roads, Sdyney: Austroads, 1999.

B. Austroads, Rural Road Design: \_Guide to the Geometric Design of Rural Roads\_, Sdyney: Austroads, 1999.

C. \_Austroads, Rural Road Design: Guide to the Geometric Design of Rural Roads, Sdyney: Austroads, 1999.\_

D. Austroads, \_Rural Road Design: Guide to the Geometric Design of Rural Roads\_, Sdyney: Austroads, 1999.

- E. Austroads, Rural Road Design: Guide to the Geometric Design of Rural Roads, Sdyney: \_Austroads\_, 1999.

10. Contoh penulisan dalam daftar pustaka, kecuali

- A. Suprpto, Riga Adiwoso, 1989, "Perubahan Sosial dan Perkembangan Bahasa". Dalam Prisma XVIII
- B. Austroads, Rural Road Design: *\_Guide to the Geometric Design of Rural Roads\_*, Sdyney: Austroads, 1999.
- C. K.P Dabke and K. M. Thomas, "Expert system guidance for library user," *\_Library Hi tech\_*, vol. 10, (1-2), pp. 53-60, 1992.
- D. Sarunyagate, Lasers, *\_New York: McGraw Hill\_*, 1996.
- E. V.Hill, *\_The Structure of Metals\_*, 3<sup>rd</sup> ed., Oxford\_: Pergamon Press, 1998, pp 126-230

11. Dalam pembuatan jurnal syarat - syarat data yang harus ada adalah ...

- A. Original, akurat, tanggung jawab, referensi, dan valid
- B. Akurat, original, menjiplak
- C. Mengambil data dari riset lain
- D. Memanipulasi data atau mempalsukan data

12. Semua data yang mem back up setiap bab harus semua bab kedalam daftar pustaka atau

- A. Referensi adalah pengertian dari....
- B. Daftar isi
- C. Daftar pustaka
- D. Isi
- E. Penutup

13. Pada kalimat perbandingan ini kenapa A melakukan ini, lalu mengapa B melakukan ini dan yang C melakukan yang itu adalah contoh dari bagian bab berapa?

- A. Bab 1
- B. Bab 2
- C. Bab 3
- D. Bab 4

14. Data yang diperoleh dari menggali informasi dari orang lain itu adalah pengertian data ....

- A. Data survey
- B. Data teknik
- C. Standar operasi
- D. Data sebenarnya

15. Menyiapkan segala keperluan untuk riset itu adalah pengertian dari....

- A. Pra riset
- B. Yang riset
- C. Pekerja
- D. Praktikan

16. Parameter operasi :

- 1. Tekanan (P)
  - 2. Flow rate (F)
  - 3. Konsentrasi (C)
  - 4. Temperatur (T)
  - 5. Gas
  - 6. Data diatas yang benar dari parameter operasi.....
- A. 1, 3, 5
  - B. 3, 4, 5
  - C. 5, 3, 1
  - D. 1, 2, 3

17. 1. Siapkan log sheet  
2. peralatan yang dilakukan  
3. kalibrasi  
4. SOP  
5. Membuat tabel operasi

Itu adalah langkah – langkah dari....

- A. Langkah riset
- B. Langkah laporan
- C. Langkah praktikum
- D. Prosedur praktikum

18. Yang harus ada dalam membuat tabel operasi adalah...

- A. Nomor, total, dan pluks
- B. Waktu, flowrate, tekanan, Ph, pluks
- C. Jumlah, nomor, Ph
- D. Jumlah, tekanan

19. Dibawah ini yang termasuk diantara pengertian dari re-search dalam metodologi penelitian adalah...

- A. Menjiplak
- B. Menemukan
- C. Mengcopy
- D. Meniru

20. Hal – hal yang tidak boleh dilakukan dalam re-search apabila kita melakukan suatu penelitian adalah..

- A. Mengcopy
- B. Menyelusuri
- C. Jawaban a dan d benar
- D. Menjiplak

## KUNCI JAWABAN BAB 8

1. C
2. B
3. E
4. E
5. B
6. E
7. B
8. C
9. B
10. E
11. A
12. B
13. B
14. A
15. B
16. D
17. A
18. B
19. B
20. C

## **BAB IX**

### **MATERI : METODE PENELITIAN DESKRIPTIF**

#### **A. Pengertian Penelitian Deskripsi**

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:72).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian. Menurut John dalam Arief (2011), penelitian deskriptif adalah melukiskan dan menafsirkan keadaan yang ada sekarang. Penelitian ini berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada: praktek-praktek yang sedang berlaku; keyakinan, sudut pandang, atau sikap yang dimiliki; proses-proses yang sedang berlangsung; pengaruh yang sedang dirasakan; atau kecenderungan yang sedang berkembang. Sedangkan menurut Zainal (2012), penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini.

Furchan (2004:447) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat

penelitian dilakukan. Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen.

Penelitian lebih jauh mengenai apa dan bagaimana yang disebut dengan metode penelitian deskriptif ini akan menjadi lebih jelas bilamana kita melihat berbagai pandangan para pakar mengenai metode tersebut, diantaranya:

1. Menurut Whitney metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.
2. Menurut Moh. Nazir menerangkan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku di masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.
3. Menurut Mely. G. Tan yang mengemukakan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat suatu sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok-kelompok tertentu dalam suatu masyarakat.

## **B. Tujuan Penelitian Deskriptif**

Menurut Zainal (2012), tujuan penelitian deskriptif, yaitu untuk menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, membuat komparasi atau evaluasi, mengetahui apa yang dikerjakan orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama, dan agar dapat belajar untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan. Sehingga dapat juga dikatakan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal,

menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian.

### **C. Langkah-langkah dalam penelitian deskriptif**

Proses penelitian deskriptif dapat diikhtisarkan dalam langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pernyataan masalah. Seperti halnya penelitian eksperimen, peneliti harus memulai penyelidikannya dengan pernyataan masalah yang jelas.
2. Identifikasi informasi. yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
3. Pemilihan atau pengembangan pengumpulan data.
4. Identifikasi populasi – sasaran dan penentuan prosedur penarikan sampel yang diperlukan.
5. Rancangan prosedur pengumpulan data.
6. Pengumpulan data.
7. Analisis data
8. Pembuatan laporan

### **D. Macam-macam penelitian deskriptif**

Banyak jenis penelitian yang termasuk sebagai penelitian deskriptif. Setiap ahli penelitian sering dalam memberikan informasi tentang pengelompokan jenis penelitian deskriptif, cenderung sedikit bervariasi. Perbedaan itu biasanya dipengaruhi oleh pandangan dan pengetahuan yang menjadi latar belakang para ahli tersebut. Perbedaan pandangan tersebut, salah satu diantaranya bila dilihat dari aspek bagaimana proses pengumpulan data dalam penelitian deskriptif dilakukan oleh peneliti.

Dari aspek bagaimana proses pengumpulan data dilakukan, macam-macam penelitian deskriptif minimal dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu laporan dari atau self-report, studi perkembangan, studi lanjutan, (follow-up study), dan studi sosiometrik.

1. Penelitian Laporan Dari (Self-Report research)

Dari kaitannya dengan data yang dikumpulkan maka penelitian deskriptif mempunyai beberapa macam jenis termasuk di antaranya laporan diri dengan menggunakan observasi. Dalam penelitian self-report, informasi dikumpulkan oleh orang tersebut yang juga berfungsi sebagai peneliti.

Dalam penelitian self-report ini penelitian dianjurkan menggunakan teknik observasi secara langsung, yaitu individu yang diteliti dikunjungi dan dilihat kegiatannya dalam situasi yang alami. Tujuan observasi langsung adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Dalam penelitian self-report, peneliti juga dianjurkan menggunakan alat bantu lain untuk memperoleh data, termasuk misalnya dengan menggunakan perlengkapan lain seperti catatan, kamera, dan rekaman. Alat-alat tersebut digunakan terutama untuk memaksimalkan ketika mereka harus menjangkau data dari lapangan.

Yang perlu diperhatikan oleh para peneliti yang dengan model self-report adalah bahwa dalam menggunakan metode observasi dalam melakukan wawancara, para peneliti harus dapat menggunakan secara simultan untuk memperoleh data yang maksimal. Salah satu contoh penelitian menggunakan self-report dapat dilihat dalam laporan tentang studi Kelembagaan dan Sistem Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah.

2. Studi Perkembangan (Developmental Study)

Studi perkembangan atau developmental study banyak dilakukan oleh peneliti di bidang pendidikan atau bidang psikologi yang berkaitan dengan tingkah laku, sasaran penelitian perkembangan pada umumnya menyangkut variabel tingkahlaku secara individual maupun dalam kelompok. Dalam penelitian perkembangan tersebut peneliti tertarik dengan variabel

yang utamakan membedakan antaratingkat umur, pertumbuhan atau kedewasaan subjek yang diteliti.

Studi perkembangan biasanya dilakukan dalam periode longitudinal dengan waktu tertentu, bertujuan guna menemukan perkembangan dimensi yang terjadi pada seorang responden. Dimensi yang sering menjadi perhatian peneliti ini, misalnya: intelektual, fisik, emosi, reaksi terhadap tertentu, dan perkembangan sosial anak. Studi perkembangan ini biasa dilakukan baik secara cross-sectional atau longitudinal.

Jika penelitian dilakukan dengan model cross-sectional, peneliti pada waktu yang sama dan disimultan menggunakan berbagai tingkatan variabel untuk diselidiki. Data yang diperoleh dari masing-masing tingkat dapat dideskripsi dan kemudian di komparasi atau dicari tingkat asosiasinya. Dalam penelitian perkembangan model longitudinal, peneliti menggunakan responden sebagai sampel tertentu, misalnya: satu kelas satu sekolah, kemudian dicermati secara intensif perkembangannya secara continue dalam jangka waktu tertentu seperti tiga bulan, enam bulan, satu tahun. Semua fenomena yang muncul didokumentasi untuk digunakan sebagai informasi dalam menganalisis guna mencapai hasil penelitian.

3. Studi Kelanjutan (Follow-up study)

Studi kelanjutan dilakukan oleh peneliti untuk menentukan status responden setelah beberapa periode waktu tertentu memperoleh perlakuan, misalnya program pendidikan. Studi kelanjutan ini dilakukan untuk melakukan evaluasi internal maupun evaluasi eksternal, setelah subjek atau responden menerima program di suatu lembaga pendidikan. Sebagai contoh Badan Akreditasi Nasional menganjurkan adanya informasi tingkat serapan alumni dalam memasuki dunia kerja, setelah mereka selesai program pendidikannya. Dalam

penelitian studi lanjutan biasanya peneliti mengenal istilah antara output dan outcome. Out (keluaran) berkaitan dengan informasi hasil akhir setelah suatu program yang diberikan kepada subjek sasaran di selesaikan. Sedangkan yang dimaksud dengan data yang di ambil dari outcome (hasil) biasanya menyangkut pengaruh suatu perlakuan, misalnya program pendidikan kepada subjek yang diteliti setelah mereka kembali ke tempat asal yaitu masyarakat.

4. Studi Sosiometrik (Sociometric study)

Yang dimaksud dengan sosiometrik adalah analisis hubungan antar pribadi dalam suatu kelompok individu. Melalui analisis pilihan individu atas dasar idola atau penolakan seseorang terhadap orang lain dalam suatu kelompok dapat ditentukan.

Prinsip teori studi sosiometrik pada dasarnya adalah menanyakan pada masing-masing anggota kelompok yang diteliti untuk menentukan dengan siapa dia paling suka, untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Pada kasus ini, dia dapat memilih satu atau tiga dalam kelompoknya. Dari setiap anggota, peneliti akan memperoleh jabatan yang bervariasi. Dengan menggunakan gambar sosiogram, posisi seseorang akan dapat diterangkan kedudukannya dalam kelompok organisasi.

### **E. Prinsip Penelitian Deskriptif**

Adapun prinsip penelitian deskriptif adalah :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang aktual, masa sekarang, atau yang sedang terjadi.
2. Data yang terkumpul kemudian disusun, dianalisis, dan ditafsirkan.
3. Variabel yang diteliti bisa tunggal, atau lebih dari satu variabel, bahkan dapat juga mendeskripsikan hubungan beberapa variabel

## **F. Desain Penelitian Deskriptif**

Desain Penelitian Deskriptif bertujuan untuk menerangkan atau menggambarkan masalah penelitian yang terjadi berdasarkan karakteristik Orang, Tempat dan Waktu.

### **1. *Variabel Orang :***

Orang sebagai individu mempunyai Variabel yang tak terhingga banyaknya, sehingga untuk mengadakan pengamatan terhadap semua variabel tersebut sangat tidak mungkin. Beberapa Variabel Utama yang dapat digunakan sebagai indikator untuk mengidentifikasi seseorang, diantaranya adalah : Umur, Jenis Kelamin, Suku Bangsa/Etnis, Pendidikan, Status Perkawinan, Status Ekonomi, Status Marital, dsb.

### **2. *Variabel Tempat :***

Faktor Tempat atau Distribusi Geografis memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian, karena pada geografis yang berbeda akan berbeda pula pola permasalahan yang dihadapi (pola penyakitnya).

### **3. *Variabel Waktu :***

Variabel Waktu sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang dilaksanakan, misalnya suatu "survey" yang dilakukan pada Waktu atau Musim yang berbeda, dapat menghasilkan Pola Penyakit yang berbeda pula. Perubahan Waktu yang perlu mendapatkan perhatian antara lain : Kecenderungan Sekuler ; Variasi Siklik ; Variasi Musim; Variasi Random. Deskripsi tersebut dapat terjadi pada lingkup Individu di suatu daerah tertentu atau lingkup Kelompok pada masyarakat di daerah tertentu.

## **G. Perbedaan penelitian evaluasi dengan evaluasi pendidikan**

Ditinjau dari tujuan, penelitian evaluasi dengan evaluasi pendidikan memiliki tiga perbedaan, yaitu:

1. Penelitian evaluasi dilaksanakan untuk mengambil keputusan sedangkan evaluasi pendidikan dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Tentu saja maksud yang kedua,

yaitu setelah hipotesis terbukti, tetap tidak menutup kemungkinan bahwa hasilnya juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

2. Penelitian evaluasi dilaksanakan dengan tujuan terbatas. Terkadang pengambilan keputusan hanya tertarik pada aspek yang sempit saja, sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan. Sedangkan evaluasi pendidikan biasanya peneliti lebih banyak tertarik pada prinsip-prinsip yang dapat diberlakukan untuk lingkup yang lebih luas.
3. Perbedaan yang ketiga berhubungan dengan pertimbangan makna atau nilai. Para peneliti biasanya berpikir dari segi manfaat dan nilai yang menyangkit gejala-gejala pendidikan.

#### **H. Desain Penelitian Evaluasi**

Desain penelitian evaluasi adalah rencana yang menunjukkan bila evaluasi akan dilakukan dan dari siapa evaluasi atau informasi akan dikumpulkan selama evaluasi berlangsung. Desain ini terbagi atas dua yaitu Desain dalam evaluasi sumatif dan Desain dalam evaluasi formatif. Elemen dalam desain Evaluasi

1. Kelompok Eksperimen  
Yaitu kelompok yang menerima perlakuan, dan untuk mengetahui pengaruh program, maka perlu adanya kelas kontrol.
2. Kelompok Kontrol  
Yaitu kelompok yang telah diukur dan sama dengan kelompok eksperimen tetapi tidak mendapatkan perlakuan seperti yang dilakukan pada kelompok eksperimen.
3. Kelompok Kontrol ekuivalen  
Kelompok ini dibentuk dengan di random. Desain evaluasi menghasilkan hasil yang terbaik jika menggunakan kelompok ekuivalen karena hasil yang

diperoleh tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, kecuali karena perlakuan.

4. Kelompok control non ekuivalen  
Kelompok ini dipilih karena sama dengan kelompok eksperimen, tidak melalui pengacakan. yang disebut juga kelompok pembandingan.
5. Posttest  
Yaitu pengukuran yang dilakukan pada akhir eksperimen. Hasilnya merupakan variabel terikat.
6. Pre-test  
Yaitu setiap nilai tes atau pengukuran yang dilakukan sebelum program dilaksanakan. Uraian diatas dapat dijadikan seperti tabel dibawah :

#### **I. Pelaksanaan Penelitian Evaluasi**

Seperti halnya pelaksanaan penelitian yang lain, penelitian evaluasi melalui prosedur sebagai berikut :

1. Peneliti mengadakan pengkajian terhadap buku-buku, lapang dan menggali informasi dari pakar untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan yang akan diteliti.
2. Peneliti merumuskan problematika penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian setelah terlebih dahulu mengkaji sumber yang relevan untuk memperoleh ketajaman problematika.
3. Peneliti menyusun proposal penelitian.
4. Peneliti mengatur perencanaan penelitian, menyusun instrumen, menyiapkan kancan penelitian dan melaksanakan ujicoba instrumen.
5. Pelaksanaan penelitian dalam bentuk yang disesuaikan dengan model penelitian yang telah dipilih.
6. Peneliti mengumpulkan data dengan instrumen yang telah disusun berdasarkan rincian komponen yang akan dievaluasi.
7. Menganalisis data yang terkumpul dengan menerapkan tolak ukur yang telah dirumuskan oleh peneliti sesuai

dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pengelola program.

8. Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan gambaran tentang sejauh mana data sesuai dengan tolok ukur.
9. Informasi mengenai hasil penelitian disampaikan kepada pengelola program atau pihak yang diminta bantuan kepada peneliti evaluasi.

#### **J. Contoh Penelitian Deskriptif**

“UPAYA GURU MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALU ISTRATEGI PARODI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD TAMAN BALITA CERIA”.

1. Tujuan yang akan di capai (tahap 1) Dengan mengacu pada permasalahan yang ada di atas dan agar sasaran yang akan dicapai dalam penelitian ini lebih terarah, maka penulis perlu menjabarkan tujuandan kegunaan penelitian yang akan dicapai.
  - a. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi di PAUD Taman Belita Ceria.
  - b. Mendeskripsikan kreativitas anak usia dini pada strategi di PAUD Taman Belita Ceria.
2. Rancangan cara pendekatannya. (tahap 2). Kami melakukan observasi ke PAUD Taman Belita Ceria untuk melakukan penelitian terhadap kelas Yunior Pre-School usia 4-5 tahun mengenai upaya guru dalam meningkatkan parodi. Hingga kami menemukan permasalahan yang perlu dibahas dalam penelitian ini:
  - a. Bagaimanakah pelaksanaan strategi di PAUD Taman Belita Ceria?
  - b. Bagaimana Mendeskripsikan kreativitas anak usia 4-5 tahun dalam pembelajaran dengan strategi di PAUD Taman Belita Ceria?
3. Kumpulan data (tahap 3). Untuk menjawab permasalahan tersebut kami melakukan observasi ke kelas Yunior Pre-school (yaitu kelas untuk anak 4-5 tahun). Ada tahap-

tahap dimana seorang guru memancing kretivitas siswa dalam strategi parodi.

- a. Guru memberi preteach kepada siswa, bagaimana langkah-langkah membuat parody yang tidak menjenuhkan untuk siswa.
  - b. Guru member contoh pada siswa, yaitu dengan mengganti lirik lagu yang sudah familiar di telinga siswa.
  - c. Siswa di ajak beryanyi, tepuk sebentar atau mengembalikanotak siswa pada zonaalpha (ice breaking)
  - d. Siswa mulai mengarang lagu dengan diberi alat tulis berupa pensil dan kertashvs.
  - e. Setelah siswa selesai mengarang lagu, kemudian siswa mendemokan lagunya dihadapan temen-temennya
4. Susun Laporan. (tahap 4) Kebanyakan dari siswa yang berusia 4-5 tahun itu, mereka mendemonstrasikan lagunya tanpa teks, itu karena ada yang belum bias menulis dan ada pulang yang memang lebih suka langsung bernyayi dari pada mengarang. Lagu-lagu yang diganti liriknya oleh anak usia dini itu berbeda-beda, mulai lagu anak-anak, dangdut hingga pop. Itulah otak anak-anak mereka selalu mempunyai ide-ide segar, walaupun usia mereka masih 4 dan 5 tahun namun daya kreatifitas mereka lebih dari orang dewasa.

### **Soal Pilihan Ganda**

1. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan, menurut?  
A. Fauchan  
B. Thoriq  
C. Wolter  
D. Gusdur  
E. Wolter
  
2. Menurut Whitney metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan ?  
A. Menggali suatu objek  
B. Sejarah yang ada  
C. interpretasi yang tepat  
D. Bersifat deskriptif  
E. menggali suatu objek
  
3. Siapakah yang mengemukakan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat suatu sifat-sifat individu, keadaan gejala atau kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat?  
A. Moh. Nazir  
B. Whitney  
C. Moh. Abdul  
D. Mely .G  
E. Fauchan
  
4. Dalam penelitian apakah yang dianjurkan menggunakan teknik observasi secara langsung  
A. Self-report  
B. Kuantitatif  
C. Follow up

- D. kuantitatif
- E. Individu

5. Berdasarkan buku metode penelitian, terdapat tiga jenis penelitian deskriptif, kecuali?

- A. Penelitian tindakan
- B. Penelitian perpustakaan
- C. Penelitian komparatif
- D. Penelitian kuantitatif
- E. Penelitian sekunder

6. Salah satu karakteristik penelitian deskriptif adalah?

- A. Adanya perlakuan yang diberikan
- B. Adanya usulan penelitian
- C. Tidak adanya uji hipotesis
- D. Adanya dorongan
- E. Adanya saran dari penelitian

7. Metode deskriptif sangat berguna Untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang?

- A. Perdagangan ekonomi
- B. Pendidikan dan tingkah laku manusia
- C. Ketelitian dalam penelitian
- D. Kesejahteraan masyarakat
- E. Proses penelitian

8. Yang dimaksud dengan siometrik adalah analisis hubungan antar pribadi dalam suatu kelompok?

- A. Sosial
- B. Masyarakat
- C. Individu
- D. Organisasi

E. Pemerintah

9. Salah satu proses penelitian deskriptif dapat di dalam langkah langkah ?

- A. Perkembangan
- B. Self report
- C. Uji hipotesis
- D. Peryataan masalah
- E. Uji kompetensi

10. Dalam penelitian studi kelanjutan biasanya peneliti mengenal istilah antara?

- A. Output dan outcome
- B. Input
- C. Sofcare
- D. Sociometry
- E. Self report

11. Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih. Berikut contoh rumusan masalah Deskriptif adalah ...

- A. Bagaimana peningkatan hasil belajar mahasiswa IAIN Bone angkatan 2017?
- B. Adakah perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa IAIN Bone dengan Mahasiswa IAIN Palopo
- C. Adakah hubungan antara tingkat kekayaan dengan kecerdasan?
- D. Apakah ada hubungan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja?
- E. Semua jawaban salah

12. Berikut tujuan dilakukan penelitian, kecuali.

- A. Menemukan data baru
- B. Memecahkan masalah
- C. Membuktikan keragu-raguan
- D. Mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah ada ilmu
- E. Mengemukakan pendapat

13. Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

- A. Sampel
- B. Populasi
- C. Observasi
- D. Teknik pengumpulan data
- E. Interpretasi yang tepat

14. Mencari dasar pijakan guna memperoleh penjelasan secara umum mengenai permasalahan yang diteliti untuk kemudian dijadikan bahan acuan dalam merumuskan dugaan-dugaan tentang pemecahan masalah yang sedang diteliti adalah tujuan dari...

- A. Kajian Teori
- B. Hipotesis
- C. Rumusan Masalah
- D. Kerangka Pikir
- E. Sociometry

15. Menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Merupakan tujuan utama dari..

- A. Penelitian Deskriptif
- B. Penelitian kuantitatif
- C. Penelitian kualitatif

- D. Penelitian sekunder
- E. Semua jawaban salah

16. Sejauh mana keterlibatan perempuan dalam pembangunan sektor ekonomi di kelurahan

Taneteriattang Kab. Bone ? Bentuk rumusan masalah tersebut adalah

- A. Deskriptif
- B. Komparatif
- C. Simetris
- D. Sebab akibat
- E. Individu

17. Menurut waktu pengumpulannya, data diklasifikasikan menjadi ...

- A. Kualitatif dan Kuantitatif
- B. Internal dan Eksternal
- C. Primer dan Sekunder
- D. Cross Section dan Time Series
- E. Input dan outcome

18. Berikut Macam-macam penelitian deskriptif, kecuali

- A. Penelitian Laporan Dari (Self-Report research)
- B. Studi Perkembangan (Developmental Study)
- C. Studi Kelanjutan (Follow-up study)
- D. Internal & eksternal
- E. Self report

19. Penelitian deskriptif mempunyai keunikan diantaranya, yaitu..

- A. Teori menjadi landasan pemikiran peneliti
- B. Menggunakan kuesioner atau wawancara sering kali hanya mendapatkan responden yang sedikit yang dapat mengakibatkan biasanya kesimpulan

- C. Data harus relevan dengan masalah yang akan dipecahkan
- D. Masalah bersifat subjektif
- E. Kajian teori

20. Suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Merupakan pengertian dari...

- A. Hipotesis
- B. Penelitian kuantitatif
- C. Penelitian deskriptif
- D. Variabel independen
- E. Penelitian sekunder

#### **KUNCI JAWABAN**

- 1. A
- 2. C
- 3. D
- 4. A
- 5. D
- 6. C
- 7. B
- 8. C
- 9. D
- 10. A
- 11. A
- 12. B
- 13. B
- 14. A

15. A

16. A

17. D

18. D

19. B

20. D

## **BAB X**

### **MATERI : POPULASI, SAMPEL DAN SAMPLING**

#### **A. Pengertian Populasi**

Dalam kerangka penelitian (terutama sekali penelitian kuantitatif), populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitiannya. Sax (1978) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan manusia yang terdapat dalam area yang telah ditetapkan, sedangkan Truckman mengemukakan bahwa populasi atau target populasi adalah kelompok dari mana peneliti mengumpulkan informasi dan kepada siapa kesimpulan akan digambarkan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek dan obyek yang diteliti itu.

Dalam penelitian populasi dibedakan menjadi 2 (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009), yaitu populasi secara umum dan populasi target (target population). Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keterbelakuan kesimpulan penelitian kita.

Contoh :

1. Populasi umum adalah seluruh dosen negeri di Yogyakarta

2. Populasi targetnya adalah seluruh dosen M IPA di Yogyakarta
3. Maka hasil penelitian kita tidak berlaku bagi dosen diluar fakultas MIPA Orang, benda, lembaga, organisasi, dsb. Yang menjadi sasaran penelitian merupakan anggota populasi. Anggota populasi yang terdiri dari orang-orang biasa disebut dengan subjek penelitian, sedangkan anggota penelitian yang terdiri dari benda-benda atau bukan orang sering disebut dengan objek penelitian.

Menurut Drs. S. Margono (2004), Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Jika manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama banyaknya dengan ukuran manusia. Populasi memiliki parameter yakni besaran terukur yang menunjukkan ciri populasi tersebut. Besaran-besaran yang kita kenal antara lain: rata-rata, bentengan, rata-rata simpangan, variansi, simpangan baku sebagai parameter populasi. Parameter suatu populasi adalah tetap nilainya, jika nilainya berubah, maka populasinyapun berubah.

Pengertian lain, menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Hadari Nawawi, 1993:141).

Data yang di gunakan dalam penelitian (bahan penelitian), dapat berupa populasi (universe) atau sampel.

Menurut Drs. S. Margono (2004), populasi dapat di bedakan sebagai berikut:

1. Populasi terbatas atau populasi terhingga, yakni populasi yang memiliki batas kuantitatif secara jelas karena memiliki karakteristik yang terbatas. Misalnya 5.000.000

orang guru SMA pada awal tahun 1985, dengan karakteristik: masa kerja 2 tahun, lulusan program strata 1, dan lain-lain.

2. Populasi tak terbatas atau populasi tak terhingga, yakni populasi yang tidak dapat di temukan batas-batasnya, sehingga tidak dapat di nyatakan dalam bentuk jumlah secara kuantitatif. Misalnya guru di Indonesia, yang berarti harus dihitung jumlahnya sejak guru pertama ada sampai sekarang dan yang akan datang. Dalam keadaan seperti itu jumlahnya tidak dapat di hitung, hanya dapat di gambarkan suatu jumlah objek secara kualitas dengan karakteristik yang bersifat umum yaitu orang-orang, dahulu, sekarang, dan yang akan menjadi guru. Populasi ini di sebut juga parameter.

Selain itu, populasi dapat di bedakan ke dalam hal berikut ini:

1. Populasi teoritis (Theoretical Population), yakni sejumlah populasi yang batas batasnya di tetapkan secara kualitatif. Kemudian agar hasil penelitian berlaku juga bagi populasi yang lebih luas, maka di tetapkan terdiri dari guru; berumur 25 tahun sampai 40 tahun, program S1, jalur tesis, dll.
2. Populasi yang tersedia (Accessible population), yakni sejumlah populasi yang secara kuantitatif dapat di nyatakan dengan tegas. Misalnya, guru sebanyak 250 di kota Bandung terdiri dari guru yang memiliki karakteristik yang telah di tetapkan dalam populasi teoritis.

Di samping itu persoalan populasi bagi suatu penelitian harus di bedakan ke dalam sifat berikut ini:

1. Populasi yang bersifat homogen, yakni populasi yang unsur-unsurnya memiliki sifat yang sama, sehingga tidak perlu di persoalkan jumlahnya secara kuantitatif. Misalnya, seorang dokter yang akan melihat golongan darah seseorang, maka ia cukup mengambil setetes darah saja. Dokter itu tidak perlu mengambil satu botol

darah, karena baik setetes maupun satu botol hasilnya akan sama saja.

2. Populasi yang bersifat heterogen, yakni populasi yang unsur-unsurnya memiliki sifat atau keadaan yang bervariasi, sehingga perlu di tetapkan batas-batasnya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian di bidang sosial yang objeknya manusia atau gejala-gejala dalam kehidupan manusia menghadapi populasi yang heterogen.

Meskipun banyak anggotanya terbatas jumlahnya seperti jumlah mobil di Jakarta, jumlah mahasiswa di Universitas Islam Negeri Jakarta, di mana keduanya sebenarnya dapat di hitung namun karena hal itu sulit di lakukan maka di anggap tidak terbatas. Metode penarikan/ pengambil data dengan jelas mengawali/ melibatkan seluruh anggota populasi di sebut sensus

Seorang peneliti meskipun mengetahui bahwa metode sensus ini akan banyak memerlukan pemikiran, memakan waktu yang lama serta relatif mahal, namun tetap melakukan sensus, hal ini di sebabkan karena:

1. Untuk ketelitian

Suatu penelitian sering meminta ketelitian dan kecermatan yang tinggi, sehingga memerlukan data-data yang besar jumlahnya. Apabila unsur ketelitian dan kecermatan ini harus di prioritaskan maka harus di gunakan metode sensus.

2. Sumber bersifat heterogen

Apabila menghadapi sumber informasi yang bersifat heterogen di mana sifat dan karakteristik masing-masing sumber sulit untuk di bedakan maka lebih baik di gunakan metode sensus.

Karena populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, maka jika seseorang meneliti semua elemen ia harus meneliti semua populasi. Penelitian populasi di

lakukan dengan cara sensus. Cara sensus yang baik dilakukan bila sesuai dengan hal-hal berikut:

1. Tingkat presisi karakteristik subjek penelitian sangat diutamakan (seperti jumlah, jenis, waktu dan ukuran). Misalnya, pada kegiatan sensus penduduk, sensus ekonomi, dll.
2. Ukuran populasi sangat kecil

Bila jumlah populasi sedikit, sempit, sebentar maka cara sensus tepat di terapkan. Misalnya, pada penelitian kelas atau penilaian diri bagi para pembuat kebijakan bagi lingkungan kantor.

Pada dasarnya, penelitian dengan cara sensus lebih baik daripada sampling sebab cara sensus lebih mempresentasikan populasinya. Meskipun demikian, seperti yang di kemukakan di atas, pada hal-hal tertentu cara sampling bisa lebih efektif dan efisien daripada cara sensus

## **B. Pengertian Sample**

Sampel adalah bagian darui populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data. Secara sederhana sampel dapat dikatakan, bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sebagian dan mewakili dalam batasan diatas merupakan dua kata kunci dan merujuk pada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya.

Ciri-ciri sampel yang baik sebagai berikut:

1. Sampel dipilih dengan cara hati-hati, dengan meggunakan cara tertentu dengan benar.
2. Sampel harus mewakili populasi, sehingga gambaran yng diberikan mewakili keseluruhan karakteristik yang terdapat pada populasi.
3. Besarnya ukuran sampel hendaklah mempertimbangkan tingkat kesalahan sampel yang dapat ditoleransi dan tingkat kepercayaan yang dapat diterima secara statistik.

Terdapat dua syarat yang harus dipenuhi dalam prosedur pengambilan sampel, yaitu sampel harus representatif (mewakili) dan besarnya sampel harus memadai (Atherton & Klemmack, 1982; Goode & Hatt, 1952).

Suatu sampel dikatakan representatif apabila ciri-ciri sampel yang berkaitan dengan tujuan penelitian sama atau hampir sama dengan ciri-ciri populasinya. Dengan sampel yang representatif seperti ini, maka informasi yang dikumpulkan dari sampel hampir sama telitinya dengan informasi yang dapat dikumpulkan dari populasinya.

Suatu sampel yang baik juga harus memenuhi syarat bahwa ukuran atau besarnya memadai untuk dapat menyimpulkan kestabilan ciri-cirinya. Berapa besar sampel yang memadai bergantung kepada sifat populasi dan tujuan penelitian. Semakin besar sampel, akan semakin kecil kemungkinan salah menarik kesimpulan tentang populasi. Bailey (1982) berpendapat bahwa untuk penelitian yang akan menggunakan analisis data dengan statistik, besar sampel yang paling kecil adalah 30, walaupun ia juga mengakui bahwa banyak peneliti lain menganggap bahwa sampel sebesar 100 merupakan jumlah yang minimum.

Dengan pendekatan statistik, kita dapat menentukan besarnya suatu sampel jika kita dapat memperkirakan besarnya simpangan baku (standard deviation) populasi dan kita menetapkan kesalahan maksimum yang dapat kita terima dalam menaksir rata-rata populasi.

Ada beberapa kekeliruan yang mengakibatkan bias dalam penarikan sampel (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009) antara lain:

Dalam menentukan populasi target.

Contoh :

populasi target dalam penelitian adalah guru IPA SMA Negeri, tapi dalam penarikan sampel hanya dilakukan pada guru biologi saja.

Karakteristik sampel yang diambil tidak mewakili karakteristik populasi target.

Contoh:

penelitiannya adalah persepsi para siswa terhadap pemberian layanan BK di sekolah, tapi angketnya diberikan kepada seluruh siswa termasuk siswa yang belum mendapatkan layanan BK di sekolah.

Salah dalam menentukan wilayah.

Contoh:

populasi target adalah seluruh DIY, tapi penarikan sampel hanya dilakukan di daerah perdesaan saja.

1. Jumlah sampel yang terlalu kecil, tidak proporsional dengan jumlah populasinya.
2. Kombinasi dari beberapa kekeliruan diatas.

Masalah sampel dalam suatu penelitian timbul disebabkan hal berikut ini :

1. Penelitian bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi sehingga harus meneliti sebagian saja dari populasi.
2. Penelitian bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil -hasil kepenelitiannya, dalam arti menegakkan kesimpulan -kesimpulan kepada objek, gejala atau kejadian yang lebih luas.

Adapun alasan-alasan penelitian dilakukan dengan mempergunakan sampel berikut ini :

1. Ukuran populasi

Dalam hal populasi tak terbatas (tak terhingga) berupa parameter yang jumlahnya tidak diketahui dengan pasti, pada dasarnya bersifat konseptual. Karena itu sama sekali tidak mungkin mengumpulkan data dari populasi seperti itu. Demikian juga dalam populasi terbatas (terhingga) yang jumlahnya sangat besar, tidak praktis untuk mengumpulkan data dari populasi 50 juta murid sekolah dasar yang tersebar diseluruh pelosok Indonesia misalnya.

2. Masalah biaya  
Besarnya biaya tergantung juga dari banyak sedikitnya objek yang diselidiki. Semakin besar jumlah objek, maka semakin besar biaya yang diperlukan, lebih – lebih bila objek itu tersebar di wilayah yang cukup luas. Oleh karena itu, sampling ialah satu cara untuk mengurangi biaya.
3. Masalah waktu  
Penelitian sampel selalu memerlukan waktu yang lebih sedikit daripada penelitian populasi. Sehubungan dengan hal itu, apabila waktu yang tersedia terbatas, dan kesimpulan diinginkan dengan segera, maka penelitian sampel, dalam hal ini, lebih cepat.
4. Percobaan yang sifatnya merusak  
Banyak penelitian yang tidak dapat dilakukan pada seluruh populasi karena dapat merusak atau merugikan. Misalnya, tidak mungkin mengeluarkan semua darah dari tubuh seseorang pasien yang akan dianalisis keadaan darahnya, juga tidak mungkin mencoba seluruh neon untuk diuji kekuatannya. Karena itu penelitian harus dilakukan hanya pada sampel.
5. Masalah ketelitian  
Adalah salah satu segi yang diperlukan agar kesimpulan cukup dapat dipertanggung jawabkan. Ketelitian ,dalam hal ini, meliputi pengumpulan, pencatatan, dan analisis data. Penelitian terhadap populasi belum tentu ketelitian terselengar. Boleh jadi peneliti akan menjadi bosan dalam melaksanakan tugasnya. Untuk menghindarkan itu semua, penelitian terhadap sampel memungkinkan ketelitian dalam suatu penelitian.
6. Masalah ekonomis  
Pertanyaan yang harus selalu diajukan oleh seseorang penelitian; apakah kegunaan dari hasil penelitian sepadan dengan biaya ,waktu, dan tenaga yang telah dikeluarkan? Jika tidak, mengapa harus dilakukan penelitian? Dengan

kata lain penelitian sampel pada dasarnya akan lebih ekonomis daripada penelitian populasi (sudjana, 1975:159-161); (Hadari Nawawi,1923: 146-148).

Selanjutnya, mengenai penetapan besar kecilnya sample tidaklah ada suatu ketetapan yang mutlak, artinya tidak ada suatu ketentuan berapa persen suatu sample harus diambil. suatu hal yang perlu diperhatikan adalah keadaan homogenitas dan heterogenitas populasi.

Jika keadaan populasi homogen, jumlah sample hampir-hampir tidak menjadi persoalan, sebaliknya, jika keadaan populasi heterogen, maka pertimbangan pengambilan sample harus memperhatikan hal:

1. Harus diselidiki kategori-kategori heterogenitas.
2. Besarnya populasi dalam tiap kategori.

Karena itu informasi tentang populasi perlu dikejar seberapa jauh dapat diusahakan. Satu nasihat yang perlu diingat, bahwa penetapan jumlah sampel yang kelewat banyak selalu lebih baik dari pada kurang (*oversampling is always better than undersampling*).

Pada umumnya masalah sampling timbul apabila penelitian bermaksud untuk:

1. Mereduksi objek penyelidikannya. Karena suatu alasan kerap kali seorang penyelidik tidak menyelidiki semua objek, semua gejala, semua kejadian atau peristiwa, melainkan hanya sebagian saja dari objek gejala atau kejadian yang dimaksudkan.
2. Ingin mengadakan generalisasi, dari hasil-hasil, penyelidikannya. Mengadakan generalisasi berarti mengesahkan kesimpulan-kesimpulan kepada objek-objek, gejala-gejala, dan kejadian-kejadian yang diselidiki.

Petunjuk –petunjuk untuk mengambil sampel :

1. Daerah generalisasi

Yang penting disini adalah menentukan dahulu luas populasinnya sebagai daerah generalisasi, selanjutnya barulah menentukan sampelnya sebagai daerah

penelitiannya. Di sampling itu, yang penting adalah : “ kalau yang diselidiki hanya satu kelas saja, jangan diperluas sampai kelas-kelas lainnya apalagi menyimpulkan untuk sekolah-sekolah lain”.

2. Pengesahan sifat-sifat populasi dan ketegasan batas-batasnya

Bila luas populasinya telah ditetapkan , harus segera diikuti penegasan tentang sifatsifat populasinnya. Penegasan ini sangat penting bila menginginkan adanya validitas dan rehabilitas bagi penelitiannya. Oleh sebab itu, haruslah ditentukan terlebih dahulu luas dan sifat-sifat populasi, dan memberikan batas-batas yang tegas, kemudian menetapkan sampelnya. Jangan terjadi kebalikannya,yaitu menetapkan populasilah yang lebih dahulu baru kemudian sampelnya.

3. Sumber-sumber informasi tentang populasi

Untuk mengetahui ciri-ciri populasinya secara terperinci dapat diperoleh melalui bermacam-macam sumber informasi tentang populasi tersebut. Misalnya, sensus penduduk dokumen-dokumen yang disusun oleh instansi-instansi dan organisasi-organisasi, seperti pengadilan, kepolisian, kantor P & K, kantor kelurahan, dan sebagainya.

Meskipun demikian, haruslah diteliti kembali apakah informasi tersebut telah menunjukkan validitasnya (kesahihan) . Hal itu perlu karena jangan sampai terjadi data tahun 1954 masih dipakai sebagai sumber untuk tahun 1965, misalnya bila tahun 1954 tercatat jumlah anak rata-rata dalam setiap keluarga 4 orang, maka pada tahun 1965 jumlah anak rata-rata mungkin tidak seperti itu (4 orang).

4. Menetapkan besar kecilnya sampel

Mengenai berapa besar kecilnya sampel yang harus diambil untuk sebuah penelitian, memang tidak ada ketentuan yang pasti.

5. Menetapkan teknik sampling

Dalam masalah sampel, ada yang disebut *biased sampel*, yaitu sampel yang tidak mewakili populasi atau disebut juga dengan sampel yang *menyeleweng*. Pengambilan sampel yang *menyeleweng* disebut : *biased sampling*. *Biased sampling* adalah pengambilan sampel yang tidak dari seluruh populasi, tetapi hanya dari salah satu golongan populasi saja, tetapi generalisasinya dikenakan kepada seluruh populasi. Contoh : misalnya mengadakan penelitian tentang penghasilan rata-rata orang Indonesia hanya diambil sampel yang kaya raya saja, ataupun hanya yang *melarat* ? miskin saja. Dengan sendirinya akan mengakibatkan adanya kesimpulan yang *menyeleweng* atau disebut *biased conclusion*.

Faktor yang mempengaruhi penetapan sampel untuk keberhasilan suatu penelitian perlu dipertimbangkan faktor-faktor yang dapat berpengaruh pengambilan sampel. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Membatasi Populasi

Suatu populasi menunjukkan pada sekelompok subjek yang menjadi objek atau sasaran penelitian. Sasaran penelitian ini dapat dalam bentuk manusia maupun bukan manusia, seperti wilayah geografis, penyakit, penyebab penyakit, program-program kesehatan, gejala-gejala penyakit, dan lain sebagainya. Apabila tidak dilakukan pembatasan-pembatasan terhadap populasi, maka kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian tidak menggambarkan atau mewakili seluruh populasi. Tanpa pembatasan dengan jelas anggota populasi, kita tidak memperoleh sampel yang representatif. Oleh sebab itu dalam penelitian apapun populasi tersebut harus dibatasi populasinya, misalnya suatu wilayah kelurahan, kecamatan. Atau kabupaten, kelompok umur tertentu, penyakit-penyakit tertentu, dan sebagainya. Perlu diingat disini ialah bahwa nilai suatu hasil penelitian

bukan ditentukan oleh besar kecilnya populasi, melainkan ditentukan oleh bagaimana peneliti menggunakan dasar pengambilan kesimpulan atau teknik sampling. Bila suatu kesimpulan ditarik berdasarkan pada sampel yang diambil dengan teknik yang salah, maka kesimpulan hasil penelitian tidak dapat berfaku seluruh populasi. Sebaliknya, bila suatu penelitian dilakukan terhadap sampel yang representatif terhadap populasi dan diambil dengan teknik sampling Yang tepat, maka kesimpulan atau generalisasi yang diperoleh dapat diharapkan representatif. Oleh sebab itu, pembatasan populasi sangat penting untuk memperoleh sampel yang representatif.

2. Mendaftar Seluruh Unit yang Menjadi Anggota Populasi  
Seluruh unit yang menjadi anggota populasi dicatat secara jelas, sehingga dapat diketahui unit-unit yang termasuk pada populasi dan unit mana yang tidak. Misalnya penelitian tentang status gizi anak balita dikelurahan X, maka sebelum pengambilan sampel terlebih dahulu dilakukan pencatatan seluruh anak di bawah lima tahun yang berdomisili di kelurahan X tersebut. Untuk melakukan ini dengan sendirinya peneliti terlebih dahulu harus membuat batasan tentang anak balita tersebut atau batasan populasinya, seperti telah disebutkan sebelumnya.
3. Menentukan Sampel yang Akan Dipilih Dan daftar anggota populasi seperti disebutkan di atas, kemudian dipilih sebagai sampel besarnya atau banyaknya anggota yang akan dijadikan sampel memerlukan perhitungan tersendiri, akan diuraikan di dalam bab lain. Besar kecilnya suatu sampel bukan ukuran untuk menentukan apakah sampel atau tidak. Hal ini akan tergantung dari karakteristik populasinya, misalnya hiterogenitas populasi

4. Menentukan Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel ini sangat penting, karena apabila salah dalam menggunakan teknik sampling maka hasilnya pun akan jauh dari kebenaran (penyimpangan).

**C. Jenis-jenis Populasi**

1. Populasi berdasarkan atas jumlah, dibedakan menjadi:

- a. Populasi terbatas (definite), yaitu objek penelitian yang dapat dihitung, seperti luas area sawah, jumlah ternak, jumlah murid, dan jumlah mahasiswa.
- b. Populasi tak terbatas (indefinite), yaitu objek penelitian yang mempunyai jumlah tak terbatas, atau sulit dihitung jumlahnya; seperti tinta, air, pasir di pantai, padi di sawah, atau beras di gudang.

2. Populasi berdasarkan atas turunan dari populasi terbatas tetapi dengan ruang lingkup yang lebih sempit, yang digolongkan menjadi:

- a. Populasi teoritis, yaitu populasi yang diturunkan dari populasi terbatas, memungkinkan hasil penelitian berlaku untuk lingkungan populasi yang lebih luas.
- b. Populasi tersedia (Accessible population), yaitu populasi turunan dari populasi teoritis yang akan dilakukan penelitian dengan mempertimbangkan jumlah dana, waktu dan tenaga yang tersedia dengan memperhatikan karakteristik yang telah ditentukan pada populasi teoritis.

3. Populasi berdasarkan atas variasi unsur pembentuk sumber data:

Populasi bersifat homogen, yaitu populasi dimana sumber datanya yang unsur-unsur pembentuknya memiliki sifat yang sama. Populasi semacam ini banyak dijumpai dalam bidang ilmu keteknikan.

4. Populasi bersifat heterogen, yaitu populasi dimana pembentuk sumber data yang unsur-unsurnya memiliki sifat-sifat atau keadaan yang bervariasi sehingga perlu

ditetapkan lebih lanjut batas-batasnya baik secara kualitatif maupun kuantitatif

#### **D. Cara Pengambilan sample atau teknik sampling**

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Macam-macam teknik sampling:

1. Probability Sampling (pengambilan sampel berdasarkan peluang)

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi:

- a. Simple Random Sampling (pengambilan sampel secara acak)

Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Prosedur pengambilan sampel dalam suatu survei biasanya dilakukan tanpa pengembalian. Pengambilan sampel tanpa pengembalian seperti ini disebut simple random sampling (Bailey, 1982). b. Proportionate Stratified Random Sampling

Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

- c. Disproportionate Stratified Random Sampling

Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

- d. Cluster sampling (Area Sampling)

Digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat

luas, misal penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten. Arti cluster adalah tandan, rumpun, atau kelompok. Berbeda dengan teknik-teknik sampling sebelumnya, dalam teknik sampling ini yang menjadi unit sampling dalam kerangka sampling adalah rumpun-rumpun, bukan unsur-unsur sampling itu sendiri. Oleh karena itu, dengan teknik sampling ini, akan dilakukan pengambilan sampel lebih dari satu tahap yang disebut multi-stage random sampling. Pada tahap pertama, dipilih beberapa rumpun dari semua rumpun yang ada. Pada tahap kedua, dapat dipilih rumpun-rumpun yang lebih kecil daripada rumpun yang sudah terpilih, atau dapat langsung dipilih unsur-unsurnya, bergantung kepada sifat populasinya

Teknik sampling ini dilakukan jika kerangka sampling yang berisi unsur-unsur sampling tidak dapat dibuat atau tidak praktis untuk membuatnya. Misalnya, suatu penelitian akan dilakukan dengan populasi anak asuh dalam panti-panti asuhan. Pada tahap ketiga, dapat diambil semua anak asuh yang tinggal di rumah atau barak yang terpilih, atau juga dapat diambil sampel lagi dari seluruh anak asuh yang tinggal di rumah atau barak yang terpilih. Dalam hal yang terakhir ini, maka perlu dibuat kerangka sampling ketiga dengan nama-nama anak asuh di rumah atau barak yang terpilih sebagai unit samplingnya.

Jika rumpun-rumpun yang menjadi unit sampling merupakan daerah atau wilayah geografis, seperti misalnya kota, kecamatan, atau desa, maka teknik sampling ini disebut area random sampling.

3. Nonprobability sampling (pengambilan sampel tidak berdasarkan peluang)

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau

kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan demikian, sampel yang diambil tidak dapat dikatakan sebagai sampel yang representatif sehingga sukar untuk melakukan generalisasi di luar sampel yang diteliti. Teknik sampling ini meliputi :

a. Systematic Sampling atau Sampel Sistematis

Adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomer urut. Sampling kuota

Adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang di inginkan. Teknik ini mirip teknik stratified random sampling, kecuali tanpa menggunakan teknik acak. Setiap lapisan dalam populasi harus mewakili dengan proporsi yang sama seperti proporsi dala populasinya. Dengan proporsi tersebut maka jumlah unsur atau kuota untuk setiap lapisan dapat ditentukan. Siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel dari setiap lapisan (stratum), diserahkan kepada pengumpul data, asalkan ia termasuk dalam lapisan yang bersangkutan dan jumlahnya sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Accidental sampling (pengambilan sampel secara kebetulan)

Adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Teknik ini juga disebut incidental sampling atau convenience sampling. Seperti mudah ditemui atau di jangkau.

- c. **Sampling purposive**  
Adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam teknik ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang menurut dia sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Jadi, pengumpul data yang telah diberi penjelasan oleh peneliti akan mengambil siapa saja yang menurut pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.
- d. **Sampling jenuh**  
Adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila populasi yang relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.
- e. **Snowball sampling (pengambilan sampel seperti bola salju)**  
Adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam teknik ini, pengumpulan data dimulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan anggota sampel. Mereka kemudian menjadi sumber informasi tentang orang-orang lain yang juga dapat dijadikan anggota sampel dan selanjutnya diminta menunjukkan orang lain lagi yang memenuhi kriteria menjadi anggota sampel. Demikian prosedur ini dilanjutkan sampai jumlah anggota sampel yang diinginkan terpenuhi.
- f. **Quota sampling**  
Teknik sampel ini adalah bentuk dari sampel distratifikasikan secara proporsional, namun tidak dipilih secara acak melainkan secara kebetulan saja.

Dalam teknik ini jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi diklassifikasikan dalam beberapa kelompok. Sampel diambil dengan memberikan jatah atau quorum tertentu pada setiap kelompok. Pengumpulan data dilakukan langsung pada unit sampling. Setelah jatah terpenuhi, pengumpulan data dihentikan.

g. Area Sampling atau Sampel Wilayah

Teknik ini dipakai ketika peneliti dihadapkan pada situasi bahwa populasi penelitiannya tersebar di berbagai wilayah. Misalnya, dalam penelitian pendidikan kita mengadakan penelitian acak terhadap wilayah-wilayah pendidikan dari suatu populasi atau kabupaten, kemudian terhadap sekolah-sekolah, lalu kelas-kelas dan akhirnya para siswa.

### **Soal Pilihan Ganda**

1. Generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Adalah
  - A. Populasi
  - B. Sample
  - C. Sampling
  - D. Example
  - E. Teknik
  
2. Bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data penelitian Merupakan pengertian dari ....
  - A. Populasi
  - B. Sample
  - C. Sampling
  - D. Example
  - E. Cara
  
3. Yang bukan ciri-ciri sample yang baik dibawah ini adalah.....
  - B. Sampel dipilih dengan cara hati-hati, dengan menggunakan cara tertentu dengan benar.
  - C. Sampel harus mewakili populasi, sehingga gambaran yang diberikan mewakili keseluruhan karakteristik yang terdapat pada populasi.
  - C. Besarnya ukuran sampel hendaklah mempertimbangkan tingkat kesalahan sampel yang dapat ditoleransi dan tingkat kepercayaan yang dapat diterima secara statistik.
  - D. Sample diambil dari populasi dengan acak
  - E. Sample yang memiliki kriteria yang akan diteliti

4. Yang merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam prosedur pengambilan sample yaitu....

- A. Yang termasuk dalam populasi dan di ambil acak
- B. mewakili (Representasi) dan besarnya sample harus memadai
- C. tidak mewakili dan besar nya tidak teratur
- D. Tidak teratur dan berada dalam populasi
- E. Yang di luar populasi namun memiliki kriteria penelitian

5. Berdasarkan atas jumlah populasi di bedakan menjadi 2 yaitu:

- A. populasi teoritis dan populasi tersedia
- B. populasi terbatas dan populasi tak terbatas
- C. populasi bersifat homogen
- D. probability dan non probability
- E. Problem dan non problem

6. Cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif Adalah...

- A. Teknik Sampling
- B. Teknik pendekatan statistik
- C. Teknik Penentuan populasi
- D. Teknik Penentuan pengambilan sample
- E. Teknik Pendekatan Populasi

7. Apa saja Langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam mengambil sampel dari populasi?

- A. Menentukan Masalah terlebih dahulu
- B. Membuat Masalah kemudian menentukan Topik
- C. 1) Menentukan Tujuan Penelitian  
2) Menentukan Populasi Penelitian populasinya.  
3) Menentukan Jenis Data yang Diperlukan  
4) Menentukan Teknik Sampling

- 5) Menentukan Besarnya Sampel (Sample Size)
- 6) Menentukan Unit Sampel yang Diperlukan
- D. 1) Menentukan Topik
- 2) Menentukan Masalah
- 3) Menentukan Latar belakang
- 4) Menentukan Kesimpulan
- E. 1. Menentukan Latar belakang
- 2. Menentukan Topik
- 3. Menentukan kesimpulan
- 4. Menentukan Masalah

8. Setelah menetapkan populasi riset, perawat berpikir bahwa memiliki keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya untuk riset. Apakah kegiatan yang harus dilakukan?

- A. Melakukan sampling.
- B. Mengurangi besar populasi.
- C. Menambah lama waktu riset.
- D. Menambah jumlah orang pengumpul data.
- E. Mengambil Sample

9. Perawat merumuskan populasi riset Seluruh perawat yang berstatus pegawai negeri sipil golongan III dan IV di RS XYZ pada bulan Agustus 2015. Apakah teknik sampling yang sesuai dengan populasi perawat?

- A. Sampling acak strata.
- B. Sampling acak wilayah.
- C. Sampling acak sederhana.
- D. Sampling acak sistematis
- E. Sampling total

10. Perawat menetapkan populasi riset: Seluruh penderita Tuberkulosis yang diperiksa di Puskesmas pada bulan September 2015. Perawat menetapkan sampelnya sebanyak 45 orang.

Apakah teknik sampling yang digunakan?

- A. Sampling kuota
- B. Sampling purposif.
- C. Sampling aksidental
- D. Sampling bola salju.
- E. Sampling Total

11. Perawat menetapkan populasi riset: Seluruh ibu hamil trimester 2 yang diperiksa di Puskesmas Lama Menanti bulan Agustus 2015. Besar populasi sebanyak 96 orang. Perawat menetapkan yang terpilih sebagai sampel adalah ibu hamil trimester 2 yang berjarak 1 km dari Puskesmas dan ditemukan sebanyak 38 orang. Apakah teknik sampling yang digunakan?

- A. Sampling kuota.
- B. Sampling purposif
- C. Sampling aksidental.
- D. Sampling bola salju.

12. Perawat menetapkan populasi riset: Semua balita yang diperiksa di poliklinik tumbuh kembang Puskesmas. Sampel dipilih dengan metode sampling aksidental. Apakah batasan yang harus disusun perawat?

- A. Tempat riset.
- B. Banyaknya sampel.
- C. Cara pengumpulan data.
- D. Waktu pengumpulan data.
- E. Waktu penentuan metode statistik

13. Perawat menyusun tujuan riset untuk menggambarkan pengetahuan penduduk tentang bahaya HIV/AIDS. Populasi riset yang ditetapkan seluruh penduduk di Desa Sumber Sekar tahun 2015 RW yang terbagi dalam wilayah RW. Metode sampling apakah yang tepat untuk memilih sampel ?

- A. Sampling acak strata.
- B. Sampling acak wilayah.
- C. Sampling acak sederhana.
- D. Sampling acak bertingkat.
- E. Sampling total

14. Perawat melakukan riset pada penderita Tuberkulosis yang berada di 15 Provinsi di Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan tahapan (1) memilih Provinsi, (2) memilih Kota/Kabupaten di Provinsi terpilih, (3) memilih Kecamatan di Kota/Kabupaten terpilih, memilih Desa/Kelurahan di Kecamatan terpilih, (5) memilih penderita Tuberkulosis secara acak. Metode sampling apakah yang telah dipilih perawat?

- A. Sampling acak strata.
- B. Sampling acak wilayah.
- C. Sampling acak sederhana.
- D. Sampling acak bertingkat.
- E. Sampling Total

15. Perawat menetapkan tujuan riset untuk menggambarkan kemampuan melakukan tindakan pemberian nutrisi pada bayi. Populasi riset yang ditetapkan: Seluruh perawat yang memiliki jabatan fungsional yang bekerja di Rumah Sakit Y tahun 2015. Apakah teknik sampling yang sesuai dengan populasi perawat?

- A. Sampling acak strata.
- B. Sampling acak wilayah.
- C. Sampling acak sederhana.
- D. Sampling acak sistematis.

#### E. Sampling total

16. Perawat menetapkan populasi riset : Seluruh balita yang periksa di Poli Tumbuh Kembang Puskesmas pada tanggal 2-10 September 2015. Apakah teknik sampling yang digunakan ?

- A. Sampling kuota
- B. Sampling purposif
- C. Sampling aksidental
- D. Sampling bola salju
- E. Sampling Total

17. Bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data. Pengertian diatas sebut sebagai pengertian ?

- A. Pengertian populasi
- B. Pengertian Sampel
- C. Pengertian jenis populasi
- D. Pengertian teknik sampling
- E. Pengertian Sampling

18. Yang dimaksud dengan sampling jenuh adalah ?

- A. Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel
- B. Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam teknik ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang menurut dia sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian
- C. Teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar
- D. Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.
- E. Teknik Penentuan Sampling secara total

19. Coba sebutkan Apa saja 2 Cara pengambilan Teknik sampel atau teknik sampling Secara mudah?

- A. definite dan infinite
- B. Snowball dan Accidental
- C. Simple random dan cluster sampling
- D. Probability Sampling (pengambilan sampel berdasarkan peluang), dan Nonprobability sampling (pengambilan sampel tidak berdasarkan peluang).
- E. Simple random dan total sampling

20. Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel adalah pengertian dari...

- A. Populasi
- B. Probability Sampling
- C. Sampel
- D. Nonprobability Sampling
- E. Probably Populasi

## KUNCI JAWABAN BAB 10

1. A
2. B
3. D
4. B
5. B
6. A
7. C
8. A
9. A
10. A
11. B
12. D
13. B
14. D
15. D
16. B
17. B
18. A
19. D
20. B

## **BAB XI**

### **MATERI : INSTRUMEN, TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN PENGUKURAN**

#### **A. Definisi Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut Sumadi Suryabrata (2008 : 52) mendefisikan bahwa Instrumen Pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk merekam –pada umumnya secara kuantitatif.

Menurut Suharsimi Arikunto (2000: 134) mendefinisikan bahwa Instrumen Pengumpulan Data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Yang disebut sistem, menurut Prajudio Atmosudirdjo sebagaimana dikutip oleh Aceng Muhataram Mirfani ( 2011 : 167 ) adalah seperangkat komponen yang terdiri dari dua atau lebih, yang saling berhubungan dan saling ketergantungan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Sedangkan menurut Ibnu Hajar (1996 : 160), Instrumen Pengumpulan Data adalah merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variabel yang karakteristik dan objektif.

Dari uraian beberapa pakar di atas, dapat penulis ambil suatu generalisasi bahwa Instrumen Pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan dalam sebuah research untuk mengumpulkan aneka ragam informasi yang diolah secara kuantitatif dan disusun secara sistematis.

#### **B. Jenis Instrumen Pengumpulan data**

Instrumen yang dipergunakan dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian itu harus memperhatikan

validitas dan reliabelitas, karena sesungguhnya data yang baik adalah data yang valid dan reliable.

Menurut Sukidin, dkk (2010:100) berpendapat bahwa Instrumen Valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur misalnya bahwa penggaris adalah alat yang valid untuk mengukur panjang, bukan untuk mengukur berat. Sedangkan instrumen reliable adalah instrumen yang konsisten (tepat/akurat) dalam mengukur yang seharusnya diukur.

Menurut Sutrisno Hadi, bahwa yang menjadi instrumen yang valid itu memenuhi persyaratan sebagai berikut : (1) pengukuran dengan alat pengukur yang lain sebagai prediktor,

(2) adanya standisasi group tertentu untuk mengadakan observasi sebagai sebuah kriteria, (3) diselidiki ada atau tidaknya kecocokan antara hasil prediktor dengan hasil kriteria[6]. Menurut Prof. DR. Punaji Setyosari, M.Ed (2012 : 205) berpendapat bahwa validitas terbagi menjadi 2 (dua) yaitu : (1) validitas logis, yakni diperoleh dengan usaha yang sangat hati-hati sehingga secara logika instrumen itu dicapai menurut validitas yang dikehendaki, (2) validitas empiris, yaitu validitas yang diperoleh berdasarkan pengalaman.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat dikatakan bahwa di dalam penyusunan instrumen pengumpulan data suatu penelitian, data yang dihasilkan nanti harus mempunyai kebenaran yang dapat diukur serta mempunyai konsistensi kebenaran terhadap suatu objek sehingga adanya relevansi antara hipotesa dan kenyataan yang diperoleh melalui pengalaman secara optimal yang dengannya kesahihan penelitian dapat diterima secara logis oleh akal.

Jenis instrumen pengumpulan data, disebut juga alat evaluasi. Menurut Mulyasa, secara garis besar terbagi menjadi dua macam, yaitu : (1) Instrumen Tes, (2) Instrumen Non Tes. Instrumen tes merupakan serentetan pertanyaan, lembar kerja

atau sejenisnya yang dapat dipergunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal tes yang terdiri dari butir-butir soal, baik itu yang ada pada angket, observasi atau wawancara. Contohnya adalah tes formatif, baik yang bersifat objektif (multiple choice) atau Essay. Sedangkan instrumen non tes merupakan instrumen yang berupa selain dari pada bentuk pertanyaan-pertanyaan, tetapi biasanya berupa dokumentasi sebagai portofolio, dan menurut Juliansyah Noor (2012 : 141) ditambahkan dengan Focus Group Discussion (FGD) yaitu teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok.

### **C. Cara Menyusun Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Mutu penelitian sangat dipengaruhi oleh Instrumen penelitian yang digunakan, karena kevalidan dan kesahihan data yang diperoleh dalam suatu penelitian dsangat ditentukan oleh tepat tidaknya dalam memilih instrumen penelitian. Instrumen atau alat pengumpul data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Data tersebut dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian kita dapat menggunakan istrumen yang telah tersedia dan dapat pula menggunakan instrumen yang dibuat sendiri (Idrus Austam, 1996). Penggunaan instrumen yang telah tersedia adalah instrumen yang sudah ditetapkan atau dibakukan untuk mengumpulkan data variabel penelitian yang telah ditentukan. Akan tetapi jika istrumen baku belum tersedia untuk variabel tertentu dalam penelitian tersebut maka peneliti dapat menyusun sendiri instrumen yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Menyusun instrumen pengumpulan data penelitian dilakukan setelah peneliti memahami betul apa yang menjadi variabel penelitian. Pemahaman Peneliti terhadap variabel dan hubungan antar variabel akan mempermudah peneliti dalam menentukan dan menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan. Setelah memahami variabel peneliti dapat menyusun instrumen untuk dapat menjabarkan kedalam bentuk sub variabel, indikator, deskriptor dan butir-butir pertanyaan dan angket dalam daftar cocok atau pedoman observasi. Dengan demikian maka instrumen penelitian menjadi hal penting untuk menjaga agar penelitian yang dilakukan tersebut bermutu dan berkualitas.

Hal yang terkait jika membicarakan tentang instrumen penelitian adalah teknik pengumpulan data penelitian. Jika instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam penelitian maka teknik pengumpulan data adalah merupakan cara atau prosedur yang ditempuh untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Kedua hal tersebut yaitu instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data adalah merupakan dua hal yang sangat mempengaruhi kualitas data yang diperoleh peneliti dalam suatu penelitian. Sehingga kualitas data yang dikumpulkan mempengaruhi kualitas dan keabsahan serta ketepatan kesimpulan yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian.

#### **D. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data**

Pada bagian ini akan dibahas tentang teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Sebagaimana diketahui bahwa penelitian menurut jenis data dan analisisnya maka penelitian ada dua bentuk penelitian, yaitu; penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara

random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan[10]. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, analisis bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna atau data sebenarnya.

Mengingat bentuk penelitian yang banyak dilakukan di lingkungan jurusan keperawatan adalah penelitian kualitatif, maka penulis akan menguraikan penjelasan dalam makalah ini, pada bagian instrumen pengumpulan data dalam bentuk penelitian kualitatif saja. Dalam penelitian ada banyak instrumen atau teknik yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data, namun dalam penelitian kualitatif, dominan yang banyak digunakan oleh peneliti ada 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangularisasi.

a. Pengumpulan data dengan observasi

1) Macam-macam observasi

Nasution (1998) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Mursall (1995) menyatakan bahwa "through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior" melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Sanafiah Faisal (1990) membedakan observasi menjadi observasi berpartisipasi (participant observation), Observasi secara terang-terangan dan

tersamar (overt observastion and covert observastion), observasi yang tak berstruktur (unstruktured observation), masingmasing tipe dan jenis observasi tersebut digunakan sesuai dengan karakteristik objek material sumber data penelitian.

2) Observasi Partisipatif (participant observastion).

Observasi partisipatif merupakan seperangkat strategi dalam penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang lengkap. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan keakraban yang dekat dan mendalam dengan satu kelompok orang dilingkungan alamiah mereka. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan sejumlah tujuan dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari objek yang sedang di telitinya. Dalam observasi partisipatif terdapat beberapa kategori peran partisipan yang terjadi di lapangan penelitian kualitatif. Menurut Junker terdapat beberapa macam kategori peran partisipan dilapangan yaitu:

- a. Peran serta lengkap, yaitu peran pengamat dalam hubungan ini menjadi anggota penuh dari yang diamati. Pengamat akan memperoleh informasi tentang apapun dari yang diamati, termasuk yang barang kali yang dirahasiakan.
- b. Peran serta sebagai pengamat, yaitu peneliti dalam hubungan ini berperan sebagai pengamat (ply on the wall). Statusnya sebagai anggota dalam hubungan ini sebenarnya hanya sebatas purapura saja, sehingga tidak melebur secara fisik maupun psikis dalam pengertian yang sesungguhnya.
- c. Pengamat sebagai pemeranserta, dalam hubungan ini peneliti sebagai pengamat ikut melakukan apa yang di lakukan oleh nara

sumber sebagai yang teramati meskipun belum sepenuhnya.

- d. Pengamat penuh, dalam hubungan ini kedudukan pengamat dan yang diamati terpisah, informasi diteruskan satu arah saja, sehingga subjek tidak merasa diamati.

3) Observasi terus terang atau tersamar

Pada uraian di atas telah dijelaskan bahwa ciri penelitian kualitatif diantaranya adalah untuk menemukan dan mengungkap fakta yang ada di lapangan secara alamiah (natural setting). Konsekuensinya peneliti harus secara cermat dan bijaksana menerapkan teknik pengumpulan data di lapangan pada nara sumber, agar benar-benar data diperolehnya bersifat alamiah.

Oleh karena itu dalam observasi peneliti dalam pengumpulan data “menyatakan terus terang kepada sumber data (kepada masyarakat yang ditelitinya, bahwa peneliti sedang melakukan observasi dalam penelitian”. Pada tipe ini semua proses yang dilakukan oleh peneliti diketahui semuanya oleh orang yang diteliti. “Tapi dalam suatu saat peneliti tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

4) Observasi tak berstruktur

Dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak terstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif,

maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dikarenakan peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melaksanakan penelitian tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan..

Selanjutnya Spradley (1980) mengatakan dalam penelitian kualitatif memiliki tahapan dan objek yang observasi. Tahapan observasi, yaitu; Observasi deskriptif, Observasi terfokus, dan Observasi terseleksi. Dan objek yang diobservasi adalah ruang (tempat), pelaku (aktor) dan kegiatan (aktivitas).

Dari ketiga objek tersebut dapat dikembangkan lagi menjadi beberapa item pokok, yaitu; Ruang (tempat) dalam aspek fisiknya; Pelaku yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi; Kegiatan, yaitu apa yang dilakukan orang dalam situasi itu; Objek, yaitu benda-benda yang terdapat di tempat itu; Perbuatan, yaitu tindakan-tindakan tertentu; Kejadian atau peristiwa, yaitu rangkaian kegiatan; Waktu, yaitu menyangkut urutan kegiatan, tujuan, yaitu apa yang ingin dicapai dan emosi; Perasaan yang dirasakan dan dinyatakan.

b. Teknik pengumpulan data dengan wawancara

Dalam wawancara kita kita dihadapkan kepada dua hal. Pertama, kita harus mengadakan interaksi dengan responden. Kedua, kita menghadapi kenyataan, adanya pandangan orang lain yang kita hadapi ialah bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain, dan bagaimana kita mengolah pandangan yang mungkin berbeda itu.

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut: "a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in-communication and joint construction of meaning about a particular topic". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.

Menurut Mishler (1986:82), ia mengungkapkan tentang wawancara lapangan adalah The field interview is a joint production of researcher and a member. Member are active participant whose insights, feelings, and cooperation are essential part of a discussion process that reveals subjective meanings. The interviewer's presence and from of involvement how she or he listens, attends, encourages, interrupts, digresses, initiates topics, and terminates responsesis integral to the respondent's account.

Wawancara lapangan adalah produksibersama peneliti dan anggota. Anggota adalahpeserta aktif yang wawasan, perasaan, dan kerjasama merupakan bagian penting dariproses diskusi yang mengungkapkan maknasubjektif. Kehadiran pewawancara dan dari keterlibatan bagaimana dia atau dia mendengarkan, menghadiri, mendorong, menyela, digresses, memulai topik, dan berakhir tanggapan-merupakan bagian integral ke rekening responden.

1) Macam-macam Interview/wawancara.

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu; Wawancara terstruktur (structured interview); Wawancara semiterstruktur (semistructure Interview); Wawancara tak berstruktur (unstructured Interview).

- 2) Langkah-langkah wawancara.  
Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:
  - a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
  - b) Menyimpan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
  - c) Mengawali atau membuka alur wawancara
  - d) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
  - e) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
  - f) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.
- 3) Isi wawancara  
Beberapa jenis yang dapat dinyatakan dalam wawancara adalah:
  - a) Pengalaman dan perbuatan responden, yaitu apa yang telah dikerjakannya atau yang lazim dikerjakannya
  - b) Pendapat, pandangan, tanggapan, tafsiran atau perkiraannya tentang sesuatu,
  - c) Perasaan, respons emosional, apakah ia merasa cemas, takut, senang, gembira, curiga, jengkel dan sebagainya tentang sesuatu.
  - d) Pengetahuan, fakta-fakta, apa yang diketahuinya tentang sesuatu.
  - e) Penginderaan, apa yang dilihat, didengar, diraba, dikecap atau diciumnya, diuraikan secara deskriptif.
  - f) Latar belakang pendidikan, pekerjaan, daerah asal, tempat tinggal, keluarga dan sebagainya.

Beberapa aspek di atas dipersiapkan agar dapat mengantisipasi kekosongan terhadap sesuatu yang hendak ditanyakan. Materi pertanyaan dapat melingkupidimensi waktu, seperti tentang apa-apa yang dikerjakan responden di masa lampau, sekarang dan akan datang. Dan pada intinya pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan harus berpedoman pada arah penelitian atau harus sesuai dengan tujuan penelitian.

4) Alat-alat wawancara

- a) Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua pembicaraan atau percakapan dengan sumber data, sekarang sudah banyak komputer-komputer kecil, notebook yang dapat digunakan untuk mencatat hasil pembicaraan.
- b) Tape recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan tape recorder dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan boleh atau tidak.
- c) Camera: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto=foto in i dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

c. Teknik pengumpulan data dengan dokumen

Dokumen adalah merupakan catatan peristiwa yangtelah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya menumental dari seseorang lainnya. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, film, video, CD, DVD, cassette, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk

karya misalnya karya seni, karya lukis, patung naskah, tulisan, prasasti dan lain sebagainya.

Secara interpretatif dapat diartikan bahwa dekumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat merupakan catatan anekdotai, surat, buku harian dan dekomen-dekumen. Dokumen kantor termasuk lembaran internal, komunikasi bagi publik yang beragam, file siswa dan pegawai, diskripsi program dan data statistik pengajaran. Nasution menjelaskan bahwa:” ada sumber yang non manusia (non human resources), antara lain adalah dokumen, foto dan bahan statistik.

Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data sekunder manakala dokumen tersebut memiliki nilai. Menurut Wang dan Soergel (1998), nilai kegunaan dokumen dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Evistemic values, yaitu suatu dokumen keberadaannya sangat berguna bagi pemenuhan kebutuhan akan pengetahuan atau informasi yang tidak/belum diketahui. Nilai evistemic merupakan prasyarat bagi semua dokumen.
- 2) Functional values, yaitu suatu dokumen yang keberadaannya sangat berguna karena memberi kontribusi pada penelitian yang dilakukan. Dokumen akan berguna karena berisi teori, data pendukung empiris, atau metodologi.
- 3) Condotional values, yaitu suatu dokumen sangat berguna apabila muncul beberapa kondisi atau syarat terpenuhi, atau terdapat dokumen lain yang dapat memperkuat dokumen tersebut.
- 4) Social values, yaitu suatu dokumen keberadaannya sangat berguna dalam hubungan dengan kelompok atau individu. Seperti berhubungan dengan guru, tokoh masyarakat, kiyai, ulama’, atau tokoh lainnya.

Jadi hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, disekolah, ditempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Selanjutnya perlu di perhatikan bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibel yang tinggi, misalnya terdapat berbagai foto yang tidak mencerminkan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Begitu pula autobioigrafi yang di tulis untuk dirinya sendiri.

d. Teknik Pengumpulan data dengan Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

1) Angket

Angket (kuesioner) yakni pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner atau angket ini akan cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup dan terbuka dan juga dapat diberikan kepada responden secara langsung atau melalui online kuesioner.

Jenis angket atau kuesioner dibedakan menjadi dua

- a) Angket terbuka, apabila jawaban tidak ditentukan sebelumnya (responden yang mengisi jawabannya sendiri)
- b) Angket tertutup, apabila alternatif-alternatif jawaban telah disediakan (responden tinggal memilih jawaban)

Dalam membuat angket, bagian-bagian angket yang sebaiknya ada yakni:

- a) Judul.
- b) Pengantar kuesioner, yakni menerangkan maksud pengumpulan data, jaminan kerahasiaan data, ucapan terimakasih
- c) Identitas responden
- d) Isi kuesioner. Pertanyaan penyaring. Pertanyaan lanjutan

Dalam membuat angket, syarat pertanyaan atau pernyataan yakni sebagai berikut,

- a) Pertanyaan dimengerti Responden.
- b) Bahasa yg digunakan sesuai dengan tingkat pendidikan responden
- c) Setiap pertanyaan hanya mengandung satu jawaban
- d) Pertanyaan tidak boleh bersifat hipotetik.
- e) Pertanyaan jangan terlalu panjang sehingga membosankan
- f) Pertanyaan jangan menyinggung perasaan responden

Contoh angket/kuesioner

Model terbuka/format bebas

Laporan-laporan apa saja yang telah saudara terima selama ini dan apakah laporan-laporan ini berguna atau tidak?

---



---



---

Model tertutup/format pasti

➤ Check-off question

Mana yang menjadi Aplikasi streaming favorit untuk menonton film ?

- Viu
- WeTv
- NetFlix ☒
- Iflix
- Iqiyi
- YES/No Question

➤ Apakah semua mahasiswa boleh menggunakan lab radio fakultas>

- ya
- tidak, bila tidak sebutkan siapa saja yang berhak
- opinion question

Berilah ranking dalam persentase jumlah waktu yang kamu habiskan untuk kegiatan sekolah di rumah di masa pandemi ini:

- \_\_\_% kegiatan belajar mengajar
- \_\_\_% mengerjakan tugas
- \_\_\_% bermain game
- \_\_\_% Internet

➤ choice question

Bagaimana pendapat saudara tentang PSBB akan dilakukan dilingkungan anda. Lingkarilah satu dari 5(lima) jawaban yang tersedia:

- 1= sangat tidak setuju
- 2= tidak setuju
- 3= kurang setuju
- 4= setuju
- 5= sangat setuju

## 2) Wawancara

Jenis Instrumen Pengumpul Data yang kedua yakni Wawancara. Biasanya, wawancara dilakukan secara langsung, meski sekarang bisa dilakukan secara online dan berjarak. Namun, wawancara tidak mengharuskan langsung berhadapan. Kamu bisa memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumennya dapat berupa:

- a) Pedoman wawancara
- b) Checklist

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpul data apabila kamu ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti terlebih dahulu. Selain untuk riset awal, wawancara juga berguna untuk mengetahui hal dari responden yang lebih mendalam pada jumlah responden yang kecil/sedikit. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur melalui tatap muka (face to face) maupun dengan telepon (online)

Hal-hal yang perlu kamu perhatikan dalam wawancara yakni:

- a) Subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri atau memegang peran penting berkaitan dengan data yang kamu butuhkan.
- b) Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c) Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti

e. Jenis Instrumen Pengumpul Data (Wawancara)

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara Terstruktur yakni digunakan sebagai teknik pengumpul data bila kamu telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. maka kamu harus:

- Menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah kamu siapkan.
- Setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya
- Pewawancara harus memberikan instrumen sebagai pedoman bagi narasumber, dan kamu dapat membawa alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, hape, laptop, dan material lain yang dapat membantu lancarnya wawancara.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Disini kamu bisa melakukan wawancara dengan bebas tanpa harus memberikan atau ada pedoman wawancara yang tersusun . Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pada wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan responden. Dalam hal ini, skill mendengarkan dengan seksama diperlukan.

3) Observasi

Jenis Instrumen Pengumpul Data (Observasi). Observasi Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung maupun tidak

langsung terhadap obyek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa :

- a) Lembar pengamatan
- b) Paduan pengamatan
- c) Dan lain lain.

Dalam observasi tidak bisa disepelekan karena tujuan kita yakni untuk memperoleh data seakurat mungkin dengan jalan melakukan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian atau objek yang akan dijadikan penelitian. Dalam hal ini, kota benar benar fokus pada Setting lokasi, Objek, atau yang akan diteliti.

Seperti Angket, pengumpulan data melalui Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Observasi Berperan serta (participant Observation)
- b) Observasi Non Partisipan dengan jenis Observasi terstruktur dan Observasi tidak terstruktur

4) Tes

Tes yakni untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi. Tes bisa dilakukan saat awal dan saat terakhir, untuk mengetahui adanya perubahan atau konsistensi jawaban. Instrumen Tes yakni sebagai berikut:

- a) Mengukur
- b) Tingkatan data interval, rasio
- c) Perlu validasi instrumen (validitas empiris)
- d) Digunakan dalam penelitian kuantitatif Statistik Inferensial

f. Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian

Salah satu komponen yang penting dalam penelitian adalah proses peneliti dalam pengumpulan data. Kesalahan yang dilakukan dalam proses pengumpulan data akan membuat proses analisis

menjadi sulit. Selain itu hasil dan kesimpulan yang akan didapat pun akan menjadi rancu apabila pengumpulan data tidak dilakukan dengan benar.

Masing-masing penelitian memiliki proses pengumpulan data yang berbeda, tergantung dari jenis penelitian yang hendak dibuat oleh peneliti. Pengumpulan data kualitatif pastinya akan berbeda dengan pengumpulan data kuantitatif. Pengumpulan data statistik juga tidak bisa disamakan dengan pengumpulan data analisis.

Pengumpulan data penelitian tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Terdapat langkah pengumpulan data dan teknik pengumpulan data yang harus diikuti. Tujuan dari langkah pengumpulan data dan teknik pengumpulan data ini adalah demi mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian pun tidak akan diragukan kebenarannya.

#### 1) Definisi pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti biasanya telah memiliki dugaan berdasarkan teori yang ia gunakan, dugaan tersebut disebut dengan hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis secara empiris, seorang peneliti membutuhkan pengumpulan data untuk diteliti secara lebih mendalam.

Proses pengumpulan data ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis. Pengumpulan data dilakukan terhadap sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Data adalah sesuatu yang belum memiliki arti bagi penerimanya dan masih membutuhkan adanya

suatu pengolahan. Data bisa memiliki berbagai wujud, mulai dari gambar, suara, huruf, angka, bahasa, simbol, bahkan keadaan. Semua hal tersebut dapat disebut sebagai data asalkan dapat kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian, ataupun suatu konsep.

Data dapat dibedakan dalam beberapa kategori. Jenis-jenis data dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Menurut cara memperolehnya:  
Data primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian.  
Data sekunder, yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian.
- b) Menurut sumbernya  
Data internal, yaitu data yang menggambarkan keadaan atau kegiatan dalam sebuah organisasi  
Data eksternal, yaitu data yang menggambarkan suatu keadaan atau kegiatan di luar sebuah organisasi
- c) Menurut sifatnya  
Data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka pasti  
Data kualitatif, yaitu data yang bukan berbentuk angka
- d) Menurut waktu pengumpulannya  
Cross section/insidental, yaitu data yang dikumpulkan hanya pada suatu waktu tertentu  
Data berkala/time series, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan suatu perkembangan

atau kecenderungan keadaan/  
peristiwa/kegiatan.

## 2) Metode pengumpulan data

Dalam penelitian, kita seringkali mendengar istilah metode pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data. Meskipun saling berhubungan, namun dua istilah ini memiliki arti yang berbeda. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sementara itu instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen pengumpulan data dapat berupa check list, kuesioner, pedoman wawancara, hingga kamera untuk foto atau untuk merekam gambar.

Ada berbagai metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data ini dapat digunakan secara sendiri-sendiri, namun dapat pula digunakan dengan menggabungkan dua metode atau lebih. Beberapa metode pengumpulan data antara lain:

### a) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, email, atau video call melalui Zoom atau skype. Wawancara

terbagi atas dua kategori, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

(1) Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu recorder, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain.

(2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden.

b) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar. Metode

pengumpulan data observasi terbagi menjadi dua kategori, yakni:

(1) Participant observation

Dalam participant observation, peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

(2) Non participant observation

Berlawanan dengan participant observation, non-participant observation merupakan observasi yang peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati.

c) Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Berdasarkan bentuk pertanyaannya, kuesioner dapat dikategorikan dalam dua jenis, yakni kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang memberikan kebebasan kepada objek penelitian untuk menjawab. Sementara itu, kuesioner tertutup adalah kuesioner yang telah menyediakan pilihan jawaban untuk

dipilih oleh objek penelitian. Seiring dengan perkembangan, beberapa penelitian saat ini juga menerapkan metode kuesioner yang memiliki bentuk semi terbuka. Dalam bentuk ini, pilihan jawaban telah diberikan oleh peneliti, namun objek penelitian tetap diberi kesempatan untuk menjawab sesuai dengan kemauan mereka.

g. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Dokumen yang dapat digunakan dalam pengumpulan data dibedakan menjadi dua, yakni:

1) Dokumen primer

Dokumen primer adalah dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa, misalnya: autobiografi.

2) Dokumen sekunder

Dokumen sekunder adalah dokumen yang ditulis berdasarkan oleh laporan/ cerita orang lain, misalnya: biografi.

h. Proses Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, tentu saja ada proses yang harus dilakukan. Prosesnya harus terlaksana secara sistematis dan terarah agar data yang dikumpulkan bisa dibuktikan kebenarannya. Karena pada dasarnya, proses pengumpulan data dalam teknik mengumpulkan data ini nanti harus bisa membuktikan hipotesis dari data yang hasilnya sudah dikumpulkan oleh peneliti.

Berikut ini, ada 8 tahap atau proses yang harus dilakukan sebagai tahapan pengumpulan data.

- 1) Tinjau literatur dan konsultasi dengan ahli  
Proses atau tahap pertama yang harus dilakukan untuk mengumpulkan data yakni mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Informasi ini diperoleh melalui tinjauan literatur dan konsultasi dengan para ahli sehingga peneliti benar-benar mengerti isu, konsep, dan variabel yang ada di dalam penelitian.
- 2) Mempelajari dan melakukan pendekatan terhadap kelompok masyarakat di mana data akan dikumpulkan  
Tahap kedua atau proses yang dilakukan setelah tinjauan literatur adalah peneliti harus mempelajari dan melakukan pendekatan terhadap kelompok masyarakat yang kemudian penelitiannya bisa diterima dan juga berkaitan dengan tokoh-tokoh yang bersangkutan.
- 3) Membina dan memanfaatkan hubungan yang baik dengan responden dan lingkungannya  
Tahap selanjutnya adalah membina hubungan baik dengan responden dan lingkungannya. Ini termasuk pada mempelajari bagaimana kebiasaan yang dilakukan responden dan cara berpikir mereka, melakukan sesuatu, bahasa yang digunakan, dan lain sebagainya untuk mendukung berlangsungnya penelitian.
- 4) Uji coba atau pilot study  
Selanjutnya, tahapan yang harus dilakukan adalah melakukan uji coba instrumen penelitian pada kelompok masyarakat yang merupakan bagian dari populasi, bukan sampel. Maksudnya untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan cukup dipahami, bisa digunakan, komunikatif atau tidak, dan lain sebagainya.

- 5) Merumuskan dan menyusun pertanyaan  
Setelah itu, instrumen yang sudah didapatkan disusun dalam bentuk pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Pertanyaan yang dirumuskan harus mengandung makna yang signifikan dan substantif.
- 6) Mencatat dan memberi kode (recording and coding)  
Setelah instrumen penelitian disiapkan, dilakukan pencatatan terhadap data yang dibutuhkan dari setiap responden. Berbagai informasi yang diperoleh ini perlu dicatat guna memudahkan proses analisis.
- 7) Cross checking, validitas, dan reliabilitas  
Setelah itu, dilakukan metode cross checking terhadap data yang didapatkan untuk menguji lagi kebenarannya dan memeriksa sehingga tidak ada keraguan terhadap validitas dan reliabilitasnya.
- 8) Pengorganisasian dan kode ulang data yang telah terkumpul supaya dapat dianalisis  
Terakhir, setelah data terkumpul, penulis harus melakukan koordinasi terhadap berbagai data yang sudah dikumpulkan, dan Anda bisa mulai menganalisis data tersebut sehingga tidak ada data yang kurang valid.

### **Soal Pilihan Ganda**

1. Jika penelitian yang dilakukan merupakan penelitian survei yang dilakukan terhadap komunitas maka dalam penjelasan mengenai bahan penelitian adalah ....
  - A. Bahan yang digunakan sebagai analat
  - B. Populasi dan sampel penelitian
  - C. Reagensia
  - D. Pereaksi
  - E. Bahasa yang tidak di gunakan sebagai analat
  
2. Jika penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen maka yang dimaksud bahan penelitian adalah ....
  - A. Semua bahan yang digunakan dalam penelitian yang meliputi sampel atau bahan dan reagensia.
  - B. Bahan yang akan dianalisis
  - C. Reagensia
  - D. Prosedur penentuan
  - E. Semua benar
  
3. Seorang peneliti melakukan pengukuran variabel dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur variabel tersebut. Aspek pengukuran yang ingin dicapai dalam kondisi tersebut adalah ....
  - A. Validitas
  - B. Reliabilitas
  - C. Akurasi
  - D. Konsistensi
  - E. Konduksi
  
4. Hasil suatu pengukuran yang dilakukan lebih dari satu kali dengan suatu instrumen terhadap subjek yang sama dan menghasilkan hasil ukur yang relatif sama. Hal itu menunjukkan ....

- A. Validitas
- B. Reliabilitas
- C. Akurasi
- D. Konsistensi
- E. A dan B benar

5. “Apakah Ibu pernah mendengar tentang Apotek Hidup?”  
Jawaban: 1. Pernah 2. Belum pernah. Adalah merupakan contoh kuesioner dengan pertanyaan ....

- A. Tertutup
- B. Terbuka
- C. Semi terbuka
- D. Kombinasi terbuka tertutup
- E. Semi tertutup

6. Kuesioner dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dengan cara ....

- A. Hanya dengan wawancara tatap muka
- B. Wawancara via telepon
- C. Angket
- D. Wawancara tatap muka, angket
- E. Wawancara secara tidak langsung

7. Untuk menghindari suasana tidak nyaman dalam wawancara akibat pertanyaan yang sensitif, maka pertanyaan sensitif diletakkan pada bagian ....

- A. Awal wawancara sebagai pertanyaan “pancain”
- B. Awal wawancara pada bagian identitas responden
- C. Akhir namun bukan sebagai penutup
- D. Bagian akhir sebagai penutup
- E. Semua benar

8. Kuesioner perlu diuji coba dulu sebelum digunakan dengan tujuan ....

- A. Dapat dijawab oleh responden
- B. Mendapatkan data yang akurat
- C. Mengetahui apakah ada pertanyaan yang perlu ditambah atau dikurangi
- D. Melatih petugas pewawancara
- E. Melatih wawancara

9. Untuk menghindari responden enggan untuk mengembalikan kuesioner angket kepada pihak peneliti maka dalam surat pengantar kuesioner lewat pos perlu menjelaskan hal-hal sebagai berikut ....

- A. Jelaskan adanya hadiah bagi responden
- B. Jelaskan bahwa jawaban tidak penting bagi orang lain
- C. Jelaskan bahwa tidak ada rahasia yang disembunyikan
- D. Ucapkan terima kasih kepada responden
- E. Membiarkan saja

10. Cara penggunaan kuesioner yang tidak dianjurkan di Indonesia adalah ....

- A. Wawancara tatap muka
- B. Kuesioner diisi secara kelompok (angket)
- C. Wawancara via telepon
- D. Kuesioner diposkan
- E. B dan D Benar

11. Studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial serta gejala-gejala alam dengan pengamatan dan pencatatan adalah pengertian ....

- A. Analisis media massa
- B. Kuesioner
- C. Observasi

- D. Wawancara
- E. Studi kasus

12. Cara pengumpulan data dengan mengadakan kontak langsung (bertatap muka) dengan sumber data adalah pengertian ....

- A. Analisis media massa
- B. Kuesioner
- C. Observasi
- D. Wawancara
- E. Studi kasus

13. Angket yang memuat banyak pertanyaan menyangkut sifat-sifat psikis, ciri-ciri fisik, dan rohaniah yang turun-temurun dari silsilah seseorang disebut angket ....

- A. Portofolio
- B. Jabatan
- C. Hereditas
- D. Genetik
- E. Identitas

14. Satu set pertanyaan yang berurusan dengan satu topik tunggal atau satu set topik yang saling berkaitan dan harus dijawab oleh objek disebut angket ....

- A. Portofolio
- B. Jabatan
- C. Hereditas
- D. Langsung
- E. Tidak langsung

15. Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan kecocokan seseorang dengan jabatan atau bidang tugas yang diembannya disebut wawancara ....

- A. Jabatan

- B. Informatif
- C. Disipliner
- D. Penyuluh
- E. Administratif

16. Keuntungan yang diperoleh dalam pengumpulan data dengan teknik wawancara meliputi hal-hal sebagai berikut, kecuali ....

- A. Keterangan yang detail mengenai suatu masalah, terutama yang berkenaan dengan kekayaan pribadi seseorang dapat diperoleh
- B. Informasi yang diinginkan dapat diperoleh secara cepat
- C. Harus dipastikan bahwa memang narasumberlah yang memberikan jawaban
- D. Pewawancara dapat berusaha agar pertanyaan dapat dipahami narasumber dengan sungguh-sungguh
- E. Cara-cara bertanya lebih fleksibel

17. Suatu cara pengumpulan data dengan cara tatap muka (mengadakan kontak langsung) dengan sumber data merupakan pengertian ....

- A. Studi kasus
- B. Analisis media massa
- C. Observasi
- D. Kuesioner
- E. Wawancara

18. Sikap netral diharapkan dari pewawancara. Maksudnya adalah.

- A. Memperlakukan setiap responden sama
- B. Menarik minat si responden
- C. Selalu membenarkan jawaban responden
- D. Tidak berkomentar untuk tidak setuju atas jawaban responden

E. Selalu menunjukan mimik tidak setuju terhadap jawaban responden

19. Supaya observasi dapat terlaksana dengan baik, maka seorang peneliti harus.

- A. Diberi waktu yang cukup lama
- B. Selalu membawa kamera dan buku catatan
- C. Dibekali dengan lembar observasi
- D. Memiliki ketajaman penglihatan
- E. Memiliki kemampuan bernegosiasi

20. Untuk mengetahui pendapat masyarakat tentang partai politik yang ideal menurut pandangan mereka, seorang peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode ...

- A. Skala penelitian
- B. Wawancara
- C. Observasi
- D. Partisan
- E. Angket

## **KUNCI JAWABAN BAB 11**

- 1.B
- 2.A
- 3.A
- 4.B
- 5.A
- 6.D
- 7.C
- 8.C
- 9.D
- 10.C
- 11.C
- 12.D
- 13.C
- 14.E
- 15.A
- 16.A
- 17.E
- 18.D
- 19.C
- 20.B

## **BAB XII**

### **MATERI : MENGELOLA DATA**

#### **A. Pengertian Pengolahan Data**

Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya, jika tidak diolah. Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecahpecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa atau pertanyaan penelitian.

Mengadakan manipulasi terhadap data mentah berarti mengubah data mentah tersebut dari bentuk awalnya menjadi suatu bentuk yang dapat dengan mudah memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena. Beberapa tingkatan kegiatan perlu dilakukan, antara lain memeriksa data mentah, sekali lagi, membuatnya dalam bentuk tabel yang berguna, baik secara manual ataupun dengan menggunakan komputer.

Setelah data disusun dalam kelompok-kelompok serta hubungan-hubungan yang terjadi dianalisa, perlu pula dibuat penafsiran-penafsiran terhadap hubungan antara fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan fenomena- fenomena lain di luar penelitian tersebut. Berdasarkan pengolahan data tersebut, perlu dianalisis dan dilakukan penarikan kesimpulan hasil penelitian.

Pengolahan data secara sederhana diartikan sebagai proses mengartikan data-data lapangan sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Misalnya dalam rancangan penelitian kuantitatif, maka angka-angka yang diperoleh melalui alat pengumpul data tersebut harus diolah secara kuantitatif, baik melalui pengolahan statistik inferensial maupun statistik deskriptif. Lain halnya dalam rancangan penelitian kualitatif, maka pengolahan data menggunakan teknik non statistik, mengingat data-data lapangan diperoleh dalam bentuk narasi atau kata-kata, bukan angka-angka. Mengingat data lapangan disajikan dalam bentuk narasi kata-kata, maka pengolahan datanya tidak bisa dikuantifikasikan. Perbedaan ini harus dipahami oleh peneliti atau siapapun yang melakukan penelitian, sehingga penyajian data dan analisis kesimpulan penelitian relevan dengan sifat atau jenis data dan prosedur pengolahan data yang akan digunakan.

Di atas dikatakan bahwa pengolahan data diartikan sebagai proses mengartikan data lapangan, yang berarti supaya data lapangan yang diperoleh melalui alat pengumpul data dapat dimaknai, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga proses penarikan kesimpulan penelitian dapat dilaksanakan. Dengan demikian, pengolahan data tersebut dalam kaitannya dengan praktek pendidikan adalah sebagai upaya untuk memaknai data atau fakta menjadi makna.

Makna penelitian yang diperoleh dalam pengolahan data, tidak sampai menjawab pada analisis “kemengapaan” tentang makna-makna yang diperoleh. Misalnya dalam rancangan penelitian kuantitatif, maka angka-angka yang diperoleh melalui alat pengumpul data tersebut harus diolah secara kuantitatif, baik melalui pengolahan statistik inferensial maupun statistik deskriptif.

## **B. Tahapan manajemen data**

Tahapan dalam manajemen data kesehatan diantaranya sebagai berikut :

1. Pengumpulan data
  - a. Kegiatan wawancara/observasi dalam rangka memperoleh data dari objek pengamatan
  - b. Perlu diperhatikan cara pengumpulan data, instrument pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas
2. Pengolahan data
  - a. Pengolahan data bertujuan merubah data yang telah terkumpul menjadi suatu bentuk yang siap untuk dilakukan analisis
  - b. Tahapan pengolahan data yakni : memeriksa data (editing), pemberian kode (coding), pemindahan data (secara manual) dalam kartu kode maupun computer.
  - c. analisis data menentukan metode analisis sesuai dengan tujuan penelitian, hipotesis, yang dihasilkan
  - d. penyajian data

## **C. Langkah-langkah Pengolahan Data**

Dalam proses pengolahan data, ada sejumlah langkah-langkah ilmiah yang perlu dilakukan untuk memudahkan proses pengolahan data. Dari beberapa referensi tentang metode penelitian ilmiah, ada sejumlah langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam proses pengolahan data, yaitu: (1) editing; (2) mengkode data atau kodifikasi data; dan (3) membuat tabulasi.

### **1. Editing**

Sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit lebih dahulu. Dengan perkataan lain, data atau keterangan yang telah dikumpulkan dalam buku catatan (record book), daftar pertanyaan ataupun pada interview guide (pedoman wawancara) perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki, jika di sana sini masih terdapat hal-hal yang salah atau yang masih meragukan. Kerja memperbaiki

kualitas data serta menghilangkan keragu-raguan data dinamakan mengedit data. Beberapa hal perlu diperhatikan dalam mengedit data, yaitu:

- (a) Apakah data sudah lengkap dan sempurna?
- (b) Apakah data sudah cukup jelas tulisannya untuk dapat dibaca?
- (c) Apakah semua catatan dapat dipahami?
- (d) Apakah semua data sudah cukup konsisten?
- (e) Apakah data cukup uniform?
- (f) Apakah ada responsi yang tidak sesuai?

Catatan harus sempurna dalam pengertian bahwa semua kolom atau pertanyaan harus terjawab atau terisi. Jangan ada satu pun dari jawaban terbiarkan kosong. Peneliti harus mengenal data yang kosong, apakah responden tidak mau menjawab, atau pertanyaannya yang kurang dipahami responden. Dalam mengedit data, hal-hal di atas harus diperjelas, dan jangan ada satupun pertanyaan ataupun pernyataan atau catatan yang kosong tidak terjawab. Jawaban atau catatan yang kosong harus disempurnakan dalam mengedit data.

Harus dilihat apakah catatan dapat dibaca atau tidak. Segala coret-corek harus diperjelas, segala kata-kata atau kalimat sandi harus diperjelas, baik kalimat ataupun huruf serta angka. Dalam mengedit, memperjelas catatan supaya dapat dibaca merupakan hal yang perlu sekali dikerjakan untuk menghilangkan keragu-raguan kemudian.

Pekerjaan mengedit juga termasuk mengubah kependekan-kependekan yang dibuat menjadi kata-kata atau kalimat yang penuh. Kependekan hanya dapat dimengerti oleh peneliti atau pencatat data dan belum tentu dapat dimengerti oleh pembuat kode. Karena itu, segala kalimat atau kata-kata yang dipendekkan, ataupun angka yang dipendekkan, perlu diperjelas.

Mengedit juga berarti melihat apakah data konsisten atau tidak. Jika ditemukan data tentang pendapatan dalam usaha tani, pendapatan di luar usaha tani yang tidak cocok dengan total pendapatan, maka carilah penyebab kesalahan tersebut! Apakah ada kesalahan dalam mencatat? Atau kesalahpahaman responden dalam menjawab pertanyaan? Juga perlu dicek, apakah instruksi dalam daftar pertanyaan diikuti secara seksama oleh responden atau tidak? Jika dalam jawaban sebenarnya diinginkan supaya berat dinyatakan dalam kg, sedangkan data yang tercatat mempunyai unit gram, maka jawaban tersebut harus diubah ke dalam unit yang dimintakan (kg). Jika dalam record book, kolom harus diisi dengan unit rumpun, sedangkan tertulis dengan unit batang, maka jawaban harus diperbaiki menjadi unit rumpun. Dengan perkataan lain, catatan atau jawaban harus dicek uniformitasnya.

Dalam mengedit, juga perlu dicek pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya tidak cocok. Jika banyak jawaban pertanyaan yang tidak sesuai, maka daftar pertanyaan tersebut perlu dikumpulkan, dan harus diklasifikasikan dalam satu kelompok. Jika hanya beberapa saja yang tidak cocok, maka hal ini merupakan kesalahan peneliti dan perlu diperbaiki.

Perlu juga diperingatkan, jangan sekali-kali mengganti jawaban, angka, ataupun pertanyaan-pertanyaan dengan maksud membuat data tersebut sesuai, konsisten, dan cocok untuk maksud tertentu. Menggantikan data orisinal demi mencocokkan dengan sesuatu keinginan peneliti, berarti melanggar prinsip-prinsip kejujuran intelektual (intellectual honesty).

## **2. Kodefikasi Data**

Data yang dikumpulkan dapat berupa angka, kalimat pendek atau panjang, ataupun hanya "ya" atau

“tidak”. Untuk memudahkan pengolahan, maka jawaban- jawaban tersebut perlu diberi kode. Pemberian kode kepada jawaban sangat penting artinya, jika pengolahan data dilakukan dengan komputer. Mengkode jawaban adalah menaruh angka pada tiap jawaban.

1. *Kode dan Jenis Pertanyaan/Pernyataan*

Pemberian kode dapat dilakukan dengan melihat jenis pertanyaan, jawaban, atau pernyataan. Dalam hal ini dapat dibedakan:

2. *Jawaban yang berupa angka*

Jawaban responden bisa dalam bentuk angka. Pertanyaan tentang pendapat per bulan, jawabannya sudah terang dalam bentuk angka. Misalnya, data berupa jumlah rupiah (Rp. 150,0)

3. *Jawaban dari pertanyaan tertutup*

Jawaban pertanyaan tertutup adalah jawaban yang sudah disediakan lebih dahulu, dan responden hanya tinggal mencek saja jawaban-jawaban tersebut sesuai dengan instruksi. Responden tidak mempunyai kebebasan untuk memilih jawaban di luar yang telah diberikan.

4. *Jawaban dari pertanyaan semi terbuka*

Pada jawaban semiterbuka, selain dari jawaban yang ditentukan, masih diperkenankan lagi jawaban lain yang dianggap cocok oleh responden. Jawaban yang diberada di luar dari yang telah disediakan perlu diberi angka tersendiri untuk kode.

5. *Jawaban pertanyaan terbuka*

Pada pertanyaan terbuka, jawaban yang diberikan sifatnya bebas, sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh penjawab, tanpa ada suatu batasan tertentu. Untuk membuat kode terhadap jawaban pertanyaan terbuka, jawaban- jawaban tersebut harus dikategorikan lebih dahulu, atau dikelompokkan

lebih dahulu sehingga tiap kelompok-kelompok berisi jawaban yang lebih kurang sejenis.

6. Jawaban pertanyaan kombinasi

Jawaban pertanyaan kombinasi hampir serupa dengan jawaban pertanyaan tertutup. Selain dari jawabannya terpisah secara jelas, responden masih dapat dijawab kombinasi dari beberapa jawaban.

7. *Tempat Kode*

Kode dapat dibuat pada IBM coding sheet, pada kartu tabulasi ataupun pada daftar pertanyaan itu sendiri. Jika data ingin diolah dengan komputer, maka kode harus dibuat pada coding sheet.

8. Coding Sheet

Data untuk diolah dengan komputer kodenya harus dibuat pada coding sheet yang telah tersedia. Yang sering digunakan adalah IBM coding sheet. Coding sheet ini adalah lembaran kertas yang mempunyai 80 kolom dan 25 baris. Jika data yang dikode melebihi 80 kolom, maka cara pengisian kolom adalah:

- Menyambung data responden tersebut ke baris kedua, atau
- Menyambung kode pada baris yang sama ke lembaran kedua dari coding sheet.

Dengan cara pertama, data dari tiap responden dapat dilihat dengan jelas pada satu lembar coding sheet saja. Untuk memudahkan, maka kode data untuk tiap variabel sebaiknya dijarangkan satu kolom. Di lain pihak, cara kedua tidak memperlihatkan data tiap responden pada satu lembaran kartu kode, tetapi cara ini lebih memudahkan dalam punching nantinya.

Sebelum kode dimasukkan dalam coding sheet, maka lebih dahulu ditentukan kolom-kolom berapa yang digunakan oleh variabel, dan bagaimana formatnya. Hal

ini diatur dalam buku kode. Buku kode digunakan sebagai panduan dalam mengisi kode ke dalam coding sheet.

Buku kode harus dibuat lebih dahulu dan berisi:

- Nomor halaman daftar pertanyaan atau *recordbook*
- Nomor pertanyaan-pertanyaan ataupun data
- Nomor variabel
- Nama variabel atau singkatan variabel
- Nomor kolom coding sheet yang digunakan, dan
- Format

a) Kartu Tabulasi

Jika data ingin diolah dengan cara manual, maka kode dapat dituliskan dalam kartu tabulasi. Kode yang dimasukkan ke dalam kartu tabulasi sebelumnya, juga telah disusun dalam buku kode. Buku kode untuk kartu tabulasi sama saja dengan buku kode untuk coding sheet.

b) Membuat Tabulasi

Membuat tabulasi termasuk dalam kerja memproses data. Membuat tabulasi tidak lain dari memasukkan data ke dalam tabel-tabel, dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori.

Tabel terdiri dari kolom dan baris (jajar). Tabel yang sederhana mempunyai 4 bagian penting, yaitu: (1) nomor dan judul tabel; (2) stub; (3) box head; dan (4) body (badan). Nomor atau judul tabel terletak di bagian paling atas dari tabel. Judul harus jelas, lengkap, sesuai dengan isi tabel dan tidak terlalu panjang. Isi tabel harus menyatakan; apa, dimana, dan bagaimana dari hal-hal yang dinyatakan dalam tabel. Stub adalah bagian paling kiri dari tabel, termasuk kepala kolom, tetapi tidak termasuk jajar (baris) total. Dalam stub, terdapat keterangan-

keterangan yang menjelaskan secara terperinci tentang hal-hal dan gambaran yang terdapat pada tiap kolom badan tabel (body). Body (badan tabel) terdiri atas kolom-kolom yang berisi angka-angka. Dalam pengolahan data, ada tiga jenis tabel yang sering digunakan, yaitu:

- tabel induk (master tabel); (2) tabel teks (text tabel); dan (3) tabel frekuensi. Tabel induk adalah tabel yang berisi semua data yang tersedia secara terperinci. Tabel ini biasa dibuat untuk melihat kategori data secara keseluruhan. Tabel teks adalah tabel yang telah diringkaskan untuk suatu keperluan tertentu. Tabel ini biasanya diletakkan dalam teks keterangan yang dibuat. Tabel frekuensi adalah tabel yang menyajikan berapa kali sesuatu hal terjadi.

### 3. Fungsi manajemen data

- a. Sebagai planning (perencanaan) adalah sebuah proses yang dimulai dengan merumuskan tujuan organisasi sampai dengan menetapkan alternative kegiatan untuk pencapaiannya.
- b. Sebagai organizing (pengorganisasian) adalah rangkaian kegiatan manajemen untuk menghimpun semua sumber daya (potensi) yang dimiliki oleh organisasi
- c. Sebagai actuating atau fungsi penggerakan pelaksana adalah proses bimbingan kepada staff agar mereka mampu bekerja secara optimal menjalankan tugas tugas pokoknya sesuai dengan ketrampilan
- d. Sebagai controlling (monitoring) atau pengawasan dan pengendalian adalah proses untuk mengamati secara terus menerus pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang sudah disusun.

### D. Pengertian Analisis Data

Menurut ardhana menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya

ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Menurut Taylor, mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitik beratkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

#### **E. Jenis-jenis Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Dalam rangka analisis dan interpretasi data, perlu dipahami tentang keberadaan data itu sendiri. Secara garis besar, keberadaan data dapat digolongkan ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Data bermuatan kualitatif  
Data bermuatan kualitatif disebut juga dengan data lunak. Data semacam ini diperoleh melalui penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, atau penilaian kualitatif.
2. Data bermuatan kuantitatif  
Keberadaan data bermuatan kuantitatif adalah angka-angka, baik diperoleh dari jumlah suatu penggabungan ataupun pengukuran. Data bermuatan kuantitatif yang diperoleh dari jumlah suatu penggabungan ataupun pengukuran.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ada 2, yaitu teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif berbeda dengan kualitatif.

### 1. Teknik analisis data kuantitatif

Analisis data dalam kuantitatif menggunakan pendekatan statistic. Dalam teknik analisis data menggunakan statistic, terdapat dua macam statistic yang digunakan yaitu statistic deskriptif dan inferensial.

#### a. Statistik deskriptif

Statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Yang termasuk dalam statistic deskriptif antara lain distribusi frekuensi, distribusi persen dan pengukuran tendensi sentral.

#### b. Frekuensi kumulatif

Adalah frekuensi yang dihitung secara meningkat keatas dari frekuensi yang paling rendah sampai dengan yang paling tinggi

#### c. Statistic inferensial

Adalah teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistic ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

#### d. Statistic parametris dan nonparametris

Pada statistic ini digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistic, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.

### 2. Teknik analisis data kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dilakukan dari sebelum penelitian, selama penelitian, dan sesudah penelitian.

### **G. Langkah-langkah Analisis Data**

Secara garis besar, analisis data meliputi 3 langkah, yaitu ;

1. Persiapan
2. Tabulasi
3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

### **H. Menginterpretasikan Hasil Analisis Data**

Penafsiran atau interpretasi tidak lain dari pencarian pengertian yang lebih luas tentang penemuan-penemuan.

Berikut ini beberapa pengertian penafsiran data, menurut Moh. Nazir (2005) :

1. Penafsiran adalah penjelasan yang terperinci tentang arti yang sebenarnya dari materi yang dipaparkan.
2. Penafsiran dapat menghubungkan suatu penemuan studi explorative menjadi suatu hipotesis untuk suatu percobaan yang lebih telit lainnya.
3. Penafsiran berkehendak untuk membangun suatu konsep yang bersifat menjelaskan.

### **Soal Pilihan Ganda**

1. Suatu cara pengumpulan data dengan cara tatap muka (mengadakan kontak langsung) dengan sumber data merupakan pengertian ....
  - A. Studi kasus
  - B. Analisis media massa
  - C. Observasi
  - D. Kuesioner
  - E. Wawancara
  
2. Sikap netral diharapkan dari pewawancara. Maksudnya adalah.
  - A. Memperlakukan setiap responden sama
  - B. Menarik minat si responden
  - C. Selalu membenarkan jawaban responden
  - D. Tidak berkomentar untuk tidak setuju atas jawaban responden
  - E. Selalu menunjukan mimik tidak setuju terhadap jawaban responden
  
3. Supaya observasi dapat terlaksana dengan baik, maka seorang peneliti harus.
  - A. Diberi waktu yang cukup lama
  - B. Selalu membawa kamera dan buku catatan
  - C. Dibekali dengan lembar observasi
  - D. Memiliki ketajaman penglihatan
  - E. Memiliki kemampuan bernegosiasi
  
4. Petugas sensus mendatangi seliap rumah untuk menanyakan tentang jumlah kepala keluarga, mata pencaharian, agama, pendidikan, dan lain lain. Dilihat dari cara memperolehnya, data tersebut adalah data...
  - A. Primer
  - B. Kualitatif
  - C. Eksternal

D. Kuantitatif

E. Sekunder

5. Untuk mengetahui pendapat masyarakat tentang partai politik yang ideal menurut pandangan mereka, seorang peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode ...

A. Skala penelitian

B. Wawancara

C. Observasi

D. Partisan

E. Angket

6. Alasan pentingnya menggunakan pedoman wawancara dalam penelitian adalah ...

A. Guna menghemat waktu dan tenaga dalam mengumpulkan data dari responden

B. Supaya peneliti mampu merespon segala kejadian yang terdapat di lapangan

C. Supaya pewawancara tidak kehilangan kendali dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden

D. Supaya responden dapat mengeluarkan segala bentuk kegiatannya sehari-hari

E. Supaya responden menjadi pendengar yang baik ketika sedang diwawancarai

7. Pada masa sekarang ini, penyebaran kuesioner dapat kita lakukan dengan bantuan teknologi, yaitu internet. Jenis kuesioner ini dapat disebut dengan e-kuesioner. Salah satu kelebihan dari jenis kuesioner ini yaitu ..

A. Kuesioner dapat dibuat dengan waktu yang relative singkat

B. Dapat menjangkau lebih banyak responden dengan cakupan wilayah yang cukup luas

C. Peneliti harus selalu terhubung dengan koneksi internet

- D. Peneliti dapat mengubah pertanyaan kuesioner kapan saja
- E. Peneliti dapat melihat konsistensi jawaban responden

8. Berikut ini yang tidak termasuk kriteria jenis observasi yang baik yaitu ...

- A. Pengamatan harus dilakukan dalam jangka waktu yang lama
- B. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol
- C. Pencatatan hasil pengamatan yang sistematis
- D. Perencanaan pengamatan yang sistematis
- E. Kesesuaian antara pengamatan dan tujuan penelitian

9. Agus sedang melakukan penelitian yang membahas seputar efektivitas penggunaan alat transportasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kuesioner terdapat jawaban : 1) mobil

2) motor

3) sepeda

4) ..... (tuliskan)

Berdasarkan uraian di atas, maka termasuk dalam jenis kuesioner ...

- A. Semi tertutup
- B. Terbuka
- C. Terstruktur
- D. Tertutup
- E. Semi terbuka

10. Salah satu perbedaan antara kuesioner dengan pertanyaan terbuka dan tertutup terletak pada

...

- A. Pilihan jawaban pertanyaan
- B. Fungsi pertanyaan
- C. Kualitas pertanyaan
- D. Jumlah pertanyaan
- E. Kuantitas pertanyaan

11. Proses mengubah rekaman data ke dalam kategori, fokus, pola, atau pokok permasalahan tertentu dinamakan ....

- A. Penyajian data
- B. Deduksi data
- C. Induksi data
- D. Reduksi data
- E. Responsi data

12. Data-data penelitian yang terkumpul kemudian dirumuskan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang terekam dalam catatan lapangan yang dinamakan ...

- A. Feld paper
- B. Science note
- C. Assumption note
- D. Research note
- E. Feld note

13. Menampilkan data penelitian dengan cara memasukkan data tersebut ke dalam sejumlah matriks yang diinginkan sesuai kategori dinamakan ...

- A. Penyajian data
- B. Deduksi data
- C. Induksi data
- D. Reduksi data
- E. Responsi data

14. Wawancara menurut lamanya kontak dibedakan menjadi berikut, kecuali ....

- A. Wawancara berulang-ulang (repetitif)
- B. Wawancara pendek sekali dan terjadi hanya sekali
- C. Wawancara nondirect (tidak terstruktur, tidak diarahkan)

- D. Wawancara kontak beruntun pendek,
- E. Wawancara terpusat (focused interview)

15. Dalam pengolahan data penelitian, ada tiga tahap persiapan, meliputi .....

- A. Editing, sirkulasi, dan rekapitulasi
- B. Koding, rekapitulasi, dan tabulasi  
Editing, koding, dan tabulasi.
- D. Editing, koding, dan rekapitulasi
- E. Editing, kodifikasi, dan rekapitulasi

16. Berikut ini adalah hal-hal yang tidak perlu kita perhatikan apabila kita memakai teknik observasi partisipatif yaitu ...

- A. Mengetahui batas intensitas dan ekstensitas partisipasi
- B. Mengetahui materi yang akan diobservasi
- C. Mengetahui cara pencatatan yang baik
- D. Memahami kemampuan ekonomi objek observasi
- E. Memelihara hubungan baik dengan subjek yang diobservasi

17. Partisipasi berdasarkan intensitas dan ekstensitas dibedakan menjadi bentuk ....

- A. Partisipasi parsial, partisipasi intensif, partisipasi terlibat, dan partisipasi permukaan
- B. Partisipasi parsial, partisipasi intensif, partisipasi penuh, dan partisipasi permukaan
- C. Partisipasi sosial, partisipasi intensif, partisipasi penuh, dan partisipasi permukaan
- D. Partisipasi parsial, partisipasi intensif, partisipasi terbuka, dan partisipasi permukaan
- E. Partisipasi parsial, partisipasi intensif, partisipasi penuh, dan partisipasi mendalam

18. Berikut ini yang bukan merupakan alasan pencatatan hasil observasi yaitu ...

- A. Bisa diformulasikan Kembali, sehingga dapat menggambarkan keadaan
- B. Memudahkan kita dalam merekam kejadian, proses, dan gejala sosial
- C. Membantu menafsirkan data lain yang terkumpul
- D. Mencatat segala kejadian dan proses sosial di lapangan
- E. Menjaga supaya hasil pengamatan mudah diketahui pihak lain

19. Di bawah ini yang bukan merupakan kelebihan metode observasi yaitu ...

- A. Dapat menggunakan teknologi internet
- B. Murah, mudah, dan langsung dalam mengadakan penelitian  
Sekaligus dapat memperoleh data dari peristiwa psikis yang tidak dapat diamati dengan metode kuesioner dan interview
- D. Tepat digunakan pada saat meneliti orang-orang yang mempunyai kesibukan tinggi
- E. Dapat mengadakan pencatatan secara serempak dengan menggunakan observer lebih dari seorang

20. Suatu studi yang disengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala alam melalui pengamatan dan pencatatan merupakan pengertian ....

- A. Studi kasus
- B. Analisis media massa
- C. Observasi

## KUNCI JAWABAN BAB 12

1. E
2. A
3. C
4. A
5. C
6. C
7. B
8. A
9. E
10. B
11. D
12. E
13. A
14. D
15. C
16. D
17. B
18. C
19. A
20. C

## **BAB XIII**

### **MATERI : ETIKA PENELITIAN**

#### **A. Definisi Etika Penelitian**

Etika penelitian adalah pertimbangan rasional mengenai kewajiban - kewajiban moral seorang peneliti atas apa yang dikerjakannya dalam penelitian, publikasi, dan pengabdianya kepada masyarakat. Selain penguasaan metodologi yang memungkinkannya untuk mendapat pengetahuan tentang bidang yang menjadi perhatiannya. seorang peneliti perlu memberikan perhatian pada prinsip - prinsip etika penelitian sebagai berikut.

Prinsip menghormati martabat manusia dan hak masyarakat. Prinsip ini menegaskan bahwa manusia adalah pribadi yang memiliki kehendak bebas dan kemampuan untuk bertanggung jawab atas keputusan - keputusannya. Berdasarkan prinsip ini, seorang peneliti wajib:

1. Menghormati manusia sebagai makhluk yang memiliki otonomi, yang memiliki kemampuan dalam bernalar dan mengambil keputusan
2. Menghormati martabat dan harkat setiap individu dan hak - haknya atas privacy dan konfidensialitas
3. Menghargai hak masyarakat atas kekayaan kulturalnya sebagai bukti penghormatan martabat manusia
4. Melindungi hak dan kesejahteraan pribadi dan komunitas yang tidak memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan

Lebih-lebih kepada subjek atau informan penelitian, yang telah dengan suka rela menyampaikan banyak informasi kepada peneliti dan itu sebenarnya untuk kepentingan peneliti sendiri, kehormatan yang bersangkutan dan

kemungkinan rahasia informasi yang bersifat personal harus dijaga dan dijamin keselamatannya. Misalnya, jika subjek atau informan meminta identitasnya dirahasiakan, peneliti wajib memenuhinya. Kepada teman dekat sekalipun, seorang peneliti tidak bisa memaksanya menjadi subjek, informan atau responden penelitian jika yang bersangkutan menolaknya. Idealnya, semua yang terlibat dalam penelitian dapat menjalankan aktivitasnya dengan suka rela. Sebab, akan menjadi sebuah petaka jika usai penelitian terjadi keributan, apalagi saling gugat, walau mungkin hasil penelitian tersebut benar. Oleh karena itu, seorang peneliti dituntut kepiawiannya untuk menyampaikan informasi dari hasil penelitian dengan bijak tanpa ada satu pihak pun yang dirugikan. Harus terjadi konsensus atau kesepakatan antara peneliti dan partisipan menyangkut hal-hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dipublikasikan. Dua paragraf pengantar di atas itulah yang dimaksud dengan etika penelitian.

Menyertai tulisan-tulisan sebelumnya tentang metodologi penelitian, sajian ini secara khusus disampaikan kepada para mahasiswa saya yang mengikuti perkuliahan metodologi penelitian (kualitatif), baik di program S1, S2, maupun S3. Kepada para peminat, peneliti dan masyarakat umum yang tertarik pada metodologi penelitian, sajian pendek ini dimaksudkan untuk tukar pengalaman dan pengetahuan serta untuk menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak perlu terjadi pasca-penelitian.

Dari pelacakan literatur mengenai etika penelitian, karya Hopf (dalam Flick et al, 2004: 334-337) berjudul "Research Ethics and Qualitative Research" dianggap paling komprehensif. Menurutny, etika penelitian sebagai suatu seperangkat aturan dan prinsip-prinsip etik yang disepakati bersama menyangkut hubungan antara peneliti di satu sisi dan semua yang terlibat dalam penelitian atau partisipan penelitian di sisi yang lain. Biasanya, pertanyaan umum

tentang etika penelitian menyangkut tiga hal: a) seberapa tulus atau ikhlas orang terlibat dalam proyek penelitian, baik sebagai subjek, informan, responden maupun pembantu peneliti, b). seberapa jauh kerahasiaan informasi dan keselamatan partisipan dapat dijamin oleh peneliti, dan c) menyangkut boleh tidaknya informasi yang diperoleh dari observasi dipublikasikan.

Secara historis, etika penelitian belum muncul ketika para filsuf awal mengembangkan metode ilmiah yang melahirkan metodologi penelitian. Malah pada saat itu belum terpikirkan bahwa suatu saat penelitian memerlukan pedoman bersama agar tidak ada satupun pihak yang merasa terganggu atau dirugikan dari kegiatan penelitian. Sebab, penelitian bidang apa saja pada hakikatnya menyangkut hajat dan hidup orang lain. Karena itu, diperlukan satu pedoman atau ketentuan sebagai dasar berpijak. Pembicaraan tentang etika penelitian secara serius dimulai ketika para sosiolog Amerika berkumpul dan membincangkannya sebagai bagian tak terpisahkan dari penelitian baru pada awal 1960-an dengan menerbitkan prinsip dan aturan etika penelitian dalam bentuk naskah akademik berjudul “Code of Ethics”. Di Jerman etika penelitian baru muncul pada awal 1990-an juga diawali dengan diskusi di kalangan para sosiolog Jerman.

Hasilnya, mereka menerbitkan naskah berjudul “Ethik-Kodex 1993”. Malah disepakati bahwa etika penelitian sangat penting dibahas, dan secara simultan menjadi bagian dari pengajaran metodologi penelitian. Diharapkan, seorang peneliti tidak saja cakap dan menguasai metodologi penelitian, tetapi juga wajib memiliki pengetahuan etis yang menyertainya. Ada beberapa prinsip dasar etika penelitian yang perlu diperhatikan oleh setiap peneliti sebagai berikut: Sebagaimana disajikan di depan bahwa proses penelitian menyangkut orang dan kehidupannya. Mereka yang terlibat mungkin lemah secara fisik karena usianya, status sosial dan

posisi ketidakberdayaannya. Jika partisipan masih kanak-kanak perlu pendampingan orangtuanya. Jika partisipan sakit perlu orang yang bisa mewakilinya dan harus dijaga agar hubungan baik antara wakil tersebut dengan partisipan tidak terganggu.

Bagi beberapa orang, menjadi partisipan penelitian suatu yang menyenangkan. Sebaliknya, ada orang yang tidak suka terlibat dalam penelitian, baik sebagai responden maupun informan. Ada juga yang terlibat karena terpaksa. Apapun bentuk keterlibatan orang lain, penelitian tidak boleh mengganggu kepentingan mereka sedikitpun. Seorang peneliti harus menghindari seminimum mungkin gangguan yang muncul dari proses penelitian bagi orang lain. Jika partisipan pernah memiliki pengalaman pahit dalam hidupnya peneliti bisa bertanya mengapa terjadi dan meyakinkan hal serupa tidak akan pernah terjadi lagi.

Peneliti wajib menjaga kerahasiaan partisipan penelitian dan informasi yang diperoleh. Bisa saja terjadi informasi yang disampaikan oleh subjek atau informan penelitian mengganggu pihak lain. Ini artinya informan bisa diajukan ke pengadilan karena orang lain merasa terganggu, walau informasi tersebut benar. Jika menyangkut informasi yang sensitif dan kita tahu bahwa masalah tersebut bisa diperkarakan di pengadilan, perlu disampaikan kepada informan bahwa peneliti berkewajiban pula mengambil alih dan ikut bertanggungjawab terhadap masalah tersebut.

Penelitian bukan aktivitas sederhana yang bisa dikerjakan oleh seorang diri. Karena itu, penelitian selalu melibatkan orang lain, baik sebagai partisipan penelitian (responden dan informan), maupun menjadi bagian tim peneliti yang membantu proses penelitian. Semua yang berperan itu wajib dijaga kehormatan dan keselamatannya. Jika informan atau subjek mengendaki identitas dirahasiakan, maka peneliti wajib memenuhinya dengan menyebut inisialnya saja. Seorang peneliti harus berusaha sedemikian

rupa meminimalisir hal-hal yang dapat mengganggu ketenangan partisipan. Sebagai kerja ilmiah, sebaiknya penelitian dilakukan secara terbuka (overt research), sehingga siapapun bisa mengakses proses dan hasil penelitian secara terbuka.

Pelanggaran Etika Penelitian Dalam masa modern ini pelanggaran terhadap moral tidak boleh terjadi. Pengalaman kedokteran NAZI pada tahun 1930an – 1940an merupakan contoh pelanggaran etik yang sangat terkenal. Program penelitian Nazi melibatkan tawanan perang dan ras tertentu dalam mengetes daya tahan manusia dan reaksi manusia terhadap penyakit dan obat yang tidak di test.

Penelitian ini tida beretika bukan hanya mereka mendapatkan penyiksaan secara fisik akan tetapi mereka juga tidak memiliki kesempatan untuk menolak berpartisipasi. Beberapa penelitian yag melanggar etik diantaranya penelitian yang dilakukan tahun 1932 dan 1972 yang dikenal sebagai The Tuskegee Syphilis Study, yang disponsori oleh Departemen Kesehatan yang mengidentifikasi efek syphilis pada 400 laki-laki dari komunitas Afrika-Amerika. Contoh lain adalah menginjeksi sel kanker hidup pada pasien orang tua di Rumah Sakit Penyakit Kronis Yahudi di Brooklyn, yang tidak menjelaskan dahulu kepada pasien.

Kode etik penelitan internasional yang dinamakan sebagai Nuremberg Code, dibuat setelah kejadian yang dilakukan oleh NAZI. Pada tahun 1964 Declaration Helsinki, diadopsi oleh World Medical Association dan direvisi pada tahun 2000. Tujuan suatu penelitian adalah menghasilkan pengetahuan ilmiah yang hanya bisa diperoleh melalui penelitian, pelaporan, dan publikasi yang dilakukan secara jujur. Walaupun demikian, masih tetap banyak publikasi penelitian di berbagai jurnal ilmiah terkenal ternyata melibatkan perilaku curang.

Beberapa isu yang relevan dengan masalah pelanggaran ilmiah berhubungan kecurangan dalam mempublikasikan penelitian, adalah:

1. Definisi kecurangan ilmiah
2. Perkembangan kebijakan
3. Identifikasi mekanisme untuk menyampaikan kebijakan kepada ilmuwan
4. Penetapan kenggotaan dari komite etik penelitian
5. Pengembangan proses pemberitahuan tentang bantuan donor dan jurnal
6. Pencegahan dan peran telaah sejawat.

Pencegahan dan peran telaah sejawat Contoh ketidakjujuran dalam penelitian:

1. Pemalsuan Penyampaian suatu temuan tentang informasi yang tidak pernah ada
2. Manipulasi desain atau metode Secara sengaja merencanakan desain studi atau metode pengumpulan data, sehingga hasil menjadi bias terhadap hipotesis penelitian
3. Menahan atau memanipulasi data secara selektif memilih hanya data yang konsisten dengan hipotesis penelitian dan membuang yang lainnya.
4. Plagiat Secara sengaja menggunakan hasil atau ide orang lain sebagai miliknya

## **B. Informed Consent**

Informed consent adalah form persetujuan yang diberikan oleh subjek Penelitian. Sebelumnya, peneliti harus memberikan penjelasan dalam bahasa yang mudah dimengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan pada subjek penelitian

Informed consent mengandung tiga komponen: informasi, pemahaman dan kesukarelaan (The Belmont Report, 1979) yang kemudian diuraikan sebagai berikut:

1. Calon partisipan diinformasikan (informed) sehingga paham akan keterlibatan mereka sebagai subjek;

2. Calon partisipan memberikan persetujuan (consent) yang mencakup pernyataan eksplisit bahwa ia paham dan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian; dan
3. Keputusan personal untuk terlibat menjadi sesuatu yang sifatnya sukarela, tanpa tekanan fisik (kekerasan, paksaan fisik) maupun tekanan psikologis (manipulasi maupun pembohongan).

Dalam riset sosial, peneliti perlu setidaknya memenuhi standar informed consent sebelum melakukan proses pengambilan data (Ferreira & Serpa, 2018; Vanklay, Baines and Taylor, 2013). Calon responden atau partisipan berhak untuk diinformasikan sekurang-kurangnya tentang :

1. Prosedur penelitian, yaitu gambaran tentang pengambilan data dan tujuan penelitian, informasi waktu yang diharapkan untuk berpartisipasi (misalnya: lama mengisi kuesioner, jumlah dan durasi sesi, total waktu yang dihabiskan, dll);
2. Informasi mengenai manfaat, ketidaknyamanan, dan risiko penelitian yang mungkin bisa terjadi ketika berpartisipasi. Misalnya saja penelitian tersebut hendak mengases tentang simptom emosi selama masa pandemi. Bisa saja pertanyaan terkait emosi-emosi negatif memberikan rasa tidak nyaman dan punya risiko untuk memicu emosi tertentu. Calon partisipan berhak tahu bahwa bisa saja ada risiko semacam itu. Peneliti bertanggung jawab untuk membuat rambu-rambu keamanan sehingga bila terjadi kerugian atau masalah psikologis ataupun ketidaknyamanan yang mengganggu partisipan akibat menjadi responden, maka sudah tersedia layanan atau rujukan yang membantu partisipan mengurangi dampak yang disebabkan oleh penelitian yang dilakukan peneliti;
3. Prinsip privasi dan kerahasiaan untuk memastikan perlindungan informasi data selama penelitian, pengajaran, atau praktik profesional. Kewajiban

kerahasiaan juga termasuk pada seluruh anggota tim peneliti dan semua orang yang memiliki akses ke proses penelitian. Institutional Review Board (IRB) di Perguruan Tinggi luar negeri bahkan mewajibkan peneliti menyampaikan pada calon responden bagaimana proses penyimpanan data tersebut dilakukan;

4. Hak untuk menarik persetujuan, yaitu informasi bahwa partisipan boleh menarik persetujuan untuk proses data pribadi naupun menghentikan proses partisipasinya kapanpun juga tanpa dikenai konsekuensi apapun;
5. Hak untuk mengajukan pertanyaan, keluhan, baik pada peneliti maupun Lembaga tempat peneliti tersebut berada. Oleh sebab itu, peneliti perlu memberikan data detil (nama dan kontak) peneliti yang terlibat atau bertanggung jawab;
6. Informasi adanya kompensasi (bila diberikan) ketika menjadi responden penelitian.

Dengan adanya informed consent yang jelas dan baik, pasien akan memahami segala manfaat dan risiko serta tujuan terapi yang akan diberikan oleh dokter, termasuk tingkat keberhasilan suatu pengobatan maupun tindakan medis.

Hal ini penting untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman pasien yang sering kali menganggap suatu tindakan sebagai malpraktik jika hasilnya tidak sesuai harapan.

Di klinik, puskesmas, atau rumah sakit, informed consent biasanya akan diminta dalam suatu formulir atau lembar surat tertulis yang mencakup:

1. Identitas pasien dan nama tenaga medis yang memberikan penjelasan serta dokter yang akan melakukan tindakan
2. Nama penyakit atau informasi mengenai diagnosis atau kondisi medis pasien
3. Jenis prosedur pemeriksaan atau pengobatan yang direkomendasikan atau akan dilakukan oleh dokter

4. Risiko dan manfaat dari tindakan medis yang akan dilakukan
5. Risiko dan manfaat alternatif tindakan, termasuk jika tidak memilih prosedur tersebut
6. Perkiraan biaya tindakan medis dan pengobatan

Setelah pasien membaca dan menyetujui informed consent, artinya pasien tersebut:

1. Menerima semua informasi tentang pilihan prosedur dan pengobatan yang akan diberikan oleh dokter
2. Memahami informasi yang diberikan dan memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan
3. Memutuskan apakah akan menjalani atau menolak langkah penanganan yang direkomendasikan
4. Jika pasien setuju untuk menjalani tindakan medis dari dokter, baik untuk tujuan pemeriksaan atau pengobatan, dokter atau perawat akan meminta pasien untuk menandatangani surat informed consent yang menyatakan persetujuan tersebut.
5. Namun, apabila pasien menolak, dokter atau perawat juga dapat meminta pasien untuk menandatangani surat penolakan. Surat ini berisi pernyataan bahwa pasien tidak setuju dengan tindakan medis yang disarankan dan telah memahami konsekuensi atas pilihannya tersebut.

Informed consent biasanya diberikan sebelum tindakan medis dilakukan. Beberapa tindakan medis yang umumnya memerlukan informed consent dari pasien adalah:

1. Operasi
2. Pemberian obat bius atau anestesi
3. Tranfusi darah
4. Terapi radiasi atau radioterapi dan kemoterapi
5. Penjahitan luka
6. Imunisasi
7. Pemeriksaan penunjang tertentu, misalnya biopsi, pungsi lumbal, dan tes HIV atau VCT.

Namun, dalam kondisi darurat, informed consent dapat diberikan setelah tindakan medis dilakukan, misalnya pada kasus emergensi di IGD rumah sakit. Hal ini guna mencegah keterlambatan penanganan pasien yang dapat membahayakan nyawa.

8. Selain untuk tujuan diagnosis atau pengobatan, informed consent juga diminta ketika pasien hendak mengikuti penelitian klinis tentang efektivitas obat-obatan atau vaksin.

#### Syarat Pemberian Informed Consent

Informed consent umumnya diberikan kepada pasien yang sudah dewasa secara hukum (usia 18 tahun atau lebih), bisa memahami penjelasan dokter dengan baik, sadar penuh, serta memiliki kondisi kejiwaan yang sehat. Jika dianggap tidak dapat memutuskan informed consent, pasien bisa diwakili. Berikut ini adalah beberapa kondisi ketika informed consent dapat diwakilkan:

##### **Pasien di bawah umur**

Pada pasien yang masih belum cukup umur, termasuk bayi dan anak-anak atau remaja di bawah usia 18 tahun, persetujuan informed consent dapat diwakilkan oleh orang tua atau walinya.

##### **Kondisi yang tidak memungkinkan**

Pada pasien yang mengalami penurunan kesadaran, seperti pingsan atau koma, sehingga tidak memungkinkan untuk menerima penjelasan atau memberikan persetujuan, informed consent dapat diwakilkan oleh keluarga atau walinya.

#### **C. Anonymity**

Anonymity adalah tindakan menjaga kerahasiaan subjek penelitian dengan tidak mencantumkan nama pada informed consent dan kuesioner, cukup dengan inisial dan memberi nomor atau kode pada masing-masing lembar tersebut.

#### **D. Confidentially**

Confidentiality adalah menjaga semua kerahasiaan semua informasi yang didapat dari subjek penelitian. Beberapa

kelompok data yang diperlukan akan dilaporkan dalam hasil penelitian. Data yang dilaporkan berupa data yang menunjang hasil penelitian. Selain itu, semua data dan informasi yang telah terkumpul dijamin kerahasiaanya oleh peneliti.

**E. Respect To Person**

Menghormati individu (Respect for persons) yaitu  
Menghormati otonomi (Respect for autonomy): menghargai kebebasan seseorang terhadap pilihan sendiri. Melindungi subyek penelitian (Protection of persons): melindungi individu/subyek penelitian yang memiliki keterbatasan atau kerentanan dari eksploitasi dan bahaya.

### **Soal Pilihan Ganda**

1. Etika penelitian Sangat berperan dalam pembuatan penelitian. Penerapan etika dalam penelitian kesehatan bertujuan untuk ...
  - A. Melindungi subjek penelitian
  - B. Melindungi peneliti dari penolakan responden
  - C. Kepentingan ilmu pengetahuan
  - D. Membatasi jumlah responden
  - E. Membuka Wawasan
  
2. Pelanggaran etik sangat berpengaruh. Yang dibawah ini Merupakan contoh pelanggaran etik dalam penelitian adalah ....
  - A. Tidak memberikan imbalan sesuai permintaan responden
  - B. Melibatkan subjek anak berkebutuhan khusus
  - C. Melibatkan narapidana sebagai subjek
  - D. Melakukan penelitian dengan membandingkan kelompok kontrol Metodologi Penelitian E. Melibatkan Dosen
  
3. Bebas dari bahaya, yaitu peneliti harus berusaha melindungi subjek yang diteliti, terhindar dari bahaya atau ketidak nyamanan fisik dan mental, merupakan prinsip dasar dari etik penelitian ....
  - A. Saling menghargai
  - B. Menghargai martabat manusia
  - C. Mendapatkan keadilan
  - D. Beneficence
  - E. Keadilan
  
4. Pernyataan kesediaan calon responden untuk terlibat dalam penelitian disebut dengan istilah ....
  - A. Penjelasan setelah persetujuan
  - B. Pemberitahuan setelah penjelasan
  - C. Persetujuan setelah pemberitahuan
  - D. Persetujuan setelah penjelasan

E. Persetujuan salah

5. Penjelasan tentang randomisasi dan plasebo merupakan deskripsi tentang ....

- A. Risiko dan ketidaknyamanan
- B. Manfaat penelitian
- C. Penelitian yang akan dilakukan
- D. Prosedur dan alternatif pengobatan
- E. Buku penelitian

6. Ketidaknyamanan selalu berperan dalam penelitian. Deskripsi risiko dan ketidaknyamanan mencantumkan hal-hal sebagai berikut ....

- A. Hal yang menyusahkan subjek
- B. Risiko jika tidak melanjutkan sebagai subjek
- C. Risiko tidak dilibatkan dalam penelitian selanjutnya
- D. Risiko lamanya penelitian dilakukan
- E. Lama buku penelitian

7. Jika seorang calon responden atau subjek penelitian telah menandatangani surat kesediaan maka ....

- A. Tidak boleh menolak sebagai subjek penelitian
- B. Boleh mengundurkan diri tanpa syarat
- C. Boleh mengundurkan asal mencari gantinya
- D. Boleh mengundurkan diri dengan mengembalikan kompensasi yang telah diterimanya
- E. Boleh mengcopy punya teman

8. Plagiat sangat dilarang dalam pembuatan penelitian, Tindakan manakah yang tergolong tindak plagiat ....

- A. Mengunduh dari internet dan menuliskan sumbernya
- B. Diskusi dengan teman dalam proses menyelesaikan tugas kuliah
- C. Menyuruh orang lain dalam mengerjakan tugas kuliah

D. Menggunakan materi terpublikasi dan anda mencite sumbernya

E. Memuji penelitian Teman

9. Plagiat sangat dilarang dalam pembuatan penelitian, Tindakan manakah yang tidak tergolong plagiat ....

A. Anda saling lihat hasil pekerjaan, menulis bersama-sama, menggunakan sumber, quotes, paraphrases, catatan, ide yang sama.

B. Anda berdiskusi dengan mahasiswa lain tentang metode, buku apa yang dipakai dan bagaimana menyelesaikan masalah. Kemudian anda berpisah dan menuliskan tugas anda masing-masing

C. Anda melakukan cite tidak lengkap dan tidak benar

D. Copy paste sebagian atau seluruhnya misal sebuah buku/'Kartu Menuju Sehat', metodologi pemeriksaan, dll.

E. Membaca buku paket

10. Pelanggaran sangat tidak diperbolehkan dalam pembuatan penelitian. yang merupakan pelanggaran etika peneliti dalam kepengarangan adalah ....

A. Peneliti menyebar luaskan tulisan hasil penelitiannya beberapa kali dengan duplikasi

B. Melaporkan hasil penelitiannya secara cermat

C. Peneliti memberikan pengakuan atas peran peneliti pendamping

D. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak terkait

E. Memberikan makanan pada anak yatim

11. Form persetujuan yang diberikan oleh subjek Penelitian. Pernyataan di atas merupakan pengertian dari? A. Etika Penelitian

A. Informed consent

- B. Dosen Metodologi
- C. Orang lain
- D. Manusia

12. Kerahasiaan adalah tindakan menjaga suatu rahasia dari seseorang, tindakan menjaga kerahasiaan subjek penelitian adalah pengertian dari?

- A. Teman sekelas
- B. Anonymity
- C. Buku metodologi
- D. Respect to person
- E. Teman dekat

13. Menjaga semua kerahasiaan semua informasi yang didapat dari subjek penelitian. merupakan pengertian dari?

- A. Anonymity
- B. Confidentially
- C. Buku metodologi
- D. Respect to person
- E. Anonimm

14. Menghormati individu (Respect for persons) yaitu Menghormati otonomi (Respect for autonomy). pengertian apakah di atas

- A. Respect to person
- B. Guru
- C. Dosen
- D. Anonymity
- E. Buku PKN

15. Makhluk hidup adalah manusia yang sempurna tapi tidak luput dari kesalahan juga salah satu prinsip kode etik yang salah dibawah ini, kecuali

- A. Saling bertengkar
- B. Tidak sopan
- C. Menghormati manusia sebagai makhluk yang memiliki otonomi, yang memiliki kemampuan dalam bernalar dan mengambil keputusan
- D. Saling membenci
- E. Mencuri

16. Informed consent adalah tindakan pemberian lembar persetujuan, salah satu komponen menurut (The Belmont Report, 1979) adalah

- A. Calon partisipan diinformasikan (informed) sehingga paham akan keterlibatan mereka sebagai subjek
- B. Membaca buku adalah ilmu
- C. Menolong sesama itu harus
- D. Tetap menjaga hak asasi manusia
- E. HAM ditegakkan

17. Dalam riset sosial, peneliti perlu setidaknya memenuhi standar informed consent sebelum melakukan proses pengambilan data (Ferreira & Serpa, 2018; Vanklay, Baines and Taylor, 2013). Calon responden atau partisipan berhak untuk diinformasikan sekurang-kurangnya. berapa komponen yang harus di ketahui responden?

- A. 1
- B. 5
- C. 10
- D. 6
- E. 10

18. Penelitian mempunyai tahap untuk melakukan etika penelitian, berapa tahap harus dilakukan saat melakukan etika penelitian?

- A. 2
- B. 5
- C. 4
- D. 3.
- E. 16

19. Etika penelitian adalah proses pembuatan penelitian yang saling melengkapi, mengapa etika penelitian harus diterapkan?

- A. Agar penelitian lebih akurat dan terarah karna menggunakan etika penelitian
- B. Agar tetap terjaga imun yang kuat
- C. Penelitian bersih
- D. Dosen pembimbing senang
- E. Teman menyontek

20. Anonymity bertugas untuk menjaga..... subjek penelitian dengan tidak mencantumkan nama pada informend consent.

- A. Kerahasiaan
- B. Kemajemukan
- C. Keadilan
- D. Keaslian
- E. Kemajuan

### KUNCI JAWABAN BAB 13

1. A
2. B
3. D
4. D
5. C
6. A
7. B
8. C
9. B
10. A
11. B
12. D
13. B
14. A
15. C
16. A
17. D
18. C
19. A
20. A

## **BAB XIV**

### **MATERI : TEKNIK PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH**

#### **A. Pengertian Karya Ilmiah**

Karya ilmiah adalah hasil pemikiran ilmiah seorang ilmuwan (yang berupa hasil pengembangan) yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diperoleh melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian, dan pengetahuan orang lain sebelumnya (Dwiloka,2005:2).

Menurut Eko Susilo, M., Karya Tulis yang diperoleh sesuai dengan sifat ilmiah dan didasarkan pada observasi, evaluasi, penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan bahasa bersantun dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya / keilmiahannya. Sedangkan menurut Pateda (1993:1) karya ilmiah adalah hasil pemikiran ilmiah pada suatu disiplin ilmu tertentu yang disusun secara sistematis, ilmiah, logis, benar, bertanggungjawab, dan menggunakan bahasa yang baik, dan benar (Yaquub, Rohmadi, Agus,2009:53).

Secara umum, suatu karya ilmiah dapat diartikan sebagai suatu hasil karya yang dipandang memiliki kadar ilmiah tertentu serta dapat dipertanggungjawabkan dalam bentuk karangan atau tulisan ilmiah, dapat pula disampaikan secara lisan dalam bentuk pidato atau orasi ilmiah, dan dapat melalui suatu bentuk demonstrasi.

Tujuan penulisan karya ilmiah adalah menyampaikan seperangkat keterangan, informasi, dan pikiran secara tegas, ringkas, dan jelas (ABC = accurate, brief, clear). Karya tulis ilmiah dikemukakan berdasarkan pemikiran, kesimpulan, serta pendapat/pendirian penulis yang dirumuskan setelah

mengumpulkan dan mengolah berbagai informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik teoretik maupun empirik. Karya ilmiah senantiasa bertolak dari kebenaran ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan yang disajikan. Titik tolak ini merupakan sumber kerangka berpikir (paradigma, meminjam istilah Thomas Kuhn), dalam mengumpulkan informasi-informasi secara empirik, dan baik serta benar.

Karya ilmiah tertulis (karangan ilmiah) dapat berbentuk artikel ilmiah populer (esai, opini), usulan penelitian, dan laporan penelitian. Dalam bentuk khusus yang bersifat akademik, karangan ilmiah dapat berupa makalah, skripsi, tesis, dan disertasi, yang masing-masing digunakan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana (S1), magister (S2), dan doktor (S3). Isi suatu karya ilmiah dapat berupa keterangan atau informasi yang bersifat faktual (mengemukakan fakta), hipotesis (dugaan-dugaan), konklusif (mengemukakan kesimpulan), dan implementatif (mengemukakan rekomendasi atau saran-saran serta solusi). Suatu karya ilmiah yang lebih komprehensif akan mengandung semua jenis keterangan atau informasi tersebut.

## **B. Tujuan Karya Ilmiah**

1. Sebagai wahana melatih mengungkapkan pemikiran atau hasil penelitiannya dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis dan metodologis.
2. Menumbuhkan etos ilmiah di kalangan mahasiswa, sehingga tidak hanya menjadi konsumen ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menjadi penghasil (produsen) pemikiran dan karya tulis dalam bidang ilmu pengetahuan, terutama setelah penyelesaian studinya.
3. Karya ilmiah yang telah ditulis itu diharapkan menjadi wahana transformasi pengetahuan antara sekolah dengan masyarakat, atau orang-orang yang berminat membacanya.

4. Membuktikan potensi dan wawasan ilmiah yang dimiliki mahasiswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam bentuk karya ilmiah setelah yang bersangkutan memperoleh pengetahuan dan pendidikan dari jurusannya.
5. Melatih keterampilan dasar untuk melakukan penelitian.

### **C. Tujuan Karya Ilmiah**

Manfaat penyusunan karya ilmiah bagi penulis adalah berikut:

1. Melatih untuk mengembangkan keterampilan membaca yang efektif;
2. Melatih untuk menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber;
3. Mengenalkan dengan kegiatan kepastakaan;
4. Meningkatkan pengorganisasian fakta/data secara jelas dan sistematis;
5. Memperoleh kepuasan intelektual;
6. Memperluas cakrawala ilmu pengetahuan;
7. Sebagai bahan acuan/penelitian pendahuluan untuk penelitian selanjutnya.

### **D. Fungsi Karya Ilmiah**

Karya ilmiah berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Hakikat karya ilmiah adalah mengemukakan kebenaran melalui metodenya yang sistematis, metodologis, dan konsisten.

Menurut Dwiloka dan Riana (2005: 2-3), jika dihubungkan dengan hakekat ilmu, karya ilmiah mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Penjelasan (Explanation)  
Karya ilmiah dapat menjelaskan suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui, dan tidak pasti, menjadi sebaliknya.

2. Ramalan (Prediction)  
Karya ilmiah dapat membantu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada masa mendatang.
3. Kontrol (Control)  
Karya ilmiah dapat berfungsi untuk mengontrol, mengawasi dan atau mengoreksi benar tidaknya suatu pernyataan.

#### **E. Karakteristik Karya Ilmiah**

Karya ilmiah berbeda dengan karangan bebas. Ada beberapa karakteristik karya ilmiah.

1. Mengacu kepada Teori  
Karya ilmiah wajib memiliki teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir/kerangka berpikir/ acuan dalam pembahasan masalah.
2. Berdasarkan fakta  
Setiap informasi dalam kerangka ilmiah selalu apa adanya, sebenarnya dan konkret.
3. Logis  
Setiap keterangan dalam kerangka ilmiah selalu dapat ditelusuri, diselidiki dan diusut alasan- alasannya, rasional dan dapat diterima akal.
4. Objektif  
Dalam karya ilmiah semua keterangan yang diungkapkan tidak pernah subjektif, senantiasa factual dan apa adanya, serta tidak diintervensi oleh kepentingan, baik pribadi maupun golongan.
5. Sistematis  
Baik penulisan atau penyajian maupun pembahasan dalam karya ilmiah disajikan secara rutin, teratur, kronologis, sesuai dengan prosedur dan sistem yang berlaku dan tertib.
6. Valid  
Baik bentuk maupun isi karangan ilmiah sudah sah dan benar menurut aturan ilmiah yang berlaku.

7. Jelas  
Setiap informasi dalam karangan ilmiah diungkapkan sejernih-jernihnya, glambang dan sejelas-jelasnya sehingga tidak menimbulkan pertanyaan dan keraguan dalam benak pembaca
8. Saksama  
Baik penyajian maupun pembahasan dalam karangan ilmiah dilakukan secara cermat, teliti dan penuh kehati-hatian agar tidak mengandung kesalahan betapapun kecilnya.

#### **F. Kriteria Pokok Setiap Jenis Karya Tulis Ilmiah**

1. Ada “Masalah” pokok yang dijadikan dasar penulisan, dan masalah tersebut sesuai atau menyangkut kegiatan pembelajaran/pelatihan yang dilaksanakan gurusehari-hari.
2. Ada “Teori atau Kajian Pustaka” yang mendukung upaya pemecahan masalah yang dihadapi.
3. Ada “Metologi/Strategi” yang dilakukan secara runtut dalam upaya pemecahan masalah yang dihadapi.
4. Ada “Data/Fakta” yang mendukung pembahasan masalah yang dihadapi.
5. Ada “Alternatif Pemecahan/Solusi” yang dikemukakan atau dibahas untuk solusi masalah yang dihadapi.
6. Ada “Kesimpulan” yang dikemukakan berdasarkan analisis data terhadap upaya pemecahan maslaah yang dihadapi.
7. Ada “Referensi atau Sumber Pustaka” pendukung yang disusun secara runtut.

#### **G. Jenis-Jenis Karya Tulis Ilmiah - Artikel Ilmiah**

1. Pengertian  
Dalam istilah jurnalistik, artikel adalah tulisan berisi pendapat subjektif penulisanya tentang suatu masalah atau peristiwa.  
Dalam konteks ilmiah, artikel adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal atau buku

kumpulan artikel yang ditulis dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati. Artikel ilmiah diangkat dari hasil pemikiran dan kajian pustaka atau hasil pengembangan proyek.

2. Sistematika Artikel:

- a. Judul
- b. Nama Penulis -- tanpa gelar akademik
- c. Abstrak --ringkasan tulisan, gambaran umum isi artikel.
- d. Kata Kunci --3-5 keywords.
- e. Pendahuluan -- latar belakang masalah dan rumusan singkat (1-2kalimat) pokok bahasan dan tujuannya.
- f. Kerangka Teori (Kajian Teori) --dasar teori yang menjadi acuan.
- g. Pembahasan --kupasan, analisis, argumentasi, komparasi, keputusan, dan pendirian atau sikap penulis
- h. Penutup -- simpulan dan saran
- i. Daftar Pustaka

3. Makalah

a. Pengertian

Makalah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris-objektif (Yaqub, Rohmadi, Agus, 2009: 59). Makalah biasanya disajikan dalam sebuah seminar atau dipresentasikan di kelas (tugas perkuliahan).

Makalah juga diartikan sebagai karya ilmiah mahasiswa mengenai suatu topik tertentu yang tercakup dalam ruang lingkup suatu perkuliahan. Makalah mahasiswa umumnya merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan suatu perkuliahan, baik berupa kajian pustaka maupun hasil kegiatan perkuliahan lapangan.

Pengertian yang lain dari makalah adalah karya tulis yang memuat pemikiran tentang suatu masalah atau topik tertentu yang ditulis secara sistematis dan runtut dengan disertai analisis yang logis dan objektif. Makalah ditulis untuk memenuhi tugas terstruktur yang diberikan oleh dosen atau ditulis atas inisiatif sendiri untuk disajikan dalam forum ilmiah. b. Sistematika Makalah ada tiga bagian, yaitu:

- 1) Pendahuluan (Bagian awal)
- 2) Pembahasan (Bagian inti)
- 3) Kesimpulan (Bagian Penutup)

b. Kertas Kerja

Kertas kerja (work paper) pada prinsipnya sama dengan makalah, namun dibuat dengan analisis lebih dalam dan tajam dan dipresentasikan pada seminar atau lokakarya yang biasanya dihadiri oleh ilmuwan. Kertas kerja itu menjadi acuan untuk tujuan tertentu dan bisa diterima atau dimentahkan oleh forum ilmiah.

c. Paper

Paper adalah sebutan khusus untuk makalah di kalangan akademisi (mahasiswa) dalam kaitannya dengan pembelajaran dan pendidikannya sebelum menyelesaikan jenjang studi (Diploma/S1/S2/S3). Sistematika penulisannya sama dengan artikel atau makalah, tergantung panduan yang berlaku di perguruan tinggi masing-masing.

d. Skripsi

Skripsi adalah karya tulis ilmiah mahasiswa untuk menyelesaikan jenjang studi S1 (Sarjana) untuk mencapai gelar sarjana (Yaqub, Rohmadi, Agus, 2009: 62).. Skripsi berisi tulisan sistematis yang mengemukakan pendapat penulis berdasarkan pendaagt (teori) orang lain. Pendapat yang diajukan

harus didukung oleh data dan fakta empiris-objektif, baik berdasarkan penelitian langsung (observasi lapangan, atau percobaan di laboratorium), juga diperlukan sumbangan material berupa temuan baru dalam segi tata kerja, dalil-dalil, atau hukum tertentu tentang salah satu aspek atau lebih di bidang spesialisasinya.

Tujuan penulisan skripsi adalah melatih mahasiswa dalam menerapkan pengetahuannya melalui pemecahan dengan bidang studi. Penguasaan mahasiswa terhadap skripsi yang ditulisnya merupakan materi utama ujian skripsi yang biasanya memiliki bobot 6 SKS (Yaqub, Rohmadi, Agus, 2009: 62).

e. Tesis

Tesis adalah karya tulis ilmiah mahasiswa untuk menyelesaikan jenjang studi S2 (Pasca Sarjana) yang sifatnya lebih mendalam dibandingkan dengan skripsi. Tesis mengungkapkan pengetahuan baru yang diperoleh dari penelitian sendiri. Dalam mencapai gelar magister (Yaqub, Rohmadi, Agus, 2009: 63).

f. Disertasi

Disertasi --disebut juga "Ph.D Thesis"-- adalah karya tulis ilmiah mahasiswa untuk menyelesaikan jenjang studi S3 (meraih gelar Doktor/Dr) yang mengemukakan suatu dalil yang dapat dibuktikan oleh penulis berdasarkan data dan fakta yang sah (valid) dengan analisis yang terinci). Disertasi ini berisi suatu temuan penulis sendiri, yang berupa temuan orisinal (Yaqub, Rohmadi, Agus, 2009: 63).

g. Artikel Ilmiah Populer

Selain ketujuh jenis karya ilmiah, ada juga yang disebut artikel ilmiah populer, yaitu artikel ilmiah yang ditulis dengan gaya bahasa populer (bahasa

media/bahasa jurnalistik) untuk dimuat di media massa (surat kabar, majalah, tabloid).

Berbeda dengan artikel ilmiah, artikel ilmiah populer tidak terikat secara ketat dengan aturan penulisan ilmiah. Artikel ilmiah ditulis lebih bersifat umum, untuk konsumsi publik. Dinamakan ilmiah populer karena ditulis bukan untuk keperluan akademik, tetapi untuk "dikomunikasikan" kepada publik melalui media massa.

Artikel ilmiah populer bisa hasil penelitian ilmiah, namun disajikan dengan lebih ringkas dan lugas, bisa pula dibuat berdasarkan berpikir deduktif atau induktif, atau gabungan keduanya yang bisa 'dibungkus' dengan opini penulis.

## **H. Sistematika Karya Ilmiah**

### **1. Bagian Pembuka**

#### **a. Kulit Luar/Kover**

Halaman ini memuat 1) Judul karangan ilmiah lengkap dengan anak judul (jika ada) 2) Keperluan Penyusunan 3) Nama Penyusun 4) logo lembaga pendidikan 5) Nama Lembaga Pendidikan 6) Nama Kota 7) Tahun Penyusunan

#### **b. Halaman persetujuan**

Halaman persetujuan ini memuat 1) judul karya ilmiah, 2) nama siswa yang menyusun karya ilmiah beserta nomor induk siswa, 3) tanda tangan dan nama terang pembimbing, dan 4) kata persetujuan.

#### **c. Halaman Pengesahan**

Halaman ini memuat bukti pengesahan administratif dan akademik oleh kepala sekolah. Halaman ini memuat 1) judul karya ilmiah, 2) nama siswa yang menyiapkan karya ilmiah, 3) kalimat pengesahan beserta tanggal, bulan, dan tahun, 4)

tanda tangan dan nama terang guru pembimbing dan kepala sekolah serta cap stempel.

d. Abstrak

Abstrak disusun dengan komponen-komponen sebagai berikut: 1) nama siswa, ditulis dari belakang (seperti penulisan nama pengarang pada daftar pustaka) apabila terdiri dari dua bagian nama atau lebih, 2) tahun pembuatan, 3) judul karya ilmiah (dalam tanda petik, huruf kapital hanya pada awal setiap kata), 4) kata Karya Ilmiah ditulis miring, 5) nama kota, 6) nama sekolah.

Penulisan isi abstrak tersebut dituangkan dalam tiga paragraf dengan spasi tunggal. Paragraf pertama berisi uraian singkat mengenai latar belakang masalah dan tujuan penelitian. Paragraf kedua berisi metode penelitian, mencakup populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

e. Kata Pengantar

Kata pengantar dibuat untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca tentang penulisan karangan ilmiah. Kata pengantar hendaknya singkat tapi jelas. Yang dicantumkan dalam kata pengantar adalah (1) puji syukur kepada Tuhan, (2) keterangan dalam rangka apa karya dibuat, (3) kesulitan/ hambatan yang dihadapi, (4) ucapan terima kasih kepada pihak yang membantu tersusunnya karangan ilmiah, (5) harapan penulis, (6) tempat, tanggal, tahun, dan nama penyusun karangan ilmiah

f. Daftar isi

Daftar isi ini memuat secara rinci isi keseluruhan karya ilmiah beserta letak nomor halamannya, mulai dari halaman judul sampai dengan lampiran. Komponen isi karya ilmiah ini dicantumkan dalam

daftar isi antara lain meliputi judul-judul bab dan subbab. Penulisan daftar isi harus mempertahankan konsistensi dalam pencantuman komponen-komponen tersebut secara jelas, dan terperinci.

- g. Daftar Tabel, gambar, grafik, bagan/skema, singkatan/lambang (jika ada)

Daftar tabel, gambar, , grafik, bagan/skema, singkatan/lambang berisi nomor urut halaman tempat tabel, gambar, , grafik, bagan/skema, singkatan/lambang tersebut disajikan. Tiap-tiap jenis dikelompokkan dan diberi nomor urut tersendiri. Tajuk daftar tabel, gambar, , grafik, bagan/skema, singkatan/lambang dituliskan dengan huruf kapital semua, dan terletak di tengah-tengah penulisan.

## **2. Bagian Inti Karangan**

### **a. Bab.Pendahuluan**

- 1) Latar Belakang Masalah.

Bagian ini memuat alasan penulis mengambil judul itu dan manfaat praktis yang dapat diambil dari karangan ilmiah tersebut. Alasan-alasan ini dituangkan dalam paragraf-paragraf yang dimulai dari hal yang bersifat umum sampai yang bersifat khusus.

- 2) Rumusan masalah.

Permasalahan yang timbul akan dibahas dalam bagian pembahasan, dan ini ada kaitannya dengan latar belakang masalah yang sudah dibahas sebelumnya. Permasalahan ini dirumuskan dalam kalimat-kalimat pertanyaan secara jelas.

- 3) Ruang Lingkup.

Ruang lingkup ini menjelaskan pembatasan masalah yang dibahas. Pembatasan masalah hendaknya terinci dan istilah istilah yang

berhubungan dirumuskan secara tepat. Rumusan ruang lingkup harus sesuai dengan tujuan pembahasan.

4) Tujuan.

Bagian ini mencantumkan garis besar tujuan pembahasan dengan jelas dan tujuan ini ada kaitannya dengan rumusan masalah dan relevansinya dengan judul.

5) Landasan Teori.

Landasan teori berisi prinsip-prinsip teori yang mempengaruhi dalam pembahasan. Teori ini juga berguna untuk membantu gambaran langkah kerja sehingga membantu penulis dalam membahas masalah yang sedang diteliti secara mendalam.

6) Hipotesis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, proposisi, dsb) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan dengan demikian hipotesis merupakan kesimpulan/perkiraan yang dirumuskan dan untuk sementara diterima, serta masih harus dibuktikan kebenarannya dengan data-data otentik yang ada, pada bab-bab berikutnya. Hipotesis harus dirumuskan secara jelas dan sederhana, serta jelas.

7) Sumber data atau kajian pustaka.

Sumber data atau kajian pustaka yang digunakan penulis karangan ilmiah biasanya adalah kepustakaan, tempat kejadian peristiwa (hasil observasi), interview, seminar, diskusi, dan sebagainya termasuk juga mengutip dari berbagai sumber.

8) Metode, dan teknik.

Metode Pengumpulan Data, metode pengumpulan data adalah cara mencari data bagi suatu penulisan, ada yang secara deduktif dan atau induktif. Mencari data dapat dilakukan dengan cara studi pustaka, penelitian lapangan, wawancara, dll.

Teknik Penelitian adalah penjabaran metode penelitian, sistem atau metode penelitian dengan meneliti langsung objeknya, teknik penelitian yang dapat digunakan ialah teknik wawancara, angket, daftar kuesioner, dan observasi. Semua ini disesuaikan dengan masalah yang dibahas.

Dalam metode pembahasan, ada tiga point cara yang mudah dalam membuat suatu karya tulis ilmiah yaitu :

a) Bab Pembuka

Bab ini merupakan awal pembuka dalam sebuah penelitian, dan ditujukan agar pembaca faham dengan isi yang akan dibahas atau dianalisis.

b) Bab Analisis atau Bab Pembahasan

Bab ini merupakan bagian pokok dari sebuah karangan ilmiah, yaitu masalah-masalah akan dibahas secara terperinci dan sistematis. Jika bab pembahasan cukup besar, penulisan dapat dijadikan dalam beberapa anak bab.

c) Bab Kesimpulan, dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan adalah gambaran umum seluruh analisis dan relevansinya

dengan hipotesis yang sudah dikemukakan tersebut dengan jelas.

Yang dimaksudkan dengan saran adalah saran penulis tentang metode penelitian lanjutan, penerapan hasil penelitian, atau beberapa saran yang ada relevansinya dengan hambatan yang dialami selama penelitian atau berupa saran yang sesuai.

### **3. Bagian Penutup**

#### **a. Daftar Pustaka**

Tajuk daftar pustaka dituliskan dengan huruf kapital semua tanpa diberi tanda baca dan dituliskan di tengah-tengah. Dalam daftar pustaka dicantumkan semua kepustakaan, baik yang dijadikan acuan penyusunan karangan maupun yang dijadikan bahan bacaan, termasuk artikel, makalah, skripsi, disertasi, buku, dan lain-lain. Semua acuan dalam daftar pustaka disusun menurut abjad nama pengarang atau lembaga yang menerbitkan. Jadi, daftar pustaka tidak diberi nomor urut. Jika tanpa nama pengarang atau lembaga, yang menjadi dasar urutan adalah judul pustaka. Contoh penulisan daftar pustaka: Eneste, Panusuk. 1983. Mempertimbangkan Tradisi. Jakarta: Gramedia.

Untuk majalah atau jurnal mengikuti sistematika sebagai berikut: nama penulis, tahun terbit, judul tulisan, nama majalah/jurnal dengan singkatan resminya, nomor penerbitan dan halaman.

#### **b. Penulisan Lampiran (jika diperlukan)**

## **I. Teknik penulisan karya ilmiah**

Dalam menulis karya ilmiah terdapat beberapa teknik penulisan yang perlu dipahami dan diterapkan yaitu :

### **1. Spasi atau Jarak Baris Penulisan**

Dalam menulis karya ilmiah, terdapat beberapa ketentuan mengenai spasi atau jarak baris penulisan, diantaranya adalah :

Spasi atau jarak baris penulisan karya ilmiah adalah 2 spasi. Beberapa perguruan tinggi menentukan jarak baris penulisan atau spasi adalah 1,5 spasi.

Spasi atau jarak baris penulisan untuk kutipan langsung, judul gambar, judul tabel, daftar pustaka adalah berjarak 1 spasi ke bawah.

Spasi atau jarak baris penulisan untuk daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta daftar istilah adalah berjarak 1 spasi dengan jeda satu baris untuk setiap bagiannya.

### **2. Ukuran Margin atau Batas Tepi**

Ukuran margin atau batas tepi pengetikan karya ilmiah secara umum menggunakan formasi 4-4-3-3 atau 4 cm untuk margin kiri dan margin atas, serta 3 cm untuk margin kanan dan margin bawah. Beberapa perguruan tinggi menerapkan ketentuan ukuran margin atau batas tepi pengetikan karya ilmiah dengan formasi 4-3-3-3 atau 4 cm untuk margin kiri serta 3 cm untuk margin atas, margin kanan, dan margin bawah.

### **3. Penomoran Halaman**

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah adalah terkait dengan ketentuan penomoran halaman dan tata letaknya.

- a Angka Romawi kecil (i, ii, iii, dst) digunakan untuk penomoran halaman pada bagian awal karya ilmiah seperti halaman judul hingga abstraksi.

- b Angka Arab (1, 2, 3, dst) digunakan untuk penomoran halaman setiap halaman.
  - c Pada halaman yang memuat judul bab, penomoran halaman ditulis pada bagian kanan bawah. Sedangkan, pada setiap halaman di setiap bab, penomoran halaman ditulis pada bagian kanan atas.
  - d Penomoran halaman berjarak 3 cm dari tepi kanan dan 1,5 cm dari tepi atas atau tepi bawah.
4. Bahasa dan Penggunaan Istilah
- Bahasa yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia mengacu pada Permendikbud No. 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Pedoman ini mencakup pedoman dalam pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Sementara itu, Istilah yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah adalah istilah dalam bahasa Indonesia atau istilah serapan bahasa asing yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jika istilah asing yang digunakan dalam penulisan karya tulis tidak memiliki padanan kata yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka istilah asing tersebut harus ditulis dengan menggunakan huruf miring atau italic dan dijelaskan makna dari istilah yang dimaksud.
5. Bentuk Kalimat
- Kalimat dalam penulisan karya ilmiah hendaknya disajikan dalam bentuk pasif dalam artian kalimat dalam karya ilmiah tidak boleh disajikan dalam perspektif orang pertama seperti saya, aku, dan lain-lain. Pada bagian ucapan terima kasih atau kata pengantar atau prakata, kata saya diganti dengan kata penulis.

6. Penulisan Kata Pengantar

Setiap karya ilmiah selalu didahului dengan Kata Pengantar atau Prakata atau Ucapan Terima Kasih. Dalam penulisan karya ilmiah, Kata Pengantar ditulis dengan menggunakan spasi 1,5. Judul Kata Pengantar ditulis dengan menggunakan huruf besar atau huruf kapital, ditebalkan, dan ditempatkan di tengah. Adapun jarak antara judul dan isi Kata Pengantar adalah 2×2 spasi. Ucapan terima kasih ditulis secara berurutan dimulai dengan pihak luar, keluarga, atau teman.

7. Penulisan Abstrak

Abstrak dalam penulisan karya ilmiah sangat penting karena merupakan intisari dari karya ilmiah yang dibuat. Beberapa ketentuan terkait dengan penulisan Abstrak adalah sebagai berikut :

- a. Judul Abstrak ditulis dengan menggunakan huruf besar atau kapital, ditebalkan, dan ditempatkan di tengah.
- b. Isi Abstrak pada umumnya ditulis dengan spasi tunggal dengan jumlah kata minimal 75 kata dan maksimal 100 kata dan ditulis dalam satu paragraf.
- c. Abstrak ditulis dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan ketentuan penulisan yang sama.
- d. Jika memungkinkan, penulisan abstrak bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris diletakkan dalam satu halaman.
- e. Pada bagian bawah abstrak ditulis beberapa kata kunci yang penulisannya disesuaikan dengan bahasa yang digunakan. Dalam artian, pada Abstrak dalam bahasa Indonesia maka kata kunci ditulis dalam bahasa Indonesia. Begitu pula dengan Abstrak dalam bahasa Inggris maka kata kunci ditulis dalam bahasa Inggris.

- f. Istilah asing yang digunakan dalam Abstrak harus ditulis dengan huruf miring atau dicetak miring.
8. Penulisan Daftar Isi

Daftar isi ditulis dengan spasi tunggal. Untuk penulisan judul setiap bab ditebalkan atau di- bold dan menggunakan huruf besar atau huruf kapital. Adapun jarak antara judul Daftar Isi dengan isi adalah 3 spasi.
9. Penulisan Daftar Gambar, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran

Sebagaimana Daftar Isi, penulisan Daftar Gambar, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran ditulis dengan spasi tunggal. Adapun judul Daftar Gambar ditulis dengan menggunakan huruf besar atau huruf kapital dan ditebalkan.
10. Penulisan Judul Bab, Judul Subbab, dan Judul Anak Subbab
  - a. Suatu karya ilmiah umumnya terdiri dari beberapa bab, subbab, dan anak subbab. Berikut beberapa ketentuan dalam penulisan judul bab, judul subbab, dan judul anak sub bab:
  - b. Judul bab ditulis dengan menggunakan huruf kapital atau huruf besar, diletakkan di tengah-tengah kertas, dan ditebalkan atau di-bold. Adapun jarak penulisan judul bab disesuaikan dengan formasi ukuran margin atau batas tepi penulisan yang dianut yakni 4 cm atau 3 cm dari tepi atas kertas tanpa tanda titik.
  - c. Judul subbab ditulis dengan menggunakan huruf kapital atau huruf besar kecuali kata penghubung dan kata depan, ditebalkan atau di-bold, dimulai dari tepi kiri dan tanpa tanda titik.
  - d. Judul anak subbab ditulis dengan menggunakan gaya kalimat yakni pada awal kata pertama menggunakan huruf kapital atau huruf besar dan awal kata kedua dan seterusnya menggunakan

huruf kecil dan diikuti dengan tanda titik (.) dan ditebalkan atau di-bold. Penulisan judul anak kalimat dimulai 1 tab atau 5 ketikan dari kiri.

11. Penulisan Paragraf

Dalam penulisan karya ilmiah, paragraf baru yang letaknya tepat dibawah judul bab, judul subbab, atau judul anak subbab ditulis rata kiri. Sedangkan paragraf baru berikutnya ditulis menjorok ke dalam berjarak 1 tab atau 5 ketikan dari batas tepi kiri. Jika menggunakan aplikasi, paragraf dapat diatur secara otomatis.

12. Penulisan Naskah atau Teks

Penulisan posisi naskah atau teks karya ilmiah diatur dengan ketentuan rata kiri kanan. Dalam artian, pengetikan naskah atau teks karya ilmiah dimulai dari sisi kiri hingga sisi kanan. Pengecualian ketika memulai paragraf baru, memasukkan gambar, memasukkan tabel, memasukkan persamaan, atau hal-hal khusus lainnya. Jika menggunakan aplikasi, penulisan naskah atau teks karya ilmiah dapat diatur dengan memilih posisi rata kiri kanan atau justified.

13. Penulisan Permulaan Kalimat

Dalam penulisan karya ilmiah, permulaan kalimat ditulis dengan menggunakan huruf besar atau huruf kapital pada awal kata dan diakhiri dengan tanda titik (.). Jika permulaan kalimat mengandung bilangan, angka, atau rumus lainnya maka bilangan tersebut harus ditulis dengan menggunakan huruf. Misalnya, "Lima buah buku ...".

14. Penulisan Bilangan

Ketentuan lain dalam penulisan karya ilmiah adalah terkait dengan penulisan bilangan. Ketentuan tersebut adalah :

Bilangan dalam karya ilmiah ditulis dengan angka kecuali jika bilangan tersebut terdapat pada awal kalimat maka bilangan ditulis dengan huruf.

Penulisan bilangan desimal merujuk pada ketentuan bahasa Indonesia yakni ditulis dengan koma (,) dan bukan dengan titik (.).

Sementara itu, penulisan satuan dinyatakan dengan singkatan resmi tanpa disertai dengan tanda titik (.) di belakangnya.

15. Penulisan Nama Gambar dan Nama Tabel

Penggunaan gambar (grafik, bagan, dan lain-lain) dan tabel dalam penulisan karya ilmiah bertujuan untuk menampilkan data atau informasi tertentu. Setiap gambar dan tabel yang disajikan dalam karya ilmiah harus diberi nomor dan judul. Sistem penomoran gambar sama dengan sistem penomoran tabel yakni dengan menggunakan angka Arab. Judul gambar dan judul tabel ditulis tanpa menggunakan tanda baca titik (.) dan tidak ditebalkan. Umumnya judul gambar dan judul tabel ditulis ditengah sebagaimana gambar dan tabel. Perbedaannya adalah judul gambar ditempatkan di bawah gambar sedangkan judul tabel ditempatkan di atas tabel.

16. Penulisan Kutipan dan Sumber Kutipan

Penulisan kutipan dan sumber kutipan menjadi salah satu aspek terpenting dalam penulisan karya ilmiah. Terdapat beberapa ketentuan dalam menulis kutipan dan sumber kutipan, yaitu :

- a. Kutipan langsung atau kutipan yang berasal dari penulisnya yang berjumlah kurang dari 40 kata ditulis dengan menggunakan dua tanda petik.
- b. Kutipan langsung yang diambil dari kutipan maka penulisannya menggunakan satu tanda petik.

- c. Kutipan langsung yang diambil dari bahasa asing maka harus ditulis dengan menggunakan huruf miring atau italic.
- d. Kutipan langsung yang mengandung jumlah kata 40 kata atau lebih maka kutipan tersebut harus ditulis tanpa menggunakan tanda petik dan diketik dengan jarak 1 spasi. Adapun proporsi kutipan langsung dalam satu halaman adalah maksimal  $\frac{1}{4}$  halaman.
- e. Apabila dalam kutipan langsung ada bagian yang dihilangkan, maka penulisan bagian yang dihilangkan tersebut diganti dengan menggunakan tiga buah titik.
- f. Apabila sumber kutipan merujuk sumber lain, maka yang ditulis adalah sumber kutipan yang digunakan oleh pengutip dengan menyebut nama yang mengemukakan pendapat tersebut.
- g. Jika sumber kutipan ditulis mendahului kutipan langsung, maka penulisannya adalah nama penulis diikuti dengan tahun penerbitan dan nomor halaman yang dikutip. Tahun dan nomor halaman ditulis dalam tanda kurung.
- h. Jika sumber kutipan ditulis setelah kutipan langsung maka penulisan nama, tahun penerbitan, dan nomor halaman diletakkan di dalam kurung.
- i. Jika kutipan berasal dua orang penulis, maka kedua nama penulis harus disebutkan.
- j. Jika kutipan berasal lebih dari dua orang maka nama belakang atau nama keluarga dari semua penulis harus ditulis dengan lengkap. Untuk penyebutan kedua dan seterusnya yang ditulis hanyalah nama keluarga penulis pertama dan diikuti oleh dkk disertai titik (.).
- k. Jika kutipan berasal dari penulis yang berbeda dan sumber berbeda, maka penulisannya adalah

diurutkan berdasarkan alphabet dan bukan berdasarkan tahun terbit.

- l. Jika kutipan berasal dari penulis yang sama dengan karya yang berbeda, maka cara penulisannya dengan menambahkan huruf a, b, c, dan seterusnya pada tahun penerbitan.
- m. Jika kutipan berasal dari penulis yang sama dengan sumber yang berbeda maka penulisannya adalah tahun penerbitan ditulis satu kali dan menambahkan huruf a, b, c.
- n. Jika kutipan berasal dari tulisan tanpa diketahui nama penulisnya, maka penulisannya adalah (Tanpa nama, 2017, hlm. 10).
- o. Jika kutipan berasal dari penulis tanpa diketahui tahun penerbitan maka penulisannya adalah (Littlejohn, Tanpa Tahun, hlm. 8).
- p. Jika yang dikutip adalah pokok pikiran penulis, maka penulisannya tidak menggunakan tanda petik dan cukup dengan menyebutkan sumbernya.

#### 17. Penulisan Daftar Pustaka

Penulisan daftar pustaka juga merupakan hal terpenting dari penulisan karya ilmiah dan dilakukan untuk menghindari dan meminimalisir plagiarisme. Daftar pustaka pada dasarnya mengandung tiga unsur penting yaitu penulis, judul, dan fakta-fakta penerbitan yang meliputi tempat atau kota pustaka tersebut diterbitkan, nama penerbit, dan tahun penerbitan. Terdapat beberapa sistem penulisan daftar pustaka, namun yang umum digunakan oleh perguruan tinggi di Indonesia adalah APA style atau American Psychological Association.

Adapun beberapa ketentuan umum penulisan daftar pustaka adalah sebagai berikut :

- a. Sumber kutipan yang terdapat dalam naskah atau teks karya ilmiah harus ditulis secara lengkap dalam daftar pustaka dan begitu pun sebaliknya.
- b. Nama penulis yang ditulis terlebih dahulu dalam daftar pustaka adalah nama belakang atau nama keluarga. Pengecualian pada penulisan nama Cina, Jepang, atau Korea karena nama belakang atau nama keluarga berada di awal.
- c. Dalam penulisan daftar pustaka, gelar akademik atau gelar keagamaan atau gelar kebangsawanan penulis tidak perlu ditulis.
- d. Jika nama penulis tidak diketahui, maka judul karya dari penulis yang tidak bernama tersebut dituliskan sebagai tema utama.
- e. Huruf kapital digunakan untuk menulis huruf pertama dari judul karya atau judul tambahan.
- f. Daftar pustaka ditulis secara berurutan berdasarkan abjad nama belakang atau nama keluarga penulis dengan jarak 1,5 spasi.
- g. Dalam penulisan daftar pustaka, baris kedua setiap sumber pustaka ditulis dengan jarak 5 ketikan dari batas tepi kiri baris pertama dengan jarak antar baris 1,5 spasi

Teknik penulisan ilmiah maksudnya adalah teknik menulis karya ilmiah dengan mengikuti kaidah ilmiah dan menggunakan bahasa tulis yang benar dan baku. Dalam makalah ini akan diuraikan secara ringkas tentang teknik dan gaya penyajian karya ilmiah, meliputi ketentuan dalam pengetikan, aspek bahasa, ilustrasi, kutipan, catatan kaki dan daftar pustaka.

### **1. Pengetikan**

Karya ilmiah pada umumnya diketik pada kertas HVS 80 gram berukuran 21,25 cm x 28,00 cm atau kuarto. Huruf yang digunakan adalah huruf standar. Naskah diketik dengan spasi 2 (rangkap) pada halaman dengan pias 4,0

cm dari pinggir kiri dan 3,0 cm dari kanan, atas serta bawah kertas. Khusus untuk abstrak dan ringkasan, pengetikan dilakukan dengan jarak 1 spasi. Setiap awal paragraf, pengetikan dimulai dengan menjorok ke dalam (indensi) sebanyak 5 karakter. Demikian pula pada kutipan langsung panjang dan baris pertama catatan kaki.

Penomoran halaman untuk bagian awal (sebelum teks) menggunakan angka Romawi kecil dan ditempatkan di tengah halaman bawah (i, ii, iii, iv, ... dan seterusnya). Adapun untuk bagian teks dan lampiran, penomoran halaman menggunakan angka Arab dan ditempatkan di tepi sebelah kanan atas (1, 2, 3, ... dan seterusnya). Pada halaman judul, nomor halaman tidak dicantumkan tetapi tetap diperhitungkan, dan setiap halaman judul bab baru, nomor halaman ditempatkan di tengah halaman bagian bawah.

## **2. Aspek Bahasa**

Penulisan karya ilmiah diwajibkan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan “Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan” dan “Pedoman Umum Pembentukan Istilah” yang dikeluarkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Selain dapat diperoleh dalam terbitan khusus yang tersendiri, kedua pedoman tersebut terlampirkan dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia”.

Aspek kebahasaan yang perlu diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah, antara lain penggunaan huruf, pengejaan kata, pemenggalan kata, penggunaan tanda baca, pemilihan kata dan istilah, penataan kalimat, pengefektifan paragraf, serta penulisan angka, satuan dan lambang. Khusus untuk penulisan angka dan satuan digunakan pedoman dasar yang dianut secara universal yaitu Satuan Sistem Internasional (SI).

### 3. Ilustrasi

Ilustrasi merupakan suatu bentuk penyajian informasi dalam bentuk tabel, grafik, diagram alir, foto atau gambar. Dengan ilustrasi, informasi dapat disajikan lebih efektif dan penggunaan kalimat yang panjang dapat dihindari sehingga pembaca dapat memahami tulisan dengan lebih mudah. Prinsip yang harus diingat dalam pembuatan ilustrasi adalah bahwa ilustrasi harus menarik dan mampu menjelaskan tentang apa yang ingin disampaikan. Dalam penulisan karya ilmiah, semua ilustrasi yang berupa bentuk tabel dinyatakan sebagai Tabel, sedangkan ilustrasi dalam bentuk grafik, diagram alir, foto dan gambar dinyatakan sebagai Gambar.

Judul tabel diletakkan di atas tabel dengan diawali oleh huruf kapital tanpa diakhiri dengan tanda titik. Sedangkan judul gambar - yang dapat berupa satu kalimat atau lebih - diletakkan di bawah gambar dan diawali oleh huruf kapital serta diakhiri dengan tanda titik. Pencantuman judul tabel atau gambar sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut : (a) merupakan kalimat pernyataan yang ringkas, (b) memberikan informasi singkat yang dapat dipahami secara mudah tanpa harus membaca tubuh tulisan, (c) menyatakan kunci-kunci informasi saja, dan (d) merupakan kalimat yang berdiri sendiri dan dapat menerangkan arti tabel atau gambar.

### 4. Kutipan

Mengutip tulisan dari pengarang lain, dalam penulisan karya ilmiah, dapat dibenarkan (tidak dilarang). Meskipun demikian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyisipkan kutipan yaitu : (a) hindari membuat kutipan yang terlalu banyak, (b) mengutip jika dirasa sangat perlu saja, (c) pengutipan yang terlalu banyak dikhawatirkan akan mengganggu kelancaran uraian dalam teks.

Kutipan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Kutipan langsung adalah kutipan yang dilakukan persis seperti sumber aslinya. Dibedakan kutipan langsung pendek dan kutipan langsung panjang. Kutipan langsung pendek adalah kutipan langsung yang panjangnya tidak melebihi tiga baris ketikan. Sedang apabila melebihi tiga baris ketikan diklasifikasikan sebagai kutipan langsung panjang. Kutipan langsung pendek dijalin dalam teks dengan cara memberi tanda petik di antara bahan yang dikutip. Sedang kutipan langsung panjang harus diberi tempat tersendiri dalam alinea baru yang berdiri sendiri. Diketik dengan jarak satu spasi, dengan indensi tujuh ketukan huruf (karakter) untuk baris pertama dan lima ketukan huruf untuk baris berikutnya, dan tanda petik tidak perlu digunakan.

Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang tidak persis sama seperti tulisan aslinya. Kutipan ini merupakan pokok-pokok pikiran atau ringkasan kesimpulan yang disusun menurut jalan pikiran dan dinyatakan dalam bahasa pengutip sendiri. Dibedakan menjadi kutipan tidak langsung pendek dan kutipan tidak langsung panjang. Kutipan tidak langsung tidak dituliskan di antara tanda petik, dan diketik dengan jarak 1,5 spasi sebagaimana uraian dalam teks.

Pengacuan kutipan perlu dituliskan baik pada kutipan langsung maupun tidak langsung dengan cara menuliskan nama (keluarga) penulis, tahun dan halaman yang dikutip. Sebagai contoh, perhatikan pengacuan pada kutipan tidak langsung berikut ini :

*Memilih sumber-sumber pembelanjaan perusahaan hendaknya memperhatikan pedoman biaya modal atau biaya penggunaan modal. Karena tanpa memperhatikan hal tersebut perusahaan tidak akan memiliki gambaran secara jelas dan komplit dalam rangka menambah dana, dan dengan pengetahuan terhadap "cost of capital" bisa membantu manajer keuangan memilih*

*tambahan finansial yang diinginkan dari sumber-sumber yang berbeda (Hampton, 1980: 376).*

## 5. Catatan Kaki

Pencantuman catatan kaki diperlukan dalam penulisan karya ilmiah. Catatan kaki mempunyai empat fungsi, yaitu : (a) untuk menyatakan penghargaan kepada penulis lain yang buah pikiran tertulisnya telah kita pinjam, (b) untuk menyatakan kepada pembaca dari mana pengutip memperoleh informasi yang dikemukakan, (c) sebagai catatan penjelasan yang memberikan keterangan tambahan, yang dirasa tidak layak bila dimasukkan dalam teks, (d) sebagai referensi silang tentang topik yang dibahas dalam tulisan tersebut. Unsur pokok catatan kaki adalah nama penulis, judul tulisan, data publikasi (kota tempat terbit, nama penerbit dan tahun penerbitan), serta nomor halaman. Semua sumber kutipan yang baru muncul pertama kali harus ditulis secara lengkap, sedang untuk pemunculan berikutnya digunakan singkatan *ibid.*, *op. cit.*, atau *loc. cit.* *Ibid.* adalah singkatan dari *ibidem*, digunakan apabila segera sumber kutipan pertama diikuti dengan kutipan berikutnya yang sumbernya sama, tanpa diselingi dengan sumber kutipan lain.

*Op. cit.* adalah singkatan dari *opere citato*, artinya dalam karya yang telah dikutip (dikutip terlebih dahulu). Kutipan berasal dari sumber yang sama dengan sumber yang pernah dikutip (hanya halamannya berbeda), tetapi telah diselingi dengan sumber kutipan lain.

*Loc. cit.* adalah singkatan dari *loco citato*, artinya yaitu tempat yang pernah dikutip. Kutipan berasal dari sumber yang sama dengan sumber yang pernah dikutip (termasuk halamannya sama), tetapi telah diselingi dengan sumber kutipan lain.

*Contohnya adalah sebagai berikut :*

- a. William H. Newman, *Administrative Action* (London: Prentice Hall, Inc., 1963), p. 463.
  - b. *Ibid.*
  - c. *Ibid.*, p. 473.
  - d. Panglaykim dan Hazil, *Management: Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Pembangunan, 1969), hal. 55
  - e. Newman, *loc. cit.*
  - f. Newman, *op. cit.*, p. 581.
  - g. William H. Newman, *The Process of Management* (London: Prentice Hall, Inc., 1961), p. 261.
  - h. Gunawan Adisaputro et al., *Business Forecasting: Latar Belakang Teoritis*, Vol. I (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, 1974), hal. 53.
  - i. Newman, *Administrative Action*, *op. cit.*, p. 590.
  - j. Newman, *The Process of Management*, *loc. cit.*
- 6. Daftar Pustaka**

Daftar pustaka ialah suatu daftar yang terperinci dan sistematis dari pada semua literatur yang oleh penulis telah dipergunakan untuk menulis karya ilmiahnya, baik dipergunakan secara langsung (ada bagian yang dikutip) maupun tidak langsung (dibaca sebagai bahan perbandingan). Jadi daftar pustaka itu berupa dan berisi sumber-sumber bacaan yang dipergunakan untuk menyusun karya ilmiah (baik langsung maupun tidak langsung).

Fungsi daftar pustaka adalah untuk memelihara kode etik yakni untuk menghargai penulis-penulis lain yang hasil karyanya telah dimanfaatkan untuk menyusun karya ilmiah penulis yang bersangkutan. Sebagai pedoman, kode etik tersebut di antaranya : (a) semua sumber kutipan yang dimasukkan dalam teks harus pula dimasukkan dalam daftar pustaka; kecuali keterangan lisan yang tidak dipublikasikan, (b) semua bahan yang dipergunakan dalam penyusunan karya

ilmiah harus dimasukkan dalam daftar pustaka walaupun tidak dikutip langsung.

Ketentuan dalam penulisan daftar pustaka adalah sebagai berikut :

- a. Tuliskan nama pengarang, judul karangan, dan data tentang penerbitannya (tempat, penerbit, tahun).
- b. Daftar pustaka disusun secara alfabetis, tidak hanya untuk huruf terd depannya saja tetapi juga huruf kedua dan seterusnya.
- c. Tiap pustaka diketik dengan satu spasi, dan jarak untuk masing-masing pustaka adalah 1,5 spasi.
- d. Huruf pertama dari baris pertama masing-masing pustaka diketik tepat pada garis tepi kiri tanpa indensi, sedang untuk baris berikutnya digunakan indensi 5 karakter.
- e. Penulisan nama pengarang diawali dengan nama keluarga (lastname/surname) baru kemudian given name-nya, dan diakhiri dengan middle name bilamana ada. Untuk dua atau tiga pengarang, nama pengarang kedua atau ketiga tidak perlu dibalik.
- f. Jika seorang pengarang menulis dua atau lebih karangan dalam dua tahun penerbitan yang berbeda, maka daftar pustaka disusun menurut urutan waktu (tahun).
- g. Dalam daftar pustaka, sama sekali tidak diperbolehkan mencantumkan sumber referensi yang tidak pernah dibaca.

Contoh penulisan daftar pustaka, misalnya :

- a. Buku :

- 1) *Satu Pengarang :*

Nasoetion, Andi Hakim. *Metode Statistika*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia, 1980.

Turabian, Kate L. *A Manual for Writers of Term Papers, Theses, and Dissertations*. Chicago: University of Chicago Press, 1980.

- 2) **Dua Pengarang :**  
Kennedy, Ralph Dale, dan Stewart Y. McMullen. *Financial Statement: Form, analysis, and interpretation*. Petaling Jaya: Irwin Book Company, 1973.  
Pangestu, Subagyo dan Djarwanto. *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: BPFE, 1982.
- 3) **Tiga Pengarang :**  
Heidirachman R., Sukanto R., dan Irawan. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, 1980.  
Jahoda, Marie, Morton Deutsch, dan Stuart W. Cook. *Research Methods in Social Relation*. New York: Dryden Press, 1951.
- 4) **Lebih dari Tiga Pengarang :**  
Selltitz, Claire, et al. *Research Methods in Social Relations*. New York: Holt, Rinehart & Winston, 1959.  
Sukanto, et al. *Business Forecasting*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, 1980.
- 5) **Pengarang Sama :**  
Newman, William H. *The Process of Management*. London: Prentice Hall. Inc., 1961.  
\_\_\_\_\_. *Administrative Action*. London: Prentice Hall. Inc., 1963.
- 6) **Tanpa Pengarang :**  
*Author's Guide*. Englewood, Cliffs, N.J.: Prentice Hall, 1975.
- 7) *Scientific Method in Business*. College Park: University of Maryland, 1973.

- b. Buku Berjilid :  
Edwards, James D., *et al.* *Accounting: A Programmed Text*. Vol. I. Homewood, Illinois: Richard D. Irwin, Inc., 1967.  
Suhardi Sigit. *Azas-azas Accounting*. Bagian Pertama. Yogyakarta: Fa. Sarjana, 1968.
- c. Buku Terjemahan/Saduran/Suntingan :  
Booth, Anne, dan Peter McCawley. *Ekonomi Orde Baru*. Suntingan Sujarwadi. Jakarta: LP3ES, 1982.  
Conant, James B. *Teori dan Soal-soal Ekonomi Makro*. Terjemahan Faried Wijaya. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UGM, 1978. Kotler, Philip. *Marketing Management*. Saduran Karyadi dan Sri Suwarsi.  
Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, 1978.
- d. Buku dengan Edisi Bukan Edisi Pertama :  
Djarwanto Ps. *Statistik Nonparametrik*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE, 1985. Shepherd, William R. *Historical Atlas*. 8th ed. New York: Barnes & Noble, 1956.
- e. Bab yang Ditulis Bukan oleh Pengarang atau Penyunting Buku yang Bersangkutan :  
Ahluwalia, M. "Income Inequality: Some Dimensions of the Problem," *In* H. Chenery, *et al.* *Redistribution With Growth*. London: Oxford University Press, 1974.  
Soelistyo, Sudarsono, dan Ari Sudarman. "Prospek kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan dalam Repelita III." *Dalam* The Kian Wie (penyunting). *Pembangunan Ekonomi dan Pemerataan: Beberapa Pendekatan Alternatif*. Jakarta: LP3ES, 1981.

- f. Seri atau Rangkaian Karya :  
Sutrisno Hadi. *Efisiensi Kerja*. Jilid I dari Seri Kapita Selekta "Psikologi Kerja," 5 jilid. Yogyakarta: [t.p.], [t.th.]  
Terman, Lewis M., dan Melita H. Olden. *The Gifted Child Grows Up*. Vol. 4 of the "Genetic Studies of Genius Series," Lewis M. Terman (ed.). Stanford: Stanford University Press, 1947.
- g. Lembaga sebagai Penyusun Buku :  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesiayang Disempurnakan*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1980.  
FAO. *Production Yearbook 1975*. Rome : FAO, 1976.
- h. Surat Kabar :  
Salim, Emil. "Forest Sustainability Management", *The Jakarta Post*. Februari 6, 1997.  
Karlina. "Sebuah Tanggapan: Hipotesa dan Setengah Ilmuwan", *Kompas*. 12Desember 1981.
- i. Jurnal/Penerbitan Berkala :  
Rahardjo, M. Dawam. "Dunia Bisnis di Persimpangan Jalan", *Prisma*. Juli 1983, 7, hal. 1 - 12.  
Dharmawan, Johan. "Urea dan TPS di Indonesia dalam Analisis Permintaan Kuantitatif", *Jurnal Agro Ekonomi*. Mei 1982, 2, hal. 1 - 27.
- j. Hasil Penelitian :  
Kasryno, Faisal, et al. *Perkembangan Institusi dan Pengaruhnya terhadap Distribusi Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja: Kasus di Empat Desa di Jawa Barat*. Bogor: Studi Dinamika Pedesaan, 1981.  
Nganji, Kalikit, et al. *Regional Studi Daerah Kedu dan Surakarta*. Salatiga: Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satyawacana, 1976.

- k. Paper dalam Seminar/Lokakarya :  
Mangundikoro, Apandi. "Konservasi Tanah dalam Rangka Rehabilitasi Lahan di Wilayah Daerah Aliran Sungai." Kertas kerja pada *Lokakarya Pola Tanam dan Usahatani ke-VI*, Bogor, 20 - 21 Juni 1983.  
Suranggadjiwa, L.M. Harris. "Pengelolaan Daerah Aliran Sungai." Kertas kerja pada *Seminar Nasional Pengembangan Lingkungan Hidup*, Jakarta, 5 - 6 Juni 1978.
- l. Bahan yang Tidak Diterbitkan :  
Barizi. *Teknik Perencanaan Linear untuk Penyusunan Rencana di Bidang Pertanian*. Bogor: Institut Pertanian Bogor, 1979. (Stensilan).  
Coffin, Thomas E. *Beyond Audience: The Measurement of Advertising Effectiveness* .  
(Monographed report, Undated).
- m. Skripsi/Tesis/Disertasi :  
Budiarto. *Sebab-sebab dan Cara Pencegahan Labour Turnover di Pabrik Rokok Menara Sala*.  
Skripsi Sarjana (Tidak diterbitkan).  
Yogyakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, 1972.  
Swenson, Geoffrey C. *The Effect of Increases in Rice Production on Employment and Income Distribution in Thanjavur District, South India*. Unpublished Ph.D. Dissertation. Michigan: Michigan University, 1973.
- n. Artikel dalam Ensiklopedia :  
Banta, Richard E. "New Harmony", *Encyclopaedia Britanica* (1968 ed.), vol. 16, p. 305.  
Morris, Edward Parmelle. "The Latin Language", *The Encyclopaedia Americana* (1936 ed.), vol. 17, pp. 47-48.
- o. Internet :  
Pada prinsipnya cara pengutipan literatur yang berasal dari internet sama dengan cara pengutipan literatur tercetak, baik itu berupa buku, artikel

jurnal, laporan penelitian atau yang lainnya. Hanya saja untuk pengutipan dari internet perlu dicantumkan *homepage* atau *website* sumber literatur tersebut dan jika diperlukan juga tanggal aksesnya.

Contoh :

Spiszer, John M. *Leadership and Combat Motivation: The Critical Task*.

1999. [http://www.cgsc.army.mil/milrev/english/MayJun99/](http://www.cgsc.army.mil/milrev/english/MayJun99/Spiszer.htm)

Spiszer.htm. (Diakses tanggal 12 September 1999).

### **Soal Pilihan Ganda**

1. Sebuah karya tulis memberikan fakta yang ditulis berdasarkan aturan metodologi penulisan yang baik dan benar serta memperlihatkan aspek-aspek dan syarat yang telah ditentukan disebut dengan...

- A. Tesis
- B. Karya ilmiah
- C. Skripsi
- D. Proposal peneliti
- E. Disertasi

2. Dibawah ini yang bukan termasuk jenis-jenis KTI adalah

- A. Artikel
- B. Tesis
- C. Skripsi
- D. Ringkasan
- E. Makalah

3. Perhatikan kalimat berikut!

- 1) Latar belakang
- 2) Pendahuluan
- 3) Kesimpulan
- 4) Tujuan
- 5) Pembahasan

Sistematika yang tepat unsur-unsur karya tulis adalah ....

- A. 1), 2), 3), 4), dan 5)
- B. 2), 3), 4), 5), dan 1)
- C. 3), 4), 5), 1), dan 2)
- D. 2), 1), 4), 5), dan 3)
- E. 1), 3), 5), 2), dan 4)

4. Unsur berikut yang tidak terdapat pada kata pengantar adalah ....

- A. Harapan penulis karangan
- B. Ucapan syukur kepada Tuhan
- C. Penjelasan maksud penulisan
- D. Ucapan terima kasih
- E. Alasan pemilihan judul

5. Penulisan daftar pustaka yang benar adalah ....

- A. Rosidi, Ayip, 1977. Laut Biru Langit Biru, Pustaka Jaya, jakarta
- B. Kridalaksana, Harimukti dan Kentjano, Joko, Seminar Bahasa Indonesia 1968, Ende Flores: Nusa Indah, 1971.
- C. Gorrrys, Keraf. 1985. Argumentasi dan Narasi. Ende Flores: Pustaka Jaya.
- D. Keraf, Gorrrys. 1985. Argumentasi dan Narasi. Ende Flores: Pustaka Jaya.
- E. R.A. Kartini.1987. Habis Gelap terbitlah terang. Jakarta: Balai Pustaka

6. Dalam sebuah tulisan yang mementingkan sifat objektif, sopan, rendah hati, jujur, jelas, tegas, singkat, sederhana, teliti, kompak, kontiyu, dan lancar adalah syarat-syarat dari tulisan ... A. Kripsi

- B. Disertasi
- C. Tesis
- D. Usulan penelitian
- E. Karya ilmiah

7. Penulis mengakui bahwa masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, demi perbaikan karya tulis ini, penulis akan menerima segala kritikan dari semua pihak. Penulis mengucapkan terima kasih atas kritik dan saran yang diberikan. Kutipan tersebut merupakan bagian karya tulis yang terdapat pada ... A. Latar belakang

B. Isi karya tulis

C. Kesimpulan

D. Kata pengantar

E. Pendahuluan

8. Hal yang perlu dicantumkan dalam bab pendahuluan sebuah karya tulis adalah ....

A. Kata pengantar

B. Lembar pengesahan

C. Daftar grafik/tabel

D. Daftar isi

E. Perumusan masalah

9. Hal-hal yang tidak perlu ditulis dalam penulisan daftar pustaka adalah ....

A. Tahun terbit

B. Nama pengarang

C. Judul buku

D. Halaman buku

E. Nama penerbit

10. Berikut ini deretan kata yang tidak layak digunakan dalam karya tulis ilmiah, kecuali ....

A. Pihak-disahkan

B. Utang-dipersilakan

C. Ngetik-nulis

D. Ketawa-bikin

E. Merobah-tabung

11. Yang bukan kaidah kebahasaan karya ilmiah yaitu ....

- A. Bahasa lugas
- B. Menggunakan kata impersonal
- C. Kalimat pasif
- D. Kata konotasi
- E. Bahasa reproduktif

12. Perhatikan data daftar pustaka berikut!

- 1) judul buku
- 2) penerbit
- 3) pengarang
- 4) kota terbit
- 5) tahun terbit

Penulisan daftar pustaka yang tepat yaitu dengan urutan nomor....

- A. 1, 2, 3, 4, 5
- B. 3, 1, 2, 4, 5
- C. 3, 5, 1, 4, 2
- D. 1, 3, 4, 2, 5
- E. 1, 3, 5, 4, 2

13. Untuk membedakan karya tulis ilmiah dan karya tulis bukan ilmiah, seseorang dapat mengkaji berbagai aspek tulisan. Salah satu aspek yang dapat digunakan sebagai pembeda adalah...

- A. Sistematika tulisan
- B. Panjang tulisan
- C. Ragam bahasa yang digunakan
- D. Pengarang

14. Dalam sebuah karya tulis ilmiah selain mementingkan metodologi penulisan, syarat-syarat dari sebuah karya ilmiah penulisan juga harus menemukan paradigma baru tentang suatu ilmu, karya tulis demikian disebut:

- A. Tesis
- B. Disertasi
- C. Karya ilmiah
- D. Simposium
- E. Usulan penelitian

15. Penulisan kutipan dari sumber tertulis yang benar adalah .....

- A. Pertama, komposisi program studi di kampus tidak sesuai dengan variasi kebutuhan tenaga kerja di lapangan. Kedua, terjadi degradasi mutu lulusan.
- B. Oleh karena itu, bekerja tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, baik secara fisik maupun psikologis.
- C. Argumentasi itu tidak lain daripada usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal (Keraf, 1989: 3).
- D. Keraf (Komposisi: 1989 hal 3) menjelaskan bahwa argumentasi adalah suatu retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.
- E. Yaitu alur, penokohan, bahasa, dan simbol-simbol yang dipakai oleh pengarang (Imam Syafe'ie dan A. Syukur Ghazali, 1995 hal. 10).

16. Berikut ini yang merupakan bentuk penyajian karya ilmiah yaitu ....

- A. Populer, semiformal, formal
- B. Populer, sederhana, formal
- C. Sederhana, formal, semiformal
- D. Formal, biasa, populer
- E. Sederhana, biasa, populer

17. Penulisan karya ilmiah harus objektif dan faktual yang dimaksud objektif yaitu...

- A. Kebenarannya tidak imajinatif
- B. Pernyataan yang tidak didasari pandangan pribadi
- C. Dapat dipahami oleh akal sehat
- D. Susunan teratur
- E. Berdasarkan kenyataan sebenarnya

18. Berikut ini yang tidak termasuk sifat-sifat karya tulis ilmiah yaitu...

- A. Karya ilmiah ditulis dalam bahasa indonesia yang baik dan benar.
- B. Karya ilmiah disusun secara sistematis dengan tata urutan yang jelas.
- C. Karya ilmiah dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat diterima akal sehat.
- D. Fakta yang digunakan dalam karya ilmiah harus dapat dipercaya.
- E. Karya ilmiah dilengkapi dengan imajinasi agar lebih menggugah perasaan.

19. Pernyataan berikut merupakan ciri karya tulis ilmiah, kecuali....

- A. Menggunakan pola pikir ilmiah
- B. Disusun secara sistematis
- C. Berdasarkan fakta hasil pengamatan
- D. Bersifat subjektif
- E. Menggunakan bahasa Indonesia ilmiah

20. Dalam karya tulis ilmiah, penulis bersikap netral, obyektif, dan tidak memihak. Sikap ini sesuai dengan hakikat karya tulis ilmiah yang merupakan kajian berdasarkan pada, kecuali.... A. Fakta atau kenyataan

B. Argumentasi

C. Teori yang diakui kebenarannya

D. Data empirik/hasil penelitian

#### **KUNCI JAWABAN BAB 14**

1. B
2. D
3. D
4. E
5. D
6. E
7. D
8. E
9. D
10. A
11. D
12. C
13. A
14. B
15. C
16. A
17. D
18. E
19. D
20. B

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkaf, Halid Nuraida. 2009. Metodologi Penelitian Penelitian. Ciputat: Islamic Research publishing.
- Dahlan, Sopiudin. 2015. Membuat proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan. Sagung Seto. Jakarta.
- Hasnudin, Neni. 2017. Metodologi Penelitian Pendidikan Edisi Pertama. Medis Akademi. Yogyakarta.
- Husaini Usman. 2004. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta : Bumi Aksara
- Indriati, Etty. 2005 Menulis Kaya Ilmiah (Artikel, Skripsi, Tesis, dan Disertasi). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mantan, Abdul. 1997. Pemanfaatan sumber kepustakaan dalam penelitian. Kendari : Perpustakaan daerah Sulawesi Tenggara
- Margono, S. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan Edisi Ke Empat. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Matondang, Z. 2009. Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. Jurnal Tabularasa PPS Unimed, 6 (1), 87-97.
- Nazir, Moh. 2003. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Noor, Juliansyah. 2012. Metodologi Penelitian. Jakarta : Kencana
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto. 2007. Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2009. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, A. 2011. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Bantul: Nuha Medika
- S. Eko Putro Widoyok. 2012. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sarifuddin, dkk, 2010, Pedoman Penulisan KTI, Poltekkes Kemenkes Gorontalo. Sastroasmoro dan Ismail, 2010, Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis, Edisi ke-3, Cetakan ke-2, CV. Sagung Seto, Jakarta.
- Sastroasmoro, S dan Ismael, S. 2014. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi ke - 5. Jakarta: Binarupa Aksara
- Siswanto, Victorianus Aries. 2012. Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sucipto, Tito. 2009. Teknik penulisan pustaka. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Sugiyono. 2010. Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukandarrumidi, 2012. Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumardi Suryabrata. 2009. Metodologi Penelitian. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya
- Wibowo, A. 2014. Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Widodo, P. B. 2006. Reliabilitas dan validitas konstruk skala konsep diri untuk mahasiswa Indonesia. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, 3 (1), 1-9.
- Yaqub Nasucha, Muhammad Rohmani, Agus Budi Wahyudi. 2009. Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Yusuf, Muri, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan; Jakarta Kencana.

## BIODATA PENULIS



**Marjes Netro Tumurang**, lahir di Tumaratas pada tanggal 23 Januari 1964, menyelesaikan pendidikan Doktor di Universitas Negeri Jakarta Tahun 2013, Tahun 2001 menyelesaikan Magister Kesehatan Masyarakat di Universitas Airlangga Surabaya, Tahun 2016 menyelesaikan Strata I Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Manado, kemudian pada tahun 2016 selesai pendidikan S1 Kesmas di STIKES Baramuli Pindrang. Pada tahun 1999 menyelesaikan Diploma III Keperawatan di Akper Keguruan Tidung Makassar, Tahun 1998 menyelesaikan Sekolah Guru Perawat di Makassar.

Selain sebagai pengajar di Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado, penulis aktif mengajar di beberapa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di kawasan Bagian Timur Indonesia.



PT MEDIA PUSTAKA INDO  
Jl. Merdeka RT4/RW2  
Binangun, Kab. Cilacap, Provinsi Jawa Tengah  
No hp. 0838 6333 3823  
Website: [www.mediapustakaindo.com](http://www.mediapustakaindo.com)  
E-mail: [mediapustakaindo@gmail.com](mailto:mediapustakaindo@gmail.com)

